

ISSN : 2580-3220
E-ISSN : 2580-4588

Jurnal MANDIRITM

ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

Vol. 3, No. 2, Desember 2019



J. Mandiri.

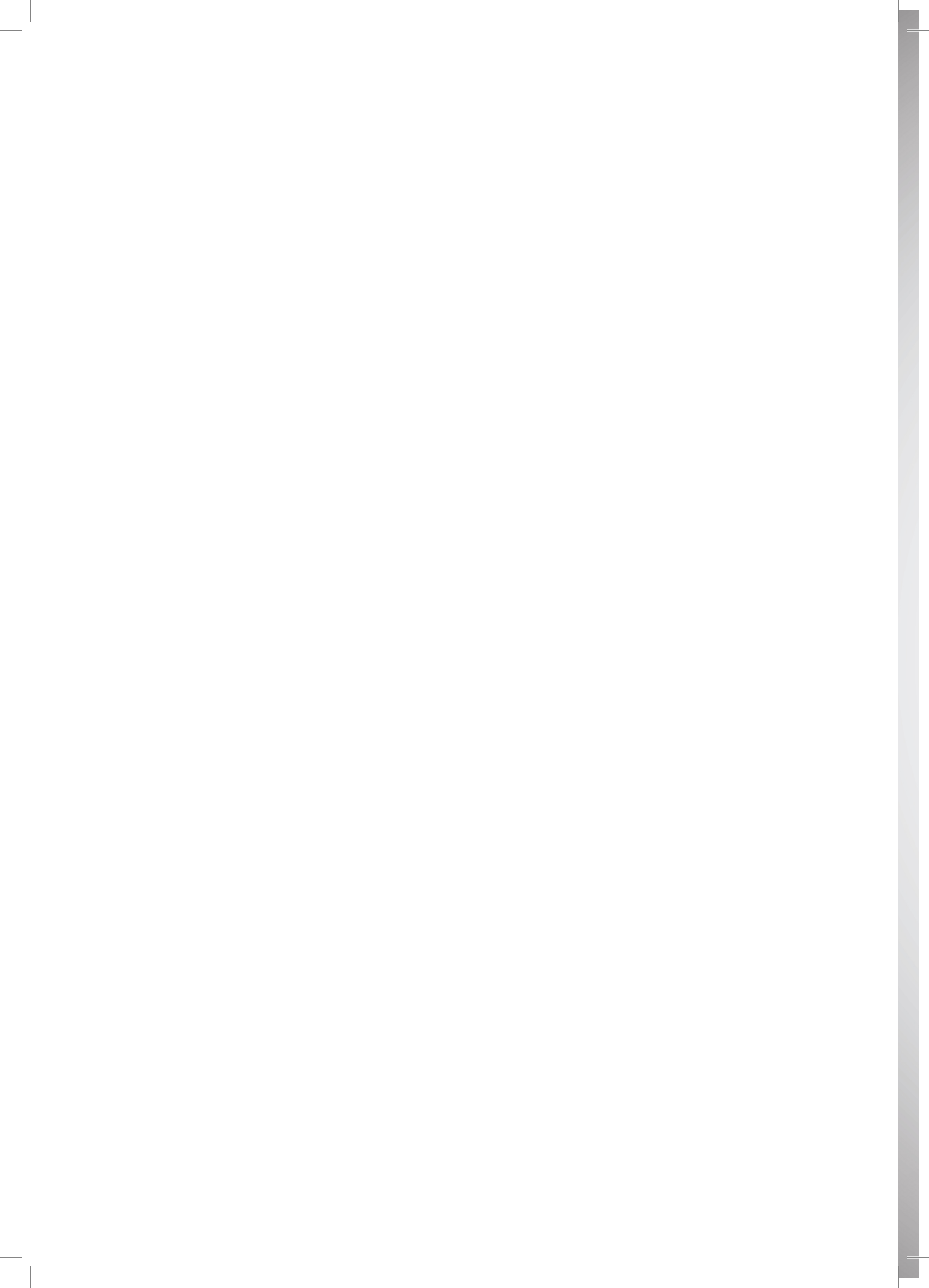
Vol. 3

No.2

Hal. 170 - 313

Tangerang Selatan,
Desember 2019

ISSN : 2580-3220
E-ISSN : 2580-4588



Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, **JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi**, dapat terbit kembali. Edisi Keenam, Vol. 3, No. 2, Desember 2019 ini, tentu sangat membanggakan dan membahagiakan bagi kami selaku pengelola.

Alhamdulillah, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 14/E/Kpt/2019 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode III Tahun 2019 per tanggal 10 Mei 2019, **JURNAL MANDIRI** sudah terakreditasi pada Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) Kemenristekdikti RI dengan Peringkat **SINTA 6**. Sehingga mulai Edisi Juni 2019, **JURNAL MANDIRI** terbit sesuai dengan format yang telah ditentukan berdasarkan Pedoman Arjuna.

Adapun cakupan dalam **JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi**, ini adalah merupakan ide-ide atau gagasan maupun hasil kajian dan karya ilmiah baik yang berasal dari penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan tujuan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi. Selain itu keberadaan Jurnal ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peningkatan kompetensi dosen dan juga sebagai alternatif bagi masyarakat umum dalam mempublikasikan hasil-hasil karyanya.

Kami menyadari, pada penerbitan keenam ini juga masih banyak kekurangan. Untuk itu kami menerima masukan baik kritik maupun saran guna perbaikan pada edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau email **JURNAL MANDIRI**.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr. untuk dapat mengisi Jurnal ini.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Redaksi



Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember.

Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi.

Chief of Editor

Drs. Syamruddin, M.M (ID Scholar: nrNbvKAAAAJ), Universitas Pamulang

Managing Editor

Iman Lubis, S.E., M.S.M (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang

Editors

Dr. Solehuddin Harahap, S.Hi., M.Sy (ID Scholar: 5gkijyEAAAAJ), STAIN Mandailing Natal

Ahmad Yani Nasution, Lc., M.Sy (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang

Oki Iqbal Khair, S.E., M.M (ID Scholar: uikOE2MAAAAAJ), Universitas Pamulang

Angga Juanda, S.Si., M.M (ID Scholar: A3OR1clAAAAJ), Universitas Pamulang

Drs. Irwansyah, M.M (ID Scholar: wVWOiEsAAAAJ), Universitas Pamulang

Reviewers

Dr. Ir. Umi Rusilowati, M.M (ID Scopus: 57191376785) - (ID Scholar: bO6hVdUAAAAJ), Universitas Pamulang

Dr. Asep Kamaluddin Nashir, M.Si (ID Scopus: 57205607634) - (ID Scholar: NQvAJ4sAAAAJ), UPN Veteran, Jakarta

Dr. Syahril Yoserizal, S.E., M.M (ID Scopus: 57191379178), STIE Pengembangan Bisnis Manajemen, Jakarta

Dr. Ali Zaenal Abidin, S.T., M.M (ID Scopus: 57203998345), Universitas Pamulang

Encep Saepudin, S.E., M.Si (ID Scholar: YDeGfYQAAAAJ), Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Dr. Ruknan, S.Sos., M.M., M.Pd (ID Scholar: 0RI7QH4AAAAJ), Universitas Pamulang

Dr. Khayatun Nufus, M.Si (ID Scholar: To24T5oAAAAJ), Universitas Pamulang

Dr. Juhaeri, S.Kom., M.M (ID Scholar: abr-6FQAAAAJ), Universitas Pamulang

Dr. Sawaluddin, M.Pd.I (ID Scholar: Ce24z3oAAAAJ), STAI Rokan Hilir, Riau

Dameis Surya Anggara, S.Pd., M.Pd (ID Scholar: FtqqdOAAAAAJ), Universitas Pamulang

Pitri Yandri, SE., M.Si (ID Scopus: 57195837764) - (ID Scholar: 5Gg94OIAAAAAJ&hl), Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

Dedi Darwis, S.Kom., M.Kom (ID Scholar: p4-7UvwAAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia

Fatimah Mulya Sari, S.Pd., M.Pd (ID Scholar: PITVIXQAAAAJ), Universitas Teknokrat Indonesia

Andryan Setyadharma, S.E., M.Si., Ph.D (ID Scholar: i8iXh9wAAAAJ), Universitas Negeri Semarang

Secretary Editor

Kusworo, S.Pd., M.Pd (ID Scholar: yJmihNAAAAAJ), Universitas Pamulang

Citra Eliyani, S.Pd., M.Pd (ID Scholar: Y4Qe8JYAAAAJ), Universitas Pamulang

Information Technology

Moch. Firdaus

Layout

Kuntoro

Alamat Penyunting dan Tata Usaha

JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi,

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM),

Jl. Pamulang Permai Blok D2 No. 25, Pamulang Barat, Tangerang Selatan 15418,

Website : www.jurnalmandiri.com,

E-mail : redaksij.mandiri@gmail.com,

jurnalmandiri@gmail.com

Telp. 021-29204534, Faks. 29050024

JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi,

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM), sejak Juni 2017.

Terbit berkala setiap enam bulan sekali (dua kali setahun).

Penanggung jawab adalah Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Tulisan dapat dikirim dalam bentuk artikel cetak dan *softcopy* dengan format seperti tercantum pada halaman dalam belakang. Artikel yang masuk akan di-review substansinya oleh Dewan Penyunting dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada SMK Sasmita Jaya I Pamulang <i>oleh Sri Sukapti</i>	170
Analisis Penerapan Kebijakan Penghapusan Pajak Yang Seharusnya Terutang <i>oleh Dinar Ambarita</i>	183
Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi) <i>oleh Syamsi Mawardi</i>	194
Strategi Bersaing PT. Adira Dinamika Multifinance, Tbk Cabang Baturaja <i>oleh Firdaus</i>	207
Kajian Valuasi Ekonomi Objek Wisata Sekar Langit Kabupaten Magelang Dengan Pendekatan <i>Travel Cost Method</i> <i>oleh Fitrah Sari, Rr. Retno Sugiharti & Yulida Army</i>	221
Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada <i>Story-I Mall</i> Alam Sutera <i>oleh Iis Noviyanti, Feb Amni Hayati & Rizki Saputra</i>	230
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada SMK Rumpun Pariwisata di Kota Tangerang) <i>oleh Aulia Darmawan</i>	244
Faktor-Faktor Determinan Kemandirian Wanita Dalam Berwirausaha Untuk Wilayah Banten <i>oleh Arif Surahman, Chandra Fitra Arifianto & Andriyani Hapsari</i>	257
Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Warga Belajar Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya <i>oleh Ahmad Nazir</i>	268

DAFTAR ISI

Pemetaan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Kota Tangerang Selatan <i>oleh Ivan Putranto, Purwati Yuni Rahayu & Citra Eliyani</i>	280
Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten <i>oleh Syamruddin & Ahmad Yani Nasution</i>	294
Pengaruh Dow Jones Indeks, Strait Time, dan Hang Sheng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan <i>Error Correction Model</i> <i>oleh Tiar Lina Situngkir</i>	307



Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (170 - 182)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.73>

Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada SMK Sasmita Jaya I Pamulang

Sri Sukapti

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
cungsri2425@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin terhadap kinerja karyawan, apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap kinerja karyawan dan apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin dan motivasi terhadap kinerja karyawan secara simultan kepada karyawan SMK Sasmita Jaya I Pamulang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala likert dengan jumlah populasi sebanyak 110 orang karyawan, dengan sampel responden sebanyak 110 orang karyawan pada SMK Sasmita Jaya I Pamulang. Data dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan program SPSS versi 23 for windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Hasil pengujian hipotesis disiplin menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,044 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,982, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 "Disiplin mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan" diterima. (2) Hasil pengujian hipotesis motivasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,698 yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 1,982, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 "Motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan" diterima. (3) Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 85,186$ yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu 3,08, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 "Disiplin dan Motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap terhadap Kinerja karyawan" diterima.

Kata Kunci : Disiplin, Motivasi dan Kinerja Karyawan

Abstract

The purpose of this research is to find out whether there is a positive and significant effect of discipline on employee performance, to find out whether there is a positive and significant effect on motivation on employee performance and to find out whether there is a positive and significant influence of discipline and motivation on employee performance simultaneously. This research was conducted to employees of SMK Sasmita Jaya I Pamulang. This research uses quantitative descriptive methods with survey techniques. The data collection instrument used was a closed questionnaire with a Likert scale with a population of 110 employees, with a sample of respondents as many as 110 employees in SMK Sasmita Jaya I Pamulang. Data were analyzed using statistical methods with SPSS version 23 for windows. The results of this study indicate that: (1) The results of the disciplinary hypothesis test show a t_{value} of 9.044 which is then compared with t_{table} of 1.982, which means that the hypothesis in this study rejects H_0 and accepts H_a . Thus it can be concluded that the H1 hypothesis "Discipline has a positive and significant effect on employee performance" is accepted. (2) The results of testing

the motivation hypothesis show the t_{value} of 8.698 which is then compared with the t_{table} of 1.982, which means that the hypothesis in this study rejects H_0 and accepts H_a . Thus it can be concluded that the H2 hypothesis "Motivation has a positive and significant effect on employee performance" is accepted. (3) The results of statistical calculations show the calculated $F_{value} = 85.186$ which is then compared to the F_{table} of 3.08, which means that the hypothesis in this study rejects H_0 and accepts H_a . Thus it can be concluded that the H3 hypothesis "Discipline and Motivation have a positive and significant effect simultaneously on employee performance" is accepted.

Keywords : Discipline, Motivation and Employee Performance

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia Indonesia. Peran ini terkait dengan upaya menjadikan generasi penerus bangsa sebagai manusia-manusia cerdas, kreatif, dan inovatif serta berkarater kuat dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Salah satu institusi yang paling efektif guna mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, baik secara akademik maupun teori terapan adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang dirancang dan diselenggarakan untuk mendidik peserta didik melalui bimbingan yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sebagai lembaga yang berada pada jalur pendidikan formal sekolah bertugas untuk mendidik peserta didik agar memiliki keunggulan dan daya saing terhadap kebutuhan dunia kerja melalui jalur pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah atas sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat yang diakui pemerintah.

SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang merupakan sebuah intitusi penyelenggara pendidikan menengah kejuruan yang berada di wilayah Tangerang Selatan dibawah naungan Yayasan Sasmita Jaya. Yayasan Sasmita Jaya juga menaungi beberapa lembaga pendidikan antara lain SMK Sasmita Jaya 1, SMK Sasmita Jaya 2 dan Universitas Pamulang.

Kualitas pendidikan akan dapat dicapai dengan baik apabila didukung oleh kompetensi dan kinerja yang baik dari seorang tenaga pendidik. Seorang tenaga pendidik dituntut untuk

memberikan kinerja optimalnya dalam memberikan pelayanan berupa pengajaran bagi peserta didik, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang pendidik adalah disiplin.

Disiplin adalah sikap kesedian dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.

Permasalahan yang terjadi terkait disiplin karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang adalah sering dijumpainya keterlambatan dalam melakukan absensi kerja dan keterlambatan saat masuk kerja, hal ini membuktikan bahwa ke-taatan karyawan akan peraturan dan tata tertib yang berlaku masih kurang baik, belum optimalnya sikap teladan berdisiplin kerja yang dicontohkan pemimpin, kurangnya pengawasan langsung dari pimpinan, kurang adilnya sanksi bagi pelanggaran yang terjadi terkait disiplin yang dapat menimbulkan efek jera. Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang adalah faktor motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri untuk melakukan pekerjaan.

Permasalahan yang terjadi terkait motivasi pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang adalah terkait keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung kerja di mana masih terdapat beberpa fasilitas kerja yang kurang baik seperti keterbatasan komputer dan printer untuk karyawan serta terbatasnya AC untuk penyejuk ruangan.

Kinerja adalah hasil kerja (*output*), baik secara kualitas maupun secara kuantitas yang berhasil dicapai oleh para karyawan. Lebih lanjut menurut Rivai dan Basri dalam Sinambela (2012:6), kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam suatu periode tertentu di-

dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti hasil kerja, target atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Permasalahan yang terjadi pada terkait kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang adalah terkait keterlambatan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawab kerjanya, disisi lain beban pekerjaan yang berlebih kerap kali menimbulkan kelelahan pada diri karyawan sehingga sering kali pekerjaan yang menjadi tanggung jawab diselesaikan dengan kurang optimal oleh karyawan, permasalahan lain adalah kurangnya kreativitas karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, disertai dengan kurangnya loyalitas kerja yang dimiliki oleh karyawan, masalah lainnya adalah kerap terjadinya perbedaan pendapat yang terjadi diantara para karyawan akibat kurang harmonisnya hubungan kerja yang terjalin diantara para karyawan yang berkerja pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang.

Berdasarkan fakta dan permasalahan terkait belum optimalnya kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya seperti disiplin dan motivasi yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis merasa tertarik dan berkeyakinan untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Disiplin dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang.

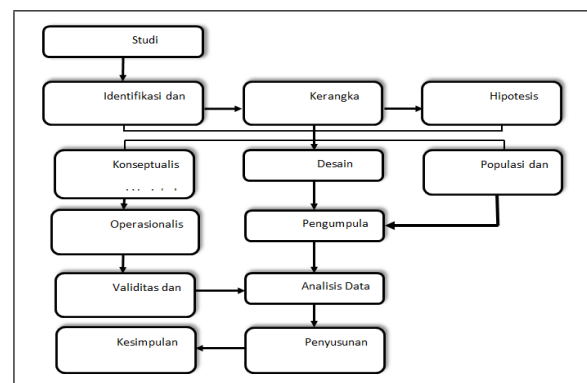
Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ahmad Nazir di dalam Jurnal Mandiri Vol 3 No 1 2018 yang berjudul pengaruh pelatihan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Surya Mustika Nusantara dengan hasil Pengaruh Disiplin (X_2) Terhadap Kinerja karyawan (Y) menunjukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Disiplin (X_2) Terhadap Kinerja karyawan (Y). Jadi bila Disiplin (X_2) meningkat/ditingkatkan hingga mendapat nilai 1, maka Kinerja karyawan (Y) menjadi : $\hat{Y} = 51.769 + 0.125 \cdot 1 = 52.894$. Jadi diperkirakan Kinerja karyawan akan meningkat sebesar 52.894. Dengan demikian, Kinerja karyawan akan naik, bila Pelatihan lebih meningkat. Jadi penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai acuan di dalam melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang yang bertempat di Jalan Surya Kencana No. 2 Pamulang Barat, Pamulang, Tangerang Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017 hingga pada bulan Juni 2017.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif-kuantitatif, yang menekankan pada analisis data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika, sementara bentuk rumusan hipotesisnya menggunakan rumusan hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah dugaan tentang nilai suatu variabel mandiri, dan tidak membuat perbandingan atau hubungan, Sugiyono (2013:86).

Desain penelitian diawali dengan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengidentifikasi fakta dan masalah yang terdapat dan terjadi di tempat penelitian, dan dilanjutkan dengan menyusun kerangka penelitian serta menetapkan hipotesis penelitian. Secara rinci alur disain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut dibawah :



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik Penentuan Data (Populasi dan Sampel Penelitian)

Sugiyono (2013:157), memberikan pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian yang dimaksud adalah seluruh karyawan yang bekerja pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang yang berjumlah 110 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau lebih dikenal dengan istilah sensus. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari bagian kepegawaian pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang, jumlah karyawan yang dimiliki adalah sebanyak 110 orang karyawan. Oleh karena itu seluruh karyawan akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya.

Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Skor disiplin diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap instrumen dengan dimensi sebagai berikut :

1. Teladan Pemimpin
2. Balas Jasa
3. Ketaatan
4. Pengawasan
5. Ketegasan

Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel disiplin adalah sebanyak 10 butir pernyataan. Kisi- kisi intrumen disiplin kerja dapat di lihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Disiplin

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH
Disiplin (X ₁)	Disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya	Teladan Pimpinan	1, 2	2
		Balas Jasa	3, 4	2
		Ketaatan	5, 6	2
		Pengawasan	7, 8	2
		Ketegasan	9, 10	2
Jumlah Keseluruhan				10

Sumber :Data Hasil Olahan

Definisi konseptual variabel motivasi yaitu, dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Definisi operasional variabel motivasi yaitu, dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Skor disiplin diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap instrumen dengan dimensi sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan Keamanan
3. Kebutuhan Penghargaan
4. Kebutuhan Berkelompok

Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel motivasi adalah sebanyak 10 butir pernyataan. Kisi- kisi intrumen motivasi kerja dapat di lihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH
Motivasi (X ₂)	Motivasi dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya	Kebutuhan Fisiologis	1, 2, 3	3
		Kebutuhan Rasa Aman	4, 5	2
		Kebutuhan Penghargaan	6, 7, 8	3
		Kebutuhan Berkelompok	9, 10	2
Jumlah Keseluruhan				10

Sumber :Data Hasil Olahan

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Skor kinerja diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap instrumen dengan dimensi sebagai berikut :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Ketepatan waktu

4. Efektivitas
5. Kemandirian

Instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel kinerja adalah sebanyak 10 butir pernyataan. Kisi-kisi instrumen kinerja dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja

VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR BUTIR	JUMLAH
Kinerja (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	Kualitas	1, 2	2
		Kuantitas	3, 4	2
		Ketepatan waktu	5, 6	2
		Efektivitas	7, 8	2
		Kemandirian	9, 10	2
Jumlah Keseluruhan				10

Sumber :Data Hasil Olahan

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari responden dan diperoleh secara langsung melalui penyebaran angket atau kuesioner pada tempat penelitian yaitu pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh secara langsung melalui buku-buku, literatur kepustakaan seperti laporan-laporan, majalah dan bahan hasil kuliah dan jurnal penelitian ilmiah.

Wawancara adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang ingin diteliti kepada pihak responden dalam penelitian.

Kuesioner adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden penelitian dalam bentuk angket yang berisi daftar pertanyaan. Angket tersebut diberikan kepada responden dengan harapan seluruh responden menjawab pertanyaan dalam angket sesuai dengan persepsi dari masing-masing responden terhadap butir pernyataan yang terdapat didalam angket penelitian. Angket yang diberikan kepada responden penelitian ini adalah angket yang bersifat langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia didalam angket penelitian.

Teknik penentuan data dalam penelitian ini penulis membuat kuesioner dalam bentuk

pernyataan untuk disebarkan kepada seluruh karyawan SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang sebanyak 86 responden sebagai sampel penelitian.

Setelah dilakukan pengisian instrumen (kuesioner) oleh responden, kemudian peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah dijawab oleh responden yang kemudian seluruh jawaban responden akan diolah dan dianalisa, berdasarkan jumlah jawaban dari 3 variabel yang diteliti yaitu Disiplin Kerja (X_1), Motivasi (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y) dalam bentuk angka.

Selanjutnya dari ke empat variabel penelitian dibuat skala penilaian dengan rentang jawaban 1 sampai dengan 5 dan instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang ada dengan menggunakan skala *likert*.

Adapun skor penilaian untuk pernyataan positif dan negatif ditunjukkan dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Skor Penilaian Pernyataan Positif dan Negatif

ALTERNATIF PILIHAN JAWABAN PERNYATAAN	SKOR JAWABAN	
	PERNYATAAN POSITIF	PERNYATAAN NEGATIF
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Istianto (2009 : 90)

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Rancangan Analisis

Agar suatu data yang terkumpul dapat bermanfaat dalam suatu penelitian, maka perlu dilakukan sebuah analisis data. Untuk mengetahui pengaruh disiplin, dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang, penulis terlebih dahulu melakukan rancangan analisis penelitian sebagai berikut :

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan dilihat dari segi kesahihan atau validitas. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:121), "validitas adalah tingkat kehandalan dan kesahihan

alat ukur yang digunakan”. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, dengan memakai rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien Korelasi
- N = Jumlah Subyek
- X = Skor Item
- Y = Skor Total
- $\sum X$ = Jumlah Skor Item
- $\sum Y$ = Jumlah Skor Total
- $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Item
- $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Skor Total

Menurut Ghazali (2013:52) mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor total konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $(df) = n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, jadi df yang digunakan adalah $110-2 = 108$ dengan α sebesar 5%, maka menghasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,187 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Pearson Correlation* $> 0,187$ dinyatakan *valid*.
- Jika nilai *Pearson Correlation* $< 0,187$ dinyatakan tidak *valid*.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai beberapa kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut *reliable*.

Rumus yang dapat dipergunakan untuk

menghitung reabilitas suatu instrumen yaitu :

$$r_{ca} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si}{s_t} \right)$$

Keterangan :

- r_{ca} = Nilai Realibilitas Instrument (*Cronbach alpha*)
- K = Jumlah Item
- si = Varians Skor Tiap Item
- s_t = Varians Skor Total

Adapun kriteria yang dipergunakan dalam menentukan reabilitas suatu instrumen mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Ghazali (2013:47), dimana suatu variabel penelitian dikatakan *reliable* apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jika *Cronbach Alpha* $> 0,7$ dinyatakan *reliable*.
- Jika *Cronbach Alpha* $< 0,7$ dinyatakan tidak *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi sebaran data yang normal atau tidak, menurut pendapat yang diungkapkan oleh Ghazali (2005:73), model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Rumus yang dapat dipergunakan untuk mengetahui normal tidaknya data dalam penelitian adalah dengan menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan :

- χ^2 = Chi Kuadrat
- f_o = Frekuensi yang Diobservasi
- f_h = Frekuensi yang Diharapkan

Kriteria yang dipergunakan dalam menentukan normal atau tidaknya suatu data penelitian mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Ghazali (2005:46), dimana data dalam variabel penelitian dikatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.

- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Imam Gozali (2005:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak dijumpai korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

Nilai r^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat.

Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas, jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak lantas berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakala yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai (VIF) tinggi, (karena $VIF = 1/tolerance$). Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk mendeteksi hal tersebut dapat berpedoman kepada :

- Nilai VIF kurang dari 10
- Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari *output* program SPSS versi 23, apabila pada gambar menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas pada model uji regresi, Ghazali (2005:150).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis diperlukan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014:275), pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti dengan data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 5%, karena merupakan tingkat umum yang digunakan dalam penelitian sosial. Tingkat signifikan 5% berarti kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95%, atau toleransi kesalahan sebesar 5%, sedangkan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis dapat dilakukan dengan cara uji berikut :

Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, teknik korelasi parsial yang digunakan adalah korelasi *pearson*. Tujuan uji regresi sederhana ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan

terikat.

Menurut Sugiyono (2009:182), rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan atau korelasi antar variabel X_1 dan Y , serta variabel X_2 dan Y ini adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum X)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat
- a = Intersep
- b = Koefisien regresi

Uji Regresi Berganda

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:227), analisis regresi dilakukan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Rumus yang dapat dipergunakan dalam uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi variabel X_1 (Disiplin)
- β_2 = Koefisien regresi variabel X_2 (Motivasi)
- X_1 = Disiplin
- X_2 = Motivasi
- ϵ = *Distrubance Error* atau variabel pengganggu

Uji Parsial t

Menurut Ghozali (2005:90) uji t dilakukan

untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut rumus yang digunakan :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- t = Probabilitas
- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Dengan menggunakan rumus diatas, agar dapat ditarik kesimpulan dari hipotesis maka hasil perhitungan statistik uji t (t_{hitung}) dibandingkan dengan (t_{tabel}) dengan tingkat signifikansi (5%) atau 0,05 dan derajat bebas $n - 3$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan hipotesis sebagai berikut :

Variabel X_1 (Disiplin)

- $H_0 : \rho_1 = 0$ Disiplin tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan
- $H_a : \rho_1 \neq 0$ Disiplin berpengaruh positif dan signifikan kinerja karyawan

Variabel X_2 (Motivasi Kerja)

- $H_0 : \rho_2 = 0$ Motivasi kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan
- $H_a : \rho_2 \neq 0$ Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan kinerja karyawan

Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh bersama (simultan) variabel disiplin, motivasi terhadap kinerja karyawan. Menurut Ghozali (2005:98), uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama)

terhadap variabel dependen. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\left[\frac{1 - R^2}{n - k - 1} \right]}$$

Keterangan :

- R^2 = koefisien korelasi ganda
- k = jumlah variabel bebas
- n = jumlah data

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2), secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan hipotesis secara simultan atau keseluruhan antara variabel bebas (disiplin, dan motivasi) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).
- Menentukan nilai signifikansi yang dipilih yaitu sebesar 5% atau 0,05 dan derajat bebas ($df = n - 3$), untuk mengetahui daerah F tabel sebagai batas daerah penolakan, adapun rumusan hipotesisnya yaitu sebagai berikut ini:

$H_0; \rho_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara disiplin, dan motivasi terhadap kinerja karyawan

$H_a; \rho_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara disiplin, dan motivasi terhadap kinerja karyawan

Selanjutnya untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan atau secara simultan berdampak terhadap variabel terikat, dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yang telah diajukan adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi (*level of significant*) 5% atau 0,05

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2005:102) koefisien determinasi (KD) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y), dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD = Koefisien determinasi
- r = Koefisien korelasi

Besar kecilnya nilai koefisien determinasi, menunjukkan besar kecilnya kontribusi atau sumbangan variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk dapat disimpulkan bahwa : Variabel disiplin dan variabel motivasi mempunyai koefisien yang bertanda positif terhadap variabel kinerja karyawan. Koefisien variabel disiplin memberikan nilai sebesar 0,485 yang berarti bahwa, jika variabel disiplin semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan. Koefisien variabel motivasi memberikan nilai sebesar 0,461 yang berarti bahwa jika motivasi semakin baik dengan asumsi variabel lain tetap maka kinerja karyawan akan mengalami peningkatan.

Uji t (Parsial) bahwa hasil pengujian hipotesis disiplin menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,044 lebih tinggi dari nilai t_{tabel} yaitu 1,982. Taraf signifikansi variabel disiplin adalah (0,000) lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 “Disiplin mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja” diterima.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan Hasil perhitungan statistik uji F pada tabel diatas, diketahui nilai $F_{hitung} = 85,186$ lebih tinggi dari nilai F_{tabel} yaitu 3,08. Taraf signifikansi seluruh variabel bebas secara simultan (0,000) lebih kecil dari 0,05, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 “Disiplin dan Motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja” diterima.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil *output* SPSS yang terdapat didalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0.431 dimana nilai tersebut *R Square* (R^2) masuk dalam kategori sedang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dengan perolehan nilai sebesar 43,1 %, sedangkan sisanya yaitu sebesar 56,9% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel Motivasi (X_2) terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil *output* SPSS dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0.412 dimana nilai tersebut masuk pada kategori sedang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dengan perolehan nilai sebesar 41,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,8% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Disiplin (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Kinerja (Y) diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) adalah sebesar 0.614 dimana nilai tersebut masuk pada kategori kuat. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dengan perolehan nilai sebesar 61,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,6% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Disiplin (X_1) terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Disiplin, distribusi jawaban responden yang menjawab “sangat setuju” adalah sebanyak 287 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 26,1%, responden yang menjawab “setuju” adalah sebanyak 676 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 61,5%, responden yang menjawab “kurang setuju” adalah sebanyak 96 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 8,7%, responden yang menjawab “tidak setuju” adalah sebanyak 37 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 3,4%, sementara responden yang menjawab sangat tidak setuju adalah sebanyak 4 orang responden dan bila dipersentasekan adalah sebesar 0,4%.

Selanjutnya, persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 10,492 + 0,656 X_1$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa nilai kinerja yang terbentuk adalah 10,492 dan setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel disiplin dapat mengakibatkan peningkatan nilai kinerja sebesar 0,656.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,044 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,982, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1.

Kemudian hasil pengujian *koefisien* determinasi diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,431, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin mempengaruhi kinerja sebesar 43,1% dan sisanya 56,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hal ini membuktikan bahwa variabel disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat diketahui bahwa disiplin memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astadi Pangarso dan Putri Intan Susanti yang berjudul Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Biro Pelayanan Sosial Dasar Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat (2016:145), yang menyatakan bahwa disiplin berpengaruh

positif terhadap kinerja karyawan sebesar 0,849.

Pengaruh Motivasi (X_2) terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Motivasi, distribusi jawaban responden yang menjawab “sangat setuju” adalah sebanyak 272 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 24,7%, responden yang menjawab “setuju” adalah sebanyak 659 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 59,9%, responden yang menjawab “kurang setuju” adalah sebanyak 123 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 11,2%, responden yang menjawab “tidak setuju” adalah sebanyak 41 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 3,7% sementara responden yang menjawab sangat tidak setuju adalah sebanyak 5 orang responden dan bila dipersentasekan adalah sebesar 0%.

Selanjutnya, persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 15,977 + 0,624 X_2$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa nilai kinerja yang terbentuk adalah 15,977 dan setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel motivasi akan dapat mengakibatkan peningkatan nilai kinerja sebesar 0,624.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,698 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,982, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1.

Kemudian hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,412, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi mempengaruhi kinerja sebesar 41,2% dan sisanya 58,8% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hal ini membuktikan bahwa variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat diketahui bahwa motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munandar (2006:42), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi dengan kinerja, artinya karyawan yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi cenderung mempunyai

kinerja yang tinggi, sebaliknya karyawan yang mempunyai kinerja yang rendah dimungkinkan karena motivasinya rendah.

Pengaruh Disiplin (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel kinerja, distribusi jawaban responden yang menjawab “sangat setuju” adalah sebanyak 334 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 30,4%, responden yang menjawab “setuju” adalah sebanyak 639 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 58,1%, responden yang menjawab “kurang setuju” adalah sebanyak 95 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 8,6%, responden yang menjawab “tidak setuju” adalah sebanyak 27 dan bila dipersentasekan adalah sebesar 2,5%, sementara responden yang menjawab sangat tidak setuju adalah sebanyak 5 orang responden dan bila dipersentasekan adalah sebesar 0,5%.

Selanjutnya, persamaan regresi berganda yang terbentuk yaitu $Y = 0,230 + 0,485 X_1 + 0,461 X_2$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa nilai kinerja yang terbentuk adalah 0,230 dan setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel disiplin mempengaruhi variabel kinerja sebesar 0,485. Selanjutnya, setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel motivasi akan dapat mengakibatkan peningkatan nilai kinerja sebesar 0,461.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 85,186 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 3,08, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1.

Selanjutnya hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,614, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin dan motivasi mempengaruhi kinerja sebesar 61,4 % dan sisanya 38,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, hal ini membuktikan bahwa variabel disiplin dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat diketahui bahwa disiplin dan motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Evawati Khumaedi yang berjudul Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sentra Operasi Terminal PT. Angkasa Pura II (2016:66), yang berdasarkan hasil persamaan regresi yang terbentuk $Y = 21,015 + 0,396 X_1 + 0,278 X_2$ yang berarti disiplin dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja.

SIMPULAN

Disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,044 > nilai t_{tabel} yaitu 1,982 dengan taraf signifikansi (0,000) lebih kecil dari (0,05). Selanjutnya, persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 10,492 + 0,656 X_1$.

Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa nilai kinerja yang terbentuk adalah 10,492 dan setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel disiplin akan dapat mengakibatkan peningkatan nilai kinerja sebesar 0,656. Selanjutnya, berdasarkan uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa kemampuan variabel disiplin dalam mempengaruhi variabel kinerja adalah sebesar 43,1% sedangkan sisanya 56,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,698 > nilai t_{tabel} yaitu 1,982 dengan taraf signifikansi (0,000) lebih kecil dari (0,05). Selanjutnya, persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu $Y = 15,977 + 0,624 X_2$.

Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa nilai kinerja yang terbentuk adalah 15,977 dan setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel motivasi akan dapat mengakibatkan peningkatan nilai kinerja sebesar 0,624. Selanjutnya, berdasarkan uji koefisien determinasi dapat diketahui

bahwa kemampuan variabel motivasi dalam mempengaruhi variabel kinerja adalah sebesar 41,2% sedangkan sisanya 58,8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Disiplin dan Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan pada SMK Sasmita Jaya 1. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji F dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 85,186 > nilai F_{tabel} yaitu 3,08 dengan taraf signifikansi (0,000) lebih kecil dari (0,05). Selanjutnya, persamaan regresi berganda yang terbentuk yaitu $Y = 0,230 + 0,485X_1 + 0,461X_2$. Persamaan tersebut memberikan informasi bahwa nilai kinerja yang terbentuk adalah 0,230 dan setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel disiplin akan dapat mengakibatkan peningkatan nilai kinerja sebesar 0,485. Selanjutnya, setiap terjadi peningkatan satu satuan variabel motivasi akan dapat mengakibatkan peningkatan nilai kinerja sebesar 0,461. Selanjutnya, berdasarkan uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa kemampuan variabel disiplin dan motivasi dalam mempengaruhi variabel kinerja adalah sebesar 61,4% sedangkan sisanya 38,6%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Terutama untuk Kepala Sekolah SMK Sasmita Jaya 1, wakil kepala sekolah, staf, dan seluruh dewan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A.A. & Mangkunegara, P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan kelima*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, S. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya.
- Bangun, W. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Dessler, G. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia-Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Indeks.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate*

- dengan Spss. Semarang: Badan Peneliti UNDIP.
- Handoko, H. T. (2009). *Manajemen Personalian dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. S. P. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahsun, M. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkuprawira, S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia.
- Manulang, M. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Marwansyah.(2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, A. (2019). *Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Surya Mustika Nusantara*. Jurnal Mandiri. Vol. 3 No. 1. 150-169
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tirtarahardja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Palan, R. (2007). *Competency Management: Teknis Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*. Jakarta: PPM.
- Raharjo, J. (2013). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia, Kunci Sukses Meningkatkan Kinerja, Produktivitas, Motivasi, dan Kepuasan Kerja*. Tangerang: Platinum.
- Riniwati, H. (2011). *Mendongkrak Motivasi dan Kinerja: Pendekatan Pemberdayaan SDM*. Malang: UB Press.
- Rivai, V. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan; dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusilowati, U. (2013). *Manajemen Pengetahuan Berbasis Teknologi Informasi dalam Konteks Pembelajaran Organisasi*. Tangerang Selatan: CV. Asmoro Mediatama.
- Sedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negri Sipil, cetakan kelima*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siagian, S. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi I, Cetakan ke Tiga Belas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simamora, H. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sinambela, P. L. (2012). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM (Teori Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Sumarsono, S. (2004). *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.
- Supriatna, D. (2009). *Modul: Pengenalan Media Pembelajaran*. Bahan Ajar untuk Diklat E-Training PPPPTK, Bandung.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suwatno, D. J. P. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tjutju, Y. & Suwatno. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo. (2010). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia, Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Wiluedjeng, S. (2007). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

The background of the page is a grayscale illustration of a musical staff that is curved into a semi-circle. The staff contains various musical notes, including quarter notes, eighth notes, and beamed notes, all rendered in black. The notes are arranged in a way that suggests a melodic line. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on geometric and musical elements.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (183 - 193)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.76>

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

Analisis Penerapan Kebijakan Penghapusan Pajak Yang Seharusnya Terutang

Dinar Ambarita

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
happy.ambarita@gmail.com

Abstrak

Kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang diterbitkan dengan tujuan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan restrukturisasi melalui pengalihan harta, mendorong reformasi perpajakan, memperluas basis data perpajakan yang lebih valid dan meningkatkan penerimaan pajak. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam penerapannya kebijakan tersebut masih belum berhasil sesuai dengan tujuannya. Untuk itu perlu sosialisasi yang mantap, pengolahan basis data yang ketat guna untuk pengawasan dan melakukan penegakan hukum demi keadilan.

Kata Kunci : *Pengampunan Pajak, Sosialisasi Kebijakan Perpajakan, Penerapan dan Pengawasan, Penegakan Hukum dan Keadilan*

Abstract

The Policy of Elimination of Taxes That Should Be Payable published with purpose Accelerate economic growth and restructuring through the transfer of property, encouraging tax reform, expanding the tax database more valid and increasing tax revenue. The research was conducted by qualitative method. From this study found that in its application the policy still has not succeeded in accordance with its purpose. For that it needs a solid socialization, rigorous database processing for the supervision and law enforcement for justice.

Keywords : *Tax Amnesty, Socialization of Tax Policy, Implementation And Supervision, Law Enforcement And Justice*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi nasional dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami perlambatan yang berdampak pada turunnya penerimaan pajak dan mengurangi ketersediaan likuiditas dalam negeri yang sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara banyak Harta warga negara Indonesia yang ditempatkan di luar wilayah Indonesia yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menambah likuiditas dalam negeri dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Pengampunan pajak ini dilakukan dalam

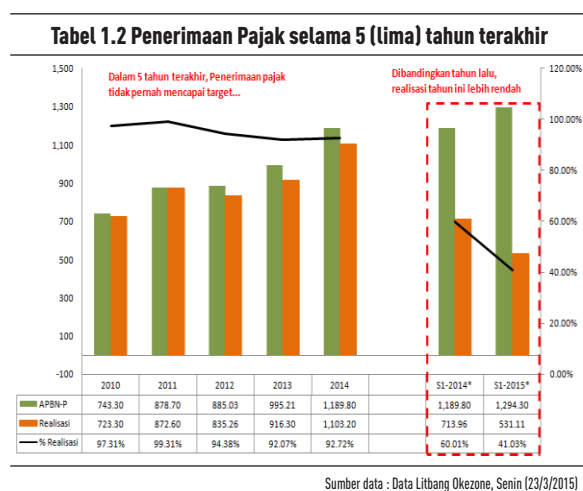
bentuk pelepasan hak negara untuk menagih pajak yang seharusnya terutang. Untuk itu sudah sewajarnya Wajib Pajak (WP) diwajibkan untuk membayar uang tebusan atas pengampunan pajak yang diperolehnya dalam rangka pelaksanaan undang-undang ini, penerimaan uang tebusan diperlakukan sebagai penerimaan pajak penghasilan.

Penerimaan pajak, yang meliputi pemasukan pajak serta bea dan cukai, merupakan tulang punggung anggaran negara. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan 2015, penerimaan perpajakan ditargetkan dalam

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).



Jika kita melihat data pertumbuhan ekonomi nasional, pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cenderung mengalami perlambatan sebesar Rp1.489,3 triliun atau hampir 80 persen dari total penerimaan Negara dan dapat dilihat pada realisasi 5 (lima) tahun terakhir seperti berikut : tahun 2010: 97,3 persen target: Rp743 triliun realisasi: Rp723 triliun, tahun 2011 : 99,4 persen target : Rp879 triliun realisasi : Rp874 triliun, tahun 2012 : 96,4 persen target : Rp1.016 triliun realisasi : Rp981 triliun, tahun 2013 : 93,8 persen target : Rp1.148 triliun realisasi : Rp1.077 triliun dan tahun 2014 : 91,7 persen target : Rp1.246 triliun realisasi : Rp1.143 triliun.



Di sisi lain, banyak harta warga negara Indonesia yang ditempatkan diluar wilayah negara Republik Indonesia, baik dalam bentuk likuid maupun nonlikuid. Yang seharusnya dapat di-

manfaatkan untuk menambah likuiditas dalam negeri yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk itu, perlu diterapkan langkah khusus dan terobosan kebijakan untuk mendorong pengalihan Harta ke dalam wilayah Indonesia sekaligus memberikan jaminan keamanan bagi warga negara Indonesia yang ingin mengalihkan dan mengungkapkan Harta yang dimilikinya dalam bentuk Pengampunan Pajak. Terobosan kebijakan berupa Pengampunan Pajak juga didorong oleh semakin kecilnya kemungkinan untuk menyembunyikan kekayaan di luar wilayah Indonesia karena semakin transparannya sektor keuangan global dan meningkatnya intensitas pertukaran informasi antarnegara.

Tujuan dari Pengampunan Pajak dalam jangka pendek adalah untuk meningkatkan penerimaan pajak pada tahun diterimanya Uang Tebusan yang berguna untuk membiayai berbagai program yang telah direncanakan.

Dalam jangka panjang, Negara akan mendapatkan penerimaan pajak dari tambahan aktivitas ekonomi yang berasal dari Harta yang telah dialihkan dan diinvestasikan di dalam wilayah Indonesia. Pengampunan Pajak diberikan kepada seluruh Pajak yang timbul atas pengungkapan harta yang diajukan Amnesti yaitu Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM).

METODE

Banyak cara yang ditempuh dalam metode penelitian seperti yang penulis utarakan dalam Bab III ini, peneliti menyajikan metode atau prosedur penelitian yang akan diterapkan. Pembahasan berikutnya adalah Subbab penentuan informan, teknik pengumpulan data, rencana analisis data, uji keabsahan data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

Penelitian pada hakekatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya

dikenal dengan paradigma, menurut Bogdan dan Biklen (1982 : 32) adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau preposisi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungan) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Khun (1962) dalam *"The Structure of Scintific Revolution"* mendefinisikan "Paradigma Ilmiah" sebagai contoh yang diterima tentang praktik ilmiah sebenarnya, contoh-contoh termasuk hukum, teori, aplikasi, dan instrumenasi secara bersama-sama yang menyediakan model yang dirinya muncul tradisi yang *koheren* (timbang balik) dari penelitian ilmiah.

Penelitian yang pelaksanaannya didasarkan pada paradigma bersama, berkomitmen untuk menggunakan aturan dan standar praktik ilmiah yang sama. Selain paradigma ilmiah, dikenal juga paradigma alamiah atau paradigma naturalistik, menurut Guba dan Lincoln (1985: 37) mengemukakan dua paradigma utama, yakni paradigma positivisme dan paradigma naturalistik.

Di dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan paradigma naturalistik yang sesuai dengan pendekatan kualitatif karena penulis berpendapat, bahwa suatu pilihan kebijakan yang dipersepsi oleh masyarakat memilih banyak kemungkinan jawaban yang pada hakekatnya sesuai dengan keadaan sebenarnya atau natural yang berkembang dimasyarakat.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini didefinisikan sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri, berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya serta peristilahannya (Moleong : 1994).

Menurut Creswell (2003), pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial

dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.

Menurut Neuman, membedakan penelitian menjadi pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif sebagaimana tercermin dalam judul buku Neuman tersebut : *"..qualitative and quantitative approaches"*. Dalam penyusunan tesis ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena mempertimbangkan fokus penelitian adalah penerapan kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang dilaksanakan dengan berhasil karena penulis ingin mengungkapkan apa saja entitas yang terkait dengan penerapan kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang sehingga akan meningkatkan kepatuhan Wajib pajak yang terkait dengan persepsi wawancara terhadap kebijakan tersebut.

Lebih jauh, Creswell menjelaskan bahwa di dalam penelitian kualitatif, Dimensi Pertama adalah pengetahuan dibangun melalui interpretasi (gambaran) terhadap multi perspektif yang beragam dari masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah. Dimensi kedua adalah dimensi tujuan penggunaan. Terdapat 2 (dua) dimensi dilihat dari tujuh penggunaan, yang pertama bersifat murni (*basic, pure research*) dan yang kedua bersifat terapan (*applied*). Memperhatikan hakekat tesis ini adalah kajian terhadap pengaruh suatu kebijakan, maka hasilnya diharapkan dapat menjadi pedoman perbaikan atau bahan perbandingan dalam suatu kebijakan perpajakan di Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah (dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak), Wajib Pajak, dan konsultan pajak maupun akademis. Dimensi ketiga adalah dimensi tujuan penjelasan. Kajian terhadap data penelitian lapangan akan disajikan secara redaksional serta menggambarkan entitas-entitas terkait yang membentuk penerapan kebijakan penghapusan

pajak yang seharusnya terutang karena itu dimensi dalam penelitian ini ditinjau dari segi tujuan penjelasan bersifat deskriptif. Dimensi keempat adalah dimensi waktu.

Neuman membedakan tiga dimensi penelitian yang terkait dengan waktu, yakni yang pertama, adalah *cross-sectional*, yang kedua, *longitudinal* yang terdiri dari panel, *time series* dan *cohort analysis* serta yang ketiga adalah *case study* atau studi kasus. Dimensi yang pertama dan kedua diterapkan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan dimensi yang ketiga yakni studi kasus untuk pendekatan kualitatif. Karena pendekatan dalam tesis ini adalah pendekatan kualitatif, maka dari dimensi waktu, tesis ini termasuk dalam pemahaman studi kasus tersebut. *Case study* atau studi kasus, berarti melakukan kajian terhadap satu realitas sosial. Kajian dilakukan secara mendalam dari berbagai segi.

Sementara itu, Denzin dan Lincoln (2003: 36) mengelompokkan studi kasus, dan antara lain *grounded theory* dan *phenomenology* di bawah payung *research strategy*. Dalam tesis ini, penulis menerapkan studi kasus dalam arti studi mendalam yang dikaji dari berbagai aspek yang sekaligus berbagai strategi untuk memperoleh pendapat yang bersangkutan. Ciri utama dari suatu kasus adalah wawancara mendalam dalam menghimpun data “...many features in of a few cases over a duration time” (Neuman : 2003, 33) yakni menghimpun banyak ciri atau sifat tertentu dalam sudut kasus pada waktu tertentu.

Pada penelitian ini akan dihimpun sebanyak mungkin ciri atau sifat yang melekat pada persepsi penjawab kuesioner selama penelitian berlangsung, yakni antara bulan April 2017 sampai dengan Juli 2017. Dimensi kelima adalah dimensi pengamatan. Neuman menyajikan *field research* di sini adalah tidak berarti secara harafiah penelitian lapangan, tetapi lebih pada metode dan strategi memformulasikan ide atau topik. Dalam *field research* pada pendekatan kualitatif, peneliti memulai dengan ide yang longgar. Ide yang longgar tersebut dalam tesis ini adalah apakah masyarakat atau Wajib Pajak dalam mengikuti Pengampunan Pajak akan mempermudah memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan sebe-

lumnya.

Adapun jenis penelitian dalam studi ini adalah deskriptif, di mana data atau informasi yang diperoleh atau dikumpulkan tidak berbentuk angka, tetapi dalam bentuk kata, kalimat, pernyataan dan konsep. Penelitian ini lebih ke arah menggambarkan kondisi-kondisi yang terjadi serta mencari tahu faktor-faktor apa saja yang kira-kira turut ambil bagian dalam penerapan kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang. Hal tersebut diperoleh dari perspektif aparatur pajak, Wajib Pajak, dan Ahli Pajak.

Studi dilakukan terhadap informan yang berada di wilayah kerja Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak dan pihak luar yaitu ahli pajak. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk menggambarkan secara lebih memadai perspektif terhadap kebijakan perpajakan dari sisi konteks pelaku sosial yang ada dalam *setting* kebijakan perpajakan yakni aparatur dan masyarakat wajib pajak.

Informan adalah penjawab pertanyaan dalam wawancara mendalam, yakni individu yang diyakini mempunyai dan menguasai informan tentang topik penelitian. Menurut Guba dan Lincoln (1985: 199) menggariskan, bahwa dalam pendekatan kualitatif, *sampling* harus ditentukan sebelumnya untuk tujuan tertentu : *purposive sampling*, yakni mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari individu yang tepat. *Sampling* di sini terkait dengan siapa yang akan memberi informasi, belum terkait dengan berapa jumlah informan yang akan memberikan Jumlah informan yang dibutuhkan tidak didasarkan pada hitungan statistik, tetapi tergantung pada kejenuhan data yang diperoleh sebagaimana dikatakan Guba dan Lincoln (1985 : 202) : “*Informational redundance, not a statistical confidence level*”. Berdasarkan hal ini, tingkat kejenuhan jawaban tercapai pada informan yang ke B.

Informan (info) yang terpilih berdasarkan *purposive sampling* diatas dapat disajikan sebagai berikut ;

- a. Aparatur pajak yang bertugas di DJP menjabat sebagai Kasubag Dir.Peraturan Perpajakan II.
- b. Praktisi Pajak sebanyak 3 (tiga) orang sebagai

pegawai di Kantor Konsultan Pajak.

- c. Wajib Pajak yang terdaftar di tempat yang berbeda sebanyak 5 (lima) orang akademis sebagai Dosen di Institute STIAMI.

Lincoln dan guba (1985) mengemukakan bahwa “*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations. Its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penelitian sampel dalam kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Cuba (1985), dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Ciri-ciri khusus sampel purposive yaitu :

1. *Emergent sampling design* (sementara).
2. *Serial selection of sample unit* (menggelinging seperti bola salju/snow ball).
3. *Continuous adjustment or focusing of the sampel* (d disesuaikan dengan kebutuhan).
4. *Selection to the point of redundancy* (dipilih sampai jenuh).

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*Emergent sampling Design*). Caranya yaitu, peneliti memilih data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Praktik inilah yang disebut sebagai “*serial selection of sample unit*” (Lincoln dan Guba, 1985), atau dalam kata-kata Bogdan dan Biklen (1982) dinamakan “*Snowball sampling technique*”. Unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarah fokus penelitian. Proses ini dinamakan Bogdan dan Biklen (1982) sebagai “*continuous adjustment of the sample*”.

Dalam proses penentuan sampel seperti dijelaskan diatas, berapa besar sampel tidak dapat

ditentukan sebelumnya. Seperti telah dikutip di atas, dalam *sampel purposive* besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) bahwa “*if the purpose is to maximize information, then sampling is terminated when no new information is forthcoming from newly sampled units : thus redundancy is the primary criterion*”.

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan proses penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang menjelaskan suatu permasalahan yang hendak diteliti. Teknik pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: kuantitatif, lewat pengumpulan data dalam bentuk angka, dan kualitatif, melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau gambar (Neuman, 2003:35). Studi ini sendiri menggunakan pengumpulan data kualitatif. Data pada studi ini terbagi atas dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Ibrahim (2015:68) Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya penelitian. Artinya, hanya dengan didaptkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dari data itu pula, penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi lebih detil, mendalam dan rinci.

Data yang memiliki karakteristik inilah yang disebut dengan data utama (primer). Bungin (2013 : 128) mendefinisikan data primer sebagai data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama dilapangan. Data Primer lebih banyak bersumber dari proses tanya jawab atau wawancara mendalam dengan informan. Data Primer diperoleh dengan teknik pengumpulan data kualitatif. Berikut adalah uraian tentang tehnik pengumpulan data primer yang akan digunakan dalam pengamatan ini.

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab di mana dua orang

atau lebih berhadapan secara fisik (Kartini dan Kartono, 1980:139). Dalam konteks penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba menyatakan bahwa maksud mengadakan wawancara adalah untuk mengontruksi mengenai kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian orang-orang di dalam suatu kelompok (Moleong: 1994).

Hasil wawancara merupakan perolehan data penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan jenis kualitatif. Melalui penelitian lapangan, peneliti berinteraksi langsung dilapangan selama kurun waktu tertentu. Selanjutnya peneliti memilih kelompok sosial (*social group*) atau tempat (*site*) untuk melakukan studi. Peneliti dapat mengenai secara lebih personal dan memungkinkan untuk wawancara pada individu-individu pada kelompok sosial atau tempat tersebut (Neuman, 2003:390).

Menurut Ibrahim (2015:83) pengamatan dalam penelitian ini menggunakan pengamatan berperan serta (*participant observation*). Observasi Partisipatif (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.

Adapun tujuan melakukan pengamatan dalam penelitian ini, mengacu pada pernyataan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (Moleong : 1994), yaitu :

- 1) Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung karena pengamatan langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4) Sering terjadi ada keraguan peneliti oleh karena data yang didapat kemungkinan bisa dikarenakan kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak

antara peneliti dengan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Maka teknik pengamatan merupakan jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut.

- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi- situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak mungkin dilakukan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.

Data lapangan hasil pengamatan adalah pengalaman-pengalaman atau ingatan peneliti, dan yang direkam dan ditulis dalam catatan lapangan (*field notes*), sehingga menjadi analisa yang sistematis (Neuman, 2003:383).

Penelitian ini akan mempergunakan teknik *participant observer* (peserta sebagai pengamat), yakni mencoba membentuk serangkaian hubungan dengan subjek, sehingga mereka berfungsi sebagai informan. Teknik untuk membangun hubungan dengan subjek ini dapat dimungkinkan karena informan adalah wajib pajak yang terdaftar di wilayah kerja Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak. *Participant observer* juga digunakan untuk membangun hubungan dengan aparatur pajak dalam rangka perolehan data-data. Demikian juga halnya dengan ahli perpajakan, yang adalah ahli pajak dan cukup dikenal dekat sebelumnya.

Data sekunder yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah data jumlah Wajib Pajak yang menyerahkan Surat Pernyataan Harta atau wajib pajak yang mengikuti program pengampunan pajak. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian data sekunder adalah *existing statistics*. Dalam *Existing Statistich research* ini, penelitian mencari sumber informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, seringkali dalam bentuk laporan pemerintah atau hasil survei (Neuman, 2003:317).

Existing statistich research dapat digunakan untuk tujuan eksploratif, deskriptif maupun eksplanatif, tetapi lebih sering digunakan untuk riset deskriptif (Neuman, 2003:318). Hal ini sesuai dengan sifat penelitian dalam studi ini, yakni deskriptif. Dalam *Existing statistich research*,

peneliti menyusun kembali atau menggabungkan informasi dalam cara-cara baru untuk menjawab pertanyaan penelitian (Neuman, 2003:318). Dalam konteks penelitian ini, *Existing statistich research* digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, yakni entitas yang membentuk Penerapan Kebijakan Penghapusan Pajak yang seharusnya terutang dapat berhasil.

Penelitian data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh dari Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak berupa data jumlah repatriasi dan deklarasi di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 31 Maret 2017. Data sekunder yang diperoleh bersifat mendukung (*supporting*) penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ini.

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah *inductive data analysis* (Lincoln & Guba, 1985) yakni metode analisis umum dilakukan para peneliti yang didasarkan pada hasil penelitian lapangan seperti wawancara. Proses selanjutnya untuk mengungkapkan informasi yang tersembunyi (*tacit information*), peneliti menerapkan *unitizing* dan *categorizing*. *Unitizing* adalah proses *coding*, yakni data mentah secara sistematis ditransformasikan dan dihimpun kepada unit-unit yang cenderung memiliki deskripsi yang tepat dari inti sifat-sifat yang relevan. *Categorizing* adalah proses data yang sudah diunitkan/disatukan sebelumnya diorganisasikan dalam beberapa kategori sedemikian rupa sehingga tersediannya kesimpulan deskripsi atau informasi tentang konteks atau kedudukan dari mana unit-unit itu berasal.

Rencana uji keabsahan data merujuk kepada Lincoln dan Guba (1985:301-331), terdapat empat kriteria untuk menentukan apakah data yang data yang diperoleh peneliti dari lapangan sudah mencapai tingkat keabsahan (*trustworthiness criteria*). Kriteria pertama adalah *credibility*, kepercayaan atau dapat dipercaya yang disandingkan dengan pendekatan kualitatif yang "*iterated until redundancy*" berulang kali sampai tercapai kejenuhan (Lincoln & Guba :1985,301-331), maka peneliti dalam proses berkali-kali ke lapangan itu dianggap telah cukup lama mengamati dan

mengolah data yang bersangkutan, mempelajari budaya, menguji informasi yang keliru, meminimalisasi distorsi dan terutama membangun kepercayaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara peneliti menggunakan sumber yang ada.

Selanjutnya data dapat dikatakan telah mendapat kepercayaan apabila memenuhi kriteria *persisten observation*, observasi yang gigih dalam arti peneliti secara konsisten dan terus melakukan pengamatan. Tujuan observasi yang gigih adalah mengungkapkan sifat dan unsur yang sangat relevan dari fokus penelitian serta menyajikan informasi yang terinci. Jika pada keterlibatan yang lama menghasilkan atau tercapainya lingkup data hasil penelitian, maka pada observasi yang gigih tercapai kedalaman data hasil penelitian.

Akhirnya data dapat dikatakan mencapai kepercayaan atau dapat dipercaya apabila data hasil penelitian itu telah diuji dengan mode-mode (*modes*) *verbatim*, dimana dalam melakukan analisis data mengharuskan peneliti diam dengan penelitian data. Analisis data dilakukan untuk mengetahui keunikan pengalaman hidup masing-masing peserta sementara, memungkinkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Hal ini dimulai dengan mendengarkan deskripsi peserta dan diikuti dengan membaca ulang transkripsi *verbatim* (Henning: 127-128).

Kriteria kedua dari keabsahan data adalah *transferability*, dapat dialihkan yang disandingkan. Kriteria ketiga dari keabsahan data adalah *dependability*, yang dapat diandalkan. Kriteria keempat adalah *confirmability*, dapat ditegaskan.

Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, maupun metode penelitian yang digunakan, maka bab ini akan dipaparkan mengenai lokasi dan jadwal penelitian. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak, Jl. Gatot Subroto Kav.40-42, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian yang penulis lakukan di-

hasilkan baik melalui analisis data, wawancara maupun observasi secara langsung. Peneliti melakukan analisis data terhadap penerapan kebijakan Penghapusan Pajak Yang Seharusnya Terutang pada Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak. Diketahui bahwa kebijakan demi kebijakan diterbitkan guna untuk meningkatkan penerimaan negara. Peneliti merangkum analisa data nya sebagai berikut :

- Dari Rp1.000 triliun target dana repatriasi, hanya Rp147 triliun yang terealisasi.
- Penerimaan Pajak masih jauh dari target.
- Jumlah Wajib Pajak yang terdaftar mengalami peningkatan.
- Penerimaan Pajak di semester pertama tahun 2017 meningkat dibanding penerimaan pajak semester pertama tahun 2016.

Penulis melakukan wawancara terhadap 10 (sepuluh) orang informan yang berlatar-belakang dan berprofesi dibidang perpajakan yaitu wajib pajak, praktisi, akademis dan aparat pajak. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa wawancara ini dilakukan untuk memperoleh pendapat atas pertanyaan dari informan sampai dengan tahap jenuh.

Penulis membuat pedoman wawancara tertulis dengan pertanyaan yang sama terhadap semua informan. Seluruh hasil wawancara yang telah diterima oleh peneliti dilakukan kompilasi atas jawaban dari 10 (sepuluh) informan dalam kompilasi hasil wawancara dengan penemuan sebagai berikut :

1. Kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang tidak adil.
2. Kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang jika dilihat dari sisi UUD 45 nya adalah tidak adil.
3. Kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang memberikan pembebasan Pajak.
4. Penerapan kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang mempersulit para aparat pajak.
5. Penerapan kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang memberikan kesulitan bagi wajib pajak.
6. Penerapan kebijakan penghapusan pajak

yang seharusnya terutang belum berhasil membawa harta warga indonesia yang berada di luar negeri masuk ke dalam NKRI.

7. Tujuan diterapkannya kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang belum berhasil menjalankan fungsinya sebagai *budgeter*.
8. Penerapan kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang menjerat para wajib pajak.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang dapat berhasil apabila kebijakan tersebut dibarengi dengan implementasi yang kuat seperti sosialisasi dijalankan dengan tidak terburu-buru melainkan dengan rapih dan terstruktur di mana penjelasan demi penjelasan diberikan sedalam dan sejelas mungkin supaya wajib pajak tidak mendapat informasi yang sepihak atau sepenggal dan wajib pajak tidak ragu-ragu ataupun takut dalam mengikuti suatu kebijakan yang diterbitkan, pemerintah dapat melakukan simulasi atas apa yang hendak terjadi pada saat suatu kebijakan diterapkan, dengan sosialisasi yang tidak terburu-buru pun dapat menjelaskan letak keadilan kebijakan tersebut dan tidak merasa dijera, dengan sosialisasi yang baik dan jelas juga akan mempermudah baik aparat pajak maupun wajib pajak itu sendiri untuk ikut serta dalam menjalankan kebijakan dan sosialisasi yang baik pun dapat meraih kepercayaan dari wajib pajak sehingga repatriasi dapat tercapai.

Penulis juga melakukan observasi atau menggali informasi secara langsung dari para pelaku pajak yang mana dalam kenyataannya implementasi kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang tidak berjalan seperti yang diharapkan. Banyak wajib pajak yang peneliti temukan dilapangan dengan kebingungan dalam mengisi surat pernyataan, dalam melampirkan daftar hartanya, menghitung uang tebusan, penggunaan formulir harta dan masih banyak wajib pajak yang yang belum paham betul dengan penyajian *Tax Amnesty* dan cara membayar uang tebusannya.

Pembahasan

Sebelumnya penulis telah menyebutkan dasar hukum tentang Penghapusan Pajak Yang Seharusnya Terutang yaitu Undang-undang No.11 tahun 2016 pasal 2 yang memiliki tujuan umum yaitu :

- a. Mempercepat pertumbuhan dan restrukturisasi ekonomi melalui pengalihan harta (repatriasi), yang antara lain akan berdampak terhadap peningkatan likuiditas domestik, perbaikan nilai tukar rupiah, penurunan suku bunga, dan peningkatan investasi. Namun dari analisis data yang diperoleh penulis, target repatriasi hanya tercapai sebesar 15% yakni 147 trillun dari 1.000 triliun dan dapat disimpulkan bahwa *tax amnesty* tidak berhasil sesuai dengan hasil data sekunder pada tabel 4.1 dan data primer pada tabel 4.9.
- b. Mendorong reformasi perpajakan menuju sistem perpajakan yang lebih berkeadilan serta perluasan basis data perpajakan yang lebih valid, komprehensif, dan terintegrasi. Dalam analisis data sebelumnya, penulis menemukan bahwa kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang tidak adil menurut umum dan tidak adil menurut UUD 45 sesuai dengan data primer pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 dan penulis juga menemukan target Wajib Pajak peserta *tax amnesty* adalah 2.000.000 wajib pajak namun terealisasi hanya 48% dengan jumlah 965.983 wajib pajak sesuai data sekunder pada tabel 4.1 dimana angka tersebut masih sangat jauh dari target dan *data base* wajib pajak masih belum tercapai dengan maksimal yang mana hingga program *tax amnesty* selesai jumlah wajib pajak terdaftar hanya mengalami kenaikan 19,93% yaitu sebanyak 5.987.869 wajib pajak seperti yang ditampilkan pada data sekunder tabel 4.2.
- c. Meningkatkan penerimaan pajak, yang antara lain akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan. Pada kenyataannya, peningkatan penerimaan pajak terjadi namun hanya 11% namun wajib pajak yang mengikuti program *tax amnesty* belum menunjukkan niat baiknya seperti yang disebut data sekunder pada

tabel 4.3 dengan kenaikan penerimaan pajak hanya 10,37% pada semester pertama tahun 2017 dan terbukti juga bahwa hal ini hanya membebaskan para wajib pajak kalangan atas seperti hasil penelitian pada data primer tabel 4.6 dan tabel 4.10.

Dari analisis data sekunder dan hasil wawancara mendalam terhadap para informan penulis membuat kesimpulan bahwa entitas yang saling terkait dengan penerapan kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang pada Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak yang semula teridiri dari :

1. Fenomena
2. Kebijakan Perpajakan
3. Sosialisasi
4. Implementasi & Pengawasan
5. Penghapusan Pajak Yang Seharusnya Terutang
6. Evaluasi
7. Penegakan Hukum
8. Kepatuhan & Integritas Wajib Pajak mengalami penambahan entitas yaitu :
 - a. Penegakan Keadilan
 - b. Basis Data
 - c. Pemeriksaan Pajak

SIMPULAN

Upaya pemerintah dalam mensukseskan penerapan kebijakan penghapusan atas pajak yang seharusnya terutang adalah menurunkan tingkat suku bunga bank dengan melakukan berbagai tindakan efisiensi dengan profesionalisme pengelolaan dan sumber daya manusia bank-bank negara perlu ditingkatkan, jenis produknya diperluas, dan mutu pelayanannya ditingkatkan. Memperkokoh sistem perpajakan dengan meningkatkan kualitas dari kebijakan yang diterbitkan dan menggali kembali potensi-potensi pajak yang ada melalui sosialisasi yang tepat dan memaksimalkan pengolahan *data base* wajib pajak yang sudah terjaring. Tindak tegas para penggelap pajak jika masih mengulangi tindakan menggelapkan pajak termasuk para aparat pajak yang ikut serta ambil bagian. Dan, hal upaya ini masih belum terbukti berhasil selama tahun 2017

berjalan.

Penerapan kebijakan penghapusan atas pajak yang seharusnya terutang seharusnya mendorong reformasi perpajakan menuju sistem perpajakan supaya memiliki basis data perpajakan yang lebih valid, komprehensif, dan terintegrasi. kenyataannya target Wajib Pajak peserta *Tax Amnesty* adalah 2.000.000 wajib pajak namun terealisasi hanya 48% dengan jumlah 965.983 wajib pajak di mana angka tersebut masih sangat jauh dari target dan *data base* wajib pajak masih belum tercapai dengan maksimal yang mana hingga program Pengampunan Pajak selesai jumlah wajib pajak terdaftar hanya mengalami kenaikan 19,93% yaitu sebanyak 5.987.869 wajib pajak. Demikian juga fungsinya sebagai *budgetter* dalam meningkatkan penerimaan pajak, yang antara lain akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan. Pada kenyataannya, peningkatan penerimaan pajak terjadi hanya 11% namun wajib pajak yang mengikuti program *Tax Amnesty* belum menunjukkan niat baiknya dengan kenaikan penerimaan pajak hanya 10,37% pada semester pertama tahun 2017 dibandingkan dengan semester pertama tahun 2016 yang artinya masih sangat minim.

Mempercepat pertumbuhan dan restrukturisasi ekonomi melalui pengalihan harta (*repatriasi*), yang antara lain akan berdampak terhadap peningkatan likuiditas domestik, perbaikan nilai tukar rupiah, penurunan suku bunga, dan peningkatan investasi. Namun dari analisis data yang diperoleh penulis, target repatriasi hanya tercapai sebesar 15% yakni 147 triliun dari 1.000 triliun. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya sosialisasi dan seringnya aturan implementasi yang berubah-ubah yang kelihatannya pemerintah kurang percaya diri dimata para wajib pajak sehingga para wajib pajak pun menjadi merasa ragu untuk itu pemerintah harus mengambil sikap yang nyata baik dari segi hukum maupun keadilan.

DAFTAR PUSTAKA

Admosudirjo. (2005). *Pengawasan Pada Sektor Bisnis*. Batam
 Astin, A.W. (1993). *Assessment for Excellence*. New York: American Council on Education,

Oryc Press

- Browne dan Wildavsky dalam Nurdin dan Usman. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Carla Mechese, Universitas del Piemonte Orientale "Amedeo Avogadro", Alessandria, Italia. (2014). *Tax Amnesty (International Programme in Institutions, Economic and Law Paper in Comparative Analysis of Institutions Economic and Law No.17)*
- Cleaves dalam Wahab. (2008). *A Process Of Moving Toward A Policy Objective By Means Of Administrative And Political Step*.
- Danny Darussalam. (2016, June 17). *Tax Center/ DDTTC, Bawono Kristiaji, Tax Amnesty: Pemutihan Pajak dan Skandal Keuangan Terbesar?*, <https://nasional.kontan.co.id/news/ekonomi-ada-empat-dampak-negatif-tax-amnesty>.
- Djajendra. (2012, June, 29). *Berintegritas*, www.djajendra-motivator.com.
- Dr.Josephine. A.A. Agbonika Ph.D, LL.M, B.L, LL.B, JP, LSM. (2015). Senior Lecturer Kogi State University; also, commisioneer, *Tax Appeal Tribunal, South East Zone, Enugu, Global Journal of Politics and Law Research Vol.3, No.3, Tax Amnesty for Delinquent Taxpayers: A Cliche in Nigeria. 105-120*.
- Erni Trisnawati, Sule dan Saefulah (2005:12), *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Jakarta.
- Fakhrani N. Syafrida. (2015). [http:// journal.bakrie.ac.id/ indek.php/ jurnal_ilmiah_ub/article/view/1292](http://journal.bakrie.ac.id/indek.php/jurnal_ilmiah_ub/article/view/1292) Vo.3, No.03 Syafrida, *Analisis Penerapan Tax Amnesty di Indonesia dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara pada Sektor Perpajakan*.
- Friedrich dalam Wahab. (2008). *Definisi Implementasi Dan Teori Implementasi Oleh Para Ahli Di Dalam Sebuah Kebijakan*, [https:// www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html](https://www.materibelajar.id/2015/12/definisi-implementasi-dan-teori.html).
- George R. Tery. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Griffin & Nix. (1991). *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Bracc Javanovich, Publisher.
- James Alm+, Jorge Martinez- Vazquez, and Sally

- Wallance. (2009, September). *Department of Economics, Andrew Young School of Policy Studies, Georgia State University, Atlanta, Georgia 30302-3992, USA, Do Tax Amnesties Work ? The Revenues Effects of Tax Amnesties During the Transition in The Russian Federation – Economic Analysis & Policy, Vol.39 No.2.*
- Kertonegoro. (1998). *Perilaku di tempat kerja, Individu dan Kelompok.* Jakarta: Yayasan Tenaga Kerja Indonesia.
- KMK No.544 / KMK . 04 / 2000, *Kriteria Wajib Pajak yang dapat diberikan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.*
- Made Wisnu Prawirasuta dan Putu Ery Setiawan. (2016, Agustus). *Integritas sebagai pemoderasi pengaruh sanksi pajak dan kesadaran pada kepatuhan Wajib Pajak Pribadi,* ISSN: 2302-8556, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.16.2, 1661-1686.
- Maringan. (2004). *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maxmanian dan Sebastiar dalam Wahab. (2008). *Analisis Kebijaksanaan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara,* Edisi Kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- PMK No.118/PMK.03/2016, *Pelaksanaan Undang-Undang No.11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.*
- PMK No.119/PMK.09/2016, *Tata cara Pengalihan Harta Wajib Pajak ke dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Penempatan pada Instrumen Investasi di Pasar Keuangan dalam Rangka Pengampunan Pajak.*
- Robbin dalam Sugandha (1999). *Perilaku Organisasi, Konsep Kontroversi dan Aplikasi.* Ahli Bahasa: Hadayana Pujaatmaka, Edisi Keenam. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Rochmat Soemitro. (1988). *Nazegeling.*
- Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2010), *Kepatuhan Wajib Pajak.* Malang: Empat Dua Media.
- SE-30/PJ/2016, *Petunjuk Pelaksanaan Pengampunan Pajak.*
- Siagian. (1990). *Administrasi Pembangunan.* Jakarta: Gunung Agung.
- Stark, J.S. & Thomas, A. (1994). *Assesment and Program Evaluation.* Needham Heights: Simon & Schuster Custom Pubisihing.
- Stewart. (2015). *Tax is Important Part of State Revenue and Taxation is an Important Issue.*
- Undang-Undang No.28 Tahun 2007, *Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan.*
- Undang-Undang No.11 Tahun 2016, *Pengampunan Pajak.*
- Yu-kun Wang. (2015, February 10). Departement of Business Administration, National Taipei University of Busines, No. 321,Sec.1, Jinan Rd., Zhongzheng District, Taipei City 100, Taiwan and Wen-Jen Hsieh, Department of Economics, National Cheng Kung University, No.1 University Road, Tainan City, 10101, Taiwan, *Is Tax Amnesty Good for The Tax Evader? (Britihs Journal of Economics, Management & Trade, ISSN : 2278-098X, Vol.:6, Issue.: 4 Received 21st November 2014, Accepted 28th January 2015.*

The background of the page is a large, stylized musical staff that curves from the bottom left towards the top right. The staff is filled with various musical notes, including quarter notes, eighth notes, and beams, all rendered in a dark grey color. The notes are arranged in a way that suggests a melodic line, though they are not strictly aligned to a single pitch contour. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on geometric and musical forms.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (194 - 206)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.79>

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

**Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai
(Studi Pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa,
Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi)**

Syamsi Mawardi

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
awansm86@gmail.com

Abstrak

Perumusan masalah dalam penelitian yaitu seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Teknik penarikan sampel yang digunakan berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 32 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis korelasi ganda variabel kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, ternyata memiliki pengaruh yang positif kuat dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,738 dengan uji Fhitung sebesar 17,376 > dari Ftabel sebesar 3,33. Sedang koefisien determinasinya $r^2 = 0,545$, hal ini berarti secara bersama-sama kinerja pegawai sebesar 54,5% ditentukan oleh kepemimpinan dan motivasi, sisanya 45,5% ditentukan oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Motivasi, Kinerja Pegawai*

Abstract

Formulation of the problem in the research is how much influence leadership and motivation jointly have on employee performance at the Directorate of Local Economic Development Ministry of Village, Development of Disadvantaged Regions and Transmigration. The research method uses surveys with a correlational quantitative approach. The sampling technique used is based on a table developed by Isaac and Michael. In this study the number of samples was 32 respondents. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the hypothesis test of the multiple correlation of leadership variables and motivation together on the performance of employees in the Directorate of Local Economic Development Ministry of Village Development of Disadvantaged Regions and Transmigration, turns out to have a strong and significant positive effect with coefficient values correlation of 0.738 with a calculated F test of 17.376 > of Ftable of 3.33. While the determination coefficient $r^2 = 0.545$, this means that together the employee performance of 54.5% is determined by leadership and motivation, the remaining 45.5% is determined by other factors.

Keywords : *Leadership, Motivation, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan dunia yang

semakin global, pengelolaan Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa,

Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi harus dilakukan secara profesional serta produktif, sehingga instansi tersebut tetap dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan jaman. Konsep pengembangan umumnya dilakukan terhadap pegawai yang berfungsi sebagai roda penggerak organisasi. Pengembangan pegawai harus dilakukan dengan kontinuitas yang terpelihara baik serta terarah. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah pegawai sebagai sumber daya manusia yang handal tidak muncul begitu saja, namun memerlukan suatu proses pengembangan yang bertahap dan berkesinambungan.

Untuk mencapai kinerja atau prestasi kerja pegawai yang maksimal, penggunaan kepemimpinan yang tepat dari atasan, merupakan salah satu faktor yang dapat menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan memotivasi pegawai untuk lebih berprestasi dalam bekerja. Pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektivitas pemimpin. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat, bila organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik-teknik kepemimpinan efektif organisasi, berbagai perilaku dan teknik tersebut akan dapat dipelajari.

Penilaian kinerja pegawai adalah proses melalui hal mana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja pegawai. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para pegawai tentang pelaksanaan kerja mereka.

Kegunaan-kegunaan penilaian kinerja dapat dirinci sebagai berikut, perbaikan prestasi kerja, penyesuaian-penyesuaian kompensasi, keputusan-keputusan penempatan, kebutuhan latihan dan pengembangan, perencanaan dan pengembangan karier, penyimpangan-penyimpangan proses *staffing*, ketidakakuratan informasional, kesalahan desain pekerjaan, kesempatan kerja yang adil dan tantangan-tantangan

eksternal.

Disamping faktor kepemimpinan, faktor motivasi juga dapat mempengaruhi kinerja pegawai yang dimiliki seseorang adalah merupakan potensi, dimana seseorang belum tentu bersedia untuk mengerahkan segenap potensi yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang optimal, sehingga masih diperlukan adanya pendorong agar seorang pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi mau menggunakan seluruh potensinya. Daya dorong tersebut sering disebut motivasi. Melihat kenyataan tersebut, sudah saatnya pimpinan dapat lebih banyak memberikan kesempatan kepada pegawai mengembangkan sumber daya manusia agar lebih berprestasi dalam melaksanakan tugas pelayanan terhadap masyarakat.

Dengan demikian kiranya perlu dirumuskan secara mendalam, usaha-usaha secara terpadu dan berkesinambungan melalui penerapan analisis kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai yang dikembangkan di lingkungan Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Namun dalam kenyataannya masih terdapat beberapa hal yang menghambat dalam pencapaian kinerja pegawai secara maksimal di lingkungan Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, yang diduga disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: kepemimpinan yang belum mampu merangkul seluruh bawahan, kurangnya kemampuan pimpinan dalam mengemban tugas dan tanggung-jawabnya secara maksimal, motivasi kerja pegawai yang kurang maksimal, penghargaan terhadap prestasi kerja pegawai masih rendah, disiplin kerja pegawai belum maksimal dan fasilitas kerja masih belum mendukung kegiatan kerja pegawai.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kemen-

terian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

- H_{a1} : Terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- H_{o2} : Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- H_{a2} : Terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- H_{o3} : Tidak terdapat pengaruh kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- H_{a3} : Terdapat pengaruh kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Dengan keterbatasan penelitian serta agar lebih mudah dipahami dan dimengerti maka penelitian ini penulis memberikan Batasan-batasan yang diteliti, yaitu mengenai kepemimpinan dan motivasi pengaruhnya terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dengan cara menyebarkan kuisioner kepada pegawai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional di mana untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu variabel kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai. Penelitian

dilakukan pada sekelompok individu yakni pegawai Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal, Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang beralamat di Jalan Abdul Muis No 07 – Jakarta Pusat.

Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang memiliki jumlah pegawai sebanyak 35 orang.

Pada penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan berdasarkan tabel penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2014:99), yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan Rumus Isaac dan Michael dengan Taraf Kesalahan 1%, 5% dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
75	67	62	59
80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68
95	83	75	71
100	87	78	73

Sumber: Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2014:99)

Berdasarkan tabel dari Isaac dan Michael tersebut maka dapat ditentukan jumlah sampel pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dengan jumlah populasi sebanyak 35 orang pegawai dan taraf kesalahan 5% maka didapat jumlah sampel sebesar 32 orang responden.

HASIL dan PEMBAHASAN

Dalam landasan teori ini akan dibahas pengertian dari teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam tesis ini, yaitu kepemimpinan sebagai variabel independen (variabel bebas X_1), motivasi sebagai variabel independen (variabel bebas X_2), dan kinerja pegawai sebagai variabel dependen (variabel terikat Y), yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Konsep pemimpin berasal dari kata asing "leader" dan kepemimpinan dari "leadership". Pemimpin merupakan salah satu intisari manajemen, sumber daya pokok dan titik sentral dari setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi. Bagaimana kreativitas dan dinamikanya seseorang pemimpin dalam menjalankan wewenang ke-pemimpinannya akan sangat menentukan apakah tujuan organisasi dapat dicapai atau tidak. Pemimpin yang dinamis dan kreatif maka organisasi yang dipimpinnya juga akan semakin dinamis dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan akan semakin banyak, demikian Malayu S.P. Hasibuan (2014:43), menyatakan pemimpin seseorang dengan wewenang ke-pemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Menurut Haryono Sudriamunawar (2006:1), mengemukakan bahwa: "Pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecakapan tertentu yang dapat mempengaruhi para pengikutnya untuk melakukan kerja sama ke arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya".

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi orang lain dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi kepemimpinan merupakan aspek yang paling nyata dari kegiatan manajemen, yang berindikasikan fokus untuk proses, mempengaruhi orang lain, tingkah laku dan mencapai tujuan.

Motif atau motivasi berasal dari kata latin "moreve" yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau "needs" atau "want". Kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang

perlu ditanggapi atau direspons.

Pengertian motivasi bervariasi, hal ini disebabkan karena beberapa ahli mendefinisikannya sesuai dengan pandangannya masing-masing. Manulang (2001:107), menjelaskan bahwa motivasi adalah daya perangsang atau daya pendorong, yang merangsang/mendorong pegawai untuk mau bekerja dengan segiat-giatnya berbeda antara pegawai yang satu dengan pegawai lainnya. Sedangkan Ishak Arep dan Hendri Tanjung (2003:12), mengemukakan motivasi adalah sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan seseorang untuk bekerja.

Maslow (2000:13), seorang ahli psikologi telah mengembangkan teori motivasi berdasarkan pada kebutuhan manusia yang dibedakan antara kebutuhan biologis dan kebutuhan psikologis, atau disebut kebutuhan materil (biologis) dan kebutuhan non material (psikologis).

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya merupakan interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya orang tersebut dan di dalam dirinya terdapat "kebutuhan" atau "keinginan" terhadap obyek di luar diri orang tersebut, kemudian bagaimana dia menghubungkan antara kebutuhan dengan "situasi di luar" obyek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud melalui berbuat berarti, imbalan, bersikap adil, umpan balik dan bergaul dengan rekan kerja.

Performance sering diartikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi.

Istilah kinerja yang berasal dari *job performance* (kinerja yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Dalam buku Himpunan Peraturan Perundang-undang Pegawai Negeri Sipil (2004:3), menyatakan bahwa Pegawai Negeri adalah setiap warga negara Republik Indonesia yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

Robbins dalam Moeheriono (2009:61), bahwa kinerja sebagai fungsi interaksi antara kemampuan atau *ability* (A), motivasi atau *motivation* (M) dan kesempatan atau *opportunity* (O), yaitu kinerja = f (AxMxO) artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan, motivasi dan kesempatan.

Suyadi Prawirosentono (2000:2), mengatakan bahwa *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.

Prasetya Irawan (2000:1), menyatakan bahwa kinerja adalah “merupakan hasil dari suatu proses manajemen secara menyeluruh yang melibatkan faktor-faktor efisiensi, efektivitas, dan produktivitas, di mana hasil kerja tersebut dapat ditunjukkan secara konkret, dan dapat diukur”.

Menurut A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2004:67), “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Dari beberapa pendapat pakar manajemen di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian kinerja adalah suatu prestasi atau hasil kerja yang dicapai oleh individu, kelompok, dan organisasi bisa berupa barang, jasa ataupun suatu proses. Pencapaian hasil kerja itu mencerminkan terwujudnya pelaksanaan kegiatan, program dan kebijakan sebagai wujud dari tujuan organisasi secara menyeluruh.

Dari hasil definisi di atas dapat disimpulkan kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang

dalam suatu organisasi melalui kualitas kerja yang dihasilkan, kuantitas, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, sikap pegawai dan konsistensi pegawai serta tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika dikarenakan adanya motivasi yang tinggi.

Hasil

Untuk menganalisis korelasi antara 2 variabel yaitu variabel independen kepemimpinan (X_1) terhadap variabel dependen kinerja pegawai (Y) atau variabel independen motivasi (X_2) terhadap variabel dependen kinerja pegawai (Y) dan variabel independen kepemimpinan (X_1) terhadap variabel independen motivasi (X_2) digunakan teknik analisis korelasi dengan menghitung koefisien korelasinya (r_{hitung}) berdasarkan rumus korelasi sederhana *Pearson Product Moment*. Sedangkan untuk melakukan korelasi terhadap korelasi antara variabel independen kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen kinerja pegawai (Y), penulis melakukan perhitungan koefisien korelasinya berdasarkan rumus korelasi ganda. Selanjutnya nilai koefisien korelasi diperoleh, penulis konsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai pedoman untuk menginterpretasikan kategori koefisien korelasi.

Dalam melakukan pengujian terhadap signifikansi pengaruh yang ditemukan antara variabel kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y) dan antara motivasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) yang kemungkinannya untuk diberlakukan pada seluruh populasi, penulis menggunakan pengujian dengan menggunakan rumus Uji Signifikansi Korelasi *Pearson Product Moment*. Selanjutnya berdasarkan rumus uji signifikansi ini diperoleh nilai t_{hitung} untuk dikonsultasikan kepada harga t_{tabel} pada taraf kesalahan 5%, uji dua pihak dan $dk = n - k$ dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan untuk menguji signifikansi pengaruh korelasi berganda, penulis menggunakan pengujian perhitungan uji signifikansi korelasi berganda berdasarkan rumus F_{hitung} . Hasil F_{hitung} kemudian

dikonsultasikan dengan F_{tabel} berdasarkan dk pembilang = k, dk penyebut = (n-k-1) pada taraf kesalahan 5% dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka koefisien korelasi berganda yang diuji termasuk dalam kategori signifikan, yang berarti dapat berlaku untuk seluruh populasi.

Untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, penulis menggunakan rumus determinasi yakni dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh (R)².

Untuk melihat dan mengetahui pengaruh antara variabel kepemimpinan dan motivasi terhadap variabel kinerja pegawai maka digunakan perhitungan analisis sebagai berikut:

Uji Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan (X_1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y).

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan analisa *Product Moment*. Adapun rumus analisa korelasi *Product Moment* adalah:

$$r_{x_1,y} = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

Selanjutnya untuk menghitung nilai, $r_{x_1,y}$ yaitu antara kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, penulis menggunakan tabel penolong (Lampiran 11), hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{x_1,y} = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_1,y} = \frac{4,229}{\sqrt{(6,516)(5,255)}}$$

$$r_{x_1,y} = \frac{4,229}{\sqrt{34,242}}$$

$$r_{x_1,y} = \frac{4,229}{5,852}$$

$$r_{x_1,y} = 0,723$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka koefisien korelasinya yang ditemukan adalah $r_{x_1,y} = 0,723$. Setelah nilai ini dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi sebelumnya, maka diketahui bahwa koefisien korelasi tersebut termasuk ke dalam kategori yang positif kuat karena berada diantara interval (0,600–0,799). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mempunyai pengaruh yang positif dan kuat terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Sedangkan untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan terhadap kinerja pegawai dapat dihitung dengan koefisien determinasinya (r)² dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,723)^2 \times 100\% \\ &= 0,522 \times 100\% \\ &= 52,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka hal ini berarti kepemimpinan sebesar 52,2% mempengaruhi kinerja pegawai sedangkan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi signifikan atau tidak, maka perlu diuji signifikannya dengan menggunakan rumus t, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,723 \sqrt{32 - 2}}{\sqrt{1 - (0,723)^2}}$$

$$t = \frac{3,958}{0,691}$$

$$t = 5,727$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar = 5,727 selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5%, dengan menggunakan uji dua pihak di mana $dk = n - k$; $32 - 2 = 30$, dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar = 2,042.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan terhadap kinerja pegawai "ditolak" dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan terhadap kinerja pegawai "diterima". Jadi kesimpulannya t_{hitung} jatuh pada daerah H_a yaitu hipotesis diterima dimana koefisien korelasi antara kepemimpinan terhadap kinerja pegawai sebesar 0,723 adalah positif kuat dan signifikan, artinya koefisien tersebut dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Hipotesis yang penulis ajukan untuk dianalisis adalah sebagai berikut:

- Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).
- Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel motivasi (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Untuk menguji hipotesis antara motivasi terhadap kinerja pegawai penulis menggunakan analisa *Product Moment*. Adapun rumus analisa korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2009) adalah sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk menghitung harga rx^2y , yaitu motivasi terhadap kinerja pegawai di Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{\sum x_2y}{\sqrt{(\sum x_2^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{3,576}{\sqrt{(5,182)(5,255)}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{3,576}{\sqrt{27,232}}$$

$$r_{x_2y} = \frac{3,576}{5,218}$$

$$r_{x_2y} = 0,685$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka koefisien korelasinya yang ditemukan adalah $rx^2y = 0,685$. Setelah nilai ini dikonsultasikan dengan tabel pedoman interpretasi sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa koefisien korelasi tersebut termasuk ke dalam kategori yang positif kuat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif kuat terhadap kinerja pegawai. Sedangkan untuk mengetahui kontribusi motivasi terhadap kinerja pegawai dapat dihitung dengan koefisien determinasinya (r)² dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,685)^2 \times 100\% \\ &= 0,470 \times 100\% \\ &= 47,0\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka hal ini berarti motivasi sebesar 47,0% mempengaruhi kinerja pegawai sedangkan sisanya sebesar 53,0% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah pengaruh antara motivasi terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi signifikan atau tidak, maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus t , yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,685 \sqrt{32 - 2}}{\sqrt{1 - (0,685)^2}}$$

$$t = \frac{3,753}{0,728} = \frac{4,836}{\sqrt{33,761}}$$

$$t = 5,153 = \frac{4,836}{5,810} = 0,832$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai thitung = 5,153, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - k; 32 - 2 = 30$, dan diperoleh $t_{tabel} = 2,042$.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dinyatakan bahwa t_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kinerja pegawai "ditolak" dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap kinerja pegawai "diterima". Jadi kesimpulannya t_{hitung} jatuh pada daerah H_a yaitu hipotesis diterima dimana koefisien korelasi antara motivasi terhadap kinerja pegawai sebesar 0,685 adalah positif kuat dan signifikan, artinya koefisien tersebut dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.

Uji Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai (Y).

Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai (Y).

Adapun sebelum melakukan uji hipotesis korelasi ganda antara kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai (Y), maka terlebih dahulu dihitung korelasi antara kepemimpinan (X_1) terhadap motivasi (X_2), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{X_1X_2} = \frac{\sum x_1x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}} = \frac{4,836}{\sqrt{(6,516)(5,182)}}$$

Selanjutnya untuk menguji korelasi ganda antara kepemimpinan (X_1) dan motivasi (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai (Y) pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2r_{X_1Y} \cdot r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{(0,723)^2 + (0,685)^2 - 2 \cdot (0,723) \cdot (0,685) \cdot (0,832)}{1 - (0,832)^2}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{(0,522) + (0,470) - 0,824}{1 - 0,693}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,992 - 0,824}{0,307}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{0,168}{0,307}}$$

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{0,545}$$

$$R_{X_1X_2Y} = 0,738$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah $R_{X_1X_2Y} = 0,738$. Setelah nilai ini dikonsultasikan tabel pedoman interpretasi sebelumnya, maka diketahui bahwa koefisien korelasi ganda tersebut termasuk ke dalam kategori yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif kuat terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Pengaruh tersebut berlaku untuk seluruh populasi.

Untuk memprediksi besarnya pengaruh antara kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Trans-

migrasi dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi yaitu dengan rumus mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,738)^2 \times 100\% \\ &= 0,545 \times 100\% \\ &= 54,5\% \end{aligned}$$

Hal ini berarti kepemimpinan dan motivasi sebesar 54,5% secara bersama-sama mempengaruhi kinerja pegawai kemudian sisanya 45,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi korelasi ganda antara kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai dalam kemungkinannya untuk diberlakukan dalam seluruh populasi, penulis melakukan pengujian dengan menentukan nilai F_{hitung} yang dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} dengan sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F = \frac{(0,738)^2 / 2}{(1-0,738^2)/(32-2-1)}$$

$$F = \frac{0,273}{0,455/29}$$

$$F = \frac{0,273}{0,016}$$

$$F = 17,376$$

Jadi, didapat nilai F_{hitung} sebesar 17,376 nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $(32-2-1) = 29$ diperoleh nilai F_{tabel} pada taraf kesalahan yang ditetapkan adalah $5\% = 3,33$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat berlaku untuk seluruh populasi. Dari perhitungan di atas ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,376 > 3,33$), maka dapat dinyatakan bahwa korelasi ganda tersebut kuat, positif dan signifikan serta dapat diberlakukan di mana sampel diambil. Dan hipotesis yang berbunyi: Terdapat pengaruh yang positif kuat dan signifikan antara kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi diterima atau terbukti, artinya jika kepemimpinan baik dan motivasi pegawai tinggi, maka kinerja pegawai juga akan meningkat.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan variabel independen (kepemimpinan dan motivasi) terhadap variabel dependen (kinerja pegawai) pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Di mana analisis regresi berganda ini dinyatakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

$$b_1 = \frac{(\sum x_1y)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_2y)(\sum x_1^2) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b_1(\sum X_1) - b_2(\sum X_2)}{n}$$

Dari tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi ganda dua prediktor diperoleh:

$$\sum X_1 = 129,067 \quad \sum X_1^2 = 527,084 \quad \sum X_1.Y = 522,916$$

$$\sum X_2 = 127,867 \quad \sum X_2^2 = 516,116 \quad \sum X_2.Y = 517,440$$

$$\sum Y = 128,600 \quad \sum Y^2 = 522,067 \quad \sum X_1.X_2 = 520,564$$

Di mana:

$$\begin{aligned} \sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2/n \\ &= 527,084 - \frac{(129,067)^2}{32} \end{aligned}$$

$$= 527,084 - \frac{16658,204}{32}$$

$$= 527,084 - 520,569$$

$$= 6,516$$

$$\sum x_2^2 = \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2/n$$

$$= 516,116 - \frac{(127,867)^2}{32}$$

$$\begin{aligned}
 &= 516,116 - \frac{16349,884}{32} \\
 &= 516,116 - 510,934 \\
 &= 5,182 \\
 \Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/n \\
 &= 522,067 - \frac{(128,600)^2}{32} \\
 &= 522,067 - \frac{16537,960}{32} \\
 &= 522,067 - 516,811 \\
 &= 5,255 \\
 \Sigma x_1 \cdot x_2 &= \Sigma X_1 \cdot X_2 - \frac{(\Sigma X_1) \cdot (\Sigma X_2)}{n} \\
 &= 520,564 - \frac{(129,067)(127,867)}{32} \\
 &= 520,564 - \frac{16503,324}{32} \\
 &= 520,564 - 515,729 \\
 &= 4,836 \\
 \Sigma x_1 \cdot y &= \Sigma X_1 \cdot Y - \frac{(\Sigma X_1) \cdot (\Sigma Y)}{n} \\
 &= 522,916 - \frac{(129,067)(128,600)}{32} \\
 &= 522,916 - \frac{16597,960}{32} \\
 &= 522,916 - 518,687 \\
 &= 4,229 \\
 \Sigma x_2 \cdot y &= \Sigma X_2 \cdot Y - \frac{(\Sigma X_2) \cdot (\Sigma Y)}{n} \\
 &= 517,440 - \frac{(127,867)(128,600)}{32} \\
 &= 517,440 - \frac{16443,653}{32} \\
 &= 517,440 - 513,864 \\
 &= 3,576
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk menghitung harga-harga atau nilai-nilai konstan (a), b1, dan b2 adapun perhitungannya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\Sigma x_1 y)(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma x_2 y)}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2} \\
 &= \frac{(4,229) \cdot (5,182) - (4,836) \cdot (3,576)}{(6,516) \cdot (5,182) - (4,836)^2}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{21,913 - 17,291}{33,761 - 23,383} \\
 &= \frac{4,622}{10,379} \\
 &= 0,445 \\
 b_2 &= \frac{(\Sigma x_2 y)(\Sigma x_1^2) - (\Sigma x_1 x_2)(\Sigma x_1 y)}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2} \\
 &= \frac{(3,576) \cdot (6,516) - (4,836) \cdot (4,229)}{(6,516) \cdot (5,182) - (4,836)^2} \\
 &= \frac{23,299 - 20,449}{33,761 - 23,383} \\
 &= \frac{2,850}{10,379} \\
 &= 0,275 \\
 a &= \frac{\Sigma Y - b_1(\Sigma X_1) - b_2(\Sigma X_2)}{n} \\
 &= \frac{128,600 - 0,445(129,067) - 0,275(127,867)}{32}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh:

$$\begin{aligned}
 a &= 1,126 \\
 b_1 &= 0,445 \\
 b_2 &= 0,275
 \end{aligned}$$

Dari nilai konstanta a dan koefisien regresi b1 dan b2 di atas kemudian dapat dibuat persamaan regresinya, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \\
 \hat{Y} &= 1,126 + 0,445 X_1 + 0,275 X_2
 \end{aligned}$$

Untuk persamaan regresi kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja pegawai adalah: $\hat{Y} = 1,126 + 0,445 X_1 + 0,275 X_2$. Hal ini berarti tinggi rendahnya kinerja pegawai karena kepemimpinan dan motivasi dapat diprediksikan melalui persamaan regresi tersebut.

Berdasarkan data skor kepemimpinan dan motivasi yang tertinggi adalah 75 (5 x 15). 5 adalah nilai tertinggi tiap jawaban dan 15 adalah jumlah item pertanyaan. Oleh karena itu, kinerja pegawai adalah:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= 1,126 + 0,445 + 0,275 \cdot 75 \\
 &= 1,126 + 53,988 \\
 &= 55,113
 \end{aligned}$$

Ternyata jika kepemimpinan dan motivasi ditingkatkan sampai 75 satuan, maka kinerja pegawai meningkat dari 1,126 satuan menjadi 55,113 satuan. Hal ini berarti semakin baik ke-

pemimpinan dan semakin tinggi motivasi pegawai, maka semakin meningkat pula kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

Pembahasan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, maka perlu dibahas eksistensi masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil penelitian variabel kepemimpinan (X_1) memiliki pengaruh yang positif kuat dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,723, sedangkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,522, artinya variabel kepemimpinan memberikan kontribusi sebesar 52,2% dalam menjelaskan variabel kinerja pegawai.

Adapun untuk variabel motivasi (X_2) mempunyai pengaruh yang positif kuat dan signifikan terhadap kinerja pegawai, yakni dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,685, sedangkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,470, artinya variabel motivasi memberikan kontribusi sebesar 47,0% dalam menjelaskan kinerja pegawai.

Dari hasil analisis secara simultan, menunjukkan bahwa kepemimpinan dan motivasi berpengaruh positif kuat dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hal ini tingkat kepemimpinan secara langsung mempengaruhi kinerja pegawai, telah terbukti secara signifikan dari hasil penelitian secara parsial maupun secara simultan diketahui bahwa kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dapat ditentukan oleh faktor-faktor kepemimpinan dan motivasi yakni terlihat kontribusi pengaruh yang dihasilkan (r^2) sebesar 54,5% dan selebihnya 45,5% ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Untuk pengaruh variabel X_1 (kepemimpinan) terhadap Y (kinerja pegawai) perlu dianalisis penulis karena kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi orang lain, dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tu-

juan yang telah ditentukan. Jadi kepemimpinan merupakan aspek yang paling nyata dari kegiatan manajemen, yang berindikasikan fokus, pengaruh, tingkah laku dan tujuan.

Untuk pengaruh variabel X_2 (motivasi) terhadap Y (kinerja pegawai) perlu dianalisis penulis karena motivasi adalah interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya orang tersebut dan di dalam dirinya terdapat "kebutuhan" atau "keinginan" terhadap obyek di luar diri orang tersebut, kemudian bagaimana dia menghubungkan antara kebutuhan dengan "situasi di luar" obyek tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dimaksud melalui berbuat berarti, imbalan, bersikap adil, umpan balik dan bergaul dengan rekan kerja.

Untuk pengaruh variabel X_1 (kepemimpinan) dan X_2 (motivasi) secara bersama-sama terhadap variabel Y (kinerja pegawai) perlu dianalisis penulis karena kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi melalui kualitas kerja yang dihasilkan, kuantitas, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kewenangan dan tugas tanggung jawab masing-masing, sikap pegawai dan konsistensi pegawai serta tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika dikarenakan adanya motivasi yang tinggi.

Dengan mengidentifikasi variabel kepemimpinan dan motivasi, maka hal itu akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pemikiran di atas menurut penulis hipotesis yang menyatakan bahwa kepemimpinan dan motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dapat diterima.

Besarnya pengaruh kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat juga menunjukkan kenyataan bagaimana melaksanakan dan meningkatkan kinerja pegawai dengan optimal, kenyataan ini telah terjawab dengan adanya kepemimpinan yang baik dan motivasi yang tinggi. Secara praktis bahwa kedua variabel berjalan secara bersama-sama, artinya dalam prosesnya kepemimpinan dan motivasi dapat menjadi variabel atau faktor

yang menentukan apakah kinerja pegawai tinggi atau rendah.

Apabila kepemimpinan baik dan motivasi tinggi, maka dengan sendirinya kinerja pegawai akan meningkat. Pada pembahasan ini penulis berkesimpulan bahwa dari kedua variabel bebas di atas menunjukkan adanya pengaruh yang sangat berarti, artinya tanpa kepemimpinan yang baik dan motivasi yang tinggi, maka kinerja pegawai pada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi tidak dapat ditingkatkan secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa faktor kepemimpinan di Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi sangat mempengaruhi kinerja pegawai. Artinya jika kepemimpinan dilaksanakan dengan baik maka kinerja pegawai akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa faktor motivasi di Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi sangat mempengaruhi kinerja pegawai. Artinya jika motivasi pegawai tinggi maka kinerja pegawai akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa faktor kepemimpinan dan motivasi pegawai di Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi secara bersama-sama sangat mempengaruhi kinerja pegawai. Artinya jika kepemimpinan dilaksanakan dengan baik dan motivasi pegawai tinggi maka kinerja pegawai akan meningkat.

PENGHARGAAN

Untuk pembiayaan penelitian ini dibiayai sendiri. Rasa terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Pengembangan Ekonomi Lokal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi yang telah mendukung keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, W. (2008). *Intisari Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Hasibuan, M. S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, K. (2005). *Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahsun, M. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara, A.A. A.P. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mar'af. (2000). *Kepemimpinan Positif dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marihot, M. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Maslow, A.H. (2000). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Now.
- Munandar, A S. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: VI Press.
- Moehersono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirosentono, S. (2000). *Kebijakan Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan. (2004). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V. (2006). *Kiat Kepemimpinan Dalam Abad Ke 21*. Jakarta: Murai Kencana.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi, Alih Bahasa Tim Indeks*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Ruky, A. S. (2002). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. (2009). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Siagian, S. P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Simanjuntak, P. J. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: LPFE UI.
- Sudriamunawar, H. (2006). *Kepemimpinan, Peran Serta dan Produktivitas*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*.

- Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwatno, & Priansa, D. J. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo. (2009). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.



Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (207 - 220)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.81>

Strategi Bersaing PT. Adira Dinamika Multifinance, Tbk Cabang Baturaja

Firdaus

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01478@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal serta strategi bisnis yang sesuai dan cocok pada PT. Adira Finance, Tbk Cabang Baturaja kedepan sehingga mampu bersaing dan maju berkembang untuk masa yang akan datang. Penelitian dilakukan pada Adira Finance Cabang Baturaja. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder melalui wawancara dan kuesioner kepada Pimpinan Cabangperusahaan, mitra bisnis dan responden sebanyak 100 orang. Metode analisis yang digunakan melalui tiga tahapan; tahapan pertama disebut dengan penginputan data menggunakan analisis matrik EFE dan analisis matrik IFE dengan total skor masing-masing 3,25% dan 3,00%; tahapan kedua mencocokkan data menggunakan analisis SWOT dan IE Matrik Internal Eksternal dimana adira berada pada kuadran I yaitu posisi tumbuh dan membangun (growth and built) dengan pemilihan strategi alternatif (strategi yang intensif); dan tahap ketiga tahap keputusan menggunakan analisis QSPM dengan prioritas strategi (penetrasi pasar).

Kata Kunci : *Matriks EFE, Matrik IFE, SWOT, Matrik IE, dan QSPM*

Abstract

The study was conducted at Adira Finance Baturaja Branch. Types of data used are primary and secondary data that are through interviews and questioners to Chairman Branch, business partners and the respondents as many as 100 people. The method of analysis used through three stages; the first stages, the input stage, using matrix analysis EFE and IFE matrix analysis with total score of each were 3,25% and 3,00%; the second stage, the matching stage, using SWOT analysis and IE Matrix Internal External where Adira was on quadran I that position to growth and built with the selection of alternative strategy is an intensive strategy; the third stage, decision stage, using analysis QSPM with priority strategy is market penetration.

Keywords : *Matrix EFE, Matrix IFE, SWOT, Matrix IE, and QSPM*

PENDAHULUAN

Dalam menyikapi tingkat persaingan yang semakin tajam, penting perusahaan untuk mampu merencanakan, memformulasikan, kontrol dan evaluasi atas setiap kebijakan strategi yang diambil dengan tujuan mampu menciptakan keunggulan bersaing perusahaan dalam industri. Adapun refleksi dari meningkatnya persaingan pada industri ini adalah semakin bertambahnya

jumlah perusahaan pada masing-masing yang menjadi sasaran geografis perusahaan. Semakin tingginya tingkat persaingan yang semakin tajam akan berdampak pada *trend* pertumbuhan dan penurunan profitabilitas yang akan diterima perusahaan dimasa akan datang. Dengan demikian hal ini merupakan interpretasi semakin tingginya tingkat persaingan pada industri ini memberikan dampak terhadap *bargaining power* pada pihak

konsumen dalam memilih dan berpindah dari perusahaan satu ke perusahaan lainnya yang dirasakan paling baik atas manfaat yang akan dirasakan ketika memutuskan menggunakan jasa pembiayaan tersebut.

Salah satu strategi yang dapat digunakan suatu perusahaan dalam posisi persaingan yang semakin tajam adalah strategi bersaing. Strategi bersaing adalah langkah-langkah strategis yang terencana maupun tidak terencana untuk dapat memiliki keunggulan bersaing sehingga dapat menarik perhatian konsumen, memperkuat posisi dalam pasar, dan bertahan terhadap tekanan persaingan (Hariadi, 2005). Sedangkan Porter (2001) mengatakan bahwa strategi bersaing adalah mengembangkan rencana mengenai bagaimana bisnis akan bersaing, apa yang seharusnya menjadi tujuannya dan kebijakan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi bersaing bagi perusahaan adalah untuk memperoleh keunggulan bersaing dengan menawarkan nilai pelanggan yang unggul. Tidak ada satu strategi yang baik untuk semua perusahaan. Setiap perusahaan harus menemukan apa yang paling masuk akal pada kedudukannya di industri bersangkutan dan sasaran, kesempatan dan sumber dayanya. Bahkan dalam satu perusahaan pun, strategi yang berbeda mungkin dibutuhkan untuk bisnis atau produk yang berbeda.

Dalam menentukan strategi yang tepat untuk bersaing, perusahaan dapat menggunakan analisis IFAS, EFAS dan QSPM. Berdasarkan analisis IFAS, perusahaan dapat menentukan faktor strategi internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Berdasarkan analisis EFAS suatu perusahaan dapat menentukan faktor strategis eksternal, yaitu peluang dan ancaman. Sedangkan berdasarkan analisis QSPM suatu perusahaan dapat menentukan strategi mana yang paling utama untuk dilaksanakan untuk bersaing dengan perusahaan sejenis.

Industri otomotif merupakan sektor bisnis yang memiliki karakteristik tingkat persaingan yang cukup menarik. Hal ini terlihat dari fluktuasi perkembangan jumlah perusahaan pembiayaan yang ikut semakin banyak turut memberikan

persaingan pada industri ini. Kondisi ini memiliki interpretasi ekspektasi perusahaan yang bergerak pada industri pembiayaan memperlihatkan dalam jangka waktu tertentu ekspektasi pasar untuk mengkonsumsi mobil bekas masih tetap memiliki potensi untuk dikembangkan.

Seiring dengan meningkatnya tingkat pembelian masyarakat terhadap mobil melalui lembaga pembiayaan, maka timbul persaingan perusahaan yang bersaing dalam industri lembaga pembiayaan tersebut. Seperti yang diungkapkan dalam *republika online* (2007) yang memperlihatkan sebanyak 90% aktifitas transaksi pembelian mobil di Indonesia dilakukan dengan menggunakan jasa lembaga pembiayaan. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan lembaga pembiayaan merupakan sarana masyarakat dalam melakukan kredit mobil.

PT. Adira Dinamika Multifinance, Tbk merupakan salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Pada saat ini PT. Adira Dinamika Multifinance, Tbk khususnya Cabang Baturaja menghadapi permasalahan strategis yaitu makin meningkatkan persaingan dengan perusahaan sejenis. Hal ini tentu berdampak pada profitabilitas perusahaan bersangkutan. Sehingga diperlukan suatu strategi yang tepat agar perusahaan dapat bertahan atau memenangkan persaingan.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi pemilik dalam pengambilan keputusan yang strategik demi perkembangan bisnis PT. Adira Cabang Baturaja.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian deskriptif eksploratif melalui pendekatan studi kasus (*case study*). Tujuan dari penelitian deskriptif eksploratif tersebut adalah untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar aspek yang diteliti baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Oleh karena itu penelitian dilakukan dalam upaya mengidentifikasi faktor lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal.

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber, dan belum melalui proses pengolahan sebelumnya yang sesuai dengan objek yang diteliti, baik berupa data kuantitatif ataupun data kualitatif. Data ini berupa opini subjek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kejadian atau kegiatan objek yang diteliti, dimana diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat dan juga melalui wawancara interview dengan pihak pimpinan PT. Adira Finance Baturaja, dan dealer-dealer yang dalam hal ini pimpinannya, yang menggunakan jasa PT. Adira Finance serta survei visual berupa tanggapan dan pendapat nasabah terhadap aktivitas operasi perusahaan.

Data sekunder, yaitu data yang telah diolah sebelumnya dan diperoleh dari sumber kedua yang masih berkaitan dengan objek penelitian yang dikumpulkan secara langsung maupun tidak langsung. Data sekunder dapat dikumpulkan dari beberapa sumber seperti buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan dari dalam atau luar perusahaan, data yang tersedia dari penelitian yang sebelumnya, studi kasus dan dokumen perpustakaan, data *online*, situs web dan internet.

Riset Perpustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dikaji yang dapat diperoleh dari *literature bulletin*, majalah-majalah, brosur dan bahan-bahan kuliah yang berhubungan dengan penulisan tesis ini.

Riset Lapangan; yaitu mengumpulkan langsung ke perusahaan yang bersangkutan dengan cara melakukan interview dengan pimpinan PT. Adira Finance dan pimpinan dealer yang menggunakan jasa Adira Baturaja.

Dalam penelitian ini juga digunakan data untuk pengamatan langsung di lapangan dalam bentuk kuisioner yang diperuntukkan kepada nasabah dan pimpinan dealer guna memperoleh gambaran tentang tanggapan konsumen terhadap aktifitas PT. Adira Cabang Baturaja dalam menjalankan usahanya.

Nasabah Adira sebagai responden untuk

melihat kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan, yaitu pengambilan data primer dengan menggunakan kuisioner yang diambil secara acak sebanyak 100 konsumen. Umur responden konsumen yang diambil diatas 30 tahun sampai 60 tahun sebanyak 80 persen, 18 persen dibawah 30 tahun dan sebanyak 2 persen diatas 60 tahun. Dilihat dari jenis kelaminnya, 77 persen laki laki dan 13 persen perempuan. Sedangkan dari jenis pekerjaannya, 11 persen PNS, 15 persen Pegawai Swasta, sedangkan 74 persen wiraswasta. Dari tingkat pendidikannya 11 persen sarjana (S1 dan D3) dan 89 persen SMA atau sederajat

Pimpinan PT. Adira Finance, Priyo Utomo selaku sumber utama yang memberikan gambaran mengenai kegiatan perusahaan. Dengan data ini akan diperoleh gambaran tentang strategi dan faktor yang menjadi pendukung kegiatan perusahaan. Priyo Utomo telah bekerja di Adira lebih 10 tahun, dan pernah juga memimpin Cabang di daerah lainnya selain di Sumbang.

Para rekanan Adira, yaitu pimpinan dealer untuk mendapatkan *keys Success factor* yang terdiri dari dua orang pimpinan dealer. Pengumpulan data dari pimpinan dealer dilakukan dengan menggunakan model komperatif dalam bentuk pembobotan. Fredy merupakan pimpinan dealer Sahabat Indah Motor. Karvino merupakan pimpinan dealer Galih Jaya Mobilindo. Penetapan jumlah responden untuk kajian ini dilakukan dengan metode tidak acak yaitu pemilihan sampel bertujuan (*purpose sampling*). Indrianto dan Suparno (1999) mengemukakan bahwa peneliti kemungkinan mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel ini, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) dan berdasarkan koata (*quota sampling*). Penelitian ini digunakan jenis *judgement sampling* di mana informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (d disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah pimpinan Adira dan pimpinan dealer yang bisa memberikan masukan buat penyelesaian penelitian ini. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi ber-

dasarkan pertimbangan. Faktor kepraktisan (kecepatan waktu dan biaya yang murah) merupakan pertimbangan pokok dalam metode pemilihan sampel secara tidak acak ini.

Data-data yang telah diidentifikasi kemudian diolah untuk dianalisis. Menurut David (2011), proses formulasi strategi perusahaan dilaksanakan dengan melalui 3 tahapan, dan dalam masing-masing tahapan tersebut terdapat beberapa *tools*, yang bisa digunakan sebagai alat ukur, dalam pengambilan keputusan, tahapan tersebut adalah:

Tahap Pengumpulan Data (*The Input Stage*)

Pada tahap ini digunakan analisis matriks EFE, matriks IFE. Kedua matriks ini bertugas menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan perusahaan untuk merumuskan strategi.

Analisis Matriks EFE

Analisa terhadap faktor-faktor lingkungan eksternal perusahaan yang dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu, faktor ekonomi, politik, sosial budaya, teknologi, demografi dan ekologi. Dengan dilakukannya analisis EFE maka akan dilakukan analisa menyeluruh terhadap setiap faktor lingkungan eksternal yang berpengaruh bagi perusahaan. Merupakan analisa terhadap faktor-faktor lingkungan eksternal perusahaan yang dapat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu : faktor ekonomi, politik, sosial budaya, teknologi, demografi, dan ekologi. Matriks EFE dapat dikembangkan dalam lima langkah (David. 2011)

1. Buatlah daftar *key external factor* (faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha) untuk aspek eksternal yang mencakup perihal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang mempengaruhi perusahaan dan industrinya.
2. Tentukan bobot (*weight*) dari *key external factor* tadi dengan kisaran skala dari 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (terpenting) pada setiap faktor. Bobot yang diberikan pada suatu faktor menunjukkan kepentingan relatif dari setiap faktor dalam perusahaan. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1.0.

3. Beri *rating* (nilai) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor, baik itu peluang maupun ancaman, pemberian nilai bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dalam mengantisipasi faktor-faktor yang ada, keterangan dari masing-masing nilai adalah:

4 = Sangat bagus (*superior*)

3 = diatas rata-rata (*above average*)

2 = Rata-rata (*average*)

1 = Dibawah rata rata (*poor*)

4. Kalikan antara bobot dan *rating* dari masing-masing faktor untuk mendapatkan total skor.
5. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total keseluruhan bagi perusahaan. Skor keseluruhan dengan nilai 4.0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon dengan cara yang luar biasa terhadap peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Sementara itu skor keseluruhan dengan nilai 1.0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara eksternal perusahaan mengalami banyak ancaman, sedangkan nilai yang berada diatas 2,5 menunjukkan secara eksternal perusahaan memiliki banyak peluang.

Tabel 1. Matriks EFE

KEY EXTERNAL FACTOR	WEIGHT	RATING	WEIGHTED SCORE
Peluang (<i>Opportunity</i>) • Isikan faktor-faktor peluang			
Ancaman (<i>threat</i>) • Isikan faktor-faktor ancaman			
Total	1.0		

Sumber: David (2011)

Analisis Matriks IFE

Analisa bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan terbesar yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap strategi perusahaan. Analisa ini dilakukan terhadap setiap faktor lingkungan internal yang berpengaruh terhadap perusahaan. Sama halnya dengan matriks EFE, matriks ini juga dapat dikembangkan dengan 5 langkah (David. 2011)

1. Buatlah daftar *key internal factor* yang mencakup kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang mempengaruhi perusahaan dan industrinya.
2. Tentukan bobot (*weight*) dari *key internal factor* tadi dengan kisaran skala dari 0.0 (tidak penting) sampai 1.0 (terpenting) pada setiap faktor. Bobot yang diberikan pada suatu faktor menunjukkan kepentingan relatif dari setiap faktor dalam perusahaan. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1.0.
3. Beri *rating* (nilai) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor, baik itu kekuatan maupun kelemahan, dengan keterangan :
 4 = kekuatan utama (*major strength*)
 3 = kekuatan pendukung (*minor strength*)
 2 = kelemahan pendukung (*minor weakness*)
 1 = kelemahan utama (*major weakness*)
4. Kalikan antara bobot dan *rating* dari masing-masing faktor untuk mendapatkan total skor.
5. Jumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total keseluruhan bagi perusahaan. Skor berkisar antara 1.0 sampai 4.0, dengan 2.5 sebagai skor rata-rata. Perusahaan yang memiliki skor keseluruhan dibawah 2.5 berarti lemah secara internal, dan kuat secara internal jika skor nya lebih dari 2.5.

Tabel 2. Matriks IFE

KEY EXTERNAL FACTOR	WEIGHT	RATING	WEIGHTED SCORE
Kekuatan (<i>Strength</i>) • Isikan faktor-faktor kekuatan			
Kelemahan (<i>Weakness</i>) • Isikan faktor-faktor kelemahan			
Total	1.0		

Sumber: David (2011)

Tahap Mencocokkan (*The Matching Stage*) Analisa SWOT

Setelah melalui tahap pengumpulan data, maka proses formulasi berlanjut ke tahap berikutnya yaitu tahap mencocokkan (*matching stage*). Hasil analisa IFE dan EFE akan diolah ke dalam matriks TOWS, pada tahap ini berfokus pada pembuatan strategi-strategi alternatif yang dapat dilaksanakan melalui penggabungan faktor internal dan eksternal, yang akan menghasilkan SO, WO, ST, dan WT.

Menurut Fred R. David (2011) ada delapan

tahapan penentuan strategi yang dibangun melalui matrik TOWS, yaitu :

1. Buat daftar peluang eksternal perusahaan.
2. Buat daftar ancaman eksternal perusahaan.
3. Buat daftar kekuatan kunci internal perusahaan.
4. Buat daftar kelemahan kunci internal perusahaan.
5. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
6. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
7. Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.
8. Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.

Tabel 3. Matriks TOWS

	STRENGTH (KEKUATAN)	WEAKNESS (KELEMAHAN)
	Catat kekuatan internal yang ada	Catat kelemahan internal yang ada
<i>Opportunity</i> (kesempatan) Catat peluang eksternal yang ada	SO	WO
<i>Threat</i> (ancaman) Catat ancaman eksternal yang ada	ST	WT

Sumber: David (2011)

Matriks Internal Eksternal (IE Matrix)

IE Matrix terdiri dari dua dimensi yaitu skor total dari IFE Matrix pada sumbu X dan skor total dari EFE Matrix pada sumbu Y. Ingat kembali bahwa suatu organisasi harus membuat Matriks IFE dan Matriks EFE dalam kaitannya dengan organisasi. Skor bobot total yang diperoleh memungkinkan susunan Matriks IE dalam suatu perusahaan. Pada sumbu x dari Matriks IE, skor bobot IFE total 1,0 sampai 1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah; skor 2,0 sampai 2,99 dianggap sedang; dan skor 3,0 sampai 4,0 adalah kuat. Serupa dengannya, pada sumbu y, skor bobot EFE total 1,0 sampai 1,99 dipandang rendah; skor 2,0 sampai 2,99 dianggap sedang; dan skor 3,0 hingga 4,0 adalah tinggi (Umar, 1999:182).

Menurut David (2009:345), Matriks IE dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yang mem-

punyai implikasi strategi yang berbeda-beda. *Pertama*, ketentuan untuk divisi-divisi yang masuk dalam sel I, II, atau IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan membangun (*grow and built*). Strategi yang intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal) bisa menjadi yang paling tepat bagi divisi-divisi ini. *Kedua*, divisi-divisi yang masuk dalam sel III, V, atau VII dapat ditangani dengan baik melalui strategi menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*); penetrasi pasar dan pengembangan produk adalah dua strategi yang paling banyak digunakan dalam jenis divisi ini. *Ketiga*, ketentuan umum untuk divisi yang masuk dalam sel VI, VIII, atau IX adalah panen atau divestasi (*harvest or divest*).

Tahap Keputusan (*The Decision Stage*)

Setelah melalui tahap pencocokan dengan matriks TOWS, maka akan diperoleh 4 alternatif strategi yang bisa digunakan. Namun Sebelum digunakan strategi tersebut haruslah benar-benar sesuai dengan keadaan perusahaan saat ini, karena itulah perlu dilakukan proses terakhir yaitu proses keputusan dengan mengevaluasi kembali secara objektif dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* atau matriks QSPM. Ada enam langkah dalam pembuatan metriks QSPM menurut David (2012:355) :

1. Menuliskan daftar peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan, yang diperoleh dari matriks EFE dan IFE.
2. Beri weight pada masing-masing *key internal factor* dan *key external factor*. Bobot ini sama dengan yang ada di matriks IFE dan EFE.
3. Tuliskan strategi alternatif yang akan dievaluasi.
4. Apabila faktor yang bersangkutan ada pengaruhnya terhadap strategi yang sedang dipertimbangkan, berikan nilai *Attractiveness Score* (AS) yang dimulai dari 1 (tidak menarik), 2 (agak menarik), 3 (menarik), dan 4 (sangat menarik). Sedangkan apabila tidak ada pengaruhnya terhadap strategi alternatif yang sedang dipertimbangkan, jangan beri-

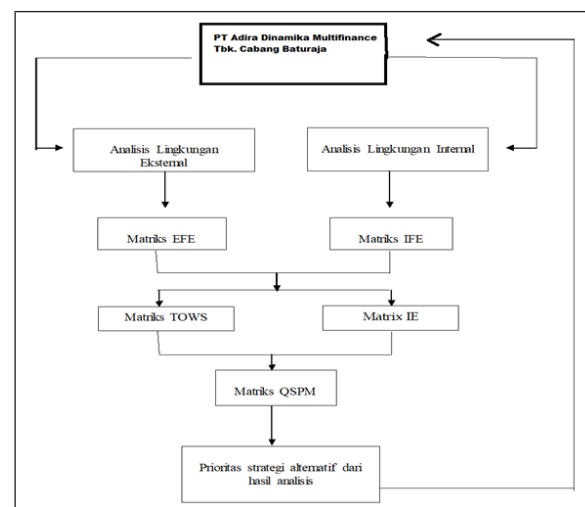
kan nilai AS.

5. Hitung *Total Attractiveness Score* (TAS). TAS didapat dari perkalian *weight* (tahap2) dengan AS (tahap 4) pada masing-masing baris. TAS menunjukkan *relative attractiveness* dari masing-masing alternatif strategi.
6. Hitung *Sum Total Attractive Score*. Jumlahkan semua *total attractiveness score* pada masing-masing kolom QSPM. Dari beberapa nilai TAS yang didapat, nilai TAS dari alternatif strategi yang tertinggalah yang menunjukkan bahwa strategi tersebut yang menjadi prioritas. Hal ini berlaku untuk selanjutnya. Dalam pemberian rating haruslah perbaris bukan perkolom untuk penyelesaiannya, dan hindari nilai *score* yang *double*.

Tabel 1. Matriks EFE

FAKTOR UTAMA	WEIGHT	ALTERNATIF STRATEGI					
		STRATEGI I		STRATEGI II		STRATEGI KE N	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Peluang • •							
Ancaman • •							
Kekuatan • •							
Kelemahan • •							
Total							

Sumber: David (2011)



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL dan PEMBAHASAN

Tahap analisis merupakan suatu proses pengolahan data guna mengidentifikasi strategi-strategi yang telah diterapkan PT. Adira Finance dalam menjalankan usahanya saat ini serta menentukan bentuk strategi yang dapat diterapkannya guna meningkatkan pengembangan usaha ke depan.

Pada bab ini akan dan dijelaskan visi dan misi dan strategi perusahaan dalam upaya mengendalikan bisnis pembiayaan yang akan datang. Visi, misi, dan strategi perusahaan ini merupakan kegiatan atau aplikasi serta tujuan masa depan yang akan dicapai perusahaan baik di mata pelanggan, dealer, karyawan, dan pemegang saham.

Visi Perusahaan : Menjadi perusahaan pembiayaan kelas dunia

- Membangun *market presence* yang signifikan (merk, pangsa pasar, jaringan usaha, produk/pelayanan)
- Menjalankan proses operational yang terstandarisasi dan *excellent*.
- Menciptakan kontribusi nilai (*value*) yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

Misi Perusahaan :

- Menyediakan produk dan pelayanan yang terdiversifikasi melalui beragam saluran distribusi.
- Melaksanakan *operational excellence* dan manajemen risiko yang baik.
- Menyediakan tempat bekerja terbaik bagi karyawan.
- Memampukan komunitas untuk mengalami kesejahteraan.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai temuan-temuan yang penulis dapat dalam penelitian yaitu berupa proses dalam formulasi strategi yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap mencocokkan dan tahap pemilihan strategi.

Tahap Pengumpulan Data (*The Input Stage*)

Dalam tahap pengumpulan data ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber yang dapat dijadikan dasar dalam pemilihan *key factor external* maupun internal perusahaan, setelah dilakukan

proses identifikasi lingkungan pada PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja, maka didapatkan beberapa faktor kunci eksternal yang berupa ancaman terhadap perusahaan serta kesempatan-kesempatan yang bisa diraih dan dimanfaatkan oleh perusahaan.

Selain itu juga ditemukan faktor kunci internal yang berupa kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengantisipasi (*overcome*) kelemahan-kelemahan perusahaan. Kedua faktor internal dan eksternal yang telah tersebut, kemudian akan di susun kedalam bentuk matriks EFE dan IFE untuk melihat bagaimana kondisi keseluruhan perusahaan baik itu secara eksternal, maupun secara internal

Analisis Faktor Kunci Eksternal

Faktor-faktor yang terdapat dalam analisis ini digunakan untuk menyusun matriks EFE, yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang dihadapi perusahaan, setelah dilakukan proses identifikasi maka peluang dan ancaman yang dimiliki oleh PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja adalah:

Peluang

1. Jumlah merk mobil dan dealer mobil hampir merata
Meningkatnya jumlah penjualan mobil di *area cover* Baturaja dapat dilihat dari Polisi Register (POLREG) tahun 2010 sampai 2013, terlihat adanya peningkatan penjualan pada tahun 2011 sebanyak 11.583 unit atau naik 66% dari tahun sebelumnya, dan di tahun 2012 sebanyak 13.314 unit atau naik 15% dari tahun 2010. Peningkatan penjualan tersebut dikarenakan jumlah dealer authorized mobil merata (sumber; data Polreg 2010/2014). Secara keseluruhan, pasar mobil mengandalkan kerjasama antara 3 aspek, yaitu perusahaan leasing (Adira), pelanggan, dan dealer. Dengan meratanya jumlah merk dan dealer di daerah baturaja tentunya merupakan peluang yang bagus bagi PT. Adira Multifinanca Cabang Baturaja.
2. Adanya dealer mobil bekas yg belum tergarap Adira Finance Baturaja sebagai salah satu

perusahaan pembiayaan di Baturaja telah membuka kerja sama dengan 26 PKS; 14 adalah mobil baru dan 12 mobil bekas. Sementara total dealer bekas yang berada pada *cover area* Baturaja adalah 22 dealer. Dalam hal ini, untuk mempertahankan menjalankan bisnisnya, penting bagi PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja untuk memiliki koneksi yang baik dengan pihak dealer, dan dengan masih ada 10 dealer yang belum digarap, memberikan peluang bagi PT. Adira dalam penambahan dealer langganan.

3. Permintaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap kredit kendaraan

Pemberian kredit untuk pembelian kendaraan, memberikan respon yang positif dari masyarakat, dengan tingginya minat masyarakat terhadap kredit kendaraan, tentunya akan memberikan kesempatan pasar yang lebih besar bagi PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja, sebagaimana yang diungkap media bahwa 90% pembelian kendaraan adalah melalui kredit (sumber; *Republika online*, 2007, data Polreg)

4. Pertumbuhan penduduk, sektor niaga yang tinggi

Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan berkembangnya sektor niaga, maka semakin besar peluang PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja untuk memperoleh konsumen baru. Seiring bertambahnya penduduk akan menyebabkan bertambahnya permintaan kredit kendaraan, dan sektor niaga yang meningkat juga akan diikuti dengan bertambahnya daya beli masyarakat.

5. Pelanggan yang terdiri hampir seluruh lapisan masyarakat

Kredit kendaraan sekarang bukan lagi hanya menjadi milik golongan masyarakat tertentu. Pelanggan dari PT. Adira Multifinance terdiri dari hampir seluruh masyarakat. Tentunya ini akan memberikan peluang yang bagus bagi perusahaan.

Ancaman

1. Harga komoditi pertanian belum stabil

Cover area Cabang Baturaja yang terdiri dari 7 Kabupaten yaitu Kabupaten Oku Induk, Oku Selatan, Oku Timur, Muara enim, Lahat dan Pagar Alam dengan luas 16348,09 km² dengan komoditi pertanian yang beragam yaitu Karet, sawit, kopi dan sawah. Dengan luas karet 393.687 Ha, sawit 826.135 Ha. Dari 2 komoditi diatas memperlihatkan 74% dari wilayah Baturaja adalah perkebunan, hal ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian di wilayah Baturaja jika terjadi penurunan harga yang sangat signifikan; harga karet yang hanya Rp5.900 di tingkat petani yang biasanya dapat menempuh di kisaran Rp.1606 (*Republika online*; 2013). Perekonomian yang tidak stabil tentunya menyebabkan menurunnya pendapatan dari masyarakat, dan hal ini tentunya juga akan mengancam bisnis dari PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja mengingat pelanggan dari perusahaan ini terdiri dari hampir seluruh lapisan masyarakat.

2. Adanya peraturan tentang DP (*down payment*)

Bisnis leasing yang sangat berhubungan dengan uang setor yang akan dikeluarkan pelanggan, tentunya akan sangat sensitif terhadap regulasi pemerintah. Dalam hal ini kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Kementrian Keuangan akan sangat berpengaruh terhadap bisnis PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja. (sumber: PP No.14/33/DPbs perihal *down payment* bagi kredit rumah dan kendaraan bermotor)

3. Asumsi DP rendah menguntungkan masyarakat

DP atau *down payment* merupakan salah satu syarat penting dalam pengajuan kredit kendaraan. Semakin banyak DP yang dibayarkan, maka masa kredit akan semakin pendek, dan semakin sedikit DP yang dibayarkan tentunya akan membuat masa angsuran menjadi lama, dan anggapan masyarakat yang menganggap DP rendah menguntungkan akan membahayakan bagi PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja, karena masa angsuran yang lama merupakan kredit

yang resiko yang tinggi bagi perusahaan.

4. Afiliasi Bank dengan bunga murah menjadi ancaman

Industri kredit kendaraan merupakan industri yang sangat menguntungkan, dan pada industri yang sangat menguntungkan akan membawa perusahaan-perusahaan lain untuk ikut serta dalam industri tersebut. Luasnya pangsa pasar yang ada dan tingginya tingkat keuntungan yang diberikan telah membawa bang-bank yang telah mapan, untuk ikut serta dalam industri ini, dan tentunya bank-bank tersebut lebih mampu menawarkan tingkat bunga dan DP yang murah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa afiliasi bank yang memberikan pinjaman bunga sebesar 5 sampai 7% flat kepada nasabah (sumber: *carikredit.com*; 2012)

5. Adanya dealer nakal

Adanya dealer-dealer bekas yang menjual kendaraannya dalam keadaan yang jelek kepada konsumen kredit. Hal ini berimbas kepada kelancaran kreditnya karena kendaraan tersebut tidak dapat beroperasi atau tidak dapat digunakan. Dari 12 dealer mobil bekas yang sudah PKS dengan Adira, teridentifikasi 3 dealer bermasalah dengan nilai 25%.

Masing-masing dari faktor-faktor tersebut kemudian disusun kedalam matriks EFE, serta ditentukan bobot dan ratingnya agar didapatkan kondisi perusahaan secara eksternal dengan indikator total dari jumlah skor terbobot yang terlihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Matrik EFE

KEY EXTERNAL FACTOR	BOBOT	RATING	SKOR TERBOBOT
OPPORTUNITY			
Jumlah merk mobil dan dealer mobil hampir merata	0.15	4	0.60
Dealer mobil bekas yg belum tergarap	0.10	3	0.30
Permintaan masyarakat yg cukup tinggi terhadap kredit kendaraan	0.15	4	0.60
Pertumbuhan penduduk dan sector niaga yang cukup tinggi	0.10	3	0.30
Pelanggan yang terdiri hampir seluruh lapisan masyarakat	0.10	4	0.40
Threat			
Harga komoditi pertanian belum stabil	0.15	3	0.45
Adanya peraturan tentang DP (Down payment)	0.05	2	0.10

Asumsi DP rendah menguntungkan masyarakat	0.05	3	0.15
Afiliasi Bank dengan bunga murah menjadi ancaman	0.10	3	0.30
Dealer nakal	0.05	1	0.05
Total	1		3.25

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel matriks EFE, peluang utama bagi PT Adira Multifinance Cabang Batu-raja adalah jumlah merk mobil, dealer mobil hampir merata dan permintaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap kredit kendaraan, dengan skor sebesar 0.15. Meskipun begitu dealer mobil bekas yang belum tergarap, pelanggan yang terdiri dari hampir seluruh lapisan masyarakat dan pertumbuhan penduduk pada sektor niaga cukup tinggi tidak kalah penting, ketiga faktor ini memiliki nilai skor yang cukup tinggi, masing masing yakni 0.1.

Harga komoditi pertanian belum stabil, merupakan ancaman utama Adira Finance Cabang Baturaja dengan skor 0.15. berikutnya afiliasi Bank dengan bunga murah menjadi ancaman kedua dengan skor 0.10, adanya peraturan tentang down payment, asumsi DP rendah menguntungkan masyarakat dan adanya dealer mobil yang nakal, merupakan 3 ancaman utama yang dihadapi oleh PT Adira Multifinance Cabang Baruraja. Ketiga faktor ini mempengaruhi lingkungan eksternal PT Adira Multifinance Cabang Baruraja masing-masing sebesar 5%.

Secara keseluruhan, total nilai skor terbobot dari lima peluang dan lima ancaman pada matriks EFE adalah sebesar 3.25 atau berada di atas nilai rata-rata yaitu 2,50. Berdasarkan total nilai terbobot tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Adira Multifinance Cabang Baturaja mampu merespon lingkungan eksternal perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang dimiliki perusahaan untuk menghadapi ancaman.

Analisis faktor kunci internal

Faktor-faktor yang terdapat dalam analisis ini digunakan untuk menyusun matriks IFE, yang terdiri dari kekuatan (*strengt*) dan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki perusahaan, setelah dilakukan proses identifikasi maka kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh PT. Adira

Multifinance Cabang Baturaja adalah:

Kekuatan

1. Memiliki *market presence* yang signifikan (merk, pangsa pasar dan produk)
Adira sebagai salah satu perusahaan multi finance terkemuka di Indonesia, telah membuktikan posisinya dengan beberapa penghargaan yang diterima dari tahun 2006 sampai sekarang, diantaranya : Investor Award 2011 kategori top executive of multifinance company, Investor Award 2011 kategori penerbit obligasi terbaik, Indonesia most admired CEO 2011, Indonesia customer satisfaction award (ICSA) 2011-2012, Info-bank multifinance award 2011 kategori golden trophy award, Indonesia best brand award 2011-2012, Indonesia human capital study award (IHCS) 2011-2012 the best all criteria, Service quality award 2011, The best public company of the year 2011, Good corporate governance award 2012, Top brand 2012, Asian banker award 2012; the international excellent in retail financial service award 2012, Indonesia multifinance award 2013; the best multifinance Indonesia for asset > Rp 5 Triliun.
Keunggulan PT Adira multifinance tidak lain juga didukung oleh multi produk automotive, diantaranya syariah dan SGU, masing-masing keunggulan produk ini adalah, DP yang hanya 20% dari harga kendaraan untuk syariah dan untuk produk SGU yang diperuntukkan bagi pengguna ekonomis (truk, colt diesel dll.) DP yang ditawarkan adalah sebesar 15% (sumber: www.adira.co.id).
2. *Network* yang luas dalam bentuk kantor Cabang dan kantor pembantu
Adira finance Cabang Baturaja mempunyai 6 kantor Cabang pembantu yang tersebar di Oku Timur; Martapura, dan Blitang, Oku Selatan; Muaradua, Muara enim, Lahat, dan Pagar Alam. Banyaknya kantor-kantor cabang dan kantor cabang pembantu yang dibuka, sehingga meluaskan daerah pemasaran.
3. *Cover area* luas
Cover area yang luas merupakan keunggulan

PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja lainnya, wilayah cakupan operasional perusahaan ini tidak hanya berada pada kabupaten Baturaja saja, tetapi juga termasuk di kabupaten-kabupaten disekitarnya, seperti Lahat, Muara Enim, dll.

4. Penerapan teknologi untuk dealer mobil bekas (ad1gate, DMS)
Dalam proses kredit kendaraan pemberian PO (*purchasing order*) biasanya merupakan proses yang rumit dan memakan waktu yang lama karena harus diantarkan dari kantor Cabang. Namun dengan adanya fasilitas ad1gate ini, proses pemberian PO berjalan lebih cepat, bisa langsung diakses dari dealer. Begitu juga dengan kondisi manajemen dealer mobil bekas yang cenderung masih manual dan tradisional, dengan adanya *Dealer Management System*, akan membantu dealer dalam mengembangkan bisnis lebih rapi.
5. MOU dengan semua merk
Pasar mobil di Indonesia, khususnya daerah Baturaja dipenuhi oleh merk-merk yang berasal dari Jepang dan Korea, sampai saat ini terdapat 9 merk mobil yang berada pasar mobil bekas di Baturaja, dan PT Adira Multifinance Cabang Baturaja telah melakukan kerjasama dengan semua merek tersebut.

Kelemahan

1. Kebijakan bagi dealer untuk menjual mobil bekas saja
Dalam menjalankan bisnisnya PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja mempunyai kebijakan tertentu kepada dealer, seperti kebijakan untuk hanya menjual mobil bekas saja, namun keadaan di lapangan mengindikasikan bahwa terdapat dealer-dealer mobil bekas yang juga menjual dealer baru. Sehingga ini menyebabkan satu dealer tersebut memiliki kerja sama dengan leasing lain.
2. *Man Power* kecil
Tersebar dan luasnya wilayah *cover* Adira di lima kabupaten, sementara jumlah tenaga

lapangan atau *man power* (MP) dalam bisnis kredit kendaraan mobil merupakan faktor yang sangat krusial bagi perusahaan, mengingat hampir seluruh kegiatan bisnis perusahaan berada di luar kantor atau lapangan, yang saat ini hanya berjumlah 10 orang. Karena itulah jumlah MP yang kecil merupakan salah satu kekurangan dari PT Adira Multifinance Cabangaturaja.

3. Proses SL luar kota lama
Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa meskipun berpusat di Baturaja, namun kegiatan bisnis PT. Adira tidak hanya di Baturaja saja, tetapi juga pada kabupaten-kabupaten disekitarnya, Sering kali pengajuan kendaraan berasal dari luar kota, dan proses standar layanan (SL) luar kota yang lama, merupakan salah satu kelemahan PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja, dan hal ini tergambar dari data SLS luar kota order to PO (*Purchase Order*) yang tidak ada sampai 100% dari target. dimana acuannya adalah 8 jam.
4. L/R
Secara umum pendapatan dari industri kredit kendaraan berasal dari selisih bunga yang didapat yang diberikan kepada pemohon kredit dan bunga yang dibebankan bank. Demikian juga dengan PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja, *lending rate* (L/R) yang diberikan bank sangat tinggi, sehingga *margin* keuntungannya sangat kecil, dan akan sangat beresiko jika dilakukan penurunan tingkat bunga kredit kepada konsumen.
5. *Partial early termination*
Pencairan permohonan kredit kendaraan pada PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja memakan waktu yang cukup lama, yaitu 3 hari, sementara pada perusahaan lain atau pesaing, pencairan bisa dilakukan dalam waktu 2 hari atau lebih cepat.
Masing-masing dari faktor-faktor tersebut kemudian disusun ke dalam matriks IFE, serta ditentukan bobot dan ratingnya agar didapatkan kondisi perusahaan secara eksternal dengan indikator total dari jumlah skor terbobot yang terlihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Matrik IFE

KEY INTERNAL FACTOR	BOBOT	RATING	SKOR TERBOBOT
STRONG			
Memiliki market presence yang signifikan	0.15	4	0.60
Network luas dalam bentuk kantor Cabang dan kantor pembantu	0.15	4	0.60
Cover area luas	0.10	4	0.40
Penerapan teknologi untuk dealer mobil bekas (ad1gate,DMS)	0.10	3	0.30
MOU dengan semua merk mobil	0.10	3	0.30
Weakness			
Kebijakan bagi dealer untuk menjual mobil bekas saja	0.05	3	0.15
Man Power kecil	0.10	2	0.20
Proses SL luar kota lama	0.10	2	0.20
L/R	0.10	2	0.20
Pembayaran produk adira lama	0.05	1	0.05
Total	1		3.00

Sumber : Data primer diolah

Penetapan nilai peringkat pada matrik internal faktor evaluasi (IFE) dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan dari masing-masing variable dalam faktor tersebut. Sedangkan pemberian bobot didasarkan pada besarnya pengaruh dari variable dalam upaya mendorong perkembangan usaha PT. Adira Finance sesuai dengan hasil pembobotan jawaban dari pakar 1 yang merupakan pimpinan PT. Adira Finance

Berdasarkan matriks IFE menunjukkan bahwa faktor kekuatan PT Adira Multifinance Cabang Baturaja memiliki skor tertinggi pada memiliki *market presesence* yang signifikan, *network* luas dengan kantor cabang dan kantor pembantu senilai 0.15, sementara *cover area* yang luas, penerapan teknologi untuk dealer mobil bekas dan MOU dengan semua merk kendaraan mobil, dengan skor pada masing masing faktor sebesar 0.10 atau 10%.

Kelemahan utama yang dimiliki oleh PT Adira Multifinance Cabang Baruraja adalah *Man power* kecil, proses Service level dan L/R dengan skor 0.10. Kelemahan perusahaan lainnya adalah kebijakan dealer bekas hanya menjual mobil bekas saja dan pembayaran produk Adira lama yaitu masing-masing 0.05.

Secara keseluruhan, total nilai skor terbobot dari enam kekuatan dan enam kelemahan pada matriks IFE adalah sebesar 3.00. Dengan demikian, kondisi internal perusahaan hanya bera-

da sedikit diatas nilai rata-rata yaitu 2,50. Berdasarkan total nilai terbobot tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Adira Multifinance Cabang Baruraja berada pada posisi cukup kuat dalam memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan yang ada.

Tahap Mencocokkan Data (The Matching Stage) Matrix TOWS

Matriks TOWS disusun berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan faktor eksternal perusahaan, meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan. Pemaduan faktor internal dan eksternal perusahaan dalam matriks TOWS akan menghasilkan beberapa alternatif strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan.

Matriks TOWS dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O yang berasal dari pencocokan antara kekuatan dan peluang perusahaan, strategi S-T yang berasal dari pencocokan kekuatan dan ancaman yang dihadapi perusahaan, strategi W-O yang berasal dari kelemahan perusahaan dan peluang-peluang yang ada dan strategi W-T yang berasal dari kelemahan perusahaan dan ancaman yang dihadapi. Untuk lebih jelasnya matrik TOWS dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Matriks TOWS

Faktor Eksternal		Faktor Internal	
		Kekuatan	Kelemahan
Peluang 1. Jumlah merek dan dealer hampir merata 2. Adanya dealer mobil bekas yang belum digarap 3. Permintaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap kredit kendaraan 4. Perumbuhan sector ritas yang cukup tinggi 5. Pelanggan yang terdiri dari hampir seluruh lapisan masyarakat	Strategi S-O 1. Membuka PKS dengan semua dealer (S1.O1.O2) 2. Membuat program yang mampu diterima oleh masyarakat (S2.S3.O3) 3. Menggunakan fasilitas pelayanan yang maksimal sebagai sarana pemenuhan komunitas masyarakat (S1.S2.O3.O5)	Strategi W-O 1. Penambahan MP yang disesuaikan dengan jumlah dan kontribusi dealer (W2.O1.O2) 2. Melakukan controlling SLS aplikasi untuk luar kota (W2.W3.O1.O5)	
	1. Melakukan pelatihan teknologi terapan bagi dealer bekas (S4.O2) 2. Melakukan pemecaran agrecif yang peduli dengan kebutuhan calon konsumen (S1.S2.S3.O3.O5)	1. Kebijakan bagi dealer bekas untuk menjual mobil bekas saja 2. MP kecil 3. Proses SL luar kota lama 4. L/R tipis 5. Pembayaran produk adira lama	1. Membuat program bunga murah untuk karyawan untuk membosting jualan dengan resiko rendah (W4.O3.O5)
Ancaman 1. Harga komoditi pertanain yang belum stabil 2. Adanya peraturan tentang Dp (down payment) 3. Asumsi dp rendah mengancam masyarakat 4. Afiliasi bank dengan rate	Strategi S-T 1. Membuat program berdasarkan segmentasi usaha (S1.T1.T3) 2. Membuat program bunga murah untuk jenis usaha tertentu (S1.O2) 3. Membuat program reward bagi dealer untuk meningkatkan	Strategi W-T 1. Penambahan dan pelatihan MP terhadap analisis perkembangan (W2.T1.T2) 2. Memvulkan LR untuk peningkatan penjualan dengan kebijakan downpayment	

Sumber: Data primer diolah

Analisis SWOT memberikan gambaran strategi secara mendetail dari Adira Finance Cabang Baturaja. Dengan adanya analisis menggunakan

matriks SWOT, Adira Finance Cabang Baturaja dapat melihat rincian strategi yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Analisis IE Matrix

Matriks IE (*internal external*) merupakan matriks portofolio yang memposisikan perusahaan dalam tampilan sembilan sel. Posisi suatu perusahaan dalam matriks IE ditentukan dari matriks EFE dan matriks IFE. Hasil skor total dari IFE Matrix berada pada sumbu X dan skor total dari EFE Matrix berada pada sumbu Y. Dari hasil analisis EFE dan analisis IFE, matriks EFE Adira Finance Cabang Baturaja memiliki skor total 3,25 sementara matriks IFE Telkom Malang memiliki skor total 3,00. Posisi Adira Finance Baturaja dalam matriks IE dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 8. MATRIX IE ADIRA FINANCE SCORE TOTAL BOBOT IFE

SCORE TOTAL BOBOT EFE		Kuat (3.0-4.0)	Sedang (2.0-2.99)	Lemah (1.0-1.99)
		Tinggi (3.0-4.0)	I	II
Sedang (2.0-2.99)	IV	V	VI	
Rendah (1.0-1.99)	VII	VIII	IX	

Sumber: Data primer diolah

Menurut matriks IE, maka posisi Adira Finance Cabang Baturaja berada dalam kuadran I. Posisi ini mengindikasikan Adira Finance Cabang Baturaja dalam posisi tumbuh dan membangun (*growth and built*). Strategi yang bisa diterapkan antara lain strategi yang intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal) bisa menjadi pilihan yang paling tepat. Namun strategi yang paling tepat untuk kondisi Adira Finance Cabang Baturaja saat ini adalah strategi intensif yang meliputi penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Strategi integratif kurang tepat untuk diaplikasikan karena strategi ini memungkinkan sebuah usaha untuk memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan/atau pesaing. Saat ini, Adira Finance Cabang Baturaja belum memiliki kapasitas untuk menjadi pemegang kendali bagi distributor, pemasok, dan/atau pesaing.

Tahap Keputusan (*The Decision Stage*)

Tahap akhir dari analisis formulasi strategi adalah tahap pengambilan keputusan yaitu pemilihan strategi terbaik menurut prioritas dari 3 alternatif strategi yang ada, karena itu keputusan diambil dengan mengevaluasi kembali secara obyektif dengan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix*.

Tabel 4.5. Matriks QSPM

Faktor Utama	Weight (Bobot)	Alternatif Strategi					
		Market Penetration		Market Development		Product Development	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Peluang							
1. Jumlah merek mobil dan dealer mobil hampir merata	0.15	4	0.60	3	0.45	2	0.30
2. Dealer yang belum digarap	0.10	3	0.30	4	0.40	2	0.20
3. Permintaan masyarakat yang cukup tinggi terhadap kredit kendaraan	0.15	4	0.60	3	0.45	2	0.30
4. Pertumbuhan penduduk dan sector niaga yang cukup tinggi	0.10	4	0.40	3	0.30	-	-
5. Pelanggan yang terdiri dari hampir seluruh lapisan masyarakat	0.10	4	0.40	3	0.30	-	-
Ancaman							
1. Harga komoditi pertanian belum stabil	0.15	2	0.30	3	0.45	4	0.60
2. Adanya peraturan tentang Dp (down payment)	0.05	4	0.20	3	0.15	-	-
3. Asumsi masyarakat yang menganggap DP rendah menguntungkan	0.05	-	-	-	-	-	-
4. Afiliasi bank dengan bunga rendah menjadi ancaman	0.10	4	0.40	3	0.30	2	0.20
5. Dealer nakal	0.05	-	-	-	-	-	-
Total	1						

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil analisis matriks QSPM diatas, Maka didapat hasil sebagai berikut :

1. Untuk alternatif strategi pertama yaitu penetrasi pasar (*market penetration*) dengan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar, memiliki nilai TAS sebesar 6.45
2. Alternatif strategi kedua yaitu pengembangan pasar (*market development*) dengan pengenalan produk atau jasa ke wilayah baru memiliki nilai TAS sebesar 5.50
3. Alternatif strategi ketiga yaitu pengembangan produk (*product development*) dengan peningkatan penjualan dengan memperbaiki atau memodifikasi produk atau jasa, memiliki nilai TAS sebesar 3.40

Berdasarkan alternatif strategi diatas maka didapatlah bahwa strategi yang paling prioritas untuk dilakukan oleh PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja adalah, dengan nilai TAS tertinggi sebesar 6.45.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

konsidi eksternal PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja yang berupa peluang-peluang yang ada dan hal-hal yang mengancam perusahaan, serta mengetahui kondisi internal perusahaan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Kedua faktor tersebutlah (eksternal dan internal) yang kemudian menjadi landasan dalam perumusan strategi PT. Adira Multifinance Cabang Baturaja.

Hasil penelitian menemukan bahwa dari hasil analisis EFE dan IFE, matriks EFE Adira Finance Cabang Baturaja memiliki skor total 3,25 sementara matriks IFE Cabang Baturaja memiliki skor total 3,00. Posisi dalam kuadran matriks IE ditentukan dari skor total matriks IFE sebagai sumbu X dan skor total matriks EFE sebagai sumbu Y.

Dari hasil analisis ini, maka posisi Adira Finance Cabang Baturaja berada dalam kuadran I. Posisi ini mengindikasikan Adira Finance Cabang Baturaja dalam posisi tumbuh dan membangun (*grow and built*). Strategi yang bisa diterapkan antara lain strategi yang intensif (*market penetration, market development, dan product development*) atau integratif (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).

Berdasarkan hasil analisa matriks QSPM, Adira Finance Cabang Baturaja dapat menggunakan strategi *market penetration*. Strategi ini adalah strategi yang dirasa paling tepat untuk dilakukan oleh Adira Finance Cabang Baturaja dalam menghadapi perubahan lingkungan yang terjadi.

PENGHARGAAN

Puji syukur saya sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan kehendak-Nya sehingga terselesaikan penelitian ini. Juga, rasa terima kasih ini juga saya sampaikan kepada PT Adira Dinamika Multifinance, kepada direksi, kepala dealer dan konsumen yang telah memberi masukan dan mengisi daftar pertanyaan yang saya berikan sehingga terwujudlah hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cravens, David W. (1996). *Pemasaran Strategis*,

- Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- David et. All.(2009). *The Quantitative Strategic Planning Matrix (Qspm) Applied To A Retail Computer Store*. The Coastal Business Journal, Vol 8, 1.
- David, F. (2011). *Strategic Management Concepts and Cases*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall Publishing Company.
- David, F. R. (1998). *Manajemen Strategis : Konsep, Edisi Tujuh*, Terjemahan oleh Alexander Sindoro, 2002. Jakarta: Prenhallindo.
- Delbahari, & Hamidi. 2011. *Formulating a Strategy for a University Using SWOT Technique: A Case Study*. Australian Journal of Basic and Applied Sciences, 5(12): 264-276, ISSN 1991-8178.
- Glueck, W.F., & Jauch, L.R. (1999). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Terjemahan oleh Murad & A.R. Henry Sitanggang. Jakarta: Erlangga.
- Hariadi, B. (2005). *Strategi Manajemen*. Malang : Bayumedia.
- Hashemi et.all. (2011). *Formulating And Choosing Strategies Using Swot Analysis And Qspm Matrix: A Case Study Of Hamadan Glass Company*. Proceedings of the 41st International Conference on Computers & Industrial Engineering.
- Hax, A., & Nicholas S.M. (1991). *The Strategy Concept And Process : A Prafgamatic Approach, Third Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs.
- Hayun, A. (2005). *Evaluasi dan Perumusan Strategi Telkom Flexi Dengan Menggunakan Model David*. INASEA, Vol. 6, no.2.
- Hunger,& Wheelen. (2000). *Strategic Management & Business Policy, 8th edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Kotler, P (2000), *Manajemen Pemasaran (edisi millenium) Jilid 2*. Jakarta: penerbit Prenhallindo.
- Kotler, P. (2003). *Marketing Management : 11th ed*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Marzuki. (2005). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE Universitas Islam Indonesia.
- Nejad, P., & Sojaee. 2011. *Applying Topsis And Qspm Methods In Framework Swot Model: Case Study Of The Iran's Stock Market*. Australian Journal of Business and Management Research, Vol.1, No.5 ,93-103.
- Pearce, J. A., & Robinson R.B. (1996). *Manajemen Strategik, Jilid 1*. Terjemahan oleh Agus Maulana, 1997. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Pearce, J. A., & Robinson, R.B. (2004). *Strategic Management: Formulation, Implementation and Control, 10th Edition*. New York: Mcgraw Hill Higher Education.
- Porter, M.E. (1994). *Keunggulan Bersaing : Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Rangkuti, F. (2002). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Saleh, & Sukaris. (2008). *Analisis matriks SPACE Dalam Perumusan Strategi Bisnis Pada Koperasi Karyawan PLN Sektor Gresik*. Jurnal Logos Vol.6 no.1 Juli, 98-111.
- Sule, E.T., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suwarsono, M. (2003). *Manajemen Strategi : Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Umar, H. (2003). *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wheelen, T.L. & Hungger, J.D. (1996). *Manajemen Strategis*. Terjemahan oleh Agung Julianto, 2001. Yogyakarta: Andi.



Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (221 - 229)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.83>

Jurnal
MANDIRITM
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

Kajian Valuasi Ekonomi Objek Wisata Sekar Langit Kabupaten Magelang Dengan Pendekatan *Travel Cost Method*

Fitrah Sari

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
fitrahsari@untidar.ac.id

Rr. Retno Sugiharti

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
retno.sugiharti@untidar.ac.id

Yulida Army

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
yulidaarmy@untidar.ac.id

Abstrak

Kabupaten Magelang berada di lereng gunung dengan topografi wilayah yang bervariasi memiliki potensi pariwisata lokasi yang sangat besar. Namun sayangnya objek-objek wisata di Kabupaten Magelang rata-rata belum dikelola dengan baik. Melalui penelitian ini, ingin mengkaji salah satu objek wisata di Kabupaten Magelang yaitu Air Terjun Sekar Langit. Dengan pertumbuhan jumlah kunjungan yang positif menunjukkan bahwa objek ini memiliki potensi untuk berkembang bila dikelola dengan baik. Menggunakan Travel Cost Method, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai ekonomi dari objek wisata Air Terjun Sekar Langit. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Daerah dan Dinas terkait untuk mengelola namun di sisi lain kelestarian alam objek wisata Sekar Langit tetap terjaga.

Kata Kunci : *Pariwisata, Valuasi Ekonomi, Travel Cost Method*

Abstract

Magelang Regency is on a mountainside with varied regional topography which has a very large tourism potential location. But unfortunately tourist attractions in Magelang regency on average have not been managed well. Through this research, we want to examine one of the tourist attractions in Magelang Regency, which is the Waterfall of Sekar Langit. With the growth in the number of positive visits shows that this object has the potential to develop if managed properly. Using the Travel Cost Method, this study aims to analyze the economic value of the Sekar Langit Waterfall attraction. With the hope that the results of this study can be used as consideration for the Regional Government and related agencies to manage, but on the other hand the natural preservation of the Sekar Langit tourist attraction is maintained.

Keywords : *Tourism, economic valuation, Travel Cost Method*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan kegiatan yang terstruktur dan sistematis dan dipercaya memiliki

multiplier effect yang nyata. Terbukanya sebuah kawasan pariwisata akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, meningkatkan

pendapatan masyarakat dengan dengan penjualan barang dan jasa antara lain: restoran, hotel, biro perjalanan, pramuwisata, barang-barang souvenir. Dari peningkatan pendapatan tentu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata dan secara agregat akan meningkatkan devisa negara.

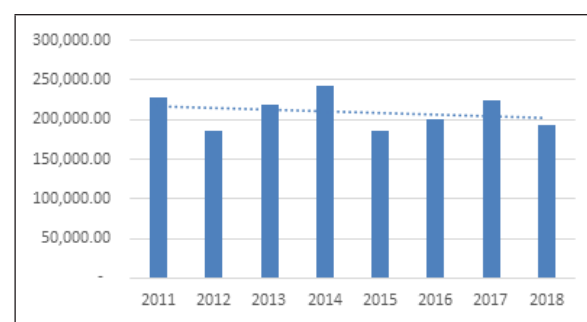
Industri pariwisata Indonesia telah terbukti mampu bertahan menghadapi berkali-kali krisis ekonomi baik lokal maupun global. Hingga saat ini, rata-rata penerimaan dari industri pariwisata menduduki antara peringkat 3 atau 4 pada PDB nasional, berada setelah penerimaan dari sektor ekspor minyak dan gas bumi, industri tekstil, dan industri pakaian jadi (Gewati, 2019). Selain itu industri pariwisata juga menjadi andalan penerimaan devisa negara sehingga target kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pun terus digenjot oleh Pemerintah, pada 2019 target kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 20 juta pengunjung dengan target penerimaan devisa total sebesar 270 juta (Gewati, 2019). Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sumbangan devisa dari industri Pariwisata memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian, terlebih pendapatan dari turis mancanegara (Juliprijanto, 2014).

Berada di dataran tinggi, diapit oleh tujuh gunung (Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Sindoro, Gunung Prau, Gunung Andong, dan Gunung Telomoyo) dengan keindahan alam yang luar biasa indah, menjadi daya tarik utama pariwisata Kabupaten Magelang. Kondisi geografis tersebut mejadikan Kabupaten Magelang memiliki hawa yang sejuk dan keanekaragaman objek wisata yang sangat beragam. Berbagai macam kesenian, kebudayaan, kerajinan dan cinderamata, hotel, rumah makan, berbagai wisata kuliner dari aneka makanan khas Kabupaten Magelang serta didukung keberadaan wisata candi yang beragam, yang menarik kunjungan para wisatawan baik nusantara maupun mancanegara.

Potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Magelang disadari penuh oleh Pemerintah Kabupaten Magelang. Pemerintah Kabupaten Magelang melalui Dinas Pariwisata Kepemudaan

dan Olahraga Kabupaten Magelang terus berusaha menggenjot pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Magelang. Langkah nyata pemerintah daerah adalah dengan penetapan Perda Kabupaten Magelang Nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Magelang Tahun 2014-2034. Dengan mengusung visi “Terwujudnya Kabupaten Magelang sebagai Kabupaten Wisata Yang Berdaya Saing dan Berwawasan Budaya” beberapa langkah strategis telah dirumuskan untuk mendukung terwujudnya visi tersebut.

Hingga saat ini primadona pariwisata Kabupaten Magelang masih dipegang oleh Candi Borobudur. Hingga tahun 2019, lebih dari 85 persen pendapatan sektor pariwisata merupakan sumbangan dari Candi Borobudur dengan rata-rata kunjungan 3.161.321 wisatawan domestik dan 209.665 wisatawan mancanegara per tahun. Hal ini menjadikan Candi Borobudur menjadi objek pariwisata yang penyumbang pendapatan terbesar tidak hanya di Kabupaten Magelang namun juga di Provinsi Jawa Tengah. Bahkan Candi Borobudur ditetapkan sebagai salah satu dari empat destinasi yang menjadi pariwisata prioritas bersama dengan tiga wisata lain yaitu Mandalika, Danau Toba, Labuan Bajo. Empat objek wisata ini menjadi konsentrasi utama pembangunan infrastruktur pendukung.



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2011 - 2018

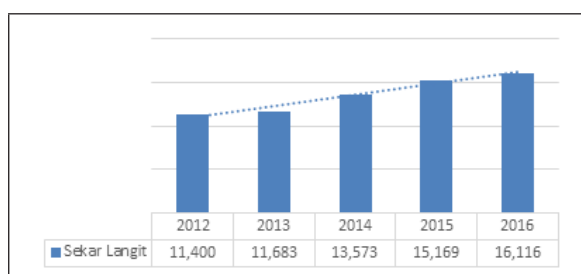
Sumber : Kab. Magelang Dalam Angka, BPS

Namun demikian, data kunjungan wisatawan pada tahun 2011-2018, khususnya kunjungan wisatawan mancanegara di Candi Borobudur menunjukkan tren menurun.

Meskipun penurunannya tidak signifikan (rata-rata penurunan sebesar 4 persen), namun

hal ini merupakan pertanda bahwa tidak selamanya pendapatan pariwisata Kabupaten Magelang dapat terus-menerus bergantung pada objek Candi Borobudur. Kabupaten Magelang memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan khususnya objek wisata alam. Total tercatat ada 21 objek wisata wisata alam baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum di Kabupaten Magelang, misalnya Arung Jeram, wisata naik gunung, air terjun, wisata desa wisata dan lain sebagainya.

Salah satu potensi objek wisata alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan adalah Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit. Daerah tujuan wisata (DTW) yang berada di Kecamatan Telogorejo Kabupaten Magelang mempunyai keunikan tersendiri yaitu cerita rakyat atau Legenda tentang Joko Tarub dan 7 bidadari yang melekat erat pada DTW ini. Namun sayangnya keunikan yang dimiliki objek wisata ini tidak mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke objek wisata Sekar Langit. Grafik di bawah ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata Air Terjun Sekar Langit:



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit

Sumber : Kab. Magelang Dalam Angka, BPS

Kunjungan wisatawan ke DTW Air Terjun Sekar Langit hanya menyumbang 0.34 persen dari total kunjungan wisatawan ke Kabupaten Magelang. Walau demikian, keberadaan DTW Air Terjun Sekar Langit sangat penting bagi Kabupaten Magelang khususnya bagi warga sekitar DTW Air Terjun Sekar Langit. Keberadaan DTW Air Terjun Sekar Langit selama ini telah menjadi sektor penggerak perekonomian dalam bentuk penciptaan lapangan pekerjaan dan sumbangan ekonomi dari tiket masuk yang dibayarkan oleh pengunjung. Dengan rata-rata

pertumbuhan jumlah pengunjung DTW Air Terjun Sekar Langit sebesar 8.2 persen, pada dasarnya DTW Air Terjun Sekar Langit memiliki potensi yang cukup besar. Oleh karena itu, agar dapat mendatangkan keuntungan ekonomi dan nilai tambah bagi masyarakat sekitar pada khususnya dan sumbangan pendapatan bagi wilayah Kabupaten Magelang pada umumnya, maka keberadaan wisata ini harus ditingkatkan dan dikembangkan.

Penilaian, pengembangan dan perencanaan wilayah ekonomi khususnya untuk objek pariwisata perlu dilakukan dengan cermat. Memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan sebagai daerah wisata adalah salah satu upaya untuk mengeksplorasi dan menambah nilai tambah bagi sumber daya alam dan lingkungan itu sendiri (Susilowati, Syah, Suharno, & Aminata, 2018). Namun, sebelum melakukan perencanaan dan pengembangan atas suatu objek wisata, perlu dilakukan kajian terkait nilai ekonomis dari objek wisata tersebut. Nilai ekonomis yang dimaksud adalah jasa lingkungan, yaitu keindahan alam yang diberikan oleh suatu tempat atau alam yang kemudian dimanfaatkan sebagai objek wisata. Salah satu teknik valuasi ekonomi atas nilai ekonomis objek wisata dapat dilakukan dengan menggunakan Metode Biaya Perjalanan *Travel Cost Method* (TCM). Pendekatan ini menggunakan sudut pandang total biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung untuk datang ke objek wisata. *Travel Cost Method* menggunakan asumsi bahwa total biaya perjalanan yang bersedia dibayar oleh para wisatawan (*willingness to pay*) dan waktu yang dikorbankan para wisatawan untuk menuju objek wisata dihitung sebagai nilai atas lingkungan. Dalam suatu perjalanan, orang harus membayar biaya finansial dan biaya waktu di mana biaya waktu tergantung pada biaya kesempatan. Besaran nilai ini akan menghasilkan nilai atau value atas lingkungan pada objek wisata yang dinilai.

Metode TCM telah terbukti merupakan metode yang handal dalam memprediksi nilai lingkungan atas objek wisata. Beberapa penelitian yang menggunakan metode TCM antara lain: (1) Aryanto dan Mardjuka (2005); mengambil objek

penelitian di DTW Ujung Genteng, Aryanto dan Mardjuka (2005) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mempelajari fenomena yang berkaitan dengan berbagai profil dan aktifitas wisata di kawasan Ujung Genteng, Kabupaten Sukabumi dengan fokus pembahasan pada pengelolaan sumberdaya alam yang tepat bagi ekowisata pesisir dengan mempertimbangkan valuasi ekonomi sebagai dasar perhitungan. (2) Penelitian oleh Pramudhito (2010) di mana metode TCM digunakan pada Wisata Alam Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar. (3) Subardin dan M. Komri Yusuf (2011) juga menggunakan metode TCM untuk menganalisis kesiediaan seseorang untuk membayar sejumlah uang untuk suatu komoditi yang diperdagangkan. Nilai ini kemudian digunakan untuk memperoleh nilai utilitas maksimum pada DTW Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang. Dalam hal ini metode *Travel Cost* diterapkan dengan asumsi bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membayar tarif masuk tidak sebanding dengan manfaat atau kepuasan yang diterima oleh pengunjung.

Karena kemudahan dan kehandalan metode TCM, beberapa penelitian terdahulu di beberapa negara juga mengaplikasikan metode TCM. Penelitian yang dilakukan oleh Cho, Bowker, English, Roberts, & Kim (2014), menggunakan TCM sebagai salah satu metode untuk menganalisis penurunan yang cukup signifikan pada wisata rekreasi hutan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dampak biaya perjalanan pada permintaan rekreasi dan partisipasi pengunjung dalam berbagai jenis kegiatan rekreasi pada objek wisata hutan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan dana yang dialokasikan oleh wisatawan untuk meningkatkan kegiatan rekreasi berbasis non-trail dan *backpacking* merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hilangnya surplus konsumen karena penurunan kunjungan wisatawan khususnya pada objek wisata hutan. Penelitian lain dilakukan oleh Prayaga (2017). Prayaga (2017) melakukan penelitian untuk menganalisis nilai ekonomi dari objek wisata pantai di Australia. Didorong oleh fenomena bahwa masih sangat sedikit penelitian yang mem-

perkirakan nilai penggunaan rekreasi dari pantai terutama bagi pengunjung yang tinggal dekat kurang dari 5 km dari pantai atau penduduk setempat. Hal ini terjadi karena penduduk yang tinggal dekat dengan lokasi wisata memiliki pola kunjungan yang berbeda dan biaya perjalanan yang rendah dan malah nol. Mengambil objek di wilayah Pantai Capricorn di Great Barrier Reef di Queensland, penelitian ini menggunakan model campuran untuk memperkirakan nilai ekonomi pantai bagi penduduk setempat. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai untuk penggunaan pantai di antara penduduk setempat tergantung pada pola kunjungan mereka. Informasi ini sangat penting ketika mengevaluasi opsi kebijakan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan pantai.

Dari beberapa penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa TCM lebih disukai daripada teknik valuasi lain. Hal ini dilandasi TCM menggunakan teori permintaan untuk memperkirakan dan menjelaskan nilai kegiatan rekreasi berdasarkan pada asumsi sederhana bahwa, permintaan untuk rekreasi berbanding terbalik dengan biaya perjalanan (Armbrecht, 2014; Grilli, Landgraf, Curtis, & Hynes, 2018; Jala & Nandagiri, 2015; Mayer & Woltering, 2018; Zaman, Moemen, & Islam, 2016; Zambrano-Monserrate, Silva-Zambrano, & Ruano, 2018) Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi potensi nilai ekonomi dari Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke DTW Air Terjun Sekar Langit.

Untuk menuju pembangunan wisata berkelanjutan, pemanfaatan potensi Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit harus dilakukan dengan perencanaan strategis dan strategi pengembangan yang tepat. Penilaian manfaat Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit merupakan salah satu bahan masukan yang digunakan untuk mengukur besaran manfaat atas DTW Air Terjun Sekar Langit untuk mencapai perencanaan dan pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit. Dalam hal ini pengambilan keputusan akan lebih mudah jika manfaat dari penggunaan potensi sumberdaya

alam tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk nilai kuantitatif terutama dalam nilai rupiah. Maka dari itu batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan yang akan menggambarkan nilai atas jasa lingkungan DTW Air Terjun Sekar Langit dengan metode *Travel Cost Method*.

METODE

Penelitian ini dilakukan di DTW Air Terjun Sekar Langit dalam periode Juli-Oktober 2019. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu dengan dasar bahwa tingkat kehadiran pengunjung lebih ramai pada hari libur dibandingkan dengan hari kerja. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung di objek wisata Sekar Langit, seluruh pengunjung dapat menjadi objek penelitian. Oleh karena itu metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik sampling menggunakan teknik sampling aksidental, yakni sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada saat pengambilan data berlangsung. Pemilihan teknik *sampling* ini karena metode ini mudah dan cepat untuk dilakukan. Untuk jumlah sampel yang diambil menggunakan Rumus Cochran (Sudarmanto, 2011). Rumus Cochran dianggap sesuai dalam situasi dengan populasi besar. Dengan menggunakan asumsi 5 dari 100 orang penduduk terdekat yang tinggal di sekitar DTW Air Terjun Sekar Langit pernah berkunjung ke Air Terjun Sekar Langit (sebagai besaran nilai proporsi dari karakteristik tertentu), tingkat kepercayaan yang digunakan digunakan 0,95 sehingga nilai $t = 1,96$, taraf kekeliruan yang digunakan sebesar 0,05 maka diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 72, 99 untuk memudahkan maka jumlah sample yang diambil sebesar 75 responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen yaitu Frekuensi Kunjungan (Y) adalah frekuensi kunjungan wisatawan ke DTW Air Terjun Sekar Langit. Variabel ini diukur dengan satuan jumlah kedatangan per pengunjung. Sedangkan variabel Independen yaitu *pertama*, Jarak Tempat Tinggal (X_1) adalah

Panjang jarak dari tempat asal wisatawan ke lokasi Air Terjun Sekar Langit, variabel ini diukur dengan satuan kilometer. *Kedua*, Pendapatan (X_2) adalah penghasilan rata-rata per bulan dari wisatawan. Nilai ini berasal dari penghasilan keseluruhan wisatawan, sedangkan bagi responden yang belum bekerja, pendapatan adalah uang saku yang diperoleh setiap bulan. Variabel ini diukur dengan satuan rupiah. *Ketiga*, Biaya Perjalanan (*travel cost*) (X_3) adalah total biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk menuju ke Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit. Total biaya ini meliputi: Biaya transportasi, Biaya konsumsi, Biaya Kebersihan, Biaya Penginapan, Biaya Dokumentasi, Biaya parkir, dan Biaya Kamar Mandi. Variabel ini diukur dengan satuan rupiah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu jarak tempat tinggal, pendapatan, dan biaya perjalanan terhadap variabel terikat yaitu frekuensi kunjungan wisatawan Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit. *Model Travel Cost* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Frekuensi Kunjungan = f (Jarak Tempat Tinggal, Pendapatan, *Total Travel Cost*)

Frekuensi Kunjungan Wisatawan = $\alpha + \beta_1$ Jarak Tempat Tinggal + β_2 Pendapatan + β_3 Total Travel Cost + e

Di mana :

Y = Frekuensi kunjungan wisatawan
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Jarak tempat tinggal
 X_2 = Pendapatan
 X_3 = *Total Travel Cost*
 e = error

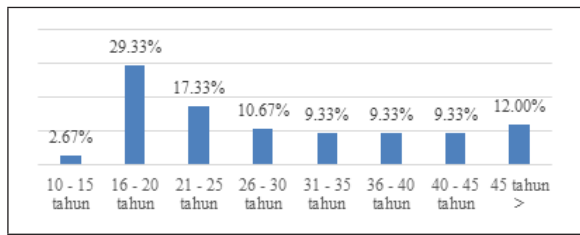
Travel Cost Method ini selanjutnya data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan alat analisis Eviews 10 dengan Metode OLS (*Ordinary Least Squares*).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

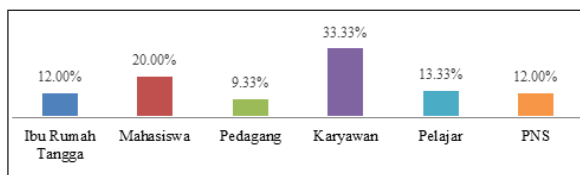
Dari survei yang telah dilakukan diperoleh total responden sejumlah 75 responden dengan komposisi 40 persen responden wanita dan 60

persen responden laki-laki. Karakteristik responden ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 3. Sebaran Usia Responden

Dari Gambar 3, pengunjung objek wisata Air Terjun Sekar Langit Kabupaten Magelang didominasi usia muda yaitu dari usia 10 tahun hingga 30 tahun sebesar 60 persen dari total keseluruhan pengunjung. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk objek wisata alam membutuhkan kekuatan fisik yang mumpuni agar dapat sampai ke lokasi. Meskipun jarak dari pintu masuk ke air terjun tidak jauh, tetapi medan jalan cukup membahayakan. Oleh karena itu pengunjung objek wisata alam cenderung didominasi oleh usia muda. Pada penelitian ini tidak membatasi usia pengunjung yang menjadi responden. Untuk responden yang berusia di bawah 15 tahun atau diatas 15 tahun tetapi belum bekerja, maka variabel pendapatan dihitung dari uang saku yang diberikan orang tua responden. Meskipun belum mempunyai pendapatan sendiri, responden yang berusia di bawah 15 tahun atau diatas 15 tahun tetapi belum bekerja tetap mengorbankan sejumlah uang yang dimiliki untuk datang ke DTW Air Terjun Sekar Langit.



Gambar 4. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan

Pengunjung Objek Wisata Sekar Langit didominasi oleh pengunjung dengan pekerjaan sebagai karyawan, mahasiswa dan pelajar.

Dari sisi pengunjung, 100 persen pengunjung yang datang ke objek wisata Sekar Langit menggunakan kendaraan pribadi baik roda dua maupun roda empat, hal ini memang karena belum ada transportasi umum yang menuju atau melewati

lokasi wisata ini. Dalam kunjungan tersebut, yang berkunjung satu kali sebesar 46,7 persen, dua kali sebesar 23,4 persen, tiga kali sebesar 23,3 persen dan lebih dari empat kali sebesar 6,8 persen. Sebesar 50 persen responden mengatakan bahwa Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit Kabupaten Magelang indah. Pada umumnya, responden mendapat informasi mengenai objek wisata tersebut dari teman atau keluarga (90 persen). Adapun tujuan mengunjungi tempat ini sebagian besar karena ingin berwisata alam yaitu sebesar 90 persen. Alasan mengunjungi tempat ini karena Air Terjun Sekar Langit menarik (40 persen). Sebesar 75 persen responden mengatakan bahwa kunjungan mereka ke Air Terjun Sekar Langit merupakan tujuan utama mereka tanpa adanya tujuan kunjungan ke wiata lain. Responden menyarankan bahwa sangat perlu dilakukannya penambahan fasilitas di Objek Wisata Air Terjun Sekar Langit Kabupaten Magelang

Estimasi *Travel Cost Method* dilakukan menggunakan model Regresi. Model ini dipilih karena tujuan dari TCM adalah mengetahui kuat lemahnya keterikatan hubungan antara pengorbanan besaran biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan dengan frekuensi kunjungan wisatawan yang bersangkutan ke DTW Air Terjun Sekar Langit. Koefisien parameter dari biaya yang dikeluarkan dapat dibaca sebagai elastisitas jumlah kunjungan wisatawan.

Langkah awal sebelum melakukan estimasi regresi pada fungsi frekuensi kunjungan responden, terlebih dahulu dilakukan deteksi atas pelanggaran asumsi klasik pada model regresi. Apabila terjadi pelanggaran atas asumsi klasik maka model menjadi bias dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi koefisien dalam model yang dibangun.

Maka dari hasil perhitungan, Uji Normalitas menunjukkan nilai uji Jarque-Bera 91.79626 dengan probabilitas 0.000 yang menunjukkan terjadinya pelanggaran terhadap asumsi klasik, yang diduga terjadi karena keberadaan *outlier* dalam data. Oleh karena itu estimasi regresi dilakukan dengan metode *Robust Least Square* (Rahman & Widodo, 2018).

Tabel 1. Hasil Regresi dengan White heteroskedasticity consistent standard errors & covariance

VARIABEL	KOEFISIEN	STD. ERROR	Z-STATISTIC	PROB.
Jarak	-0.382285	0.114812	0.114812	0.0009***
Pendapatan	-0.065972	0.067839	0.067839	0.3308
Total Cost	-0.024654	0.058879	0.058879	0.4754
C	1.433643	0.865811	0.865811	0.0978*

*** Signifikan 10%, **Signifikan 5%, *signifikan 1%

Selain hasil yang ditampilkan pada Tabel 1. dari hasil regresi diperoleh nilai R-squared 0.103187, yang berarti bahwa variabel Frekuensi kunjungan wisatawan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel jarak tempat tinggal (X_1), pendapatan (X_2), biaya perjalanan (X_3), sebesar 10.3 persen dan sisanya sebesar 89.68 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi tersebut.

Uji Hipotesis dilakukan per masing-masing variabel dengan pembahasan hasil sbb: (1) Hasil estimasi regresi untuk variabel Jarak Tempat Tinggal (X_1) yaitu diperoleh *probability* sebesar 0.0009, nilai lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha=5\%$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternative (H_a) dapat ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa jarak tempat tinggal (X_1), mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Frekuensi kunjungan wisatawan (Y). (2) Hasil estimasi regresi untuk variabel Pendapatan diperoleh *probability* sebesar 0.3308 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha=5\%$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternative (H_a) ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel pendapatan (X_2) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel banyaknya kunjungan wisatawan (Y). (3) Variabel Total Biaya Perjalanan/*Total Cost* (X_3), diperoleh nilai probabilitas 0.6754 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha=5\%$ maka Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternative (H_a) dapat ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel biaya perjalanan (X_3) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel banyaknya kunjungan wisatawan (Y).

Dari hasil estimasi pada tabel 4.1 dapat dituliskan persamaan akhir sebagai berikut:

Frekuensi Kunjungan Wist = 1.433643 -0.382285 Jarak -0.065972 Pendapatan -0.024654

Total Cost+ ϵ

Dari hasil estimasi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila nilai variabel jarak tempat tinggal meningkat sebesar satu satuan maka akan menurunkan banyaknya kunjungan wisatawan sebesar 0.382285 dalam setiap satuannya, *ceteris paribus*.

Pembahasan

Dari koefisien determinasi menunjukkan nilai yang sangat kecil, dan dari hasil regresi diketahui bahwa pengunjung yang datang ke objek wisata air terjun Sekar Langit hanya terpengaruh oleh Jarak, namun tidak dipengaruhi oleh variabel Pendapatan dan Total Biaya, dengan kata lain kunjungan wisatawan ke objek wisata air terjun Sekar Langit tidak dipengaruhi oleh sisi ekonomi dan cakupan kunjungan DTW Air Terjun Sekar Langit masih dalam lingkup lokal. Hal ini juga secara tidak langsung menyiratkan bahwa semakin tinggi penghasilan pengunjung maka pengunjung akan lebih memilih tempat wisata lain yang memiliki tingkat prestise yang lebih tinggi. Dalam hal ini, metode *Travel Cost* tidak terbukti dalam kasus DTW Air Terjun Sekar Langit.

Meskipun sulit bukan berarti tidak mungkin untuk menarik wisatawan mancanegara untuk datang ke DTW Sekar Langit. Yang perlu dilakukan adalah melakukan kajian mendalam terkait beberapa aspek antara lain (Hadji, Wahyudi, & Budi, 2017): a) Aspek Kelembagaan; meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas Lembaga yang menaungi pengelolaan DTW Sekar Langit. Lembaga ini akan berperan sebagai mekanisme yang akan mengatur berbagai kepentingan. Aspek ini sangat penting terlebih dari wawancara dengan pengelola DTW Air Terjun Sekar Langit, ada masalah internal dari sisi kelembagaan yang menghambat pengembangan DTW Air Terjun Sekar Langit. Mendatang, aspek kelembagaan ini sebaiknya menjadi prioritas utama untuk diselesaikan terlebih dahulu sebelum merambah pada aspek-aspek yang lain. b) Aspek Perencanaan Pembangunan; aspek perencanaan pembangunan akan melingkupi sistem perencanaan kawasan, tata ruang wilayah objek wisata, standarisasi,

identifikasi potensi, koordinasi lintas sektoral, pendanaan, dan sistem informasi obyek wisata alam. c) Aspek Sarana dan Prasarana; aspek sarana dan prasarana memiliki dua sisi kepentingan, yaitu pertama, sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pariwisata alam, kedua sebagai pengendalian dalam rangka memelihara keseimbangan lingkungan, pembangunan sarana dan prasarana dapat meningkatkan daya dukung sehingga upaya pemanfaatan dapat dilakukan secara optimal. d) Aspek Pengelolaan; aspek pengelolaan erat kaitannya dengan aspek kelembagaan, namun pada aspek ini akan berfokus pada pengembangan profesionalisme dan pola pengelolaan obyek wisata alam yang siap mendukung kegiatan pariwisata alam dan mampu memanfaatkan potensi obyek wisata alam secara lestari serta mengatur pemanfaatan obyek wisata alam untuk tujuan pariwisata yang bersifat komersial kepada pihak ketiga. Pada aspek pengelolaan terkandung di dalamnya adalah aspek peran serta masyarakat, maka dalam aspek pengelolaan perlu dilihat dari 3 (tiga) sisi pengelola yaitu: pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. e) Aspek Pemasaran; di awal aspek pemasaran akan berfokus pada mengenalkan secara lebih luas DTW Air Terjun Sekar Langit, tentu dengan memanfaatkan teknologi dan menjalin bekerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam aspek pemasaran, muatan budaya pada DTW Air Terjun Sekar Langit dapat menjadi sorotan utama. Salah satu cara yaitu menyelenggarakan Pagelaran atau *event* budaya untuk lebih mengenalkan kepada masyarakat luas tentang keberadaan DTW Air Terjun Sekar Langit. Selain itu juga diperlukan pula pengembangan dan penganekaragaman daya tarik wisata seperti pembuatan *waterboom* atau *waterpark*, agar pengunjung yang telah berkunjung bersedia untuk datang kembali ke objek wisata Air Terjun Sekar Langit.

SIMPULAN

Kabupaten Magelang memiliki banyak sekali potensi keindahan alam yang belum banyak di-

eksplorasi, sehingga menjadikan beberapa daya tarik wisata yang baru ditemukan menjadi hal baru dan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap wisatawan. Namun pada objek DTW Air Terjun Sekar Langit, nilai ekonomis dari objek wisata tersebut belum tereksplorasi dengan optimal. Ke depan, perlu dilakukan pengembangan dengan perencanaan yang baik dan matang akan DTW Air Terjun Sekar Langit dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan dapat dilakukan dengan tahapan: (1) Pengembangan struktur perekonomian daerah yang berbasis masyarakat melalui peningkatan kemampuan pelaku usaha wisata, perlindungan pengunjung wisata, (2). Pengembangan diversifikasi produk, peningkatan kinerja kelembagaan, dan sarana prasarana pendukung obyek wisata, (3). Pengembangan pariwisata yang bertumpu pada pemberdayaan masyarakat serta kemitraan usaha dalam rangka memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha dengan tetap memelihara nilai-nilai budaya bangsa dan agama serta kelestarian lingkungan. (4) Memberikan kenyamanan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Magelang.

PENGHARGAAN

Penelitian ini merupakan penelitian dari dana DIPA Universitas Tidar, maka dari itu Tim penulis berterimakasih kepada LPPM-PMP Universitas Tidar, Rektor Universitas Tidar, dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tidar atas bantuan dan dukungannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Armbrecht, J. (2014). *Use value of cultural experiences: A comparison of contingent valuation and travel cost*. *Tourism Management*, 42, 141–148. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.11.010>
- Aryanto, R., & Mardjuka, M. Y. (2005). *Valuasi Ekonomi dengan Travel Cost Method pada Obyek Ekowisata Pesisir (Kasus kawasan Ujung Genteng, Sukabumi)*. *Jurnal Imiah Parawisata*, 10(1), 58–76. Retrieved from

- <https://core.ac.uk/download/pdf/16666224.pdf>
- Cho, S. H., Bowker, J. M., English, D. B. K., Roberts, R. K., & Kim, T. (2014). *Effects of travel cost and participation in recreational activities on national forest visits*. *Forest Policy and Economics*, 40, 21–30. <https://doi.org/10.1016/j.forpol.2013.12.004>
- Gewati, M. (2019). BI: *Industri Pariwisata Jadi Sektor Paling Hasilkan Devisa*. Retrieved September 10, 2019, from <https://travel.kompas.com/read/2019/03/23/084500627/bi--industri-pariwisata-jadi-sektor-paling-hasilkan-devisa>.
- Grilli, G., Landgraf, G., Curtis, J., & Hynes, S. (2018). *A travel cost evaluation of the benefits of two destination salmon rivers in Ireland*. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 23(February), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2018.02.004>
- Hadji, K., Wahyudi, M., & Budi, A. (2017). *Potensi dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang*. The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang Potensi, 231–236.
- Jala, & Nandagiri, L. (2015). *Evaluation of Economic Value of Pilikula Lake Using Travel Cost and Contingent Valuation Methods*. *Aquatic Procedia*, 4(Icwrcoe), 1315–1321. <https://doi.org/10.1016/j.aqpro.2015.02.171>
- Juliprijanto, W. (2014). *Analisis Potensi Sektor Pariwisata di Kabupaten Magelang*. *Jurnal Penelitian Inovasi*, 40(2), 70–85.
- Mayer, M., & Woltering, M. (2018). *Assessing and valuing the recreational ecosystem services of Germany's national parks using travel cost models*. *Ecosystem Services*, 31, 371–386. <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2017.12.009>
- Pramudhito, A. (2010). *Aplikasi Biaya Perjalanan (Travel Cost) Pada Wisata Alam Studi Kasus: Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Prayaga, P. (2017). *Estimating the value of beach recreation for locals in the Great Barrier Reef Marine Park, Australia*. *Economic Analysis and Policy*, 53, 9–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.eap.2016.10.001>
- Rahman, M. B., & Widodo, E. (2018). *Perbandingan Metode Regresi Robust Estimasi Least Trimmed Square, Estimasi Scale, dan Estimasi Method Of Moment*. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 426–433.
- Subardin, M., & M. Komri Yusuf. (2011). *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Pada Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (2), 81–89.
- Sudarmanto, R. G. (2011). *Penentuan Besarnya Sampel Penelitian Menggunakan Rumus Cochran*. Retrieved November 7, 2019, from <http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/2011/08/Penentuan-Besarnya-Sampel-Menggunakan-Rumus-Cochran.pdf>
- Susilowati, I., Syah, A. F., Suharno, & Aminata, J. (2018). *Economic Valuation of Tourism Attraction of Jatijajar Cave in Kebumen Regency*. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 11(1), 12–28. <https://doi.org/10.15294/jejak.v11i1.13523>
- Zaman, K., Moemen, M. A., & Islam, T. (2016). *Dynamic Linkages Between Tourism Transportation Expenditures, Carbon Dioxide Emission, Energy Consumption and Growth Factors: Evidence From the Transition Economies*. *Current Issues in Tourism*, 3500 (March), 1–16. <https://doi.org/10.1080/13683500.2015.1135107>
- Zambrano-Monserrate, M. A., Silva-Zambrano, C. A., & Ruano, M. A. (2018). *The economic value of natural protected areas in Ecuador: A case of Villamil Beach National Recreation Area*. *Ocean and Coastal Management*, 157 (March), 193–202. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2018.02.020>

The background of the page is a grayscale illustration of a musical staff that is curved into a semi-circle. The staff contains various musical notes, including quarter notes, eighth notes, and beamed notes, all rendered in black. The notes are arranged in a way that suggests a melodic line. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on geometric and musical elements.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (230 - 243)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.84>

Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Story-I Mall Alam Sutera

Iis Noviyanti

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
noviya.115@gmail.com

Feb Amni Hayati

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01657@unpam.ac.id

Rizki Saputra

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
rizkys349@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan penjualan pada Story-I Mall Alam Sutera. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelanggan pada Story-I Mall Alam Sutera, sedangkan teknik sampel yang digunakan adalah dengan rumus Rao Purba dan jumlah Sampel 100 responden yang mewakili populasi. Metode pengumpulan data metode likert dan interval. Metode yang digunakan untuk menguji dan menganalisis data adalah uji validitas, uji reliabilitas, koefisien korelasi, uji heteroskedastisitas, regresi linier berganda, uji T, uji F, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil analisis data menunjukkan harga dan promosi pada Story-I Mall Alam Sutera berpengaruh terhadap keputusan pembelian, hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai persamaan/model regresi $Y = -6.587 + 0.386 X_1 + 0.873 X_2$ dengan koefisien regresi X_1 sebesar 0,368, X_2 sebesar 0,873 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} untuk kedua variabel bebas yaitu Harga X_1 ($2,745 > 1,985$) Promosi X_2 ($6,938 > 1,985$). Kontribusi pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan pembelian 71,5 % sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Strategi Harga, Promosi, Keputusan Pembelian

Abstract

The purpose of this study was to study the interaction of prices and promotions on sales decisions at Story-I Mall Alam Sutera. This research used in this research is quantitative. The mall in this study is a customer at Alam Sutera Mall Story-I, while the sample technique used is the Rao Purba formula and the number of samples is 100 respondents representing the population. Data collection methods Likert and interval methods. The method used to test and analyze data is the validity test, reliability test, trial, heteroscedasticity test, multiple linear regression, T test, F test, coefficient of determination, and hypothesis testing. The results of data analysis show that prices and promotions in Story-I Mall Alam Sutera affect purchasing decisions, this can be shown by the value of the equation/regression model $Y = -6.587 + 0.386 X_1 + 0.873 X_2$ with a regression coefficient of 0.368, X_2 of 0.873 and t_{value} is greater than t_{table} for the two independent variables, namely Price X_1 ($2.745 > 1.985$) X_2 Promotion ($6.938 > 1.985$). The contribution of the price and promotion to the purchase decision was 71.5% while the remaining 28.5% was approved by other factors that were not approved.

Keywords : *Price Strategy, Promotion, Purchasing Decisions*

PENDAHULUAN

Media komunikasi pada era modern seperti sekarang ini membuat setiap individu sudah dapat berkomunikasi tanpa harus memikirkan jarak dan waktu. Salah satu alat bantu komunikasi tersebut adalah dengan menggunakan *smartphone*. *Smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi yang sudah menggunakan sistem operasi untuk menjalankan program yang ada didalamnya. Bahkan beberapa *smartphone* sekarang ini sudah mempunyai fungsi yang menyerupai sebuah komputer dalam hal penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak.

Banyaknya produk *smartphone* yang masuk dipasaran untuk dijual sekarang ini membuat para konsumen melakukan beberapa pertimbangan untuk memilih sebuah *smartphone*. Salah satunya adalah memikirkan kepraktisan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan *smartphone* tersebut. Contohnya hampir seluruh aktivitas masyarakat terutama di kota besar sudah didukung oleh *smartphone* seperti pertukaran informasi berupa *e-mail* yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun secara praktis. Tetapi penggunaannya berbeda antar setiap penggunaannya. Bagi beberapa orang, penggunaan *smartphone* bukan hanya sekedar alat untuk berkomunikasi layaknya sebuah telepon genggam biasa, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk bekerja dengan menggunakan perangkat lunak yang disediakan oleh para pengembang perangkat lunak. Namun, bagi yang lainnya *smartphone* hanyalah merupakan sebuah telepon genggam yang mempunyai fitur canggih seperti *e-mail* (surat elektronik), internet, *social media*, kamera beresolusi tinggi, pemutar musik dan *game*. Perbedaan penggunaan *smartphone* oleh setiap orang didasari oleh adanya perbedaan aktivitas sehari-hari, seperti contohnya para eksekutif menggunakan *smartphone* untuk dapat membantu dirinya dalam mengatur jadwal kegiatannya sehari-hari, sedangkan sebagian besar pelajar sekolah menggunakan *smartphone* hanya untuk berkomunikasi dan *social media*.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, promosi tidaklah sulit untuk dilakukan.

Promosi telah merambah ke berbagai media seperti: televisi, koran, majalah, internet dan radio. Tetapi sebaiknya promosi masa lalu tidak ditinggalkan, seperti penyebaran brosur. Jika ditarik permasalahannya dari satu sisi permasalahan, maka dapat diasumsikan bahwa promosi dilingkungan perusahaan penjualan jasa dan produk sangat diperlukan. Terlihat dari banyaknya promosi yang ditawarkan. Oleh karena itu, dalam perusahaan bagian pemasaran harus memiliki promosi yang efektif agar apa yang dipasarkan meningkat penjualannya. Dengan demikian perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pun menjadi maju.

Menurut (Tjiptono, 2015) harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Selanjutnya, definisi promosi adalah sarana dimana perusahaan berusaha untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen baik secara langsung atau tidak langsung tentang produk dan merek yang mereka jual (Kotler, Keller, Brady, Goodman, & Hansen, 2012).

Konsumen aktual adalah konsumen yang langsung membeli produk yang ditawarkan pada saat atau sesaat setelah promosi produk tersebut dilancarkan perusahaan dan konsumen potensial adalah konsumen yang berminat melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan menurut (Kotler et al., 2012) keputusan pembelian adalah "keputusan yang diambil konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk melalui tahapan-tahapan yang dilalui konsumen sebelum melakukan pembelian yang meliputi kebutuhan yang dirasakan, kegiatan sebelum membeli, perilaku waktu memakai, dan perasaan setelah membeli".

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, promosi tidaklah sulit untuk dilakukan.

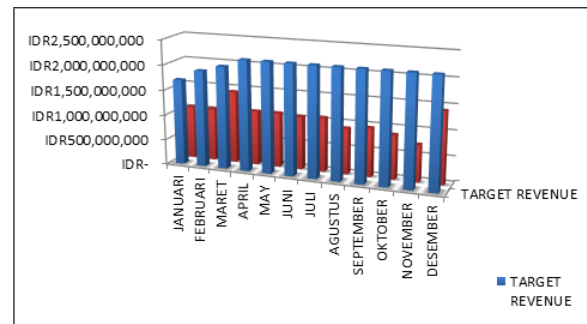
Promosi telah merambah ke berbagai media seperti: televisi, koran, majalah, internet dan radio. Tetapi sebaiknya promosi masa lalu tidak ditinggalkan, seperti penyebaran brosur. Jika ditarik permasalahannya dari satu sisi permasalahan, maka dapat diasumsikan bahwa promosi dilingkungan perusahaan penjualan jasa dan produk sangat diperlukan. Terlihat dari banyaknya promosi yang ditawarkan. Oleh karena itu, dalam perusahaan bagian pemasaran harus memiliki promosi yang efektif agar apa yang dipasarkan meningkat penjualannya. Dengan demikian perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pun menjadi maju. Tetapi, lain halnya dengan yang dialami oleh *Story-i Mall Alam Sutera* dalam hal penjualan produk beserta target target yang didapatkan pada satu tahun terakhir, berikut ini adalah data penjualan *Story-i Mall Alam Sutera* periode Januari sampai dengan Desember 2018:

Tabel 1. Hasil Regresi dengan White heteroskedasticity consistent standard errors & covariance

BULAN	TARGET	PENCAPAIAN	PRESENTASE %
JANUARI	Rp 1.696.700.000	Rp 1.041.485.401	61%
FEBRUARI	Rp 1.910.000.000	Rp 1.040.660.750	54%
MARET	Rp 2.028.605.517	Rp 1.427.304.750	70%
APRIL	Rp 2.188.735.066	Rp 1.072.420.850	49%
MAY	Rp 2.188.735.066	Rp 1.077.052.150	49%
JUNI	Rp 2.188.735.066	Rp 1.052.805.600	48%
JULI	Rp 2.188.735.066	Rp 1.071.393.450	49%
AGUSTUS	Rp 2.188.735.066	Rp 904.464.650	41%
SEPTEMBER	Rp 2.188.735.066	Rp 957.005.600	44%
OKTOBER	Rp 2.188.735.066	Rp 870.703.950	40%
NOVEMBER	Rp 2.188.735.066	Rp 728.704.950	33%
DESEMBER	Rp 2.188.735.066	Rp 1.418.282.800	65%

Sumber : SPV Toko Story-i Mall Alam Sutera

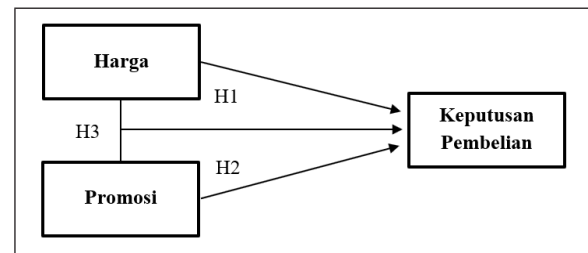
Berdasarkan dari tabel penjualan tersebut maka diduga masih terdapat beberapa hal seperti harga dan promosi yang rendah sehingga mengakibatkan keputusan pembelian ikut menjadi rendah. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga dan promosi pada *Story-i Mall Alam Sutera* sehingga penulis memilih judul : Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada *Story-I Mall Alam Sutera*.



Gambar 1. Grafik Penjualan Story-i Mall Alam Sutera

Sumber : SPV Toko Story-i Mall Alam Sutera

Hipotesis



Gambar 2. Hipotesis

METODE

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Story-i Mall Alam Sutera*, Ground Floor No.G46A Jl .Jalur Sutera Barat Kav.16 Boulevard No.12 Panunggahan Timur, Pinang, Kota Tangerang, Banten. Kode pos 15143.

2. Sifat Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode bersifat deskriptif kuantitatif yaitu penulis memberikan gambaran jelas tentang harga dan promosi terhadap keputusan pembelian pada *Story-I Mall Alam Sutera*. Dalam hal ini *Story-I Mall Alam Sutera* kemudian membandingkan dengan teori yang diperoleh berdasarkan literatur yang ada.

Sedangkan metode penentuan populasi dan sampel yaitu :

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya”. Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam pemilihan sample adalah dengan mengetahui data populasinya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada *Story-I Mall* Alam Sutera, maka populasi penelitian ini adalah pelanggan Penelitian ini dilakukan di *Story-i Mall* Alam Sutera Jl .Jalur Sutera Boulevard No.12 Panunggahan Timur, Pinang, Kota Tangerang, Banten. Kode pos 15143. Jumlah pelanggan baru dari bulan Januari-Desember tahun 2018 tidak dapat diketahui jumlahnya.

2. Sampel

Menurut (Sunyoto, 2013) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Selanjutnya, menurut (Sugiyono, 2016) “Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi itu misalnya penduduk wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di wilayah tertentu dan sebagainya”. Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan selanjutnya pengambilan sampel ditentukan dalam bentuk teknik *sampling*. (Sugiyono, 2011) “sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi secara keseluruhan”. Adapun penetapan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus (Sujarweni, 2015), yaitu:

$$n = \frac{Z^2}{4 (Moe)^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- Z = Tingkat Keyakinan dalam penentuan sampel (95% = 1,96)
- Moe = *Margin of error* kesalahan maksimum

yang bisa ditolerir sebesar 10% dengan rumus di atas, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$$n = 96,4$$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, maka jumlah responden yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 96,4 dibulatkan menjadi 100 responden.

Sementara itu penelitian terdahulu yakni :

1. Pengaruh harga terhadap keputusan pembelian
Berdasarkan hasil penelitian (Senggetang, Mandey, & Moniharapon, 2019) harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan. Penelitian ini adalah untuk mempelajari lokasi, promosi dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian konsumen di Perumahan Kawanua Emerald City Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Kuesioner dibagikan kepada para responden yang diadakan sebanyak 50 responden. Hasil adalah lokasi, promosi dan persepsi harga yang disetujui simultan atau parsial terhadap keputusan pembelian.
2. Pengaruh promosi terhadap keputusan pembelian
Berdasarkan hasil penelitian (Kurniawan & Widajanti, 2016) promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Analisis menggunakan 100 sampel data dikumpulkan melalui prosedur pengambilan sampel *multy stage* dengan Banyuwangi dipilih sebagai wilayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Harga mempengaruhi keputusan pembelian dan Promosi mempengaruhi keputusan pembelian.
3. Pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan pembelian
Menurut hasil penelitian (Aji, N. Setio. Djawahir, 2019) promosi dan harga ber-

pengaruh positif dan signifikan. Penelitian dilakukan pada konsumen tetap yang bermitra dengan PT. Trakindo Utama Surabaya lebih dari tiga tahun berjumlah 58 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tinjauan literatur dengan alat analisis WarpPLS versi 6.0. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh promosi terhadap keputusan pembelian memiliki pengaruh lemah yang signifikan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Harga

Menurut (Tjiptono, 2015), harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Dalam menentukan harga jual, setiap perusahaan tentunya mempunyai tujuan dalam menentukan harga jual berdasarkan tujuan perusahaan. (Kotler, 2005), harga adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu jasa atau produk dan jumlah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat yang dimiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Selanjutnya menurut (Herawati. Prajanti, 2019), harga adalah jumlah uang yang dibebankan untuk suatu produk atau layanan. Sepanjang sejarahnya, harga telah menjadi faktor utama yang mempengaruhi pilihan pembeli.

Promosi

Promosi merupakan variabel pemasaran untuk memperkenalkan produk perusahaan kepada konsumen dipasar sasaran. Oleh karena itu, promosi merupakan bentuk komunikasi awal antara perusahaan dan konsumen serta sebagai salah satu media untuk memperkenalkan produk kepada konsumen agar mengetahui akan keberadaan produk perusahaan tersebut. “Definisi promosi adalah sarana dimana perusahaan berusaha untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen baik secara langsung atau tidak langsung tentang produk dan merek yang mereka jual” (Kotler *et al.*, 2012). Promosi

penjualan merupakan segala kegiatan pemasaran selain personal selling, advertensi dan publisitas, yang merangsang pembelian oleh konsumen dan keefektifan agen seperti pameran, pertunjukan, demonstrasi dan segala usaha penjualan yang tidak dilakukan secara teratur atau kontinyu (Sofjan, 2013). Promosi penjualan adalah persuasi langsung melalui penggunaan berbagai insentif yang dapat diatur untuk merangsang pembelian produk dengan segera dan/atau meningkatkan jumlah barang yang dibeli pelanggan” (Tjiptono, 2011).

Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian yaitu salah satu bentuk perilaku konsumen di dalam menggunakan atau mengkonsumsi suatu produk. Didalam membeli atau memakai suatu produk tertentu untuk melakukan pengambilan suatu keputusan, konsumen akan melalui suatu proses dimana proses tersebut merupakan gambaran dari bagaimana konsumen menganalisis berbagai macam *input* untuk mengambil keputusan dalam melakukan pembelian. Menurut (Kotler *et al.*, 2012) “Keputusan pembelian adalah keputusan yang diambil konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk melalui tahapan-tahapan yang dilalui konsumen sebelum melakukan pembelian yang meliputi kebutuhan yang dirasakan, kegiatan sebelum membeli, perilaku waktu memakai, dan perasaan setelah membeli. Selanjutnya menurut (Herawati. Prajanti, 2019), keputusan pembelian adalah aktivitas individu yang terlibat langsung dalam keputusan untuk melakukan pembelian produk yang ditawarkan oleh penjual.

Hasil Analisis Kuesioner

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 100 responden yang merupakan pelanggan *Story-1 Mall* Alam Sutera, dapat diketahui gambaran tentang jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan responden adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Laki-laki	60	60%
2	Perempuan	40	40%
TOTAL		100	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat terlihat responden terdiri dari 60 atau 60% responden laki-laki dan 40 atau 40% responden perempuan. Berdasarkan data di atas maka mayoritas pelanggan yang melakukan pembelian di *Story-I Mall Alam Sutera* adalah laki-laki.

2. Deskripsi Berdasarkan Usia

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	<25 tahun	18	18%
2	26-35 tahun	40	40%
3	36-45 tahun	32	32%
4	> 46 tahun	10	10%
TOTAL		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden didominasi oleh responden berusia <25 tahun yaitu sebanyak 18 responden atau 18%, selanjutnya responden berusia 26-35 tahun sebanyak 40 responden atau 40%, responden berusia 36-45 tahun sebanyak 32 responden atau 32% dan responden berusia >46 tahun sebanyak 10 responden atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggan *Story-I Mall Alam Sutera* berasal dari berbagai kalangan, baik usia muda maupun usia dewasa.

3. Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	SD	0	0%
2	SMP	5	5%
3	SMA/SMK	24	24%
4	Diploma	29	29%
5	Sarjana	42	42%
TOTAL		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa pelanggan pada *Story-I Mall Alam Sutera* yang memiliki tingkat pendidikan SMP 5 responden, SMA/SMK 24 responden,

Diploma sebanyak 29 responden dan Sarjana sebanyak 42 responden. Data ini menjelaskan jika responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan sarjana dengan presentase sebanyak 42%.

4. Deskripsi Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

NO	KETERANGAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Mahasiswa	29	29%
2	PNS	3	3%
3	Wiraswasta	10	10%
4	Pegawai Swasta	41	41%
5	Ibu Rumah Tangga	17	17%
TOTAL		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa responden pada *Story-I Mall Alam Sutera* yang memiliki status sebagai Mahasiswa sebanyak 29 orang atau 29% dan yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 atau 3%, wiraswasta sebanyak 10 orang atau 10%, pegawai swasta sebanyak 41 orang atau 41% dan ibu rumah tangga sebanyak 17 orang atau 17% Data ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta.

5. Deskripsi Data Hasil Kuesioner

Pada bagian ini dilakukan analisis deskriptif data kuesioner yang sudah disebarakan pada 100 responden. Berikut rincian penjelasannya:

Harga (X₁)

Tabel 6. Data Kuesioner Harga

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR
		5	4	3	2	1		
Daftar Harga								
1	Katalog harga produk jelas ditampilkan dan mudah dimengerti konsumen	70	140	120	18	2	350	3,50
2	Harga yang ditawarkan Story-I Mall Alam Sutera terjangkau sesuai harga pasaran	40	156	117	18	5	336	3,36
3	Harga yang ditawarkan Story-I Mall Alam Sutera sesuai dengan kualitasnya	75	164	87	24	3	353	3,53
Nilai rata-rata per indikator								3,46

Diskon								
4	Adanya penawaran diskon di Story-I Mall Alam Sutera	30	40	183	38	4	295	2,95
5	Diskon yang diberikan Story-I Mall Alam Sutera mempengaruhi pelanggan untuk membeli	110	288	9	2	2	411	4,11
Nilai rata-rata per indikator								3,53
Syarat Pembayaran								
6	Story-I Mall Alam Sutera menyediakan cara pembayaran yang mudah	70	168	111	10	2	361	3,61
Nilai rata-rata per indikator								3,61
Potongan Harga								
7	Adanya cash back pembelian di Story-I Mall Alam Sutera	90	164	120	2	0	376	3,76
8	Adanya potongan harga apabila membeli lebih dari satu produk	30	171	40	4	0	245	2,45
Nilai rata-rata per indikator								3,11
Kredit								
9	Pelanggan tertarik dengan adanya penawaran pembayaran secara kredit	110	312	0	0	0	422	4,22
Nilai rata-rata per indikator								4,22
Periode Pembayaran								
10	Story-I Mall Alam Sutera memberikan kemudahan periode pembayaran	75	104	117	32	4	332	3,32
Nilai rata-rata per indikator								3,32
Total Rata-Rata Keseluruhan								3,48

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa harga yang ditawarkan oleh *Story-I Mall* Alam Sutera baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban responden dengan rata-rata skor 3,48 berada pada rentang skor 3,41-4,20 atau masuk pada kategori baik.

Promosi

Tabel 7. Data Kuesioner Promosi

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR
		5	4	3	2	1		
Periklanan								
1	Promosi yang ditetapkan Story-I Mall Alam Sutera menggunakan media sosial dan media online	75	132	129	14	2	352	3,52
2	Adanya konten edukasi tentang produk di Story-I Mall Alam Sutera di media sosial	40	136	141	16	3	336	3,36

3	Informasi mengenai Story-I Mall Alam Sutera mudah didapatkan	70	164	99	20	2	355	3,55
4	Pesan promosi yang disampaikan di media sosial mudah dipahami	105	148	69	6	9	337	3,37
Nilai rata-rata per indikator								3,45
Penjualan Tatap Muka								
5	Karyawan Story-I Mall Alam Sutera memberikan informasi secara detail mengenai produk yang dijual	100	164	63	22	7	356	3,56
6	Karyawan Story-I Mall Alam Sutera dapat mengatasi masalah dan keluhan pelanggan	70	160	117	10	2	359	3,59
Nilai rata-rata per indikator								3,58
Promosi Penjualan								
7	Pelanggan mendapatkan potongan harga berupa voucher pada saat pembelian	75	144	144	2	0	365	3,65
8	Pelanggan mendapatkan hadiah / gift menarik pada saat pembelian	0	52	213	28	2	295	2,95
9	Karyawan memberikan informasi up to date mengenai produk baru	80	216	60	18	1	375	3,75
10	Penjual menemui pelanggan langsung untuk datang ke Story-I Mall Alam Sutera	40	40	189	34	2	305	3,05
Nilai rata-rata per indikator								3,40
Total Rata-Rata Keseluruhan								3,44

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa promosi yang ditawarkan oleh *Story-I Mall* Alam Sutera baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban responden dengan rata-rata skor 3,44 berada pada rentang skor 3,41-4,20 atau masuk pada kategori baik.

Keputusan Pembelian

Tabel 8. Distribusi Jawaban Responden Variabel Keputusan Pembelian

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS	JUMLAH SKOR	RATA-RATA SKOR
		5	4	3	2	1		
Pilihan Produk								
1	Story-I Mall Alam Sutera menjual produk yang berkualitas	95	136	72	28	9	340	3,40
2	Story-I Mall Alam Sutera menyediakan produk yang beragam	95	152	75	30	3	355	3,55

Nilai rata-rata per indikator								3,48
Pilihan Merek								
3	Terbiasa membeli produk di Story-I Mall Alam Sutera	290	140	21	0	0	451	4,51
4	Lebih memilih membeli produk di Story-I Mall Alam Sutera dari pada ditempat lain	90	164	78	20	5	357	3,57
Nilai rata-rata per indikator								4,04
Pilihan Penyulur								
5	Membeli di Story-I Mall Alam Sutera karena pelayanannya yang memuaskan	140	120	54	42	3	359	3,59
6	Membeli di Story-I Mall Alam Sutera karena lokasinya yang strategis	175	260	0	0	0	435	4,35
Nilai rata-rata per indikator								3,97
Jumlah Pembelian								
7	Membeli lebih dari satu produk untuk keperluan pribadi dan pekerjaan	80	156	84	22	6	348	3,48
Nilai rata-rata per indikator								3,48
Waktu Pembelian								
8	Membeli pada saat produk baru saja release	70	180	122	0	0	372	3,72
Nilai rata-rata per indikator								3,72
Metode Pembayaran								
9	Membeli produk dengan pembayaran secara tunai	145	96	42	40	13	336	3,36
10	Membeli produk dengan pembayaran secara kredit	120	120	87	22	6	355	3,55
Nilai rata-rata per indikator								3,46
Total Rata-Rata Keseluruhan								3,71

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa keputusan pembelian yang ditawarkan oleh *Story-I Mall* Alam Sutera baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban responden dengan rata-rata skor 3,71 berada pada rentang skor 3,41-4,20 atau masuk pada kategori baik.

Pembahasan

Uji Validitas

Pengujian ini bertujuan mengetahui berapa derajat ketepatan data-data yang digunakan. Dalam melakukan uji validitas peneliti menggunakan program SPSS versi 24. Uji validitas dilakukan untuk menentukan apakah item valid atau tidak yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai r_{tabel} ($r_{hitung} >$

r_{tabel}), maka Item tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} maka Item dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Menurut (Sugiyono, 2013) butir pernyataan dianggap valid nilai r_{tabel} untuk 100 responden dengan taraf kesalahan 5% sebesar 0,197. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur. Uji validitas terhadap pertanyaan atau pernyataan yang merupakan indikator dari variabel bebas dan terkait, variabel X_1 berjumlah 6 poin, dan variabel X_2 berjumlah 8 poin dimana Variabel Y berjumlah 8 poin. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil *output* SPSS pada tabel dengan judul *Item-Total Statistic*. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation*. (Sugiyono, 2013).

Uji Validitas Harga

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Variabel Harga

ITEM-TOTAL STATISTICS				
NO	SCALE MEAN IF ITEM DELETED	SCALE VARIANCE IF ITEM DELETED	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	CRONBACH'S ALPHA IF ITEM DELETED
X _{1,1}	31.83	19.779	.597	.765
X _{1,2}	31.97	19.747	.582	.767
X _{1,3}	31.80	18.707	.677	.753
X _{1,4}	32.38	22.056	.348	.795
X _{1,5}	31.22	23.042	.302	.798
X _{1,6}	31.72	20.244	.577	.768
X _{1,7}	31.57	20.753	.605	.767
X _{1,8}	32.36	21.667	.385	.791
X _{1,9}	31.11	24.038	.310	.798
X _{1,10}	32.01	20.939	.361	.799

Pada tabel 9 terlihat bahwa seluruh item yang diuji memiliki r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,197) sehingga dikatakan bahwa item kuesioner variabel harga adalah valid dan dapat digunakan untuk proses pengolahan data berikutnya.

Uji Validitas Promosi

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Variabel Promosi

ITEM-TOTAL STATISTICS				
NO	SCALE MEAN IF ITEM DELETED	SCALE VARIANCE IF ITEM DELETED	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	CRONBACH'S ALPHA IF ITEM DELETED
X ₂ .1	30.93	25.719	.622	.799
X ₂ .2	31.10	26.377	.583	.804
X ₂ .3	30.91	26.043	.566	.805
X ₂ .4	30.95	22.824	.700	.788
X ₂ .5	30.90	23.479	.674	.792
X ₂ .6	30.87	26.319	.583	.804
X ₂ .7	30.82	27.456	.555	.808
X ₂ .8	31.51	30.150	.270	.830
X ₂ .9	30.71	28.515	.321	.829
X ₂ .10	31.40	29.549	.227	.836

Pada tabel 10 terlihat bahwa seluruh item yang diuji memiliki r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,197) sehingga dikatakan bahwa item-item yang mewakili variabel promosi sudah valid dan boleh digunakan untuk proses pengolahan data berikutnya.

Uji Validitas Keputusan Pembelian

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Pembelian

ITEM-TOTAL STATISTICS				
NO	SCALE MEAN IF ITEM DELETED	SCALE VARIANCE IF ITEM DELETED	CORRECTED ITEM-TOTAL CORRELATION	CRONBACH'S ALPHA IF ITEM DELETED
X ₃ .1	33.68	46.220	.781	.899
X ₃ .2	33.53	47.747	.795	.899
X ₃ .3	32.57	56.591	.370	.920
X ₃ .4	33.51	48.192	.761	.901
X ₃ .5	33.49	46.576	.769	.900
X ₃ .6	32.73	55.492	.666	.912
X ₃ .7	33.60	47.859	.769	.900
X ₃ .8	33.36	54.536	.517	.914
X ₃ .9	33.72	44.163	.759	.903
X ₃ .10	33.53	47.181	.759	.901

Pada tabel 11 terlihat bahwa seluruh item yang diuji memiliki r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,197) sehingga dikatakan bahwa item-item yang mewakili variabel keputusan pembelian sudah valid dan boleh digunakan untuk proses pengolahan data berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi alat ukur yang biasanya

menggunakan kuesioner. Yang dimaksud adalah apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika diulang kembali. Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan program SPSS versi 24. Pada hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* pada *output* SPSS. Penentuan apakah instrument penelitian reliabel atau tidak, dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Menurut (Latan & Temalagi, 2013), suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7, walaupun nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima.

a. Uji Reliabilitas Harga

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Harga

RELIABILITY STATISTICS	
CRONBACH'S ALPHA	N OF ITEMS
.799	10

Seperti yang terlihat pada tabel 12 nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,799. Karena nilai tersebut > 0,60 maka dapat dikatakan cukup baik dari item-item pernyataan yang mewakili variabel harga memiliki reliabilitas yang baik.

b. Uji Reliabilitas Promosi

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Promosi

RELIABILITY STATISTICS	
CRONBACH'S ALPHA	N OF ITEMS
.826	10

Seperti yang terlihat pada tabel 13 nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,826. Karena nilai tersebut > 0,60 maka dapat dikatakan cukup baik dari item-item pernyataan yang mewakili variabel promosi memiliki reliabilitas yang baik.

c. Uji Reliabilitas Keputusan Pembelian (Y)

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Pembelian

RELIABILITY STATISTICS	
CRONBACH'S ALPHA	N OF ITEMS
.914	10

Seperti yang terlihat pada tabel 14 nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,914.

Karena nilai tersebut > 0,60 maka dapat dikatakan cukup baik dari item-item pernyataan yang mewakili variabel keputusan pembelian memiliki reliabilitas yang baik.

Koefisien Korelasi

Uji Korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel Promosi (X₁), Kualitas Produk (X₂), Kualitas Pelayanan (X₃), dan Suasana Tempat (X₄). Untuk melihat nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau nilai semakin mendekati 1 maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Untuk melihat nilai koefisien korelasi dapat dibantu melalui program SPSS 24 yang menghasilkan output SPSS sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Korelasi

CORRELATIONS				
		TOTAL HARGA	TOTAL PROMOSI	TOTAL KEPUTUSAN PEMBELIAN
Total Harga	Pearson Correlation	1	.809**	.763**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Total Promosi	Pearson Correlation	.809**	1	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Total Keputusan Pembelian	Pearson Correlation	.763**	.836**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel *correlation* diatas dapat dilihat hubungan korelasi tiap variabel, tingkat kekuatan korelasi variabel dan hubungan signifikannya. Kesimpulannya adalah:

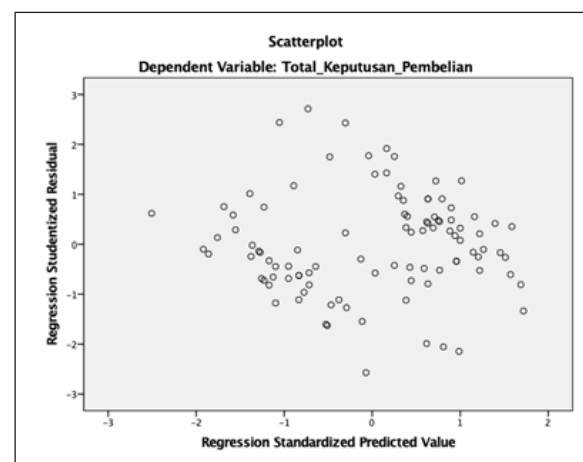
- a. Tingkat signifikan antara harga (X₁) terhadap keputusan pembelian (Y) yaitu signifikan sebesar 0,00 < 0,05, dan hubungan antara harga (X₁) dengan keputusan pembelian (Y) menunjukkan hubungan yang kuat, karena memiliki tingkat korelasi sebesar 0,763 yang mendekati angka 1. Angka koefisien juga menunjukkan angka positif artinya apabila harga (X₁) ditingkatkan, maka keputusan pembelian (Y) juga akan meningkat, begitu dengan sebaliknya apabila harga (X₁) ditu-

runkan/menurun maka keputusan pembelian (Y) juga akan menurun.

- b. Tingkat signifikan antara promosi (X₂) terhadap keputusan pembelian (Y) yaitu signifikan sebesar 0,00 < 0,05, dan hubungan antara promosi (X₂) dengan keputusan pembelian (Y) menunjukkan hubungan yang kuat, karena memiliki tingkat korelasi sebesar 0,836 yang mendekati angka 1. Angka koefisien juga menunjukkan angka positif artinya apabila promosi (X₂) ditingkatkan, maka keputusan pembelian (Y) juga akan meningkat, begitu dengan sebaliknya apabila promosi (X₂) diturunkan/menurun maka keputusan pembelian (Y) juga akan menurun.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai uji heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pola-pola atau titik-titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3. Gambar Scatterplot Variabel Keputusan Pembelian

Pada gambar 3 *output* SPSS uji heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran titik-titik

data menyebar membentuk suatu pola dan tidak menyebar dengan rata dan tidak menyebar disekitar angkat 0. Untuk mengetahui apakah variabel independen layak digunakan dalam penelitian atau tidak dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka penulis melakukan uji *Glejser* pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji Glejser

Coefficients ^a						
MODEL		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	4.405	1.803		2.444	.016
	Total Harga	-.079	.086	-.158	-.919	.360
	Total Promosi	.047	.077	.105	.611	.543

a. Dependent Variable: ABS RES

Pada tabel 17 *Output* SPSS uji Heteroskedastisitas berdasarkan uji *Glejser* menunjukkan nilai Sig. :

- Variabel promosi (X_1) sebesar 0,360 > 0,05 yang berarti variabel harga (X_1) layak untuk digunakan dalam penelitian.
- Variabel promosi (X_2) sebesar 0,543 > 0,05 yang berarti variabel promosi (X_2) layak untuk digunakan dalam penelitian.

Dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen (bebas) sehingga data tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan melihat hasil dari variabel yang diteliti apakah bernilai positif atau negatif. Pada pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji pengaruh harga (X_1), promosi (X_2) terhadap keputusan pembelian (Y). Hasil dari regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini :

Berdasarkan Tabel 4.17 diatas diketahui persamaan regresi yang terbentuk yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -6.587 + 0,386 X_1 + 0,873 X_2$$

(0,007) (0,000)

Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedasitas Berdasarkan Uji Glejser

Coefficients ^a						
MODEL		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	sig
1	(Constant)	-6.587	2.964		-2.222	.029
	Total Harga	.386	.141	.251	2.745	.007
	Total Promosi	.873	.126	.633	6.936	.000

a. Dependent Variable: Total Keputusan Pembelian

Dimana :

Y = Keputusan Pembelian

X_1 = Harga

X_2 = Promosi

a = Konstanta

β_1, β_2 = Angka Koefisien Regresi

e = *Standard Error*

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta -6.587 memiliki arti : jika harga (X_1) dan promosi (X_2) nilainya 0 atau tidak memiliki pengaruh, maka keputusan pembelian (Y) nilainya sebesar -6.587.
- Koefisien regresi (β) X_1 mempunyai nilai sebesar 0,386 memberikan arti bahwa harga (X_1) sebesar 1 maka akan mengakibatkan peningkatan keputusan pembelian (Y) sebesar 0,386.
- Koefisien regresi (β) X_2 mempunyai nilai sebesar 0,873 memberikan arti bahwa promosi (X_2) sebesar 1 maka akan mengakibatkan peningkatan keputusan pembelian (Y) sebesar 0,873

Uji Analisis Parsial Koefisien (Uji t)

Uji hipotesis parsial koefisien (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial ada pengaruh signifikan signifikan terhadap variabel terikat. Pada uji ini dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} sehingga sering disebut uji t. *Degree of freedom* pada uji t adalah $n-k-1$ di mana n (jumlah data), k (jumlah variabel independen).

Hipotesis:

H : Variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H: Variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 19. Uji Analisis Secara Parsial (Uji t)

MODEL	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	sig	
1	(Constant)	-6.587	2.964		-2.222	.029
	Total Harga	.386	.141	.251	2.745	.007
	Total Promosi	.873	.126	.633	6.936	.000

a. Dependent Variable: Total Keputusan Pembelian

Aturan dalam t hitung:

- a. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak sehingga H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $-tabel \leq -t_{hitung} \rightarrow H_0$ diterima sehingga H_a ditolak (tidak signifikan).

Atau dapat juga menggunakan nilai signifikan:

- a. Jika $Sig < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak sehingga H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $Sig > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima sehingga H_a ditolak (tidak signifikan).

Dalam menentukan nilai tabel menggunakan rumus $df = n - k - 1 = 100 - 4 - 1 = 95$, n adalah jumlah sampel dan k merupakan jumlah semua variabel independen. Dari hasil rumus diatas diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,985 yang dilihat dari tabel t $df = 95$, yaitu baris 95 dari t_{tabel} .

1. Variabel harga (X_1) memiliki $t_{hitung} = 2,745$; $Sig = 0,007$
 - a. $t_{hitung} (2,745) > t_{tabel} (1,985) \rightarrow$ maka H_0 ditolak.
 - b. Nilai $Sig. 0,007 < 0,05 \rightarrow$ maka H_a diterima.
Artinya, variabel harga (X_1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pembelian (Y).
2. Variabel promosi (X_2) memiliki $t_{hitung} = 6,938$; $Sig = 0,000$
 - a. $t_{hitung} (6,938) > t_{tabel} (1,985) \rightarrow$ maka H_0 ditolak.
 - b. Nilai $Sig. 0,000 < 0,05 \rightarrow$ maka H_a diterima.

Artinya, variable promosi (X_2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel keputusan pembelian (Y). Hasil uji T menyatakan bahwa da-

lam penelitian ini terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel harga dan promosi terhadap keputusan pembelian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model yang populer disebut sebagai uji F atau biasa disebut dengan uji simultan model, merupakan tahapan untuk mengidentifikasi model regresi yang di estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini disebut dengan uji F karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti *One Way Anova*. Apabila nilai prob. F_{hitung} (sig) < tingkat kesalahan (0,05) maka model regresi estimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 20. Uji Analisis Model Regresi

ANOVA ^a						
MODEL		Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
1	Regression	4317.128	2	2158.564	125.360	.000 ^b
	Residual	1670.232	97	17.219		
	Total	5987.360	99			

a. Dependent Variable: Total Keputusan Pembelian
b. Predictors: (Constant), Total Promosi, Total Harga

Hasil uji F menyatakan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang di Estimasi layak digunakan karena nilai prob. F_{hitung} (Sig) memiliki nilai $0,000 <$ tingkat kesalahan (0,05).

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Pada tabel 21 dibawah ini menunjukkan koefisien determinasi dari model Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Tabel 21. Uji Analisis Secara Parsial

Model Summary ^a						
MODEL	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.849 ^b	.721	.715	4.150	1.452	

a. Predictors: (Constant), Total Promosi, Total Harga
b. Dependent Variable: Total Keputusan Pembelian

Pada tabel 21 dapat dilihat bahwa nilai R 0,849 mendekati angka 1, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara harga (X_1) dan promosi (X_2) terhadap keputusan pembelian

(Y) memiliki hubungan yang kuat. Untuk hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,715 atau 71,5%, angka tersebut berarti 71,5 keputusan pembelian dipengaruhi oleh harga dan promosi. Sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *Std Error of the Estimate* 4,150, artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi keputusan pembelian sebesar 4,15%.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

VARIABEL	KOEFESIEN REGRESI (BETA)	KOEFESIEN KORELASI (R)	R SQUARE
X ₁	0,251	.763**	.721
X ₂	0,633	836**	

Rumus untuk menghitung Sumbangan Efektif (SE) :

$$SE(X)\% = \text{Betax} \times \text{Koefesien Korelasi} \times 100\% \text{ atau } SE(X)\% = \text{Betax} \times r_{xy} \times 100\%$$

Sumbangan Efektif Variabel Harga (X₁) Terhadap Keputusan Pembelian (Y)

$$SE(X_1)\% = \text{Beta}X_1 \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE(X_1)\% = 0,251 \times 0,763 \times 100\%$$

$$SE(X_1)\% = 19,2\%$$

Sumbangan Efektif Variabel Promosi (X₂) Terhadap Keputusan Pembelian (Y)

$$SE(X_2)\% = \text{Beta}X_2 \times r_{xy} \times 100\%$$

$$SE(X_2)\% = 0,633 \times 0,836 \times 100\%$$

$$SE(X_2)\% = 52,9\%$$

Sumbangan Efektif (SE) total dapat dihitung sebagai berikut:

$$SE \text{ total} = SE(X_1)\% + SE(X_2)\%$$

$$SE \text{ total} = 19,2\% + 52,9\%$$

$$SE \text{ total} = 72,1\%$$

Kesimpulan Sumbangan Efektif Variabel:

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif (SE) variabel harga (X₁) terhadap keputusan pembelian (Y) adalah sebesar 19,2%. Sementara sumbangan efektif (SE) variabel promosi (X₂) terhadap keputusan pembelian (Y) adalah sebesar 52,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X₂ memiliki pengaruh lebih dominan terhadap variabel Y dari pada variabel X₁. Untuk total SE adalah sebesar 72,1% atau sama dengan koefisien determinasi (Rsquare) analisis regresi yakni 72,1%.

SIMPULAN

Harga yang ditawarkan oleh *Story-I Mall* Alam Sutera di persepsikan baik. Hal ini dapat dilihat pada poin nomor 1 mengenai diskon yang diberikan *Story-I Mall* Alam Sutera mempengaruhi pelanggan untuk membeli dan pada poin 9 mengenai pelanggan tertarik dengan adanya penawaran pembayaran secara kredit mendapatkan hasil jawaban responden dengan rata-rata skor 3,48 berada pada rentang skor 3,41-4,20 atau masuk pada kategori baik.

Promosi yang ditawarkan oleh *Story-I Mall* Alam Sutera di persepsikan baik. Hal ini dapat dilihat pada poin 7 mengenai pelanggan mendapatkan potongan harga berupa *voucher* pada saat pembelian dan pada poin 9 mengenai karyawan memberikan informasi *up to date* mengenai produk baru mendapatkan hasil jawaban responden dengan rata-rata skor 3,44 berada pada rentang skor 3,41-4,20 atau masuk pada kategori baik.

Keputusan Pembelian yang ditawarkan oleh *Story-I Mall* Alam Sutera di persepsikan baik. Hal ini dapat dilihat pada poin 3 mengenai terbiasa membeli produk di *Story-I Mall* Alam Sutera dan poin 6 mengenai membeli di *Story-I Mall* Alam Sutera karena lokasinya yang strategis mendapatkan hasil jawaban responden dengan rata-rata skor 3,71 berada pada rentang skor 3,41-4,20 atau masuk pada kategori baik.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga dan promosi terhadap keputusan pembelian dengan persamaan regresi $Y = -6,587 + 0,386 X_1 + 0,873 X_2$, konstanta -6,587, koefisien regresi X₁ sebesar 0,386 dan koefisien regresi X₂ sebesar 0,873 sedangkan nilai korelasinya atau r X₁ sebesar 0,764 dan X₂ sebesar 0,836 dan nilai koefisien determinasi (Kd) sebesar 0,849 atau 71,5% sedangkan sisanya sebesar 28,5% dipengaruhi faktor lain.

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t_{hitung} untuk variabel harga diperoleh t_{hitung} (2,745) > t_{tabel} (1,985) dan nilai signifikan 0,007 < 0,05 → maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Variabel promosi diperoleh t_{hitung} (6,938) > t_{tabel} (1,985) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 → maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan

secara parsial antara variabel harga dan promosi terhadap keputusan pembelian. Diketahui $F_{tabel} = 3.09$ dan $F_{hitung} = 125.360$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima sehingga variabel harga, dan promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada *Story-I Mall Alam Sutera*, secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P-value) = 0,000 atau 0% lebih kecil dari 5% maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel harga, dan promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian pada *Story-I Mall Alam Sutera*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, N. Setio, Djawahir, A. H. (2019). *The Influence Of Products And Promotions On Purchasing Decisions Mediated In Purchase Motivation*. Journal of Applied Management (JAM), 17(March 2019), 152–161.
- Herawati, Prajanti, S. D. W. K. (2019). *Predicted Purchasing Decisions from Lifestyle, Product Quality and Price Through Purchase Motivation*. Journal of Economic Education, 8(June 2019), 1–11.
- Kotler, P. (2005). Armstrong.(2012). *Principles of Marketing*, 14.
- Kotler, P., Keller, K. L., Brady, M., Goodman, M., & Hansen, T. (2012). *Marketing Management*. England.
- Kurniawan, D., & Widajanti, E. (2016). *Pengaruh promosi dan harga terhadap keputusan pembelian rokok Djarum Super dengan kepuasan konsumen sebagai variabel moderasi*. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, 15(3), 354–366.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta.
- Senggetang, V., Mandey, S. L., & Moniharapon, S. (2019). *Pengaruh Lokasi, Promosi dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Perumahan Kawanua Emerald City Manado*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(June 2109), 1–11.
- Sofjan, A. (2013). *Strategic Management, Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Paper Plane.
- Sunyoto, D. (2013). *Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjiptono, F. (2011). *Pemasaran Jasa*. Malang: Bayumedia.
- Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Andi.

The background of the page is a grayscale illustration of a musical staff that is curved into a semi-circle. The staff contains various musical notes, including quarter notes, eighth notes, and beamed notes, all rendered in black. The notes are arranged in a way that suggests a melodic line. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on geometric and musical elements.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (244 - 256)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.85>

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada SMK Rumpun Pariwisata di Kota Tangerang)

Aulia Darmawan

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
cheaulia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis dan menguji hipotesis tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya sekolah, terhadap kinerja guru. Hipotesis penelitian diuji meliputi: Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru, dan terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan dilakukan analisis dengan analisis regresi berganda. terdapat kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis, sebagai berikut. Terdapat pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang. Dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_0 = 9,606$. Terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang. Dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $t_0 = 4,391$ Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang. Dibuktikan dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan $F_0 = 3471,597$.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, Kinerja Guru

Abstract

The study aims to analyze and test the truth of the hypothesis of the influence of the style of school leadership and school culture, the performance of teachers. The research hypotheses were tested include: influences of the principal's leadership style on teacher performance, there is the influence of school culture on teacher performance, and there is a style influence school leadership and school culture on teacher performance. The study was conducted with descriptive qualitative method. Were analyzed using multiple regression analysis. The hypothesis testing results obtained the following conclusions. There is a significant effect of leadership style of principals on teacher performance SMK clump of tourism in the city of Tangerang. Evidenced by the Sig. = 0.000 < 0.05 and $t_0 = 9.606$. There is a significant effect on the performance of the school culture vocational teachers clump of tourism in the city of Tangerang. Evidenced by the Sig. = 0.000 < 0.05 and $t_0 = 4.391$ There is a significant influence style of school leadership and school culture together on teacher performance SMK clump of tourism in the city of Tangerang. Evidenced by the Sig. = 0.000 < 0.05 and $F_0 = 3471.597$.

Keywords : Principal Leadership Style, Culture School, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan dasawarsa ini

terlihat sangat pesat di berbagai daerah di Indonesia, terutama daerah perkotaan yang umumnya

adalah ibukota Negara atau ibukota provinsi. Perkembangan pembangunan yang terjadi, memberikan berbagai pengaruh perubahan pula pada keseharian masyarakat, seperti pengaruh pada bidang social budaya, ekonomi, iptek, dsb.

Pengaruh akibat pembangunan yang pesat diberbagai bidang tersebut, menuntut pemerintah untuk mengadakan inovasi-inovasi guna menghadapi tuntutan perubahan yang akan terjadi pada masyarakat. Pemerintah sebagai sebuah lembaga yang diberikan kewenangan mengatur, dan menata kehidupan masyarakat, haruslah mampu menyusun kebijakan yang tepat untuk mengatasi setiap perubahan yang akan terjadi di masyarakat.

Salah satu kebijakan yang menjadi perhatian adalah kebijakan terkait sumberdaya manusia dan pendidikan. Di mana sumberdaya manusia yang baik haruslah dihasilkan dari proses pendidikan yang baik dan berkelanjutan.

Masalah serius pendidikan ditengah air yaitu rendahnya mutu pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan nasional di berbagai bidang.

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Artinya, masa depan bangsa bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas.

Dua dasa warsa terakhir kualitas pendidikan nasional belum menunjukkan tanda mengembirakan. Menurut (Umaedi, 2006:83), kualitas mengacu pada proses dan hasil pendidikan.

Kualitas proses, ditandai dengan belum meratanya fasilitas yang dimiliki seperti sarana sekolah, dukungan administrasi, bahan ajar, dan sumber daya lain. Kualitas hasil pendidikan, terlihat dari rata-rata hasil ujian yang belum sesuai, dan sebagian lulusan belum memiliki kesiapan memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan.

Menurut (Husaini Usman, 2002:18) rendahnya mutu pendidikan, disebabkan karena; 1) kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input-input* analisis tidak konsisten; 2) penyelenggaraan pendidikan yang sentralistik; 3) peran serta masyarakat dalam hal ini orang tua siswa sangat minim.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, namun indikator-indikator tersebut belum juga menunjukkan peningkatan mutu pendidikan. Diperlukan langkah nyata ditingkat sekolah dan masyarakat, di lingkungan sekolah berada. (Depdiknas, 2003:1) strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah, yaitu strategi yang berfokus pada: (1) dimensi struktural; dan (2) dimensi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku.

Berlakunya otonomi daerah, telah merubah paradigma pengelolaan pendidikan yang memunculkan suatu model yaitu *school based management*. Model ini memberikan peluang yang sangat besar (otonomi) kepada sekolah mengelola dirinya sesuai dengan kondisi yang ada serta memberikan kesempatan kepada masyarakat (*stakeholders*) untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dalam setiap satuan, jenis, dan jenjang pendidikan, sangat diperlukan adanya kemampuan manajerial yang memadai dari kepala sekolah dan didukung oleh adanya kinerja guru yang profesional.

Keberhasilan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah mengelola tenaga kependidikan. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pembinaan tenaga kependidikan, administrasi sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana, serta penyelenggaraan kegiatan pendidikan secara umum.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dan berpengaruh serta menentukan kemajuan sekolah, harus memiliki komitmen tinggi, luwes dalam melaksanakan tugas, dan memiliki kemampuan administrasi. Kepala se-

kolah dalam kepemimpinannya harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru dengan program pembinaan yang sesuai. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, kemampuan, dan keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 menjelaskan bahwa pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan disebut juga sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Kualitas kinerja organisasi ditentukan oleh sang manajer. Kepala sekolah sebagai manajer merupakan penentu maju mundurnya sekolah.

Dalam posisinya sebagai administrator dan manajer pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan profesional dan keterampilan yang memadai. Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan sekolah, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan dan keterampilan teknis. Keterampilan konseptual yaitu kemampuan melihat sekolah dan program pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Keterampilan hubungan manusia yaitu kemampuan menjalin kerjasama efektif dan efisien dengan seluruh personel sekolah, baik perorangan maupun kelompok. Keterampilan teknis yaitu keahlian yang dimiliki kepala sekolah terhadap penguasaan metode-metode, proses-proses, prosedur dan teknik pengelolaan kelas.

Dengan kemampuan manajemen pendidikan, diharapkan kepala sekolah mampu menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif serta menciptakan peluang unjuk kerja personel sekolah dan dapat membimbing guru memaksimalkan proses pembelajaran.

Di sekolah, kepala sekolah diharapkan berinteraksi dengan guru bawahannya, serta memonitor dan menilai kegiatan semua kegiatan yang

dilakukan dilingkungan sekolah. Rendahnya kinerja guru dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja yang dilakukan guru harus dapat diidentifikasi penyebabnya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan kepala sekolah memegang peranan penting karena dapat menciptakan iklim bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah mampu membangun dan menciptakan kinerja guru yang positif.

Peningkatan kualitas sekolah erat kaitannya dengan kualitas proses belajar mengajar (PBM), yang juga terkait dengan aspek-aspek budaya sekolah.

Menurut (Hanushek, 2000:120) peningkatan kualitas sekolah pada aspek PBM saja tidak cukup. Peningkatan kualitas sekolah dimulai dari internal sekolah, yaitu memperhatikan nilai-nilai yang hidup sebagai budaya sekolah.

Keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan tidak hanya didukung oleh lengkapnya sarana dan prasarana, guru berkualitas maupun *input* siswa yang baik, tetapi budaya sekolah berperan terhadap peningkatan keefektifan sekolah.

Menurut (Mayer dan Rowen dalam Jamaluddin 2008:24) budaya sekolah merupakan jiwa (*spirit*) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka tidak kondusif bagi pembentukan sekolah yang efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah yang efektif.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, seperti apa mekanisme internal sekolah, karena para warga sekolah masuk ke sekolah dengan bekal budaya yang dimiliki, yang sebagian bersifat positif, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

(Depdiknas, 2003:1) Menyebutkan elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang

tertentu, Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan -kebiasaan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus.

(Depdiknas, 2004: 2) Menyebutkan budaya sekolah bersifat dinamik, milik kolektif, merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah.

(Depdiknas, 2000: 191) Menyebutkan komponen yang terkait dengan mutu pendidikan yang termuat dalam buku *Panduan Manajemen Sekolah* adalah; 1) siswa : kesiapan dan motivasi belajarnya, 2) guru : kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasamanya (kemampuan sosial). 3) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, 4) dan, sarana dan prasarana: kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, 5) Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan) : partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.

Selain kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, dan budaya sekolah, Guru sebagai komponen sekolah memiliki peranan penting bahkan disebut sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan. Dalam proses pendidikan guru menempati posisi yang strategis dan peranan kunci dalam kegiatan proses belajar mengajar, artinya guru harus mampu memberi bantuan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai tujuan pendidikan. Guru merupakan fasilitator atau informasi yang diperlukan siswa, ia berperan besar membina siswa untuk memiliki sikap mental dan intelektual yang baik.

Menurut (Sardiman 2005:125) bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik

yang mengajarkan nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam belajar.

Dari beberapa pemaparan diatas, ada beberapa hal yang ditemukan pada saat dilakukan penelitian pendahuluan melalui wawancara terkait dengan ketiga hal yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja guru.

Bahwa terjadi kesenjangan antara teori-teori dengan kenyataan terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan kinerja guru yang ada di SMK di wilayah Kota Tangerang khususnya pada sekolah rumpun pariwisata. Kesenjangan tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi pada SMK Rumpun Pariwisata di Kota Tangerang).

Selanjutnya penulis membatasi masalah pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah yang menunjukkan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seorang kepala sekolah terhadap kemampuan bawahannya. Artinya, gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi kepala sekolah, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Gaya kepemimpinan (*leadership styles*) merupakan berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja.

Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi/institusi pendidikan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi/institusi pendidikan bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, serta sesuai dengan moral maupun etika.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) rumpun Pariwisata yang berada di wilayah Kota Tangerang, yang terdiri dari 4 SMK dengan profil sebagai berikut :

- a. SMKN 3 Kota Tangerang
 Alamat sekolah Jl. Moh. Yamin Kelurahan Babakan Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Propinsi Banten. Telp./Fax (021) 5521213. Memiliki 5 program keahlian : Ak. Perhotelan, Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Tek.Komp & Jaringan. Nama Kepala Sekolah Ibu Hj. Endah Resmiati, S.Pd, M.Si. Mempunyai guru dan staf berjumlah 80 orang.
- b. SMK Manggala
 Beralamat di Jl. Hos.Cokroaminoto Gg. H.Ilyas No.63 Telp./Fax. (021) 7306920 Mempunyai 4 bidang keahlian yaitu : Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Multimedia, dan Teknik Komputer Jaringan. Kepala Sekolah saat ini adalah Bapak. Budi Priyono SE., M.Pd. Mempunyai guru dan staf berjumlah 60 orang.
- c. SMK Gema Gawita
 Beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan II Telp./Fax. (021) 55790201 Mempunyai 4 bidang keahlian yaitu : Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Usaha Perjalanan Wisata, dan Multimedia. Kepala Sekolah saat ini adalah Bapak Agung Banendro, S.St.Par, M.Pd. Mempunyai guru dan staf berjumlah 60 orang.
- d. SMK Bandara
 Beralamat di Jl. Husain Sastranegara, Rawa Bokor, Kota Tangerang Telp./Fax. (021) 55953638. Mempunyai 3 bidang keahlian

yaitu : Akutansi, Pemasaran, dan Akomodasi Perhotelan. Kepala Sekolah saat ini adalah Bapak Abdul Hakim Mufid, SH.i, M.Pd. Mempunyai guru dan staf berjumlah 50 orang.

Pada tabel 1 terdapat proses penelitian yang akan penulis laksanakan, diharapkan dapat selesai dalam empat bulan, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Rencana Penelitian

No	AGENDA	JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
		M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M	M
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Studi Pendahuluan	■	■	■	■												
2.	Penyusunan Proposal					■	■	■	■								
3.	Penyusunan Inst. Penelitian									■	■	■	■				
4.	Uji Coba Inst. Penelitian													■	■	■	■
5.	Penyempurnaan Instalasi Final																
6.	Penelitian Lapangan Pengolahan Data																
7.	Analisis Data																
8.	Penulisan Laporan																
9.	Penelitian																

Sedangkan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan dan menjadi perhatian dalam ruangan dan waktu yang ditentukan. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirri-cirinya akan diduga. Dengan demikian obyek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah guru SMK Rumpun Pariwisata di Kota Tangerang dengan jumlah keseluruhan sebanyak 250 orang guru.

Pada tabel 2 terdapat gambaran populasi penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2. Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	POPULASI
1	SMK Negeri 3	80
2	SMK Manggala	60
3	SMK Gema Gawita	60
4	SMK Bandara	50
Jumlah		250

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Kualitas data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes (alat pengukuran) melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*). Skor total ialah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor pertanyaan. Syarat yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa setiap pertanyaan adalah valid dalam penelitian ini yaitu :

Rumus.....(Sugiono 2004:213)

$$r = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X.\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Dimana :

r = korelasi

n = jumlah sample (responden)

X = Variabel Independen (kepemimpinan dan Budaya Sekolah)

Y = Variabel Dependent (kinerja kerja)

Pada tabel terdapat data hasil penghitungan uji validitas skor butir dengan skor total variabel X₁ (Gaya kepemimpinan kepala sekolah)

Tabel 3. Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dengan Skor Total Variabel X₁ (Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

NO	X	Xi ²	RHIT	RKRITERIA	STATUS
1	139	659	0.65	0.361	Valid
2	142	680	0.44	0.361	Valid
3	140	666	0.56	0.361	Valid
4	140	666	0.56	0.361	Valid
5	139	659	0.51	0.361	Valid
6	140	666	0.39	0.361	Valid
7	140	666	0.56	0.361	Valid
8	140	666	0.36	0.361	Valid
9	140	666	0.56	0.361	Valid

10	140	666	0.56	0.361	Valid
11	139	657	0.35	0.361	Valid
12	140	666	0.39	0.361	Valid
13	140	666	0.56	0.361	Valid
14	140	666	0.36	0.361	Valid
15	141	675	0.23	0.361	Drop
16	140	666	0.56	0.361	Valid
17	140	666	0.36	0.361	Valid
18	140	666	0.39	0.361	Valid
19	140	666	0.56	0.361	Valid
20	140	666	0.36	0.361	Valid
21	140	666	0.56	0.361	Valid
22	140	666	0.56	0.361	Valid
23	140	668	0.10	0.361	Drop
24	140	666	0.39	0.361	Valid

Pada tabel 4. terdapat data hasil penghitungan uji validitas skor butir dengan skor total variabel X₂ (Budaya organisasi)

Tabel 4. Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dengan Skor Total Variabel X₂ (Budaya Organisasi)

NO	X	Xi ²	RHIT	RKRITERIA	STATUS
1	142	666	0.442413	0.361	Valid
2	138	647	0.51495	0.361	Valid
3	141	675	0.422381	0.361	Valid
4	139	659	0.627194	0.361	Valid
5	140	675	0.415637	0.361	Valid
6	141	666	0.451833	0.361	Valid
7	142	666	0.442413	0.361	Valid
8	140	675	0.433199	0.361	Valid
9	141	675	0.422381	0.361	Valid
10	139	659	0.627194	0.361	Valid
11	136	651	0.464878	0.361	Valid
12	140	684	0.13757	0.361	Drop
13	140	666	0.301483	0.361	Valid
14	139	675	0.42758	0.361	Valid
15	143	691	0.362845	0.361	Valid
16	135	635	0.470351	0.361	Valid
17	142	691	0.452362	0.361	Valid
18	139	659	0.627194	0.361	Valid
19	140	659	0.617601	0.361	Valid
20	139	675	0.42758	0.361	Valid
21	142	677	0.104633	0.361	Drop

Pada tabel 5 terdapat data hasil penghitungan uji validitas skor butir dengan skor total variabel X₃ (kinerja guru)

Tabel 5. Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dengan Skor Total Variabel X₃ (Kinerja Guru)

NO	X	X ²	RHIT	RKRITERIA	STATUS
1	141	675	0.57	0.361	Valid
2	142	684	0.49	0.361	Valid
3	142	684	0.49	0.361	Valid
4	141	675	0.37	0.361	Valid
5	143	691	0.38	0.361	Valid
6	141	675	0.49	0.361	Valid
7	143	693	-0.25	0.361	Drop
8	142	684	0.49	0.361	Valid
9	143	691	0.38	0.361	Valid
10	141	675	0.37	0.361	Valid
11	143	691	0.38	0.361	Valid
12	141	675	0.49	0.361	Valid
13	141	675	0.45	0.361	Valid
14	142	684	0.49	0.361	Valid
15	139	659	0.53	0.361	Valid
16	139	659	0.53	0.361	Valid
17	141	675	0.49	0.361	Valid
18	141	675	-0.30	0.361	drop
19	142	684	-0.30	0.361	Drop
20	142	684	0.49	0.361	Valid
21	141	675	0.49	0.361	Valid
22	141	675	0.37	0.361	Valid
23	139	659	0.42	0.361	Valid
24	140	668	0.52	0.361	Valid
25	141	675	0.54	0.361	Valid
26	142	684	0.49	0.361	Valid
27	140	668	-0.16	0.361	Drop
28	141	675	0.37	0.361	Valid
29	143	691	0.38	0.361	Valid
30	142	684	0.56	0.361	Valid

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik test retest (pengujian ulang). Hasil pengukuran kedua dengan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan (p) = 0,05 dalam uji satu sisi.

Rumus.....(Sugiono 2004:213)

$$r_{tot} = \frac{2(r_{11})}{1 + r_{11}}$$

Di mana :

r_{tot} = angka reliabilitas keseluruhan item

r₁₁ = angka korelasi belahan pertama dan kedua

Pada tabel 6 terdapat beberapa kategori reliabilitas, sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Reliabilitas

NO	NILAI RELIABILITAS	KATEGORI
1	0,20 - 0,40	Reliabilitas rendah
2	0,40 - 0,60	Reliabilitas sedang
3	0,60 - 0,80	Reliabilitas tinggi
4	0,80 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Berikut adalah penghitungan reliabilitas pada Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

$$= \frac{22}{22 - 1} \left[1 - \frac{9,25}{1674,916} \right]$$

$$= 0.99$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r termasuk dalam kategori (0.800=1.000)

Variable gaya kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, hal ini ditandai dengan nilai 0,99.

Berikut adalah hasil penghitungan reliabilitas pada Budaya Sekolah

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right]$$

$$= \frac{22}{22 - 1} \left[1 - \frac{10.74}{1210.062} \right]$$

$$= 0.94$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r₁₁ termasuk dalam kategori (0.800-1.000)

Variable budaya sekolah memiliki termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, hal ini ditandai dengan nilai 0,94.

Berikut adalah penghitungan reliabilitas pada Kinerja Guru

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left[1 - \frac{t}{S_t^2} \right]$$

$$= \frac{26}{26 - 1} \left[1 - \frac{10.51}{5229.756} \right]$$

$$= 0.95$$

Kesimpulan:

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r₁₁ termasuk dalam kategori (0.800-1.000)

Variable kinerja guru memiliki termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi, hal ini ditandai dengan nilai 0,95.

Uji Persyaratan Analisis

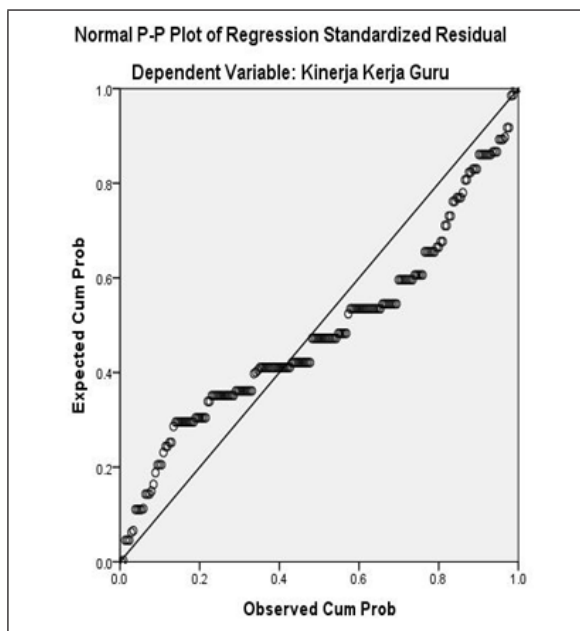
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data ketiga variabel penelitian yang diperoleh berasal dari distribusi yang normal atau tidak. Berikut adalah uji normalitas untuk masing-masing variabel tergambar pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Gaya Kepemimpinan	Budaya Sekolah	Kinerja Kerja Guru
N		198	198	198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114.73	97.35	84.77
	Std. Deviation	3.627	3.776	3.386
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.082	.070
	Positive	.071	.054	.070
	Negative	-.055	-.082	-.058
Test Statistic		.071	.082	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c	.003 ^c	.019 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.



Gambar 1. Plot of Regression Standardized Residual

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai sig untuk ketiga variabel penelitian nilai sig > 0,05. Dari fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variabel independen yang terdiri dari variable gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya

sekolah pada analisis regresi disyaratkan tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan kriteria statistik *tolerance* yang menyatakan bahwa variabel bebas dinyatakan tidak multikolinieritas apabila nilai TOL lebih kecil dari 0,1. Hal yang sama juga dikatakan bahwa kolinieritas tidak ada jika nilai VIF lebih besar dari 10. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen ternyata tidak terdapat multikolinier, karena *tolerance* maupun VIF relative memenuhi kriteria diatas. Jadi kedua variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah tidak ada multikolinear. Sehingga analisis regresi dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

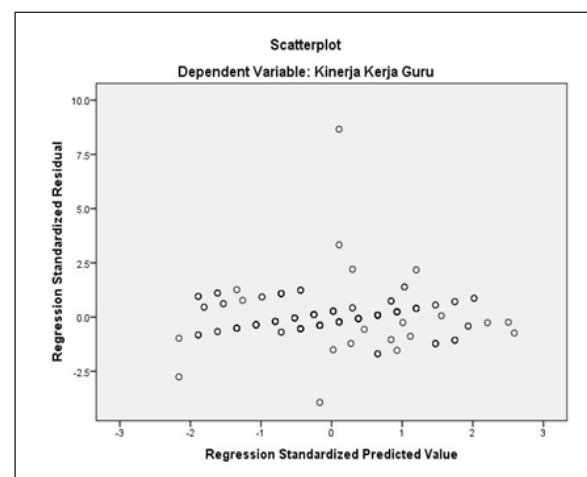
Tabel 8 terdapat hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Gaya Kepemimpinan	.028	35.657
Budaya Sekolah	.028	35.657

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisiti dengan cara Pola Grafik dengan menggambarkan diagram pencar antara galat yang distandardkan (Z-RESID) sebagai sumbu Y dengan nilai prediksinya atau Y topi yang distandardkan (Z-Pred) sebagai sumbu X. Gambar menunjukkan tak ada pola yang sistematis, dari nilai Z-RESID berapapun nilai



Gambar 2. Diagram Pencar Z-Resid (Y) dan Z-Pred (X)

Z_PRED. Berdasarkan analisis ini menunjukkan bahwa data adalah homoskedastis. Sehingga aplikasi analisis regresi ganda menunjukkan bahwa tidak terdapat pola heteroskedastisitas dalam aplikasi ini, sehingga asumsi data homogen dapat dipenuhi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi

Variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dan variabel budaya sekolah dapat menentukan atau dapat menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 97,30 persen (R2 = 0.973). Koefisien penentu ini ternyata terdiri dari sumbangan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan budaya sekolah (X2). Besarnya sumbangan ini dapat dihitung berdasarkan rumus berikut.

$$R_{y.x1.x2} = R_{yx1} + R_{yx2}$$

$$R_{y.x1} = \text{Beta}_1 \times \text{Koefisien } Y \text{ } X_1 = 0,679 \times 0,985 = 0,669$$

$$R_{y.x2} = \text{Beta}_2 \times \text{Koefisien } Y \text{ } X_2 = 0,310 \times 0,980 = 0,304$$

Tabel 9 terdapat model summary : R dan R Squared (koefisien penentu)

Tabel 9. Model Summary: R, dan R Squared (Koefisien Penentu)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.973	.972	.563

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Gaya Kepemimpinan
 b. Dependent Variable: Kinerja Kerja Guru

Total sumbangan mutlak adalah nilai koef. Penentu atau R₂ (R Square) pada analisis regresi ganda yaitu 0,973 (Tabel 4.5). Sumbangan mutlak variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X₁) sama dengan koef. Beta nya dikalikan koef korelasi product moment antara kinerja guru (Y) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X₁). Begitu pula sumbangan mutlak variabel budaya sekolah (X₂) adalah sama dengan koef. Beta nya dikalikan koef korelasi product moment antara kinerja guru (Y) dan variabel budaya sekolah (X₂).

Regresi Linier Berganda

Selanjutnya jika dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien partial correlation (korelasi parsial) yang menunjukkan bahwa korelasi antara dependen dengan salah satu variabel independen

setelah dihilangkan pengaruh korelasi variabel independen lainnya. Atau korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

- i). $\hat{Y} = -15,040 + 0,634 X_1 + 0,278 X_2$
- ii). $\hat{Y}^* = 0,679 X_1^* + 0,310 X_2^*$;

di mana :

$$Y^* = \frac{Y - \bar{Y}}{S_y} \quad \text{dan} \quad X^* = \frac{X - \bar{X}}{S_x}$$

Persamaan yang pertama i) adalah persamaan dari data mentah, atau data X₁, X₂, dan Y dari data lapangan. Adapun persamaan yang kedua ii) adalah persamaan dimana semua variabel sudah ditransformasi ke data standar, yaitu masing masing data disetiap variabel dikurangi rata ratanya dan kemudian dibagi dengan standar deviasinya.

Tabel 10 terdapat koefisien regresi dan uji signifikansi secara parsial

Tabel 10. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15.040	1.812		-8.301	.000
	Gaya Kepemimpinan	.634	.066	.679	9.606	.000
	Budaya Sekolah	.278	.063	.310	4.391	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Kerja Guru

Berdasarkan persamaan pertama dapat di-narasikan sebagai berikut. Setiap kenaikan satu unit total skor gaya kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh kepada kenaikan kinerja guru linear sebesar 0,634 unit total skor kinerja guru. Artinya variabel budaya sekolah tetap tidak berubah. Hal yang sama juga, setiap kenaikan satu unit total skor budaya sekolah akan berpengaruh kepada kinerja guru sebesar 0,278 unit total skor total skor kinerja kerja. Artinya variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah tetap tidak berubah. Disini tidak dapat secara langsung dinyatakan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh budaya sekolah, walaupun nilai B variabel X₁ lebih besar dibandingkan dengan nilai B pada variabel X₂.

Berdasarkan persamaan kedua dapat

dinarasikan sebagai berikut. Setiap kenaikan satu unit total skor yang sudah distandarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh kepada kenaikan kinerja guru yang distandarkan sebesar 0,679 unit total skor kinerja guru yang distandarkan. Artinya variabel budaya sekolah yang distandarkan tetap tidak berubah. Hal yang sama juga, setiap kenaikan satu unit total skor budaya sekolah yang distandarkan akan berpengaruh kepada kenaikan kinerja guru yang distandarkan sebesar 0,310 unit total skor kinerja guru yang distandarkan. Artinya variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yang distandarkan tetap tidak berubah. Disini dapat secara langsung dinyatakan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dibandingkan dengan pengaruh budaya sekolah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai *Beta* variabel X_1 ($B = 0,679$) yang distandarkan lebih besar dibandingkan dengan nilai *Beta* pada variabel X_2 ($B = 0,310$) yang distandarkan.

Dari pembahasan 1 dan 2 diatas menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih signifikan pengaruhnya terhadap kinerja guru, dibandingkan dengan variabel budaya sekolah (hal ini dapat dibuktikan bahwa nilai t_0 gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih besar dibandingkan dengan t_0 budaya sekolah. Kemudian variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah juga pengaruhnya lebih besar dibandingkan variabel budaya sekolah hal ini data dilihat bahwa nilai *Beta* variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih besar dibandingkan dengan nilai *Beta* budaya sekolah

Uji F

Perhitungan uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS), seperti terlihat pada tabel dibawah ini. Tabel 11 terdapat *analysis of variance* signifikansi pengaruh variable independen secara bersama sama terhadap variable dependen.

Berdasarkan angka- angka statistik pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai $F_0 = 3471,597$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

tolak H_0 , terima H_1 . Artinya hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 11. Analysis of Variance Signifikansi Pengaruh Variabel Independen secara bersama sama terhadap Variabel Dependen

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2197,068	2	1098,534	3471,597	.000 ^b
	Residual	61,705	195	.316		
	Total	2258,773	197			

a. Dependent Variable: Kinerja Kerja Guru
b. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Gaya Kepemimpinan

Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan mambandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} , proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada *Coefficient Regression Full Model/Enter*). Atau bisa diganti dengan Uji metode *Stepwise*.

Pada table 12 terdapat koefisien regresi dan uji signifikansi secara parsial

Tabel 12. Koefisien Regresi dan Uji Signifikansi secara Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15,040	1,812		-8,301	.000
	Gaya Kepemimpinan	.634	.066	.679	9,606	.000
	Budaya Sekolah	.278	.063	.310	4,391	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Kerja Guru

Berdasarkan angka statistik pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai $t_0 = 9,606$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat diterima, berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian dapat diterima. Yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Berdasarkan angka statistik pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai $t_0 = 4,391$ dan $Sig. = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat diterima, berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian dapat diterima. Yaitu, terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Jika dilihat dari nilai t_0 statistik menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai $t_0 = 9,606$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, sedangkan variabel budaya sekolah mempunyai $t_0 = 4,391$ dan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai nilai t_0 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_0 budaya sekolah. Maka dapat dikatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru dibandingkan pengaruh budaya sekolah terhadap kinerja guru.

Terbukti adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, hal ini membuktikan dan memperkuat teori bahwa gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Dari pengertian tersebut, dapat diungkapkan bahwa unsur-unsur yang terlibat dalam kepemimpinan adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain, orang yang berpengaruh, adanya maksud-maksud tertentu yang hendak dicapai, adanya serangkaian tindakan tertentu untuk mempengaruhi dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Terbukti adanya pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru, memperkuat teori yang menyatakan Pengaruh antara budaya perusahaan dengan kinerja kerja, salah satunya yaitu mempermudah munculnya komitmen pada kepentingan yang lebih luas. Fungsi yang lain adalah memberikan rasa identitas bagi anggota organisasi menunjukkan bahwa budaya organisasi juga mempunyai pengaruh terhadap kinerja kerja. Individu yang memiliki faktor psikologi pribadi yang berupa sistem nilai akan memandang kerja sebagai sesuatu yang berharga dan harus dipertahankan. Hal ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang mengungkapkan bahwa sejumlah nilai yang dianut dan sikap kepemimpinan juga

memiliki kaitan dengan konsep keterlibatan kerja.

Terbukti adanya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi, terhadap kinerja guru. Gaya kepemimpinan yang dimaksud disini adalah sikap dari kepala sekolah yang merupakan pelaku utama dalam penciptaan mentalitas kinerja kerja serta budaya organisasi. Kebiasaan-kebiasaan yang telah menjadi tradisi merupakan cikal bakal tumbuhnya budaya organisasi sekolah. Sumber paling kuat adalah Kepala Sekolah. Bila kepala sekolah menularkan kebiasaan jelek seperti datang terlambat, maka gurupun akan senang terlambat. Begitu pula sebaliknya. Filosofi yang telah susah payah dibina tersebut tidak akan berhasil jika tidak dikomunikasikan kepada seluruh guru. Proses ini dapat dimulai secara intensif sejak proses rekrutmen guru, melalui keterbukaan manajemen, hingga training-training yang diberikan. Calon guru yang bermutu, akan mengevaluasi apakah budaya organisasi yang akan mereka masuki atau organisasi tempat mereka bekerja sesuai dengan karakter yang mereka miliki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang. Dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_0 = 9,606$. Terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang. Dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $t_0 = 4,391$. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama kinerja guru SMK rumpun pariwisata di Kota Tangerang. Dibuktikan dengan nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $F_0 = 3471,597$.

PENGHARGAAN

Sumber pembiayaan penelitian penulis dapat dari dana pribadi, namun demikian dana itu saja tidak akan cukup untuk membuat penelitian ini terwujud, ada banyak pihak lain yang telah

membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. H. Dayat Hidayat, MM, pembimbing I dan sekaligus Rektor Universitas Pamulang yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran di tengah-tengah kesibukan tugas yang ada.
2. Dr. H. Suhaya, M.Sc., MM, Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan arahan dan bimbingan di tengah-tengah kesibukan tugas yang ada.
3. Dr. Ir. H. Sarwani, MT., MM, Ketua Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Pamulang, yang terus memberikan semangat dan memotivasi dalam penyelesaian tesis ini.
4. Seluruh Dosen pada Program Pascasarjana Universitas Pamulang, yang selama ini telah membagi ilmu dan pengetahuannya kepada penulis, melalui perkuliahan yang luar biasa
5. Seluruh Staf Sekretariat pada Program Pascasarjana Universitas Pamulang, yang selama ini memberikan bantuan dan menjadi tempat bertanya informasi perkuliahan.
6. Teman-teman pada Program Studi Magister Manajemen, Pascasarjana Universitas Pamulang angkatan 2013, yang telah menjadi keluarga, sahabat, dan teman yang luar biasa. Kalian telah merangkai suasana perkuliahan yang penuh keakraban, dan persahabatan.
7. Orangtua, Kakak, Adik, serta isteri tercinta, yang selama ini telah membantu baik secara moril maupun materil kepada penulis selama penulis menjalankan studi di Universitas Pamulang.

Untuk semua ini, penulis tidak bisa memberikan apa-apa kecuali ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan semoga budi baik yang telah diberikan dicatat sebagai amal ibadah yang diridoi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Angelo, Kinicki, R. & Kreitner. (2004). *Organi-*

zational Behavior 6th edition. New York: McGraw Hill.

- Angelo., Kinicki, R., Kreitner. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba empat, Buku 1 Edisi Kelima.
- Budiyono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Danim. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Edwin, B. F. (1994) *Manajemen Personalia, Edisi keenam jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Gary, Y. (2002). *Leadership in Organizational*. New Jersey : Prentice Hall, Upper Saddle River, fifth edition.
- Gerungan, W.A. (2002) *Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Gie, T.L. (2004). *Administasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta : Nur Cahya.
- Gitosudarmo, I. (2002) *Manajemen Operasi*. Yogyakarta : BPFE UGM, edisi kedua.
- Handoko, H. (2001) *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T.H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasibuan,M.S.P. (2004). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jackson, M. J. H., & Robert, L. (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia. Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 1*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Mangkuprawira, S. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Marwan. (2007). *Pengaruh gaya kepemimpinan, disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SD UPTD Pendidikan Kecamatan Tawang Sari Sukoharjo*. Surakarta: Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Mas'ud, F. (2004). *Survei Diagnosis Organisasional*. Semarang : Badan Penerbit Universitas

- Diponegoro.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi,H.H. (2003). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Poerwanto. (2008). *Budaya Perusahaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rivai, V. (2004). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, edisi kedua.
- Robbins, S. (2006). *Organizational Behavior*. Prentice Hal, 12th edition.
- Santoso, S. (2002). *SPSS: Mengolah data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Schneider, C. (2003). *Business Research Method*. New York: Richard D Irwin, Inc.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business: a Skill Building Approach*. New York : John Willey and Sons.
- Setiaji, B.(2004). *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah.
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Jakarta : Pustaka Bangsa Press.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2002). *Prosedur Penelitian. Edisi 6*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirno., S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Edisi Ketiga.
- Sule, T., & Ernie. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana.
- Sunarto. (2005). *MSDM Strategik*. Yogyakarta : Amus
- Suprayena, Ida, A., & Brahmasari. (2008). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (studi kasus pada PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 10 No.2.
- Suratman. (2008). *Pengaruh kepemimpinan, motivasi kerja, dan suasana kerja terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Karangmalang Sragen*. Surakarta : Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah.
- Su-Yung F.(2002). *The Relationship Among Transformational Leadership, Organizational Commitment and Citizenship Bahavior: The Case of Expatriates*. Master's Thesis. URN:etd0201101-153856.
- Syahrir, Nr. (2004). *Ringkasan Disertasi: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Perilaku Kerja dan Kinerja Karyawan Perbankan di Sulawesi Tengah*. Surabaya : Disertasi Universitas Airlangga.
- Tarigan, R. (2015) *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Temon, K. (2005). *Pengaruh Kepemimpinan dan Tuntutan Tugas Terhadap Komitmen Organisasi dengan Variabel Moderasi Motivasi Perawat Rumah Sakit Swasta Surabaya*. Surabaya : Disertasi Universitas Airlangga.
- Temon, Koesmono. (2005). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi dan Kepuasan Kerja serta Kinerja Karyawan pada Subsektor Industri Pengolahan Kayu Ekspor di Jawa Timur*. Surabaya : Disertasi Universitas Airlangga.
- Yuki, G. (2005). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta : PT Indeks, Edisi Kelima.

The background of the page is a large, stylized musical staff that curves from the bottom left towards the top right. The staff is filled with various musical notes, including quarter notes, eighth notes, and beamed notes, all rendered in a dark grey color. The notes are arranged in a way that suggests a melodic line, with some notes connected by stems and beams. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on geometric shapes and lines.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (257 - 267)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.86>

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

Faktor-Faktor Determinan Kemandirian Wanita Dalam Berwirausaha Untuk Wilayah Banten

Arif Surahman

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
arifsurahman9@gmail.com

Chandra Fitra Arifianto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
chandrafa.spsi.mm@gmail.com

Andriyani Hapsari

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01178@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk mengukur kemandirian wirausahawan wanita dengan melihat kepada faktor-faktor yang mempengaruhinya, antara lain berupa: akses terhadap teknologi, pengalaman pernah kerja, kepemilikan anak, jumlah modal awal, dan tingkat pendidikan yang tinggi. Sampel yang diambil sebanyak 193 wirausahawan wanita yang memiliki usaha di wilayah provinsi Banten, dimana peneliti memberikan questioner yang dijawab oleh responden. Metode untuk analisis data yang digunakan ialah model regresi binary logistic. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan yang ditemukan oleh Chaganti (1986), Universitas George Washington dan Riza, Setianingsih dan Chandra (2016) yang menemukan bahwa pengalaman kerja pada tempat sebelumnya dapat meningkatkan peluang seorang wirausahawan wanita menjadi mandiri. Selain itu, akses teknologi sebagai bagian dari perekonomian digital juga ditemukan bisa mendorong peluang seorang wirausahawan wanita menjadi mandiri.

Kata Kunci : Wirausahawan, Wanita, Faktor, Determinan, Banten.

Abstract

This research is trying to measure the independency of women enterpreneurship by looking at various influencing factors such as: Access to technology, working experience, owning a childern, the amount of first capital and high level of education. The sample that is being used for this research are 193 respondent who lives in Banten. Questioneres are used as an instrument for this research. The method of data analysis that are being used in this research are Binary Logistic Regression. The results from this research has showed the same result from findings of Chaganti (1986), and Riza, Setianingsih and Chandra (2016) which concluded that working experience can increase the probability for an independent women enterpreneurs. Moreover, access to technologie as a part of digital economie also has been proven can motivate the odds of women entrepreneur to become independent.

Keywords : Enterpreneurship, Women, Factor, Determinant, Banten

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan tuntutan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dipenuhi dengan kebutuhan-kebutuhan yang banyak. Hal ini mengakibatkan peran wanita di dalam rumah tangga menjadi berubah, yang tadinya hanya mengurus rumah tangga menjadi harus ikut terlibat mencari nafkah untuk menopang kehidupan keluarganya. Namun, keharusan untuk ikut mencari nafkah tersebut tidak mengurangi kewajiban wanita dalam berperan untuk mengurus rumah tangga dan anak-anaknya. Oleh karena itu, wanita dituntut untuk bisa menjalani berbagai macam peran dalam waktu yang bersamaan.

Untuk menjalani perannya, wanita dihadapkan pada dua pilihan yaitu, bekerja di kantor atau berwirausaha. Berwirausaha memiliki banyak keunggulan, diantaranya berupa fleksibilitas dalam menentukan waktu bekerja yang tidak bisa didapatkan dari bekerja di kantor (www.huffingtonpost.com, 2014). "Mengingat kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan atau pegawai negeri sipil yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi wanita untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau keterampilan yang dimiliki dan dengan modal yang fleksibel" (Rizal, Setianingsih dan Chandra, 2016). Oleh karena itu, banyak wanita yang berpartisipasi pada kegiatan berwirausaha dan hal ini merupakan sebuah fenomena yang mendunia (Still dan Timms, 2000).

Di Asia sendiri, 35% usaha kecil dan

menengah (UKM) dipimpin oleh wanita, bahkan 4 dari 5 UKM di Jepang dimiliki oleh wanita (Brisco, 2000). Apabila dilihat secara populasi keseluruhan, 60% pelaku UMKM di Indonesia adalah wanita dan mereka banyak berusaha di bidang usaha rumahan berupa kerajinan dan olahan pangan (Chusna, 2013). Namun jumlah ini masih belum cukup, karena menurut data *Global Competitiveness Index* (CGI) oleh *World Economic Forum* 2013 Indonesia masih berada di urutan ke-38 dalam peringkat global dengan jumlah wirausaha 1.65%. Posisi ini menempatkan peringkat Indonesia di bawah Singapura, Malaysia dan Thailand (Sari, Priatna, dan Burhanuddin, 2015).

Seiring dengan akan ikutnya Indonesia ke dalam Masyarakat Ekonomi Asean, kebutuhan akan wirausahawan semakin meningkat untuk menopang ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pemerintah daerah dan pusat perlu mendorong bertumbuhnya wirausahawan-wirausahawan baru yang kuat dan mandiri serta memiliki keunggulan dan daya tahan terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN. Alhasil, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian wirausahawan wanita perlu mendapatkan perhatian khusus dari para pengambil kebijakan.

Bygrave dan Zacharakis (2010) mengatakan bahwa tumbuhnya usaha baru memiliki kaitan yang erat dengan peluang, kemampuan wirausaha dan sumber daya. Penelitian yang dilakukan oleh Chaganti (1986) menemukan bahwa kemampuan berwirausaha ditentukan oleh pengalaman bekerja pada perusahaan sebelumnya. Akses terhadap teknologi menentukan kesuksesan wanita dalam berusaha, seiring dengan

semakin menjamurnya toko-toko daring yang berada di Indonesia, keberadaan toko daring yang mendukung bisnis wirausaha merupakan salah satu sarana promosi dan pemasukan arus kas (www.detik.com, 2015). Di samping itu, wanita memiliki alasan tersendiri ketika ia memilih untuk melakukan wirausaha, menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas George Washington ditemukan bahwa wanita yang menikah dengan anak dibawah umur lima tahun seringkali termotivasi untuk berwirausaha (<https://due.com>, 2016). Faktor modal dan pendidikan juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap preferensi melakukan wirausaha pada wanita, hal ini sebagaimana hasil penelitian yang ditemukan oleh Riza, Setianingsih dan Chandra (2016).

Penelitian akan dilakukan di wilayah Banten, hal ini karena Banten merupakan daerah yang sedang berkembang dan penuh dengan dinamika, terutama karena merupakan salah satu wilayah bonus demografi yang mana “dari 12,4 juta penduduk Banten di tahun 2017, 68,53% adalah penduduk usia produktif (<http://tangerangnews.com>, 2018). Hal ini mengakibatkan perlunya pemerintah daerah Banten harus sangat memperhatikan pertumbuhan wirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa secara teoritis terdapat banyak sekali faktor yang mempengaruhi kesuksesan wanita dalam melakukan wirausaha. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul: Faktor-Faktor Determinan Kemandirian Wanita Dalam Berwirausaha Untuk Wilayah Banten.

Selanjutnya, agar penelitian ini tidak melebar terlalu jauh, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian fokus dan hasil penelitiannya sesuai dengan yang diharapkan. Obyek penelitian hanya dilakukan pada wilayah di Banten. Ditambah sesuai dengan 5 variabel yang ada, yaitu: akses terhadap teknologi, kepemilikan anak, modal awal, kesesuaian antara pengalaman kerja dengan jenis usaha, serta tingkat pendidikan.

METODE

Peneliti melakukan penelitian dengan cara mengambil data primer pada beberapa wilayah di daerah Banten seperti: Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, Tangerang Selatan, Cilegon, Serang, Tigaraksa, Sodong, Kutruk, Graha Raya dan masih banyak tempat lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis antara lain (Singgih, 2010 dalam Safitri dan Hatammimi): Analisis Deskriptif yaitu deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data-data yang terkumpul. Analisis Faktor, Melalui proses analisis faktor, peneliti berusaha untuk menemukan hubungan antar sejumlah variabel yang saling bebas satu dengan yang lainnya. Sehingga bisa dapat dijadikan satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Untuk memperkaya analisis faktor yang ingin diperoleh, peneliti menggunakan analisa regresi binary logit. Bentuk model umum dari persamaan regresi logit adalah sebagai berikut :

$$P_i = E(Y_i = 1 | X_i) = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_1 + \beta_2 X_i)}}$$

Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua wirausahawan wanita yang berada di provinsi Banten. Sedangkan jumlah sampel yang diambil adalah beberapa wirausahawan wanita yang berada di provinsi Banten yang banyaknya dihitung dengan menggunakan rumus *unknown population* sebagai berikut (Djarwanto dan Pangestu, 2005):

$$n = [(Z_{\alpha/2} \cdot STDEV) / e]^2$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

Z_α : Ukuran Tingkat Kepercayaan dengan α : 0,05

STDEV : Standar Deviasi

e : *Standar Error* atau Kesalahan yang ditoleransi (5% = 0,05)

Jadi dari rumus tersebut, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak sebagai berikut:

$$n = [(Z_{\alpha/2} \cdot STDEV) / e]^2$$

$$n = [(1,96/0,25) / 0,05]^2$$

$$n = 96,4 \sim 96 \text{ orang}$$

Dengan demikian, maka jumlah responden

yang diharuskan sedikitnya 96 orang. Namun karena peneliti ingin melihat dampak yang lebih merata, maka sampel yang digunakan sebanyak 193 orang. Selanjutnya teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini ialah teknik probabilitas dengan cara random sampling, sehingga semua populasi berpeluang untuk dijadikan sampel.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini terbagi atas:

- Studi kepustakaan; peneliti melakukan telaah untuk memperkaya teori dengan mencari informasi di perpustakaan dan sumber-sumber lain secara daring.
- Penelitian di lapangan, yaitu peneliti membagikan kuesioner kepada responden yang telah dipilih oleh peneliti. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di lapangan. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

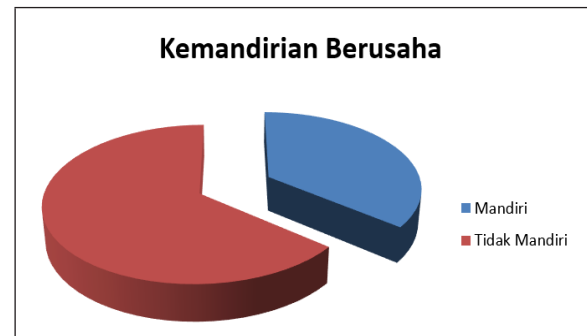
Kemandirian

Nilai yang paling utama dari kemandirian berwirausaha adalah dengan melihat dari omzet penjualan dan keuntungan dari responden wirausahawan. Akan tetapi, data mengenai hal ini sulit untuk diperoleh, karena itu digunakanlah proxy berupa karakteristik-karakteristik kemandirian berupa kemandirian dalam pengambilan keputusan, kemandirian dalam mengelola keuangan, serta alokasi penggunaan uang hasil usaha apakah digunakan untuk kebutuhan keluarga atau untuk kebutuhan tersier.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :

Dari data yang kami peroleh dengan berdasarkan kriteria yang kami tentukan, didapatkanlah jumlah wirausahawan yang mandiri

sebanyak 69 orang. Sedangkan, jumlah wirausahawan yang tidak mandiri terdapat 124 orang. Dapat dilihat pada *pie chart* bahwa terdapat dominasi data pada wirausahawan yang tidak mandiri yaitu yang berwarna merah dengan wirausahawan yang mandiri yang memiliki warna biru.

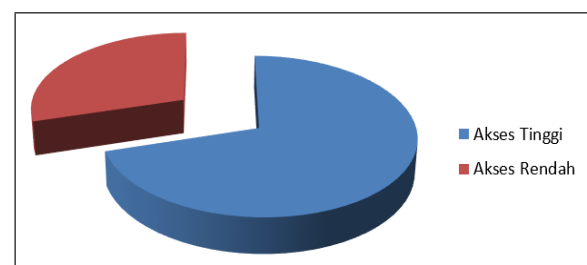


Gambar 1. Data Kemandirian Wirausaha

Akses Terhadap Teknologi

Akses terhadap teknologi kami ukur dengan menggunakan keaktifan responden pada media sosial dan pada *E-Commerce* (seperti : Bukalapak, Shoopee, Tokopedia, JD.ID, dst.). Cara ini kami pilih, karena kami beranggapan bahwa semakin wirausahawan wanita aktif melakukan kegiatan pada media sosial dan *E-Commerce*, maka akan semakin besar pula omzet yang akan mereka miliki. Hal ini karena mereka bisa memanfaatkan media daring untuk berjualan.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :



Gambar 2. Data Akses Terhadap Teknologi

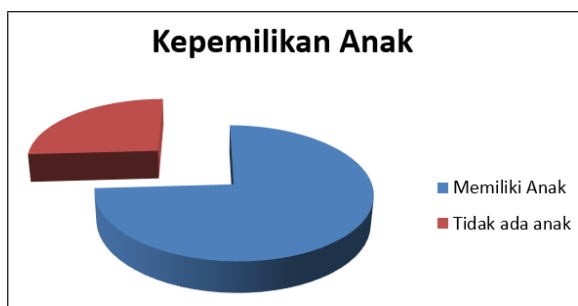
Dari data yang kami peroleh dapat diketahui bahwa jumlah wirausahawan wanita yang memiliki akses dengan intensitas tinggi terhadap teknologi ada 150 orang serta yang memiliki akses terhadap teknologi dengan intensitas rendah terdapat 43 orang. Dapat dilihat pada *pie chart* bahwa jumlah wirausahawan wanita yang memiliki akses teknologi tinggi lebih dominan

daripada wirausahawan wanita yang memiliki akses teknologi rendah.

Kepemilikan Anak

Seorang wirausahawan wanita akan lebih semangat untuk mencari uang apabila ia memiliki anak. Hal ini adalah karena ia akan mengkhawatirkan kebutuhan anaknya dan akan membiayai anaknya untuk menyongsong masa depan.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :

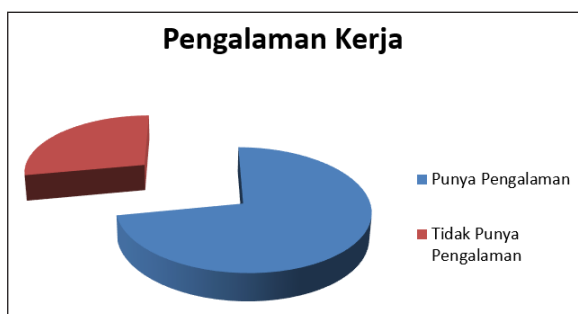


Gambar 3. Data Kepemilikan Anak

Dari data yang kami peroleh dapat diketahui bahwa mayoritas pengusaha wanita yang berdomisili di sekitar Banten sebagian besar sudah memiliki anak. Lebih tepatnya terdapat 143 orang yang sudah memiliki anak dan 50 orang yang tidak memiliki anak.

Memiliki Pengalaman Kerja

Seseorang yang memilih jalan hidup dengan berwirausaha kami duga akan lebih mudah apabila pernah merasakan bekerja pada tempat lain. Berikut ini disajikan karakteristik data yang sudah kami peroleh :



Gambar 4. Data Kesesuaian Pengalaman Kerja

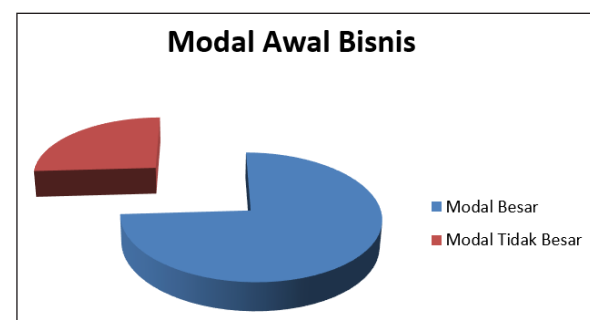
Dari data yang kami peroleh dapat diketahui bahwa sebagian besar wirausahawan wanita yang berdomisili disekitar wilayah Banten memiliki

pengalaman kerja. Sebanyak 139 orang memiliki pengalaman kerja dan sebanyak 54 orang tidak memiliki pengalaman kerja.

Modal Awal

Melakukan wirausaha dan mencapai kemandirian memerlukan modal keuangan yang banyak. Kami mengumpulkan data seluruh wirausahawan wanita dan membaginya menjadi dua kelompok dalam hal perolehan modal awal, pertama adalah wanita yang memulai usahanya dengan modal yang besar, kemudian yang kedua adalah wanita yang memulai usahanya dengan modal yang kecil. Untuk keperluan kepraktisan penelitian, maka sampel kami beri *cut off point*, yaitu: wirausahawan yang bermodal besar memiliki modal awal diatas 5 juta rupiah, sedangkan wirausahawan yang tidak memiliki modal awal yang besar memiliki modal awal dibawah 5 juta rupiah.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :



Gambar 5. Data Modal Awal Bisnis

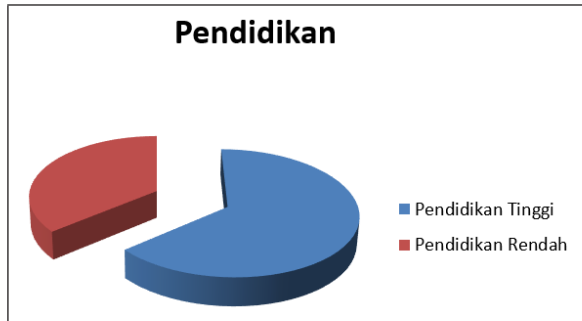
Dari data yang kami peroleh dapat diketahui bahwa sebagian besar atau tepatnya terdapat 143 orang yang memulai usaha dengan modal yang besar diatas 5 juta rupiah dan sisanya 50 orang memulai usahanya dengan modal yang tidak besar atau dibawah 5 juta Rupiah.

Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar semua manusia. Dengan pendidikan manusia dapat melengkapi dirinya dengan berbagai macam informasi yang bermanfaat bagi pengembangan dirinya dan pengembangan usahanya. Kami mengumpulkan data pendidikan dari wirausahawan wanita yang berdomisili didaerah Banten untuk mengetahui bagaimana efek dari pendidikan yang

tinggi (yaitu SMA ke atas) terhadap kemandirian berwirausaha.

Berikut ini disajikan karakteristik dari data yang sudah diperoleh :



Gambar 6. Data Pendidikan

Pada *pie chart* di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar wirausahawan wanita atau tepatnya 107 orang memiliki riwayat pendidikan yang tinggi. Sisanya, yaitu sebanyak 86 orang memiliki pendidikan di bawah SMA. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebagian besar pengusaha wanita di daerah Banten secara dominan memiliki pendidikan yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini membenarkan temuan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Chaganti (1986) yang mengatakan bahwa kemampuan berwirausaha ditentukan oleh pengalaman bekerja pada perusahaan sebelumnya. Pelaku usaha yang sudah pernah mengalami bekerja pada sebuah perusahaan memiliki *skill set* dan *mental set* yang berbeda yang membuat mereka lebih tangguh dalam menghadapi masalah. Kemampuan *problem solving* dari seseorang yang pernah bekerja juga berbeda dengan orang yang belum pernah bekerja sebelumnya. Dalam dunia kerja banyak problema dan tantangan sehingga hal ini mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari. Hal ini merupakan bekal yang terbukti bisa mendorong peluang seseorang untuk menjadi mandiri ketika berwirausaha kelak.

Selanjutnya seiring dengan kemajuan zaman menuju perekonomian digital, saat ini di Indonesia banyak ditemui toko-toko *online*. Penelitian kami menemukan bahwa akses terhadap teknologi dalam hal media sosial dan toko-toko *online* dapat berperan untuk mendorong seseorang menjadi mandiri ketika berwirausaha. Hal ini merupakan

novelty dan pembeda dari penelitian-penelitian lainnya, karena belum ada yang meneliti tentang hal tersebut di kawasan Banten terutama dengan indikator berupa media sosial dan kepemilikan toko *online*.

Pembahasan

Uji Validitas

Uji validitas pada dasarnya adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya (Herlina, 2019: 58). Pada penelitian ini metode uji validitas yang digunakan adalah metode korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Suatu item akan dinyatakan kevaliditasannya apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka data tersebut akan dinyatakan valid.

Berikut ini ditampilkan hasil perhitungan uji validitas untuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai variabel independen dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 1. Interpretasi koefisien korelasi (r)

CORRELATIONS		TOTAL SKOR
Pengalaman Kerja	Pearson Correlation	,845**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Pendidikan	Pearson Correlation	,308**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Akses Teknologi	Pearson Correlation	,649**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Modal Awal	Pearson Correlation	,858**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Kepemilikan Anak	Pearson Correlation	,858**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Total Skor	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	193

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Seperti tercantum pada keterangan yang terdapat di bagian bawah tabel, nilai yang signifikan terdapat pada item-item yang diberi tanda dua bintang. Tingkat signifikansi item-item per-

tanyaan juga bisa dilihat pada tabel Sig. 2-tailed. Item-item yang memiliki nilai 0,00 mengatakan bahwa item tersebut signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item-item questioner untuk pertanyaan X semuanya signifikan dan valid.

Setelah uji validitas pada item-item pertanyaan untuk variabel X, maka selanjutnya ditampilkan hasil perhitungan uji validitas untuk pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai variabel dependen atau variabel Y dengan menggunakan SPSS 20:

Tabel 2. Interpretasi koefisien korelasi (r)

CORRELATIONS		
		TOTAL SKOR
Keb Keluarga	Pearson Correlation	,656**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Tersier	Pearson Correlation	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Kep Bis	Pearson Correlation	,644**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Ket Keuangan	Pearson Correlation	,624**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Sumber Mod	Pearson Correlation	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	193
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	193

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sebagaimana tertera pada keterangan yang terdapat di bagian bawah tabel, nilai yang signifikan terdapat pada item-item yang diberi tanda dua bintang dan satu bintang. Selain itu, tingkat signifikansi item-item pertanyaan bisa dilihat pada tabel Sig. 2-tailed. Item-item yang memiliki nilai 0,00 mengatakan bahwa item tersebut signifikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item-item questioner untuk pertanyaan Y semuanya signifikan dan valid.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas dalam penelitian ini meng-

gunakan SPSS 20 dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Interpretasi terhadap nilai skor uji *cronbach alpha* dilakukan dengan menggunakan pendapat Herlina (2019:71).

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

KOEFISIEN CRONBACH ALPHA (X)	TINGKAT REALIBILITAS
X < 0,50	Realibilitas Rendah
0,51 < X < 0,7	Realibilitas Moderat
0,71 < X < 0,90	Realibilitas Tinggi
X > 0,90	Realibilitas Sempurna

Oleh karena itu, kriteria dalam menentukan apakah suatu item realibel atau tidak adalah apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,6000, maka item tersebut dikatakan reliabel. Bila lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut dikatakan memiliki tingkat realibilitas yang rendah.

Berikut ini ditampilkan hasil olah data uji realibilitas *Cronbach Alpha* untuk item-item pertanyaan pada variabel X:

Tabel 4. Koefisien Realibilitas

RELIABILITY STATISTICS	
CRONBACH'S ALPHA	N OF ITEMS
0,729	5

Dari tabel *reliability statistics*, kita mendapat nilai sebesar 0,729 angka tersebut berada diatas dari 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa alat-alat ukur untuk variabel x dalam penelitian ini memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Selanjutnya ditampilkan hasil olah data uji realibilitas *Cronbach Alpha* untuk item-item pertanyaan pada variabel Y:

Tabel 5. Koefisien Realibilitas

RELIABILITY STATISTICS	
CRONBACH'S ALPHA	N OF ITEMS
0,602	5

Dari tabel *reliability statistics*, kita mendapat nilai sebesar 0,602 angka tersebut berada diatas dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat-alat ukur untuk variabel Y dalam penelitian ini memiliki tingkat realibilitas yang moderat.

Uji Fit Data

Pada tahapan pertama dalam pengujian ini,

maka disajikan keadaan blok permulaan atau proses inisiasi yang berarti seluruh variabel independen belum dimasukkan kedalam penelitian. Dibawah ini merupakan tabel hasil olah data dengan SPSS 20 :

Tabel 6. Block 0: Beginning Block

ITERATION HISTORY ^{a,b,c}			
ITERATION		-2 LOG LIKELIHOOD	COEFFICIENTS CONSTANT
Step 0	1	251,674	-,570
	2	251,662	-,586
	3	251,662	-,586

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 251,662
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Selanjutnya dicarilah nilai DF = N-1 atau 193-1= 192, angka ini diperlukan untuk menghitung nilai Chi-square pada tabel, dengan DF 192 dan probabilitas 0,05 didapatkan nilai = 222,5435.

Nilai -2 Log likelihood (251,674) > Nilai Chi-Square tabel (222,5435), hal ini menunjukkan bahwa sebelum model memasukkan variabel independen keadaannya adalah tidak fit dengan data.

Berikutnya dibahas mengenai keadaan ketika variabel independen dimasukkan kedalam data. Hal ini diperlihatkan pada tabel Blok 1 : Method = Enter yang dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 7. Block 1: Method = Enter

ITERATION HISTORY ^{a,b,c}							
ITERATION	LIKELIHOOD	CONSTANT	PENGALAMAN KERJA	PENDIDIKAN	AKSES TEKNOLOGI	MODAL AWAL	
Step 1	1	215,242	-2,005	,799	-,375	1,165	,219
	2	209,179	-3,052	1,116	-,505	1,878	,360
	3	208,432	-3,592	1,246	-,537	2,278	,403
	4	208,408	-3,710	1,266	-,541	2,377	,406
	5	208,408	-3,715	1,266	-,541	2,382	,406
	6	208,408	-3,715	1,266	-,541	2,382	,406

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 251,662
 d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.
 e. Redundancies in Design Matrix:
 Kepemilikan Anak = ModalAwal

Dari tabel *iteration History* pada Block 1 di atas, telah dimasukkan variabel independen. Tingkat fitnya model dengan data dapat dilihat dengan menghitung derajat kebebasan terlebih dahulu, yaitu N-K-1 (193-4-1=188), kemudian se-

telah itu dapat diketahui bahwa nilai Chi-squarenya adalah 217,2638. Oleh karena itu dapat langsung diketahui tingkat fitnya data dengan model sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Uji Fit Data

VARIABEL	-2 LOG LIKELIHOOD	SIMBOL	CHI-SQUARE TABEL	KETERANGAN
Constant	215,242	<	217,2638	FIT
Pengalaman Kerja	209,179	<	217,264	FIT
Pendidikan	208,432	<	217,264	FIT
Akses Teknologi	208,408	<	217,264	FIT
Modal Awal	208,408	<	217,264	FIT
Kepemilikan Anak	208,408	<	217,264	FIT

Dari nilai -2 Log likelihood yang dilihat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh nilai -2 likelihood berada dibawah nilai Chi-Square tabel yang bernilai 217,2638. Hal ini berarti bahwa dengan memasukkan variabel independen kedalam model, maka keadaan model menjadi fit dengan data.

Pengujian Omnibus

Pembahasan berikutnya adalah Omnibus Tests of Model Coefficients. Tabel yang digunakan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 9. Uji Chi-Square

OMNIBUS TESTS OF MODEL COEFFICIENTS				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	43,254	4	,000
	Block	43,254	4	,000
	Model	43,254	4	,000

Dari tabel dapat dilihat bahwa teknik yang digunakan adalah Chi-square dan hasilnya telah diperoleh nilai 43,254 dengan nilai Sig.0,000 < 0,05. Oleh karena itu, maka hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel pengalaman kerja (X₁), pendidikan (X₂), akses teknologi (X₃), modal awal (X₄) dan kepemilikan anak (X₅) berhubungan dengan kemandirian wirausaha wanita (Y).

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar fluktuasi variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen. Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian ini :

Tabel 10. Koefisien Determinasi

MODEL SUMMARY			
STEP	-2 LOG LIKELIHOOD	COX & SNELL R SQUARE	NAGELKERKE R SQUARE
1	208,408 ^a	,201	,276

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada tabel diatas ditunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi regresi logistik yakni sebesar 20,1% (Cox&Snell) dan 27,6% (Nagelkerke). Nilai koefisien determinasi ini juga disebut dengan Pseudo R Square, karena dalam regresi logistik koefisien determinasi tidak dapat dihitung seperti pada regresi linier.

Hosmer dan Lemeshow Test

Uji ini merupakan uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 = Model telah cukup menjelaskan data.

H_1 = Model tidak cukup menjelaskan data.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan nilai uji Hosmer dan Lemeshow

Tabel 11. Uji Hosmer & Lemeshow

HOSMER AND LEMESHOW TEST			
STEP	Chi-square	df	Sig.
1	1,407	5	,924

Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang diperoleh nilai p-signifikansi sebesar 0,924 > 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah cukup menjelaskan data (*Goodness of fit*).

Ketepatan Prediksi

Tabel 12. Ketepatan Prediksi

CLASSIFICATION TABLE ^a					
OBSERVED		PREDICTED			PERCENTAGE CORRECT
		SKOR KEMANDIRIAN			
		0	1		
Step 1	Skor 0	103	21	83,1	
	Kemandirian 1	39	30	43,5	
	Model Overall Percentage			68,9	

a. The cut value is ,500

Berikutnya dari kolom *Classification Table*

kita memperoleh informasi bahwa ketepatan prediksi yang dilihat pada kolom *Percentage Correct* dalam penelitian ini, yaitu sebesar 68,9%

Uji Hipotesis Parsial

Selanjutnya akan dilihat bagaimana pengaruh pengujian parsial terhadap Y. Pengujian ini akan membuat beberapa hipotesis sebagai berikut :

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel pengalaman kerja terhadap kemandirian

H_{a1} = Terdapat pengaruh antara variabel pengalaman kerja terhadap kemandirian.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel pendidikan terhadap kemandirian

H_{a2} = Terdapat pengaruh antara variabel pendidikan terhadap kemandirian.

H_{03} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel akses teknologi terhadap kemandirian

H_{a3} = Terdapat pengaruh antara variabel akses teknologi terhadap kemandirian.

H_{04} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel modal awal terhadap kemandirian

H_{a4} = Terdapat pengaruh antara variabel modal awal terhadap kemandirian.

H_{05} = Tidak terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan anak terhadap kemandirian

H_{a5} = Terdapat pengaruh antara variabel kepemilikan anak terhadap kemandirian.

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika nilai p-value signifikan pada alpha 5% dan 10%.

Kemudian berikut ini adalah tabel hasil olah data melalui SPSS 20.

Tabel 13. Uji Signifikansi

VARIABLES IN THE EQUATION						
	B	Sig.	EXP (B)	95% C.I. for EXP(B)		
				LOWER	UPPER	
Step 1 ^a	PengalamanKerja	1,266	,075	3,548	,879	14,322
	Pendidikan	-,541	,112	,582	,299	1,135
	AksesTeknologi	2,382	,002	10,824	2,381	49,198
	ModalAwal	,406	,550	1,501	,397	5,678
	Constant	-3,715	,000	,024		

a. Variable(s) entered on step 1: PengalamanKerja, Pendidikan, AksesTeknologi, ModalAwal.

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini, yaitu :

1. Nilai p-value signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar 0,075 < 0,1 maka tolak H_0 .

2. Nilai p-value signifikansi variabel pendidikan sebesar $0,112 > 0,05$ maka terima H_0 .
3. Nilai p-value signifikansi variabel akses teknologi sebesar $0,002 < 0,05$ maka tolak H_0 .
4. Nilai p-value signifikansi variabel modal awal sebesar $0,550 > 0,05$ maka terima H_0 .
5. Sedangkan variabel kepemilikan anak dikeluarkan oleh SPSS.

Odds Ratio

Odds Ratio menganalisa kecenderungan Y apabila X mengalami perubahan. Dari tabel *variables in the equation* yakni pada kolom Exp (B) diketahui bahwa :

1. Jika pengalaman kerja memiliki nilai 1 maka kecenderungan wanita yang berwirausaha menjadi mandiri naik menjadi menjadi 3,548 kali lipat.
2. Jika pendidikan memiliki nilai 1 maka kecenderungan wanita yang berwirausaha menjadi mandiri naik menjadi menjadi 0,582 kali lipat.
3. Jika akses teknologi memiliki nilai 1 maka kecenderungan wanita yang berwirausaha menjadi mandiri naik menjadi 10,824 kali lipat.
4. Jika modal awal yang tinggi diatas 5 juta memiliki nilai 1 maka kecenderungan wanita yang berwirausaha menjadi mandiri naik menjadi 1,501 kali lipat.

SIMPULAN

Penelitian yang kami lakukan mencoba untuk mengetahui faktor-faktor determinan dari kemandirian wirausaha wanita di daerah Banten. Dari hasil pengolahan data, kami menemukan bahwa seluruh variabel independen diketahui berpengaruh secara simultan terhadap kemandirian wirausaha wanita (Y).

Variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemandirian wirausaha wanita (Y) adalah variabel pengalaman kerja (X_1) pada tingkat alpha 10% dan akses teknologi (X_3) pada tingkat alpha 5%.

Hasil tes *Goodness of Fit* mengatakan bahwa model telah cukup menjelaskan data dengan

ketepatan prediksi sebesar 68,9%. Variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap kecenderungan wirausaha wanita untuk bisa terdorong menjadi mandiri adalah akses teknologi dan pengalaman kerja yang memiliki *odds ratio* 10,824 kali lipat dan 3,548 kali lipat.

PENGHARGAAN

Saya ucapkan rasa terimakasih kepada lembaga riset Dikti yang telah menyelenggarakan kompetisi bersaing riset Penelitian Dosen Pemula. Penelitian sepenuhnya dibiayai oleh dana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- 24/8/2018), h.-p.-r.-w.-i.-a.-g.-t.-f.-w.-t.-b.-e.-. (2014, Juni 26). //www.huffingtonpost.com. Dipetik Agustus 24, 2018, dari https://www.huffingtonpost.com/stacia-pierce/7-reasons-why-its-a-good-time-for-women-to-become-entrepreneurs-_b_5529542.html
- Adv. (2015, Agustus 17). https://news.detik.com. Dipetik Juni 6, 2019, dari https://news.detik.com/adv-nhl-detikcom/d-2993983/kisah-sukses-karyawan-yang-jadi-pengusaha-lewat-bisnis-online
- Anoraga, P. d. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B., H. (1960). *The Early History of Entrepreneurial Theory*. Spengler, J, dan W. Allen, eds., *Essays in Economics Thought: Aristotle to Marshall*. Chicago: Rand-McNally.
- Basuki. (2006). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Kemanusiaan dan Budaya*. Jakarta: Gunadarma.
- Brisco R, T. A. (2000, September). http://www.rosemarybrisco.com. Dipetik September 2019, dari https://totheweb.com/pdfs/Digital_Divide_White_Paper.pdf
- Bygrave WD, Z. A. (2010). *The Portable MBA in Entrepreneurship: Fourth Edition*. New Jersey (US): John Willey & Sons Inc.
- Chaganti R. (1986). *Management in Women-Owned Enterprises*. *Journal of Small Business Management* Vol. 24, No.4, 18-29.
- Cromie, S. (1986). "Towards a Paper presented to *Typology of Female Entrepreneurs*" the Ninth

- UK National Small Firms Pollicy and Research Conference. United Kingdom: Gleneagles.
- Djarwanto & Pangestu Subagyo. (2000). *Statistik Induktif*. Yogyakarta.: BPFE.
- dkk, M. R. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha (Studi Kasus di Kota Langsa)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan Vol.5 Nomor 2.
- Hoselitz B. (1960). *The Early History of Entrepreneurial Theory*. Spengler, J, dan W. Allen, eds., *Essays in Economics Thought: Aristotle to Marshall*. Chicago: Rand-McNally.
- J, S. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- M, F. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manulang. (2005). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Marquit, M. (2016, Maret 23). <https://due.com>. Dipetik September 06, 2019, dari <https://due.com/blog/why-do-women-become-entrepreneurs/>
- Mohamad Romli | Sabtu, |. 2. (2017, Desember 23). <http://tangerangnews.com>. Dipetik September Jumat, 2019, dari <http://tangerangnews.com/banten/read/22450/Banten-Sudah-Memasuki-Bonus-Demografi>
- Montgomery, e. a. (2010). *Generalized Linear Models*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Muhammad, F. (2004). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musrofi. (2003). *Kunci Sukses Berwirausaha*. Jakarta: PT. Eleks Media Komputindo.
- Norman, Z. &. (2004). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : PT. INDEKS, Kelompok Gramedia.
- R., B. (2000, September). <http://www.rosemarybrisco.com>. Diambil kembali dari https://totheweb.com/pdfs/Digital_Divide_White_Paper.pdf
- RM, K. D. (2007). *Entrepreneurship: Theory, Proses, Practice*. Canada (US): Thomson South-Western.
- Safitri, T. d. (t.thn.). *Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Wanita Berwirausaha Melalui Bisnis Online (Studi pada Mahasiswi Sekolah Bisnis di Bandung)*.
- Sari, P. d. (2015). *Pengaruh Aktivitas Wanita Wirausaha Terhadap Pertumbuhan Usaha Olahan Kentang di Kabupate Kerinci, Jambi*. Jurnal Agribisnis Indonesia (Vol 3 No 1, Juni), 39-54.
- Schumpeter. (1934). *The Theory of Economic Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Suparlan & Suhartono. (1997). *Thesis. Dalam S. Suhartono, Konsep Dasar Filsafat Ilmu Pengetahuan* (hal. 6-7). Ujung Padang: Universitas Hasanudin.
- Suryana. (2008). *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Timms, S. L. (2000). *Women's Business: The Flexible Alternative Workstyle for Women*. *Women in Management Review*, 272-282.

The background of the page is a large, stylized musical staff that curves from the bottom left towards the top right. The staff is filled with various musical notes, including quarter notes, eighth notes, and beamed notes, all rendered in a dark grey color. The notes are arranged in a way that suggests a melodic line. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on geometric shapes and lines.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (268 - 279)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.88>

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Warga Belajar Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cipta Tunas Karya

Ahmad Nazir

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
naziramangkurat@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi Lingkungan sekolah, Bagaimana motivasi warga belajar, dan seberapa besar pengaruh Lingkungan sekolah (X) terhadap motivasi warga belajar (Y) PKBM Cipta Tunas Karya. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, keseluruhan warga belajar Cipta Tunas Karya dijadikan responden dengan jumlah 210 responden, dan sampel yang digunakan adalah random sampling sebanyak 90 sampel. Hasil dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sekolah (X) belum optimal. Ini terlihat dari disiplin sekolah yang masih kurang disiplin, baik dari tutornya dan juga dari warga belajarnya dan sarana sekolah yang diharapkan dapat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar yang nyaman masih kurang memadai. Motivasi (Y) belum optimal. Ini terlihat dari sarana fisik sekolah yang masih kurang memadai dan peraturan yang diterapkan terlalu longgar sehingga warga belajar kurang termotivasi. Nilai signifikansi jalur pengaruh langsung diperoleh $t_{hitung} = 3.54$, nilai ini lebih besar dari nilai $t_{tabel} (0,05) = 1.66$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi warga belajar (Y). Nilai koefisien jalur diketahui bahwa Pengaruh langsung Lingkungan (X) terhadap Motivasi (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.46. Dengan demikian Pengaruh Lingkungan (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi (Y).

Kata Kunci : Lingkungan dan Motivasi

Abstract

The purpose of this research is to find out how the condition of the school environment, how the motivation of citizens to learn, and how much influence the school environment (X) on the motivation of citizens learning (Y) Cipta Tunas Karya PKBM. By using a quantitative descriptive research method, the entire population of Cipta Tunas Karya learned were respondents with a total of 210 respondents, and the sample used was 90 sampling randoms. The results in this study are the School Environment (X) is not optimal. This can be seen from the school discipline that is still lacking in discipline, both from the tutor and also from the residents of learning and school facilities which are expected to support the ongoing learning activities that are still inadequate. Motivation (Y) is not optimal. This can be seen from the physical facilities of schools which are still inadequate and the regulations applied are too loose so that citizens learn less motivated. Significance value of the direct influence path obtained $t_{count} = 3.54$, this value is greater than the value of $t_{table} (0.05) = 1.66$. Based on these results it can be stated that the Influence of School Environment (X) has a significant effect on the motivation of learning citizens (Y). The path coefficient value is known that the direct effect of the Environment (X) on Motivation (Y) has a path coefficient of 0.46. Thus the influence of the environment (X) has a significant effect on motivation (Y).

Keywords : Environment and Motivation

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang lahir dari kesadaran tentang betapa pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karena itu kehadiran PKBM merupakan sikap proaktif kelompok masyarakat sebagai agen perubahan (*Change of Agent*) untuk membukakan akses dan menjawab berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang sesuai dengan situasi dan kondisi setempat. Lebih jauh lagi keberadaan PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi salah satu instrumen bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

“Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai lembaga yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dituntut mampu menggerakkan dan memfasilitasi berbagai aktivitas bersama dalam pengembangan masyarakat. Agar harapan tersebut bisa dipenuhi oleh lembaga masyarakat, pada umumnya menuntut dua persyaratan : di satu pihak cukup mengakar dalam masyarakat dan dilain pihak, tanggap terhadap berbagai tuntutan perubahan dan pembaruan” (dikutip dalam Soetomo, 2006:16)

Dibentuknya PKBM sebagai pemicu yang bersifat sementara, masyarakat sendirilah yang selanjutnya memiliki kewenangan untuk mengembangkannya, karena itulah pendekatan dalam program PKBM ini disebut pendidikan berbasis masyarakat atau *community-based education* dengan harapan dapat dijadikan pijakan dan titik permulaan bagi semua komponen pembangunan untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat.

PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program-program pendidikan nonformal diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (*learning society*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan dan inovatif dalam mencari informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Sebagai sebuah pusat pembelajaran (*learning centre*) PKBM dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat

dengan menitik beratkan swadaya, gotong-royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri, terutama berkaitan dengan pentingnya peningkatan kemampuan, keterampilan atau kecerdasan anggota masyarakat (*self actualization*). Salah satu fungsi PKBM adalah sebagai lembaga penyelenggara kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.

PKBM memiliki wadah organisasi di setiap daerah yang bernama Forum PKBM, pada Forum PKBM inilah silaturahmi antar pengelola PKBM itu berlangsung demi kemajuan PKBM itu sendiri. Forum PKBM Kota Tangerang kurang lebih memiliki 30 anggota dan forum ini dibentuk oleh pengelola PKBM yang ada di Kota Tangerang. Adapun salah satu dibentuknya forum ini adalah sebagai wadah PKBM yang ada di Kota Tangerang, untuk mempermudah pola kerja sebagai mitra pemerintah di bawah dinas pendidikan.

PKBM Cipta Tunas Karya sejak berdiri dan beroperasi sejak tahun 2010 terus berupaya melakukan perbaikan-perbaikan, diantaranya pembangunan gedung sebagai sarana penunjang kegiatan belajar. Walaupun gedung sudah ada akan tetapi sarana gedung itu sendiri masih kurang memadai seperti, ruang kelas yang sempit, ventilasi udara yang kurang dan yang lainnya. Di karenakan warga belajar yang banyak maka mengakibatkan sempitnya ruang belajar dan kenyamanan belajarpun akan berkurang.

Lingkungan sekolah merupakan tempat para warga belajar melakukan aktivitas belajar. Lingkungan sekolah dapat membawa dampak positif dan negatif bagi warga belajar dalam rangka mencapai hasil yang maksimal. Lingkungan belajar yang kurang baik akan dapat menurunkan motivasi bagi warga belajar di dalam kegiatan belajar tersebut. Pada saat ini lingkungan belajar dapat didesain sedemikian rupa untuk menciptakan hubungan yang mengikat pekerja dalam lingkungannya. Di Kota Tangerang masih sedikit PKBM yang sudah memiliki gedung sendiri dan yang sudah memiliki gedung sendiripun gedungnya masih kurang memadai apalagi fasilitas yang lain yang menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar, seperti ruang tutor, ruang lab, ruang belajar yang sempit, tempat istirahat yang

tidak kondusif, kantin yang kurang nyaman dan lainnya.

Lingkungan yang baik “merupakan lingkungan yang aman, tenteram, bersih, tidak bising, terang dan bebas dari segala macam ancaman. Lingkungan yang kondusif akan membawa dampak baik bagi kelangsungan belajar, sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif akan membawa dampak negatif bagi kelangsungan warga belajar. Tutor yang diharapkan dapat menjadi teman belajar para warga belajar di PKBM masih ada yang terlambat datang pada waktu mengajar dan ada juga yang jarang masuk, sehingga mengakibatkan berdampak pada menurunnya motivasi warga belajar. Dari sekian banyaknya warga belajar yang ada di PKBM Cipta Tunas Karya, masih banyak sekali yang datang tidak tepat waktu, dan juga masih ada saja yang masuknya hanya di telpon sama pengelola atau ketika mau ujian saja.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh lingkungan terhadap motivasi warga belajar pada KBM Cipta Tunas Karya di Cipondoh Kota Tangerang.

Berbagai permasalahan yang di hadapi PKBM sangatlah kompleks, diantaranya adalah masalah motivasi warga belajar yang belum maksimal. Dan banyak faktor yang mempengaruhi dengan tingkat motivasi warga belajar, untuk lebih mengarahkan dan memfokuskan dari penelitian ini, penulis membatasi penelitian dengan hanya mengambil Lingkungan sekolah (X), dan motivasi warga belajar (Y).

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada PKBM Cipta Tunas Karya yang beralamat Jl. Ki Hajar Dewantoro Rt. 04/04 Kel Gondrong Cipondoh Kota Tangerang pada tahun pelajaran 2018/2019, adapun penelitian ini dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya, adapun jenis

yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian survei.

Jenis penelitian survei adalah “suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu yang bersamaan. Tujuan survei adalah untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang dan hasilnya digunakan untuk menyusun perencanaan perbaikan program tersebut.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu “suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan menggunakan kuesioner yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar yang terdaftar di PKBM Cipta Tunas Karya sebanyak 210 warga belajar baik dari program paket A setara SD, program paket B setara SMP dan program paket C setara SMA pada pelajaran 2018/2019.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *rondom sampling*. Jumlah populasi sebanyak 210 warga belajar dengan sampel ditetapkan responden dari jumlah warga belajar yang ada PKBM Cipta Tunas Karya adalah 90 sampel berdasarkan slovin dengan penentuan jumlah sampel penelitian.

$$S = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{210}{210.0,08^2+1} = 89,59 = 90$$

Definisi Konseptual dan Operasional Variable

1. Lingkungan sekolah
 - a. Definisi Konseptual

Lingkungan Sekolah - Lingkungan diartikan “sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan mahluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya” (Munib, 2005:76). Sedangkan

Sekolah adalah “wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan” (Tu’u, 2004:18). “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun social” (Syamsu Yusuf, 2001:54).

- b. Operasional Variabel
Operasionalisasi dari penelitian ini adalah dengan mengukur semua indikator menggunakan skala *Likers*, dengan 5 jawaban, SS= Sangat Setuju (bobot nilai 5), ST= Setuju (bobot nilai 4), RG= Ragu-ragu (bobot nilai 3), TS= Tidak Setuju ((bobot nilai 2), STS= Sangat Tidak Setuju (bobot nilai 1).
- c. Kisi-kisi kuisisioner

Tabel 1. Kisi-kisi Kuisisioner Lingkungan Sekolah

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM ANGKET	JUMLAH	ALAT UKUR
Lingkungan Sekolah	Disiplin Sekolah	1, 2, 3, 4, 5	5	Angket menggunakan skala Likers
	Relasi tutor dan WB	6, 7, 8, 9, 10	5	
	Relasi WB dan WB	11, 12, 13, 14, 15	5	
	Fasilitas Sekolah	16, 17, 18, 19, 20	5	

- 2. Motivasi Warga Belajar
 - a. Definisi Konseptual
Motivasi menurut Munandar (2004) adalah “suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu.” Bila kebutuhan telah terpenuhi maka akan dicapai suatu kepuasan. Sekelompok kebutuhan yang belum terpuaskan akan menimbulkan ketegangan, sehingga perlu dilakukan serangkaian kegiatan untuk mencari pencapaian tujuan khusus yang dapat memuaskan kelompok kebutuhan tadi, agar ketegangan menjadi berkurang”.
 - b. Operasional Variabel
Operasionalisasi dari penelitian ini adalah dengan mengukur semua indikator menggunakan skala *Likers*, dengan 5 jawaban, SS=

Sangat Setuju (bobot nilai 5), ST= Setuju (bobot nilai 4), RG= Ragu-ragu (bobot nilai 3), TS= Tidak Setuju ((bobot nilai 2), STS= Sangat Tidak Setuju (bobot nilai 1).

Tabel 2. Kisi-kisi Kuisisioner Motivasi Warga Belajar

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM ANGKET	JUMLAH	ALAT UKUR
Motivasi Warga Belajar	Sarana Fisik	1, 2, 3, 4, 5	5	Angket menggunakan skala Likers
	Kebijaksanaan	6, 7, 8, 9, 10	5	
	Peraturan	11, 12, 13, 14, 15	5	
	Hadiah	16, 17, 18, 19, 20	5	

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pengertian Lingkungan Sekolah terdiri dari 2 suku kata yaitu: 1). “Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya” (Munib, 2005:76). 2). Sekolah sebagai “wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan” (Tu’u, 2004:18). “Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu meembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial” (Syamsu Yusuf, 2001:54).

Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Jadi lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

Faktor-faktor Dalam Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto (2003:64) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :

- a. Metode mengajar
“Merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar

- dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.”
- b. Kurikulum
 “Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.”
- c. Relasi guru dengan siswa
 “Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.”
- d. Relasi siswa dengan siswa
 “Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.”
- e. Disiplin sekolah
 “Berkaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.”
- f. Alat pelajaran
 “Berkaitan dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.”
- g. Waktu sekolah
 “Merupakan waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah di pagi hari adalah waktu yang paling tepat di mana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.”
- Dari uraian di atas, indikator-indikator dalam lingkungan sekolah adalah :
1. disiplin sekolah
 2. relasi guru dengan siswa
 3. relasi siswa dengan siswa
 4. fasilitas sekolah

Motivasi

Menurut Moekijat dalam Malayu S.P. Hasi-buan (2006) mengatakan “bahwa motif adalah suatu pengertian yang mengandung semua alat penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu”. Hal ini senada dengan Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), mengartikan “motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Sedangkan Sardiman (2007) mendefinisikan “bahwa motivasi sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan

ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang”.

Motivasi warga belajar merupakan motivasi yang terjadi pada situasi dan lingkungan yang terdapat pada suatu organisasi atau lembaga. Pada dasarnya manusia selalu menginginkan hal yang baik-baik saja, sehingga daya pendorong atau penggerak yang memotivasi semangat dalam belajar tergantung dari harapan yang akan diperoleh mendatang. Jika harapan itu dapat menjadi kenyataan maka seseorang akan cenderung meningkatkan semangat belajar. Tetapi sebaliknya jika harapan itu tidak tercapai akibatnya seseorang cenderung menjadi malas.

Motivasi menurut Munandar (2004) adalah “suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ketercapainya tujuan tertentu. Bila kebutuhan telah terpenuhi maka akan dicapai suatu kepuasan. Sekelompok kebutuhan yang belum terpuaskan akan menimbulkan ketegangan, sehingga perlu dilakukan serangkaian kegiatan untuk mencari pencapaian tujuan khusus yang dapat memuaskan kelompok kebutuhan tadi, agar ketegangan menjadi berkurang”.

Sadili Samsudin (2006:282) mengemukakan “bahwa motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain atasan, sarana fisik, kebijaksanaan, peraturan, imbalan jasa uang dan non uang, jenis pekerjaan dan tantangan”.

Malayu S.P. Hasibuan (2005:143) menyatakan “bahwa motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.”

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

kerja menurut Suster meister dalam Djatmiko, Yayat Hayati (2002:67) yaitu:

- 1) Kondisi lingkungan kerja
- 2) Kondisi social lingkungan kerja
- 3) Keterpenuhan kebutuhan dasar individu

Sedangkan menurut Pasualang, Harbani (2010:152) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu:

- 1). Faktor eksteren
 - (a) Kepemimpinan
 - (b) Lingkungan kerja yang menyenangkan
 - (c) Komposisi yang memadai
 - (d) Adanya penghargaan akan prestasi
 - (e) Status dan tanggung jawab
- 2). Faktor interen
 - (a) Kematangan pribadi
 - (b) Tingkat pendidikan
 - (c) Keinginan dan harapan pribadi
 - (d) Kebutuhan terpenuhi
 - (e) Kelemahan dan keborosan
 - (f) Kepuasan kerja

Profil Lembaga

1. Nama Lembaga : PKBM CIPTA TUNAS KARYA
2. Nilem : P9926357
3. Alamat Lengkap : Jl.Ki Hajar Dewantoro Rt. 04/04, Kel Gondrong, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang
4. No. Tlp. /HP : 081286229296
5. Nama Ketua : KUSUMA WIJAYA, S.Pd
6. Nama Bank : Bank BRI Cabang Cipondoh
7. No. Rek.A.n Lembaga : 0818-01-034116-53-5
8. Pemegang Rek. Bank : 1. Kusuma Wijaya, S.Pd; 2. Khoiriah, S.Pd
9. NPWP : 03.028.667.8-416.000
10. Program yang dilaksanakan : Pendidikan Kesetaraan : (√) Paket A (√) Paket B (√) Paket C. Program lain : 1. Bimbingan Belajar; 2. PAUD

Data Tutor dan Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan :

Tabel 3. Data Tutor PKBM Cipta Tunas Karya

NO	PROGRAM	PAKET A	PAKET B	PAKET C	KET
1	Tutor Laki-Laki	2	4	4	
2	Tutor Perempuan	3	4	5	
Jumlah		5	8	9	

Tabel 4. Data Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan PKBM Cipta Tunas Karya

NO	PROGRAM	PAKET A	PAKET B	PAKET C	KET
1	Peserta Didik Laki-Laki	11	30	55	
2	Peserta Didik Perempuan	23	22	49	
Jumlah		34	72	104	210

Maksud dan Tujuan

1. Umum

Memberi kesempatan kepada warga masyarakat Kota Tangerang untuk memperoleh pendidikan dalam rangka mewujudkan keadilan pendidikan disetiap lapisan masyarakat.

2. Khusus

Mengembangkan dan meningkatkan peran PKBM Cipta Tunas Karya sebagai salah satu lembaga penyelenggara Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Kota Tangerang dengan program Paket A, paket B dan Paket C.

- a. Memberikan kesempatan yang lebih luas pada masyarakat khususnya generasi muda putus sekolah dan anak tidak mampu.
- b. Untuk dapat menyelesaikan jenjang Pendidikan yang belum pernah ditempuh.
- c. Mendorong agar setiap SDM berupaya melakukan pengembangan diri melalui pendidikan yang dimiliki.
- d. Meningkatkan pengalaman belajar yang mandiri, kreatif dan produktif.
- e. Memberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap dasar yang memungkinkan warga belajar mengikuti pendidikan lanjutan diperguruan tinggi.

Sasaran dan Hasil Yang Diharapkan

Sasaran program Paket A, Paket B dan Paket C ini adalah :

- Warga masyarakat Kota Tangerang khususnya generasi muda Kota Tangerang yang belum menempuh pendidikan.
- Warga masyarakat yang kurang mampu.
- Putus sekolah menengah pertama atau *Droup Out (DO)*.
- Tidak dapat sekolah karena karena letak sekolah dan karena sudah terjun ke masyarakat,

bekerja dan lain-lain.

Hasil yang diharapkan setelah mengikuti program Paket A, Paket B dan Paket C adalah :

1. Memiliki kesadaran yang tinggi tentang pendidikan untuk dirinya sendiri.
2. Memiliki pengetahuan setara dengan sekolah formal.
3. Memperoleh kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Variabel Pengaruh Lingkungan Sekolah (X)

Variabel Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) potensi, pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari konstruk teori Lingkungan Sekolah sebanyak 19 butir pernyataan dan diisi langsung oleh Warga belajar, masing-masing pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban dengan opsi penilaian 1 (satu) untuk nilai terendah kemudian berturut-turut 2, 3, 4, dan paling tinggi bernilai 5.

Berdasarkan pengumpulan data lapangan dan analisis data pada variabel Lingkungan Sekolah (X) diperoleh hasil nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku/standar deviasi, modus dan median seperti berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Sekolah (X)

NO	URAIAN	NILAI
1	Banyak Responden	90
2	Jumlah Butir Soal	19
3	Jumlah Skor Variabel	6,002
4	Nilai Tertinggi	95
5	Nilai Terendah	30
6	Rata-Rata (M)	66,69
7	Simpangan Baku (SD)	13,46
8	Rentang (R)	65
9	Banyak Kelas	10
10	Interval Kelas	7
11	Modus (Mo)	62
12	Median (Me)	68,50

Nilai Hasil analisis tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data yang didapat dari lapangan data terendah adalah 30 dan tertinggi 95 Nilai tersebut ber-kriteria cukup baik sampai dengan sangat baik.

- a. Nilai rata-rata (*mean*) bernilai 66.69 nilai tersebut terletak pada posisi kriteria baik. Nilai ini memberikan gambaran bahwa

Lingkungan Sekolah (X) belum optimal. Sedangkan posisi yang diharapkan sampai pada tingkat yang sangat baik.

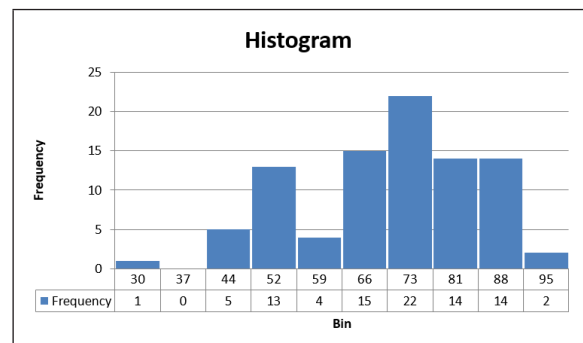
- b. Nilai Simpangan Baku. Hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 13.46, nilai tersebut mempunyai arti variasi data pada variabel Lingkungan Sekolah (X) lebih lebar, hal ini didukung dengan data rentang nilai sebesar 65 masih dalam batas toleran pada jumlah data 90.
- c. Nilai Modus atau data sering muncul mempunyai nilai 62. Nilai tersebut mempunyai kriteria baik. Nilai ini sedikit di dibawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya data di bawah rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan banyaknya data di bawah rata-rata.
- d. Nilai Median atau nilai tengah sebesar 68.50 dilihat pada posisi terletak sedikit lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai (*mean*). Nilai ini menunjukkan bahwa nilai data di atas sedikit lebih kecil dibandingkan dengan nilai data di bawah rata-rata.
- e. Pengelompokan data/klasifikasi. Berdasarkan jumlah responden 90. Hasil perhitungan jumlah tersebut dikelompokkan menjadi 10 kelas dengan panjang kelas 7. Distribusi frekuensi per kelas sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja (X)

KELAS	INTERVAL	FREQUENCY	FREQUENCY RELATIVE
1	30	36	1.11
2	37	43	-
3	44	51	5.56
4	52	58	14.44
5	59	65	4.44
6	66	72	16.67
7	73	80	24.44
8	81	87	15.56
9	88	94	15.56
10	95	101	2.22

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa: Nilai tertinggi frekuensinya berada pada kelas 7 yaitu sebesar 22 sedangkan nilai yang rendah pada kelas 2. Frekuensi masing-masing kelas menunjukkan bahwa kelas 2 sedikit dan naik pada kelas 3 dan puncaknya pada kelas 7. Kemudian mengalami penurunan di kelas 8

hingga kelas 10. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran frekuensi Lingkungan Sekolah (X) umumnya berada pada tingkat rata-rata baik yaitu sebesar 66.69%. Sedangkan dari 90 warga belajar yang memiliki kepribadian rendah sebesar 30% dan warga belajar yang memiliki kepribadian tinggi sebesar 95%. Lebih jelas penyebaran data variabel Lingkungan Sekolah (X) dapat dilihat pada gambar histogram dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah (X)

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa bentuk histogram di setiap kelas jika dihubungkan membentuk suatu kurva dengan posisi puncak di kelas 7. Bentuk tersebut cenderung menunjukkan distribusi data normal.

Variabel Pengaruh Motivasi Warga Belajar (Y)

Variabel Motivasi Kerja (Y1), pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari konstruk teori Motivasi sebanyak 19 butir pernyataan dan diisi langsung oleh warga belajar, masing-masing pernyataan mempunyai 5 pilihan jawaban dengan opsi penilaian 1 (satu) untuk nilai terendah kemudian berturut-turut 2,3,4, dan paling tinggi bernilai 5.

Berdasarkan pengumpulan data lapangan dan analisis data pada variabel Motivasi (Y) diperoleh hasil nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku/standar deviasi, modus dan median seperti berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif Motivasi Warga Belajar (Y)

NO	URAIAN	NILAI
1	Banyak Responden	90
2	Jumlah Butir Soal	19
3	Jumlah Skor Variabel	6,234
4	Nilai Tertinggi	94

5	Nilai Terendah	41
6	Rata-Rata (M)	69.27
7	Simpangan Baku (SD)	14.39
8	Rentang (R)	53
9	Banyak Kelas	10
10	Interval Kelas	6
11	Modus (Mo)	69
12	Median (Me)	70

Nilai Hasil analisis tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data yang didapat dari lapangan data terendah adalah 41 dan tertinggi 94. Nilai tersebut ber-kriteria cukup baik sampai dengan sangat baik.

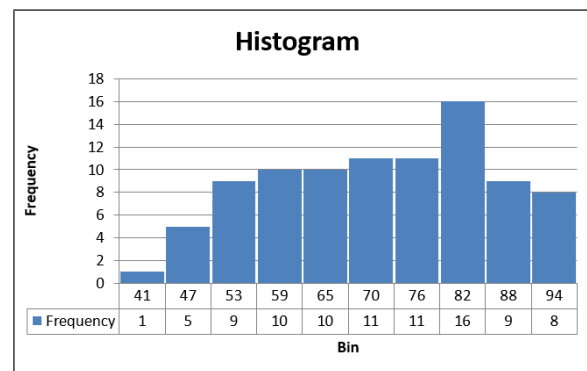
- Nilai rata-rata (*mean*) bernilai 69.27 nilai tersebut terletak pada posisi kriteria baik. Nilai ini memberikan gambaran bahwa Motivasi (Y) belum optimal. Sedangkan posisi yang diharapkan sampai pada tingkat yang sangat baik.
- Nilai Simpangan Baku. Hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 14.39, nilai tersebut mempunyai arti variasi data pada variabel 69.27 lebih lebar, hal ini didukung dengan data rentang nilai sebesar 53 masih dalam batas toleran pada jumlah data 90.
- Nilai Modus atau data sering muncul mempunyai nilai 69. Nilai tersebut mempunyai kriteria baik. Nilai ini sedikit di bawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya data di bawah rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan banyaknya data di bawah rata-rata.
- Nilai Median atau nilai tengah sebesar 70 dilihat pada posisi terletak sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai (*mean*). Nilai ini menunjukkan bahwa nilai data di atas sedikit lebih besar dibandingkan dengan nilai data di bawah rata-rata.
- Pengelompokan data/klasifikasi. Berdasarkan jumlah responden 90. Hasil perhitungan jumlah tersebut dikelompokkan menjadi 10 kelas dengan panjang kelas 6. Distribusi frekuensi per kelas sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Motivasi Warga Belajar (Y)

KELAS	INTERVAL	FREQUENCY	FREQUENCY RELATIVE
1	41 - 46	1	1.11
2	47 - 52	5	5.56

3	53	58	9	10.00
4	59	64	10	11.11
5	65	69	10	11.11
6	70	75	11	12.22
7	76	81	11	12.22
8	82	87	16	17.78
9	88	93	9	10.00
10	94	99	8	8.89

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa: Nilai tertinggi frekuensinya berada pada kelas atas atau kelas 8 yaitu sebesar 16 sedangkan nilai yang rendah pada kelas 1. Frekuensi masing-masing kelas menunjukkan bahwa kelas 1 sedikit dan naik pada kelas 2 dan puncaknya pada kelas 8, kemudian mengalami penurunan di kelas 9 hingga 10. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran frekuensi Motivasi (Y) umumnya berada pada tingkat rata-rata baik yaitu sebesar 69.16%. Sedangkan dari 90 warga belajar yang memiliki kepribadian rendah sebesar 41% dan warga belajar yang memiliki kepribadian tinggi sebesar 94%. Lebih jelas penyebaran data variabel Motivasi (Y) dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Warga Belajar (Y)

Berdasarkan gambar histogram di atas terlihat bahwa bentuk histogram di setiap kelas jika dihubungkan membentuk suatu kurva dengan posisi puncak di kelas 8. Bentuk tersebut cenderung menunjukkan distribusi data normal.

Pengaruh Lingkungan (X) dengan Motivasi (Y)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana antara Lingkungan (X) atas Motivasi (Y) menghasilkan persamaan regresi $Y_1 = a_1 + b_1 X_2 = 23.90 + 0.68X_2$ nilai tersebut mempunyai arti

bahwa jika variabel Kompetensi naik satu satuan maka variabel Motivasi (Y) akan naik sebesar 68% pada konstanta 23.90. Rangkuman hasil perhitungan linearitas dan uji keberartian regresi ditunjukkan pada tabel Anava sebagai berikut.

Tabel 8. Tabel Anava untuk Uji Signifikansi Regresi Lingkungan (X) dengan Motivasi (Y)

Sumber Varians	db	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
Total		18,433.60			$\alpha=0,01$	$\alpha=0,05$
Regresi (b/a)	89	7,465.68	7,465.68	59.90		
Sisa	188	10,967.92	124.54			

Keterangan:

** : Regresi sangat signifikan
 $(F_h = 59.90 > F_t(0,05)=3,92)$

db : derajat bebas

JK : Jumlah Kuadrat

RJK: Rerata Jumlah Kuadrat

Hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh harga F_{hitung} sebesar 57.60. Jika dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan db pembilang = 1 dan penyebut = db sisa yaitu 88, pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai sebesar 3,92 maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dari hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berbentuk persamaan regresi linear Lingkungan (X) dengan Motivasi (Y).

Koefisien korelasi sederhana (r_{14}) antara Lingkungan (X) dengan Motivasi (Y) diperoleh nilai sebesar 0.64. Hasil hitung pengujian keberartian korelasi dengan menggunakan uji-t menghasilkan $t_{hitung} = 3.54$. Sedangkan nilai tabel pada daftar distribusi t untuk db = 88 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara Lingkungan (X) dengan Motivasi (Y) menunjukkan koefisien korelasi sangat signifikan.

Hasil perhitungan koefisien determinasi korelasi diperoleh nilai 0.64, memberi arti bahwa sekitar 64% variasi yang terjadi pada Motivasi (Y) dapat dijelaskan oleh Lingkungan (X). Penjelasan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi seperti di atas.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Lingkungan (X) terhadap Motivasi

(Y).

Hipotesis Statistik:

$H_0 : p_{32} \leq 0$

$H_1 : p_{32} > 0$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien jalur $p_{32} = 0.39$ dengan nilai $t_{hitung} = 3.54$. Nilai pada t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah responden (n) = 90 diperoleh angka $t_{tabel} = 1,66$. Berdasarkan nilai estimasi koefisien jalur dan nilai t_{hitung} pengaruh langsung Lingkungan (X) terhadap Motivasi (Y) meskipun tidak terlalu tinggi sebesar 0.39 namun tetap signifikan terbukti dengan $t_{hitung} = 3.54 > t_{tabel} = 1,66$, dengan demikian hipotesis 5 yang menduga terdapat pengaruh langsung Lingkungan (X) terhadap motivasi (Y) dapat diterima. Hal ini mencerminkan bahwa jika dimensi Lingkungan (X) makin terbuka, ramah, intelektualitasnya tinggi, dan emosionalnya stabil maka motivasi (Y) akan meningkat. Disamping pengaruh langsung kausal dari keempat variabel tersebut juga akan menimbulkan pengaruh tidak langsung yaitu:

Pembahasan

Kondisi Lingkungan Sekolah PKBM

Data yang didapat dari lapangan data terendah adalah 30 dan tertinggi 95 Nilai tersebut berkriteria cukup baik sampai dengan sangat baik. Nilai rata-rata berjumlah 66.69, nilai tersebut terletak pada posisi kriteria baik. Nilai ini memberikan gambaran bahwa Lingkungan Sekolah (X) belum optimal. Ini terlihat dari disiplin sekolah yang masih kurang disiplin baik dari tutornya dan juga dari warga belajarnya dan sarana sekolah yang masih kurang memadai, Sedangkan posisi yang diharapkan sampai pada tingkat yang sangat baik.

Motivasi Warga Belajar

Data yang didapat dari lapangan data terendah adalah 41 dan tertinggi 94. Nilai tersebut berkriteria cukup baik sampai dengan sangat baik. Nilai rata-rata berjumlah 69.27 nilai tersebut terletak pada posisi kriteria baik. Nilai ini memberikan gambaran bahwa Motivasi (Y) belum optimal. Ini terlihat dari sarana fisik sekolah yang masih kurang memadai dan peraturan yang

diterapkan terlalu longgar sehingga warga belajar kurang termotivasi. Sedangkan posisi yang diharapkan sampai pada tingkat yang sangat baik.

Pengaruh Lingkungan (X) terhadap Motivasi (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi diketahui bahwa Lingkungan (X) dengan Motivasi (Y) mempunyai hubungan membentuk persamaan regresi. Hubungan tersebut berbentuk garis linear yang dibuktikan dengan uji linearnitas diperoleh $F_{hitung} = 59.90 >$ dari $F_{tabel} = 3,96$. Uji keberartian regresi diperoleh nilai keberartian $F_{hitung} = 59.90$ jauh di atas nilai $F_{tabel} = 3,96$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.64. Hasil tersebut memberikan arti bahwa setiap peningkatan Lingkungan Sekolah (X) satu satuan maka Motivasi Warga belajar (Y) akan meningkat sebesar 68% pada konstanta 23.90.

Nilai signifikansi jalur pengaruh langsung diperoleh $t_{hitung} = 3.54$, nilai ini lebih besar dari nilai $t_{tabel} (0,05) = 1.66$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi warga belajar (Y). Nilai koefisien jalur diketahui bahwa Pengaruh langsung Lingkungan (X) terhadap Motivasi (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.46. Dengan demikian Pengaruh Lingkungan (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi (Y).

SIMPULAN

Lingkungan Sekolah (X) belum optimal. Ini terlihat dari disiplin sekolah yang masih kurang disiplin, baik dari tutornya dan juga dari warga belajarnya dan sarana sekolah yang diharapkan dapat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar yang nyaman masih kurang memadai. Motivasi (Y) belum optimal. Ini terlihat dari sarana fisik sekolah yang masih kurang memadai dan peraturan yang diterapkan terlalu longgar sehingga warga belajar kurang termotivasi. Nilai signifikansi jalur pengaruh langsung diperoleh $t_{hitung} = 3.54$, nilai ini lebih besar dari nilai $t_{tabel} (0,05) = 1.66$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa Pengaruh Lingkungan Sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi warga

belajar (Y). Nilai koefisien jalur diketahui bahwa Pengaruh langsung Lingkungan (X) terhadap Motivasi (Y) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.46. Dengan demikian Pengaruh Lingkungan (X) berpengaruh signifikan terhadap Motivasi (Y).

PENGHARGAAN

Penghargaan ini saya sampaikan kepada warga belajar dan PKBM Cipta Tunas Karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari. (1986). *Prinsip-Prinsip Masalah Pencerminan Lingkungan*. Jakarta: Ghalia.
- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusyan, A.T. (1990). *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Yayasan Karya.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Danang, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Caps.
- Djamarah, & Bahri, S. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djarmiko, Y. H. (2002). *Perilaku Organisasi*. Bandung : Alfabeta.
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia. Edisi Kedua Cetakan Kelima belas*. BPFE: Yogyakarta.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Manajemen pendidikan Nasional*. Bandung : Cipta/ Rosada.
- Handoko, T. Hani. (2003). *Manajemen. Cetakan Kedelapan belas*. J iiiii BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mardiana. (2005). *Manajemen Produksi*. Badan Penerbit IPWI, Jakarta.
- Malayu S.P. Hasibuan, (2006). *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta.
- Munandar. (2004). *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandar, Ashar Sunyoto. (2001). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta :
- Moekijat. (2002). *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung

- : Pionir Jaya.
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS & KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, A. (2019). *Pengaruh Pelatihan dan Displin Terhadap Kinerja Karyawan PT Surya Mustika Nusantara*. Jurnal Mandiri Vol.3 No.1.150-169
- Nanang, F. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosda karya.
- Purwanto, N.(1988). *Psikologi Pendidikan Cet. Ke IV*. Bandung, Remadja Karya.
- Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)*. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Negara
- Riadi, E.(2016). *Analisis lisrel jalur*. Bandung : Alfabeta
- Sarwono. P. (1998). *Pengukuran Efektivitas Kerja Pegawai*. Andi Offset. Jogjakarta.
- Sardiman, A.M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Grasindo.
- Sergiovanni, T.J. (1991). *The principalship : A reflective practice perspective (2nd ed)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sihombing, S. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CVMandar Maju.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u,T.(2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta.

The background of the page is a large, stylized musical staff that curves from the bottom left towards the top right. The staff is filled with various musical notes, including quarter notes, eighth notes, and beamed notes, all rendered in a dark grey color. The notes are arranged in a way that suggests a melodic line, with stems and beams connecting them. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on geometric shapes and lines.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (280 - 293)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.89>

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

Pemetaan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Kota Tangerang Selatan

Ivan Putranto

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
ivanputranto21@gmail.com

Purwati Yuni Rahayu

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Pamulang
puwatiyunirahayu@gmail.com

Citra Eliyani

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
citradarmaji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sekolah Menengah Atas (SMA) manakah yang sudah menyelenggarakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dan untuk mengetahui penyelenggaraan PPK di SMA Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah SMA di Kota Tangerang Selatan. Penetapan informan sebagai sumber data yang dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi Data, Paparan Data, Penarikan Kesimpulan Data dan Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) SMA N 2 Tangerang Selatan sudah melaksanakan PPK melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. SMA Waskito sudah melaksanakan PPK melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan kegiatan tahunan. 2) PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan, kegiatan pembiasaan: bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum kegiatan pembelajaran, budaya bersih sebelum pulang sekolah, budaya imtaq seperti tadarus, pembacaan asmaul husna dan ceramah; kegiatan pembelajaran: menginterasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran; kegiatan ekstrakurikuler: pramuka untuk membentuk karakter kedisiplinan dan kemandirian. Ikatan Remaja Masjid (Irmaj) untuk membentuk karakter religius. PPK di SMA Waskito, kegiatan pembelajaran: menginterasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran; kegiatan ekstrakurikuler: rohis, dan pramuka, kegiatan pembiasaan: upacara bendera setiap hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, kegiatan tahunan: live in, yaitu suatu program di mana siswa kelas XI tinggal di rumah warga dalam kurun waktu 1-2 hari. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan dan SMA Waskito sudah dilakukan dengan baik.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Abstract

This study aims to determine which High Schools (SMA) have carried out Strengthening Character Education (PPK), and to determine the implementation of PPK in South Tangerang City High School. The method used in this research is descriptive qualitative research. The object of this study was a high school in South Tangerang City. Determination of the informant as the source of data chosen using snowball sampling technique. The

results showed that 1) SMA N 2 Tangerang Selatan had carried out PPK through habituation activities, learning activities, and extracurricular activities. Waskito High School has implemented PPK through learning activities, extracurricular activities, habituation activities and annual activities. 2) PPK at SMA N 2 Tangerang Selatan, habituation activities: shaking hands with the teacher before entering class, flag ceremony every Monday, singing Indonesia Raya songs before learning activities, clean culture before leaving school, imtaq culture such as tadarus, reading asmaul husna and lecturing ; learning activities: integrating character values into subjects; extracurricular activities: scouts to shape the character of discipline and independence. Mosque Youth Association (Irmah) to form religious character. PPK at Waskito High School, learning activities: integrating character values into subjects; extracurricular activities: spiritual and scouting, habituation activities: flag ceremonies every Monday, praying before and after learning activities, annual activities: live in, a program in which class XI students stay in residents' homes within 1-2 days. Based on the results of the study it can be concluded that PPK in SMA N 2 Tangerang Selatan and Waskito High Schools has been done well.

Keywords : Character Education, Strengthening Character Education (PPK)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan kualitas pendidikan harus dilakukan oleh semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan, baik pemerintah, guru, orang tua maupun peserta didik itu sendiri.

Pendidikan yang dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pada saat ini harus berpusat pada peserta didik. Pendidik harus bisa membuat peserta didik berfikir secara kritis dan analitis, dengan begitu secara tidak langsung akan menumbuhkan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak yang berada dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan karakter menurut Lickona (2013) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri

sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil, yakni manusia yang dapat menghadirkan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, lingkungan dan negaranya (Triatmanto, 2010).

Pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam tingkah laku keseharian. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang Selatan, Banten. Sesuai dengan visi Kota Tangerang Selatan yaitu terwujudnya Tangerang Selatan kota cerdas, berkualitas dan berdaya saing berbasis teknologi, dan inovasi. Sedangkan misi Kota Tangerang Selatan yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berdaya, meningkatkan infrastruktur kota yang fungsional, menciptakan kota layak huni yang berwawasan lingkungan, mengembangkan ekonomi kerakyatan berbasis inovasi dan produk unggulan, meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan visi dan misi dari Kota Tangerang Selatan bahwa salah satu misinya adalah mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing. Pada saat ini tidak hanya sumberdaya manusia yang handal dan berdaya saing dalam bidang intelektual tetapi juga sumber daya manusia yang memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu implementasi pendidikan karakter sangat diperlukan di Kota Tangerang Selatan.

Hal ini didukung penuh oleh pemerintah pusat melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Pendidikan karakter bisa dikatakan solusi yang tepat saat ini mengingat isu kenakalan remaja siswa/siswi sekolah yang sering dijumpai pada berbagai media informasi seperti *bullying*, pelecehan, tawuran antarsekolah, sampai pada tahap penggunaan obat-obat terlarang. Beberapa kasus terjadi di Tangerang Selatan misalnya seorang pelajar SMA yang melakukan aksi kekerasan atau *bullying* terhadap beberapa orang anak SMP, hingga tawuran antar sekolah yang menyebabkan salah satu korban meninggal dunia.

Hal ini tentu saja menjadi masalah besar mengingat siswa/siswi sebagai generasi muda yang menjadi generasi penerus bangsa ternyata memiliki karakter yang tidak baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka implementasi pendidikan karakteris harus dilakukan.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui: (1) pengintegrasian ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap mata pelajaran; (2) pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan, artinya dengan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter baik; (3) pengintegrasian ke dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, olah raga, karya tulis, atau yang lain; dan (4) penerapan

pembiasaan kehidupan keseharian di rumah sama dengan di sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan sedemikian rupa sehingga mampu membangun karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mengetahui apakah pendidikan karakter sudah diimplementasikan di SMA Kota Tangerang Selatan, melalui penelitian dengan judul Pemetaan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Kota Tangerang Selatan.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012: 9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena ingin mengetahui bagaimana pemetaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Kota Tangerang Selatan.

Penetapan informan sebagai sumber data yang dipilih menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2012: 300). Informan dalam penelitian ini adalah bagian kurikulum dari masing-masing sekolah.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi PPK yang dilakukan di SMA Kota Tangerang Selatan. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden yaitu pihak SMA di Kota Tangerang Selatan, dalam hal ini adalah Wakil Kepala Sekolah (Waka) Kurikulum.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reduksi Data (*Data Reduction*), Paparan Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan Data dan Verifikasi (*Conclusion Drawn/Verification*).

HASIL dan PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005: 7). Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat (Zubaedi, 2011: 18).

Tujuan Pendidikan Karakter

Muslich (2011: 81) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta

didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Tujuan PPK

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 2 disebutkan bahwa tujuan PPK adalah:

- a. Membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b. Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Nilai Karakter yang dikembangkan dalam PPK

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pasal 3 disebutkan bahwa: PPK dilak-

sanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Dari ke 18 nilai karakter kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai karakter utama. Menurut Kemendikbud (2016: 9) ke-5 nilai karakter utama bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, men-

jaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, antikorupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Pelaksanaan Program PPK

Dalam pelaksanaannya PPK tentu membutuhkan berbagai strategi yang dapat memperlancar proses internalisasi nilai karakter kepada peserta

didik. Menurut Kemendikbud (2016: 18) strategi implementasi PPK di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini:

- 1) Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah secara teratur dan terjadwal, yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik. Program intrakurikuler berisi berbagai kegiatan untuk meningkatkan Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Dasar yang harus dimiliki peserta didik yang dilaksanakan sekolah secara terus-menerus setiap hari sesuai dengan kalender akademik.
- 2) Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait dan menunjang kegiatan intrakurikuler, yang dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan, proyek, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Hasil

1. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA N 2 Tangerang Selatan

SMA N 2 Tangerang Selatan merupakan sekolah rujukan di Kota Tangerang Selatan. Penguatan pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini diperkuat dengan adanya program penguatan pendidikan karakter melalui Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017. *"Implementasi penguatan pendidikan karakter termasuk ke dalam budaya sekolah"* kata waka kurikulum SMA N 2 Tangerang Selatan. Pernyataan tersebut menandakan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter sudah cukup lama dilak-

sanakan, sehingga sudah menjadi suatu budaya di sekolah.

- a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter
Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 18) disebutkan bahwa program pendidikan karakter secara dokumen terintegrasi ke dalam kurikulum pada satuan pendidikan mulai dari visi, misi, tujuan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Agar suatu program dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan maka perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting.

Tahapan perencanaan penguatan pendidikan karakter dimulai dengan pemilihan tim yang bertanggung jawab sesuai masing-masing bidang, kemudian diberikan SK oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Waka Kurikulum bahwa:

"Sebelum pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, dipilih tim penanggung jawab untuk setiap bidang, misalkan bidang agama, bidang literasi dan itu ada SK nya."

Setelah tim penanggung jawab dibentuk selanjutnya mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan indikator keberhasilan yang diprioritaskan, sumber daya dan sarana yang diperlukan.

"Nilai karakter yang ingin dicapai misalkan kedisiplinan siswa tertib, agamis"

Menurut Kemendikbud (2016: 8) disebutkan bahwa ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan sesuai dengan nilai yang terkandung dalam Pancasila meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Sumber dana dalam program PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan berasal dari komite sekolah.

“Anggaran PPK termasuk kedalam kesiswaan, kalau pembelajaran berkaitan dengan kurikulum”

Berkaitan dengan penyelenggaraan PPK pihak sekolah memberikan dukungannya.

“Dukungan dari pihak sekolah misalkan sarana prasarana. Kalau masalah anggaran misal untuk mengadakan ceramah akbar ngundang AA Gym itu kan juga butuh biaya, itu salah satu bentuk dukungan dari pihak sekolah”.

Untuk mencapai keberhasilan yang maksimal maka setiap pihak harus saling bekerja sama dan komitmen dalam proses pelaksanaan program PPK.

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di SMA N 2 Tangerang Selatan sesuai dengan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dibagi menjadi kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

1) Melalui Kegiatan Pembiasaan

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan dilaksanakan setiap hari di SMA N 2 Tangerang Selatan. Menurut Waka Kurikulum beberapa contoh kegiatan pembiasaan misalnya:

“Kegiatan pembiasaan misalnya sebelum masuk kelas siswa-siswi bersalaman, guru menyambutnya.”

Pembiasaan seperti ini dilakukan untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

“Karakter nasionalisnya misalkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya.”

Menyanyikan lagu *Indonesia Raya* bertujuan untuk menimbulkan karakter cinta tanah air yaitu cara berpikir, bersikap, dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Nilai karakter religius yang merupakan sikap

dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain dilakukan dengan cara pembacaan alquran, asmaul husna, serta ceramah bagi siswa-siswa muslim.

“Budaya imtaq setiap hari Rabu, setiap pagi setengah jam sebelum masuk ada kegiatan ngaji tadarus Alquran. Hari Jumat ada kegiatan membaca Asmaul Husna. Dikoordinir oleh tim budaya imtaq. Perwakilan setiap kelas memimpin membaca asmaul husna, terus ceramah nanti guru agamanya yang menjelaskan apa isi ceramah itu.”

Nilai karakter tanggung jawab siswa-siswa dibentuk dengan pembiasaan hidup bersih dan sehat yang merupakan tanggung jawab semua keluarga besar SMA N 2 Tangerang Selatan. Seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum bahwa:

“Budaya bersih dan budaya sehat, 15 menit sebelum pulang, ada timnya dari sekolah forum budaya lingkungan hidup.”

Nilai karakter gemar membaca yang merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan kebaikan pada dirinya dilakukan dengan membudayakan literasi.

“Budaya literasi pemilihan duta karakter setiap hari selasa dan kamis hal ini berkaitan dengan bulan literasi.”

Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan di SMA N 2 Tangerang Selatan dilakukan setiap hari. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi terbiasa, sehingga nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dapat melekat dengan kuat karena sudah menjadi kebiasaan.

2) Melalui Kegiatan Pembelajaran

SMA N 2 Tangerang Selatan telah melaksanakan program PPK berdasarkan Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam kegiatan pembelajaran, program PPK dirumuskan dengan memasukkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi

sekolah. Guru memasukkan unsur nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran diambil dari 18 nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila.

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa pada peserta didik, sehingga dengan berjalannya kegiatan pembelajaran nanti sudah mengarah pada karakter peserta didik yang ditanamkan. Salah satu implementasi penguatan pendidikan karakter adalah nilai akhlak yang menjadi bagian dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran agama.

“Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu.”

Contoh lain misalkan pada mata pelajaran PPKn yang di dalamnya menanamkan nilai-nilai karakter seperti demokratis, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Tidak semua mata pelajaran menekankan nilai karakter yang sama tetap disesuaikan dengan kegiatan dan materi pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran.

3) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah di luar pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan diri siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan Kemendikbud (2016: 18) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

Pada SMA N 2 Tangerang selatan terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Gerakan Pramuka, Ikatan Remaja Masjid (Irmah), Pecinta Alam, Kelompok Ilmiah Remaja, Gerakan Tari Tradisional (Gatarnas), Futsal, Olahraga Panahan, Program Iman dan Taqwa dan sebagainya. Nilai-nilai karakter diintegrasikan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

“Pelaksanaan PPK dalam ekstrakurikuler

misalkan eksul irmah. Contohnya dalam waktu dekat qurban. Ceramah akbar mengundang AA Gym.”

Kegiatan ekstrakurikuler gerakan pramuka menanamkan karakter seperti tanggung jawab dan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (Irmah) dan Program Iman dan Taqwa menanamkan karakter seperti religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran dalam pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya memperbaiki kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja menanamkan karakter seperti gemar membaca dan menghargai prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler Gerakan Tari Tradisional (Gatarnas) menanamkan karakter seperti semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu pelaksanaan gerakan penguatan pendidikan karakter. Aktivitas ekstrakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia.

c. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Untuk mengetahui hasil dari suatu program diperlukan proses evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan program sekolah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan. Evaluasi penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran di SMA N 2 Tangerang Selatan dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Sementara untuk program PPK yang terintegrasi dalam kegiatan di luar pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku.

“Evaluasi Penguatan pendidikan karakter ada

kaitannya dengan mata pelajaran yaitu PPKn dan agama.”

Tidak hanya siswa, semua yang menjadi bagian dari penyelenggara penguatan pendidikan karakter juga dievaluasi.

“Setiap guru yang bertanggung jawab terhadap PPK ada evaluasi setiap semester.”

Dalam pelaksanaan sebuah program tidak akan 100% berjalan mulus, artinya masih ada berbagai faktor yang menghambat proses pelaksanaannya. Faktor penghambat penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di SMA N 2 Tangerang Selatan adalah bahwa program tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan, artinya tidak boleh ada jeda dalam pelaksanaannya. Sedangkan faktor pendukung penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter adalah rasa antusiasme yang tinggi dari siswa siswi SMA N 2 Tangerang Selatan.

2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Waskito

SMA Waskito merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Kota Tangerang Selatan. SMA Waskito berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Waskito. Atas dasar Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, SMA Waskito sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Program penguatan pendidikan karakter dilaksanakan ke dalam berbagai kegiatan seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan tahunan.

a. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, maka proses perencanaan program wajib dilaksanakan. Proses perencanaan program sangat penting karena berfungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan program sekolah sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila perencanaan suatu program kurang matang maka hasilnya juga kurang maksimal. Tahap pertama dalam proses perencanaan pada program penguatan pendidikan karakter di SMA Waskito dimulai dengan

penunjukkan guru sebagai pendamping. Setelah guru pendamping sudah dipilih kemudian diberikan surat tugas. Hal ini dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sundari selaku wakil kepala (Waka) kurikulum diketahui bahwa:

“Untuk pendamping PPK itu ada surat tugasnya, diutamakan wali kelas XI.”

Setelah tim pendamping terbentuk langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi target nilai-nilai karakter apa yang diprioritaskan. Menurut Kemendikbud (2016: 8) disebutkan bahwa ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Di mana kelima nilai karakter utama tersebut dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu: religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

“Indikator yang ingin kita capai dalam PPK adalah kemandirian, kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab.”

Dalam kegiatan pembelajaran, program PPK diintegrasikan ke dalam kegiatan perencanaan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Guru memasukkan unsur nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran diambil dari 18 nilai karakter yang terkandung dalam Pancasila.

“Dalam RPP setiap mata pelajaran sudah termasuk dalam penguatan pendidikan karakter.”

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan karakter di sekolah, yang merupakan rencana jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, RPP berkarakter merupakan upaya memperkirakan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk membentuk, membina, dan mengembangkan

karakter peserta didik, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD).

Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan karakter yang akan dibentuk dengan kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian. Kompetensi dasar berfungsi mengembangkan karakter peserta didik, materi standar berfungsi memaknai dan memadukan kompetensi dasar dengan berkarakter, indikator hasil belajar berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penilaian berfungsi mengukur pembentukan karakter dalam setiap kompetensi dasar, dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila karakter yang telah ditentukan belum terbentuk atau belum tercapai. (Mulyasa, 2013: 78).

b. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter

Program penguatan pendidikan karakter di SMA Waskito terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu: kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan tahunan.

1) Melalui Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran penguatan pendidikan karakter diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran. Perencanaan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dilakukan ketika penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Silabus. Seluruh silabus dan RPP dipastikan telah memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter.

“Secara umum pada semua mata pelajaran sudah menginsert PPK ke dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran semuanya sudah ada PPK.”

Menurut Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010), model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembudayaan di sekolah (*school culture*). Selain itu, penanaman pendidikan karakter juga

dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan.

Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010) juga berpendapat bahwa pembelajaran karakter tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulkasi (lawan indoktrinasi), keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan *soft skills*. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak selama anak di sekolah.

2) Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar pelajaran wajib dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa yang berhubungan dengan materi ekstrakurikuler yang dipilih. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat, minat, kepribadian, dan kemampuannya di berbagai bidang non akademik.

Selain melalui kegiatan pembelajaran, penguatan pendidikan karakter juga diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Waskito yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter antara lain pramuka, dan rohis.

“Implementasi PPK dalam ekstrakurikuler berkaitan dengan agama kita ada rohis yang dilaksanakan setiap hari Jumat.”

Rohis bisa menjadi salah satu media untuk mendalami Pendidikan Agama Islam di luar kelas sekaligus belajar organisasi. Nilai karakter yang bisa dibangun melalui rohis misalkan religius. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

“Kegiatan pramuka juga merupakan kegiatan rutinitas dalam PPK yang dilakukan setiap hari Rabu. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pramuka karena dalam K13 yang dilihat

adalah minat siswa terhadap pramuka.”

Dalam kegiatan pramuka nilai-nilai karakter yang diharapkan misalkan disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. disiplin, kerja keras, ketaatan, berjuang dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, pengorbanan, kreatif, komitmen, semangat kebangsaan, konsisten, cinta damai, persaudaraan, demokratis, toleransi, kepercayaan, peduli sosial, mandiri, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan bersahabat.

3) Melalui Kegiatan Pembiasaan

Karakter pada dasarnya adalah gabungan dari kebiasaan-kebiasaan. Pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang (peserta didik) tidaklah cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan, namun harus disertai dengan perbuatan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter. Ary (2007) mengatakan bahwa pembangunan karakter tidaklah cukup hanya dengan penetapan misi saja. Itu perlu dilanjutkan dengan proses yang terus menerus sepanjang hidup.

“Contoh program pembiasaan misalnya upacara bendera setiap hari Senin, hal itu merupakan program penguatan pendidikan karakter, karena ada kedisiplinan didalamnya.”

Daryanto (2013) dalam bukunya *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* menuliskan contoh pembiasaan karakter yang dapat kita lakukan di sekolah misalkan: Religius: 1) berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, 2) merayakan hari-hari besar keagamaan, 3) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Semangat Kebangsaan: 1) melakukan upacara rutin sekolah, 2) melakukan upacara hari-hari besar nasional, 3) menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, 4) memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, 5) mengikuti lomba pada hari besar nasional, 6) bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. Peduli Lingkungan: 1) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah,

2) tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, 3) menyediakan kamar mandi dan air bersih, 4) pembiasaan hemat energi, 5) membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, 6) menyediakan peralatan kebersihan.

4) Melalui Kegiatan Tahunan

Selain melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, implementasi PPK terbagi menjadi 2 yaitu program pembiasaan dan program tahunan. Program tahunan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di SMA Waskito adalah program *live in*. *Live in* merupakan program dimana siswa tinggal di rumah penduduk dalam kurun waktu 1-2 hari. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan rasa seperti empati, toleransi (perbedaan agama). Program ini diwajibkan untuk siswa kelas XI. *Live in* merupakan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat yang mensinkronkan program dan kegiatan melalui kerja sama dengan masyarakat.

Melalui program *live in* siswa akan dibentuk karakter toleransi, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan lain sebagainya dimana nilai-nilai karakter tersebut didapatkan melalui praktik secara langsung di tengah-tengah masyarakat.

c. Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program penguatan pendidikan karakter yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan secara tentatif. Secara terstruktur pada SMA Waskito belum ada tim khusus dalam kegiatan evaluasi PPK tetapi dalam momen tertentu ada tim dari kepala sekolah. Sedangkan evaluasi yang penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dilakukan dengan cara melakukan penilaian secara kognitif dan afektif yang mengacu dalam nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada setiap mata pelajaran.

Pembahasan

1. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA N 2 Tangerang Selatan
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa setiap program sekolah harus melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan peraturan tersebut maka penyelenggaraan PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan sudah sesuai, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyelenggaraan PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam rangka PPK misalkan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap hari Senin, menyanyikan lagu *Indonesia Raya* sebelum kegiatan pembelajaran, budaya bersih sebelum pulang sekolah, budaya imtaq seperti tadarus, pembacaan asmaul husna dan ceramah. Penciptaan kegiatan dalam lingkungan sekolah akan menimbulkan karakter yang baik karena siswa sudah terbiasa sehingga akan melekat menjadi karakter siswa.

PPK dalam kegiatan pembelajaran, nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran melalui perencanaan pembelajaran seperti RPP atau silabus. Dalam tahap perencanaan guru membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan standar isi pembelajaran yang dikembangkan sesuai kondisi sekolah. Menurut Zuchdi, Prasetya, dan Masruri (2010) juga berpendapat bahwa pembelajaran karakter tidak hanya melalui bidang studi tertentu, tetapi diintegrasikan ke dalam berbagai bidang studi. Metode dan strategi yang digunakan bervariasi yang sedapat mungkin mencakup inkulkasi (lawan indoktrinasi), keteladanan, fasilitasi nilai, dan pengembangan *soft skills*.

Pada kegiatan ekstrakurikuler PPK dilaksanakan melalui kegiatan misalnya pramuka. Pramuka dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, mandiri, dan komunikatif. Hal tersebut menyatakan adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter peserta didik. Dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana pementapan keperibadian peserta didik dari apa

yang mereka peroleh lewat pengetahuan di dalam kelas.

Evaluasi PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan pada kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan cukup baik, yaitu dengan melihat ketercapaian indikator-indikator pada setiap mata pelajaran, tetapi untuk kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler evaluasi PPK belum maksimal karena belum mempunyai instrumen khusus yang digunakan untuk mengevaluasi PPK sehingga. Selama ini evaluasi hanya dilakukan berdasarkan pengamatan saja apakah siswa sudah mempunyai karakter yang baik atau belum.

2. Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Waskito

Penyelenggaraan PPK di SMA Waskito sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan PPK terbagi menjadi 4 kegiatan yaitu kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan tahunan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran. Seluruh Silabus dan RPP telah memasukkan muatan nilai-nilai karakter. Menurut Tarmansyah, dkk. (2012:15) Dalam pendidikan karakter yang diintegrasikan didalam mata pelajaran, ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti: Kebijakan sekolah dan dukungan administrasi sekolah terhadap pendidikan karakter yang meliputi: Visi dan misi pendidikan karakter, sosialisasi, dokumen pendidikan karakter, Kondisi lingkungan sekolah meliputi: sarana dan prasarana yang mendukung, lingkungan yang bersih, kantin kejujuran, ruang keagamaan, Pengetahuan dan sikap guru yang meliputi: konsep pendidikan karakter, cara membuat perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, penilaian, pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran, Peningkatan kompetensi guru, dan Dukungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran kelas. Kemendikbud (2016: 18) menyatakan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran (intrakurikuler). Aktivitas eks-

trakurikuler berfungsi menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, dan daya dukung yang tersedia. Kegiatan ekstrakurikuler dalam PPK meliputi kegiatan rohis dan pramuka. Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk membentuk karakter religius, sedangkan pramuka dilakukan untuk membentuk karakter disiplin, mandiri, kerja keras, komunikatif dan tanggung jawab.

Kegiatan pembiasaan dalam PPK meliputi upacara bendera setiap hari Senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Pembentukan suatu karakter dalam diri seseorang (peserta didik) tidaklah cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang akan dilakukan, namun harus disertai dengan perbuatan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang akan berujung kepada terbentuknya karakter.

Kegiatan tahunan dalam PPK meliputi program *live in*. Program ini berlaku untuk siswa kelas XI. Dalam program ini siswa dituntut untuk tinggal menyatu bersama warga masyarakat yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Melalui program ini diharapkan siswa dapat praktik secara langsung pembentukan karakter seperti mandiri, empati, tanggung jawab, jujur, disiplin, komunikatif.

SIMPULAN

Penyelenggaraan PPK di SMA N 2 Tangerang Selatan terbagi menjadi 3 kegiatan yaitu: kegiatan pembiasaan: bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, upacara bendera setiap hari Senin, menyanyikan lagu *Indonesia Raya* sebelum kegiatan pembelajaran, budaya bersih sebelum pulang sekolah, budaya imtaq seperti tadarus, pembacaan asmaul husna dan ceramah; kegiatan pembelajaran: menginterasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran; kegiatan ekstrakurikuler: pramuka untuk membentuk karakter kedisiplinan dan kemandirian. Ikatan Remaja Masjid (Irmas) untuk membentuk karakter religius. Sedangkan penyelenggaraan PPK di SMA Waskito terbagi menjadi 4 kegiatan

yaitu: kegiatan pembelajaran: menginterasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran; kegiatan ekstrakurikuler: rohis, dan pramuka, kegiatan pembiasaan: upacara bendera setiap hari Senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, kegiatan tahunan: *live in*, yaitu suatu program di mana siswa kelas XI tinggal di rumah warga dalam kurun waktu 1-2 hari untuk mempelajari secara langsung nilai-nilai karakter seperti mandiri, empati, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan komunikatif dan lain sebagainya.

PENGHARGAAN

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian ini.

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah membiayai penelitian ini hingga selesai.
2. Ketua LPPM Universitas Pamulang, Dr. Ali Maddinsyah, S.E., M.M. yang telah mengarahkan dan membantu penelitian.
3. Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA N 2 Tangerang Selatan, Bapak Bambang Sutoyo yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
4. Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA Waskito, Sundari yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
5. Semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, G. (2007). *ESQ (Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual)*. Jakarta: Arga.
- Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. (2005). *What Works In Character Education: A Research-Driven Guide for Educators*. Washington DC: Univesity of Missouri- St Louis.
- Daryanto, D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemendikbud. (2007). *Peraturan Menteri Pen-*

- didikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.
- Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarmansyah, dkk. (2012). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusif*. Padang: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PK-LK) Direktorat Pendidikan Dasar.
- Triatmanto. (2010). "Tantangan Pendidikan Karakter di Sekolah". Dalam *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2010.
- Zubaedi. (2011). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., dan Masruri, M. S. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 1 No. 3. 201

The background of the page is a large, stylized musical staff that curves from the bottom left towards the top right. The staff is filled with various musical notes, including quarter notes, eighth notes, and beams, all rendered in a dark grey color. The notes are arranged in a way that suggests a melodic line, though they are not strictly aligned to a grid. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on geometric shapes and lines.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (294 - 306)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.91>

Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

Syamruddin

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
dosen01343@unpam.ac.id

Ahmad Yani Nasution

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
ahmed_nasty@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kondisi pasar-pasar tradisional di Kota Tangerang Selatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara revitalisasi pasar tradisional dengan peningkatan pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan. Selain itu untuk melihat perbandingan antara pengelolaan pasar tradisional dengan pasar modern. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode sebab-akibat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif dan kompetitif dari hubungan sebab akibat antara revitalisasi pasar dengan pendapatan daerah. Disebabkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka selama penelitian dimungkinkan adanya perkembangan penelitian atau hasil dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara revitalisasi pasar tradisional dengan peningkatan pendapatan daerah. Sehingga perlu segera dilakukan revitalisasi terhadap pasar tradisional yang ada di Kota Tangerang Selatan. Sebab potensi pendapatan daerah yang akan diperoleh setelah revitalisasi akan sangat banyak dan besar sekali. Adapun potensi tersebut antara lain pengelolaan parkir, pajak restoran, reklame, izin usaha pertokoan, pajak bumi dan bangunan, penyewaan perkantoran, penyewaan tempat untuk pameran, penyewaan toko seperti di mall, rumah dan toko (ruko), dan pengelolaan sampah. Dengan adanya revitalisasi pasar tradisional maka diharapkan akan meningkatkan pendapatan daerah. Sedangkan implikasi dari hasil penelitian ini adalah dikeluarkannya kebijakan atau regulasi oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan tentang revitalisasi pasar tradisional.

Kata Kunci : *Revitalisasi, Pasar Tradisional, Retribusi, Pendapatan Daerah*

Abstract

This study describes the condition of traditional markets in South Tangerang City. The study aims to determine the relationship between traditional market revitalization with increased income in the area of South Tangerang City. In addition to see the comparison between traditional market management with modern markets. The research method used is a causal method. The data analysis method used is a comparative and competitive analysis of the causal relationship between market revitalization and regional income. Because this research is a qualitative study, so long as the research is possible the development of research or the results of the formulation of the problem that has been determined. The results showed that there was a relationship between traditional market revitalization and an increase in regional income. So that it is necessary to immediately revitalize the traditional market in southern Taangerang City. Because the potential of regional income that will be obtained after revitalization will be very large and enormous. The potential includes parking management, restaurant tax, billboards, shop business permits, land and building tax, office rental, exhibition space rental, shop rental

such as in malls, houses and shops (shop houses), and waste management. With the revitalization of traditional markets, it is expected to increase regional income. While the implications of the results of this study are the issuance of policies or regulations by the South Tangerang City Government regarding the revitalization of traditional markets.

Keywords : Revitalization, Traditional Market, Retribution, Regional Revenue

PENDAHULUAN

Penelitian ini memfokuskan pada kaitan antara revitalisasi pasar tradisional dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan. Untuk lebih memudahkan penelitian, maka subjek yang diteliti adalah para pengelola pasar tradisional dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas-Dinas yang terkait dalam pengelolaan pasar tradisional di Kota Tangerang Selatan. Lokasi penelitian meliputi Pasar Serpong, Pasar Jengkol, Pasar Bintaro Sektor 2, Pasar Jombang, Pasar Kita Pamulang, Pasar Ciputat, dan Pasar Ciputat Permai (Cimanggis).

Kota Tangerang Selatan merupakan wilayah pecahan atau pemekaran dari Kabupaten Tangerang. Kota yang merupakan daerah urban dari Kota Metropolitan Jakarta ini didirikan berdasarkan UU. No. 51/2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten tertanggal 26 November 2008.

Kota Tangerang Selatan memiliki tujuh wilayah kecamatan dan 54 kelurahan. Kota Tangerang Selatan merupakan wilayah suburban yang berada di pinggir DKI Jakarta. Batas wilayah Kota Tangerang Selatan adalah: (1) sebelah utara ber-

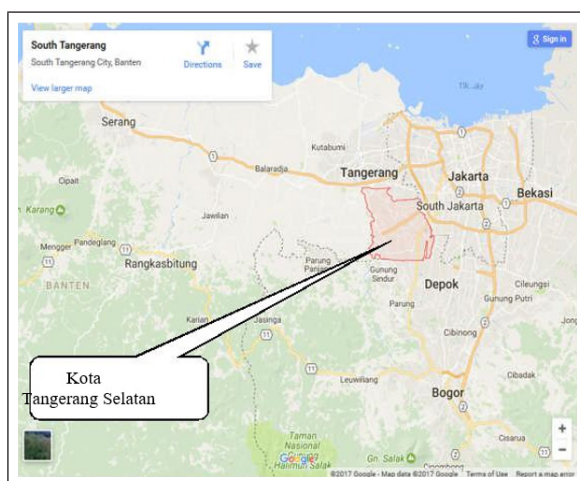
batasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang; (2) sebelah timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Depok; (3) sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok; dan (4) sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.

Martini *et al* (2016), mengatakan, perlunya revitalisasi pasar dengan menjaga keamanan pasar agar dapat kondusif. Saran yang diberikan yaitu dengan strategi pertumbuhan, baik dengan cara integrasi vertikal, penetrasi pasar, dan pengembangan produk.

Secara demografi, geografi, dan ekonomi, Kota Tangerang Selatan memiliki potensi yang sangat besar bagi perkembangan pasar tradisional. Apalagi, kalau dilihat dari postur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Namun, kontribusi dari retribusi pasar tradisional masih sangat kecil. Oleh karena itu, maka cara yang tepat untuk meningkatkan pendapatan pasar selain retribusi adalah dengan melakukan revitalisasi.

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Atau dengan kata lain, revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/ degradasi.

Ahmad Heri Firdaus, peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF) (2019), mengemukakan, revitalisasi pasar sangat bagus untuk menarik kembali konsumen-konsumen agar mau berbelanja ke pasar dan juga meningkatkan akses masyarakat terhadap kebu-



Gambar 1. Peta Kota Tangerang Selatan

tuhan utama. Dengan semakin ramainya pasar tradisional, maka kesempatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk semakin berkembang jadi luas. Hal ini mengingat badan pengelola pasar tradisional kerap memiliki pola kemitraan dengan UMKM. Sehingga keterlibatan pemerintah di sini penting, terutama akan bisa memicu perekonomian di wilayah yang dimotori UMKM.

Sementara itu Sukaatmadja (2014), dengan menggunakan analisis SWOT, saran pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan mereduksi kelemahan yang terdapat dalam pasar tradisional, yaitu: penyediaan sarana parkir, pembaharuan metode transaksi, penertiban lapak zonasi, tata kelola limbah/sampah pasar, penyediaan fasilitas umum, dan pelayanan konsumen.

Selama ini pengelolaan pasar-pasar tradisional di berbagai daerah di Indonesia kurang maksimal. Termasuk pengelolaan pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Tangerang Selatan. Kendati rencana pengelolaannya akan diserahkan ke BUMD Tangerang Selatan, namun pasar-pasar tersebut masih dibiarkan berkembang begitu saja sehingga optimalisasi pendapatan yang diharapkan dari aset tersebut tidak bisa dilakukan maksimal. Pengelolaannya pun baru sebatas dalam bentuk manajemen yang sederhana. Kondisi pasar yang tidak nyaman membuat masyarakat semakin lama semakin meninggalkan pasar tradisional.

Berikut kondisi sebagian pasar tradisional yang ada di Kota Tangerang Selatan sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Pasar Ciputat



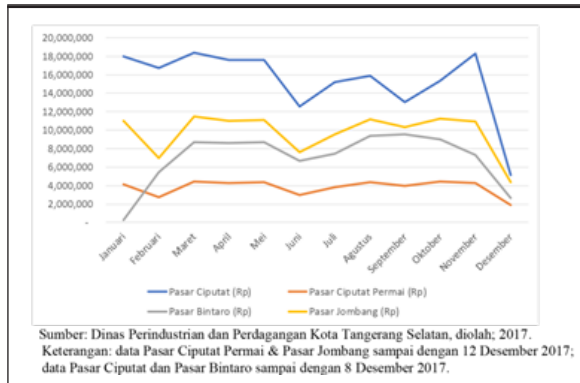
Gambar 3. Pasar Jengkol



Gambar 4. Pasar Jombang

Dari 21 indikator persaingan bauran pemasaran, sebanyak 76% dikuasai oleh pasar modern (Purwanto, 2012). Selain itu, studi yang dilakukan Sadino dan Syahbana (2014) misalnya menyimpulkan bahwa keunggulan pasar modern dibandingkan pasar tradisional terletak pada atribut keragaman, kualitas barang, kenyamanan, promosi serta lokasi. Membaca situasi demikian, masalah pasar tradisional sebenarnya memang bersumber dari tubuh internalnya sendiri (Suryadarma, 2007).

Pada penelitian sebelumnya, Pitri Yandri (2018) dalam tulisannya berjudul: "Determinasi Tarif Retribusi Pasar Tradisional Dengan Pendekatan Willingness To Pay dan Perbandingan Harga Pasar", menunjukkan bahwa pendapatan retribusi dari beberapa pasar tradisional di Kota Tangerang Selatan masih sangat kecil. Hal itu sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Pendapatan Retribusi

Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya hubungan antara revitalisasi pasar tradisional dengan pendapatan daerah. Apabila dilakukan revitalisasi, maka pendapatan tidak hanya dari sisi retribusi pasar, namun juga akan berasal dari pos-pos lain seperti pengelolaan perparkiran, pajak restoran, dan reklame. Sebagaimana halnya pengelolaan pasar yang telah dilakukan oleh dua pasar modern yang ada di Kota Tangerang Selatan yaitu Pasar Modern BSD, Serpong dan Pasar Modern Bintaro.

Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran sejauh mana pengelolaan pasar tradisional, mengapa pasar tradisional perlu direvitalisasi, dan bagaimana pentingnya dilakukan revitalisasi. Kemudian sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kota Tangerang Selatan di mana dengan adanya revitalisasi maka pengelolaan pasar akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah, tidak hanya melalui retribusi pasar.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian adalah dengan cara pengumpulan data sekunder, melakukan observasi, dan survei. Selanjutnya dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner kepada para responden untuk mengumpulkan data primer. Kemudian dilanjutkan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam upaya revitalisasi pasar di Kota Tangerang Selatan.

Selain itu data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari data sekunder sesuai yang dibutuhkan. Data sekunder penelitian ini berasal dari Dinas Perindustrian

dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan sebagai wilayah analisis.

Untuk mendapatkan data sekunder, penulis juga melakukan penelaahan literatur seperti halnya buku-buku kuliah dan data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang sudah diolah oleh pihak lain. Bahan-bahan tersebut biasanya dalam bentuk publikasi serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan analisis komparatif dan kompetitif dari hubungan sebab akibat revitalisasi pasar dengan pendapatan daerah.

Kemudian data dianalisis dengan pertanyaan penelitian yang relevan dengan revitalisasi pasar di Kota Tangerang selatan. Melakukan pengamatan pendahuluan di mana dalam proses tersebut dilakukan penggalian data melalui studi pustaka untuk menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai salah satu alat penggali data dari nara sumber yang berwenang. Selanjutnya pengujian keabsahan data dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan.

Sedangkan pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar.

Selanjutnya program revitalisasi pasar tradi-

sional atau pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2), dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat adalah : (1) mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat. (2) Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah. (3) Mewujudkan pasar rakyat yang ber-manajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam

pembangunan pasar-pasar lainnya.

Konsep dan prinsip revitalisasi pasar rakyat yang merupakan program revitalisasi pasar rakyat Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya, dan manajemen. Adapun prinsip-prinsip revitalisasi yang dimaksudkan sebagaimana terlihat pada gambar di atas ini.

Apabila dilihat dari perspektif desentralisasi, silang-sengkarut masalah yang dihadapi pasar tradisional berdampak nyata terhadap makro-ekonomi daerah. Gejala rendahnya penerimaan retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) merupakan salah satu bukti nyata bahwa pasar tradisional belum mampu menjadi penyumbang signifikan bagi PAD. Hasil studi tentang hal ini dapat terbaca dalam artikel yang ditulis Megawati dan Soejoto (2016); Marselina (2013); dan Handoko (2012).

Atas dasar masalah tersebut, sejumlah akademisi kemudian menyarankan perlunya menyusun strategi dan mengambil kebijakan yang lebih punya dampak pasti terhadap perbaikan kondisi pasar tradisional. Dalam kaitan itu, Martini *et al* (2016), Sukaatmadja (2014), dan Istiningtyas (2008) merekomendasikan beberapa kebijakan yang penting dilakukan dalam upaya menyelesaikan problem silang-sengkarut tersebut. Saran kebijakan revitalisasi terhadap pasar tradisional juga ditulis dalam artikel Pradipta dan Wirawan (2016), Prastyawan et al (2015), Holidin dan Andini (2014) dan Febrianty (2013).

Namun demikian, hasil studi kebijakan revitalisasi terhadap pasar tradisional masih sangat bervariasi. Di satu sisi, studi yang dilakukan Alfianita *et al* (2015) menyimpulkan bahwa kebijakan revitalisasi pasar berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik. Tetapi di sisi yang lain, studi yang dilakukan Asma (2016) misalnya menyatakan bahwa kebijakan revitalisasi dipandang belum efektif dalam upaya mendorong agar pasar tradisional menjadi lebih baik. Menurutnya, hal tersebut disebabkan oleh lemahnya penegakkan aturan.



Gambar 6. Konsep & Prinsip-Prinsip Revitalisasi

Hasil

Pengelolaan pasar yang ada di Kota Tangerang Selatan dikelompokkan kepada dua pengelola. *Pertama*, pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan. *Kedua*, pasar modern yang dikelola oleh pihak swasta.

Pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan yaitu Pasar Kita Pamulang, Pasar Ciputat Permai, Pasar Ciputat, Pasar Jombang, Pasar Bintaro Sektor 2, Pasar Jengkol, dan Pasar Serpong. Sedangkan secara manajemen dan teknis pengelolaannya dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, dalam hal ini Unit Pengelola Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan Pasar. Selanjutnya, untuk operasional di lapangan pengelolaannya diserahkan kepada para kepala pasar.

Sementara itu pasar modern yang antara lain terdiri dari Pasar BSD dan Pasar Bintaro, Pasar Segar Graha Raya Bintaro, dan Pasar Delapan Alam Sutra pengelolaannya sepenuhnya menjadi kewenangan pihak swasta. Pemerintah Kota Tangerang Selatan hanya mendapatkan pajak daerah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan interview yang dilakukan di pasar modern yang ada di Kota Tangerang Selatan, yaitu Pasar Modern BSD dan Pasar Modern Bintaro, apabila dibandingkan dengan pasar tradisional maka akan terlihat sekali perbedaan sumber pendapatan pada kedua jenis pasar tersebut. Di pasar modern, sumber pendapatan yang bisa digali oleh pemerintah, selain retribusi pasar juga dari pengelolaan parkir, pemasangan reklame, pajak restoran, izin usaha pertokoan, dan lain-lain. Sedangkan di pasar tradisional sumber pendapatan yang bisa diperoleh oleh pemerintah hanya berasal dari retribusi pedagang.

Selanjutnya, untuk lebih mendapatkan data yang akurat terhadap rencana revitalisasi pasar tradisional di Kota Tangerang Selatan, selain melakukan wawancara dan pengambilan data ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan pihak pengelola pasar tradisional, juga dilakukan sinkronisasi ke Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Badan Pengelolaan Ke-

uangan dan Aset Daerah (BPKAD), Bagian Perencanaan Sekretariat Daerah, Dinas Bangunan dan Penataan Ruang, Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan serta Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah.

Sebab dalam revitalisasi pasar tradisional tidak hanya bisa mengandalkan satu dinas, namun perlu keterkaitan antara dinas-dinas yang berhubungan dengan pelaksanaan revitalisasi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing dinas.

Adapun tupoksi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang menjadi instansi yang berwenang dalam pengelolaan pasar adalah sebagai berikut :

Bidang Perdagangan

1. Melakukan monitoring harga kebutuhan pokok secara berkala setiap minggu.
2. Melakukan Pendataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di wilayah Tangerang Selatan.
3. Bimtek manajemen bagi usaha kecil.
4. Fasilitasi promosi bagi IKM ke luar negeri.
5. Pelatihan dan fasilitasi ekspor impor.
6. Pembuatan sarana dagang bagi PKL.
 - Seksi Perdagangan Dalam Negeri
 - 1. Penerbitan rekomendasi.
 - 2. Ketersediaan barang.
 - 3. Perdagangan kayu.
 - 4. Revitalisasi perdagangan.
 - 5. Pembinaan pelaku usaha.

Seksi Promosi Usaha

1. Menyelenggarakan pameran/promosi dagang dalam dan luar negeri.
2. Memfasilitasi pameran/promosi dagang dalam dan luar negeri.
3. Melaksanakan pembinaan/bimbingan teknis/sosialisasi/seminar/kepada pelaku usaha dalam rangka pameran/promosi dagang dalam dan luar negeri.

Bidang Perindustrian

Seksi IKM

1. Menyusun rencana pembangunan dan pengembangan industri dan sentra industri kota.
2. Melaksanakan pembinaan/bimbingan teknis/

- sosialisasi/seminar/kepada pelaku industri berbasis kompetensi.
- Melakukan pemeriksaan lapangan dalam rangka penerbitan Izin Usaha Industri Kecil dan Izin Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Usaha Industri Menengah, Izin Perluasan Usaha Industri, Izin Usaha Kawasan Industri, Izin Perluasan Kawasan Industri.

Seksi Industri Kreatif

Pelatihan terhadap industri kreatif diprioritaskan sehingga pada tahun 2013 sudah mencapai target dari rencana 50 IKM. Pencapaian kinerja tahun 2015 telah melebihi target yaitu sebanyak 780 IKM yang telah dilatih dan dibina atau sebesar 4.200%.

Seksi Data dan Informasi Industri






- Menyusun rencana pembangunan dan pengembangan industri dan sentra industri kota.

- Melaksanakan pembinaan/bimbingan teknis/sosialisasi/seminar/kepada pelaku berbasis kompetensi.
- Melakukan pemeriksaan lapangan dalam rangka penerbitan Izin Usaha Industri Kecil dan Izin Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, Izin Perluasan Usaha Industri, Izin Usaha Kawasan Industri, Izin Perluasan Kawasan Industri.

Pasar tradisional yang ada di Kota Tangerang Selatan baru mulai memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kota Tangerang Selatan sejak tahun 2016. Bahkan ada dua pasar yang baru memberikan kontribusi retribusi pada tahun 2018. Tentu, hal itu dapat dimaklumi karena penyerahan aset pasar dari Pemerintah Kabupaten Tangerang kepada Pemerintah Kota Tangerang Selatan dilaksanakan pada tahun 2015. Adapun data pasar tradisional yang ada di Kota Tangerang Selatan sebagai berikut :

Sementara itu penerimaan retribusi dari ma-

Tabel 1. Data Pasar Tradisional Tangsel

DATA PASAR TRADISIONAL MILIK PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN									
No.	Gambar Pasar	Nama Pasar	Lokasi		Luas Tanah/Luas Bangunan (-/+) m ²	Dikelola Oleh	Alamat Pasar	Tahun Berdiri	Mulai dikenakan Retribusi oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan
1		Pasar Ciputat	Kec. Ciputat	Kel. Ciputat	Lt : 5.670 M ²	Pemerintah Kota Tangerang Selatan	Jl. Aria Putra	1997	Tahun 2016
2		Pasar Ciputat Permai (Cimanggis)	Kec. Ciputat	Kel. Cipayang	Lt : 1.000 M ²	Pemerintah Kota Tangerang Selatan	Jl. RE Martadinata	1997	Tahun 2016
3		Pasar Jombang	Kec. Ciputat	Kel. Jombang	Lt : 6.095 M ²	Pemerintah Kota Tangerang Selatan	Jl. Raya Jombang	1997	Tahun 2016
4		Pasar Bintaro Sektor 2	Kec. Ciputat Timur	Kel. Rengas	Lt : 830 M ²	Pemerintah Kota Tangerang Selatan	Jl. Perkutut Raya	2005	Tahun 2016
5		Pasar Serpong	Kec. Serpong	Kel. Serpong	Lt : 8.730 M ²	Pemerintah Kota Tangerang Selatan	Jl. Raya Serpong	2007	Tahun 2016
6		Pasar Jengkol	Kec. Setu	Kel. Babakan	Lt : 1.500 M ²	Pemerintah Kota Tangerang Selatan	Jl. Raya Pasar Jengkol	2008	Tahun 2018
7		Pasar Kita Pamulang	Kec. Pamulang	Kel. Pamulang Barat	Lt : 11.199 M ²	Pemerintah Kota Tangerang Selatan	Jl. Pajajaran	2015	Tahun 2018

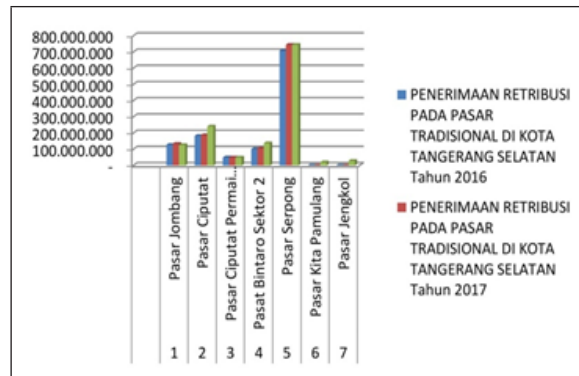
Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, Tahun 2019

sing-masing pasar tradisional yang sudah masuk kas daerah sejak tahun 2016 masih sangat sedikit sekali. Jumlah tersebut apabila dibandingkan dengan pendapatan daerah yang terus meningkat dari tahun ke tahun sangat tidak signifikan.

Sumbangan retribusi dari pasar tradisional belum dapat dijadikan sebagai salah satu komponen bagi Pemerintah Kota Tangerang Selatan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sehingga perlu dilakukan terobosan dalam tata kelola pasar tradisional agar kelak menjadi salah satu sektor yang bisa dijadikan pos untuk penambahan pendapatan daerah. Hal itu sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Penerimaan Setiap Pasar Tradisional

PENERIMAAN RETRIBUSI PADA PASAR TRADISIONAL DI KOTA TANGERANG SELATAN (Rp.)					
No.	Nama Pasar	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Jumlah
1	Pasar Jombang	127.479.500	134.311.500	126.638.500	388.429.500
2	Pasar Ciputat	183.028.300	187.168.200	240.827.500	611.024.000
3	Pasar Ciputat Permai (Cimanggis)	49.286.000	49.264.400	49.194.000	147.744.400
4	Pasar Bintaro Sektor 2	101.413.550	105.443.000	137.640.850	344.497.400
5	Pasar Serpong	708.944.076	744.391.344	744.391.344	2.197.726.764
6	Pasar Kita Pamulang	-	-	19.621.000	19.621.000
7	Pasar Jengkol	-	-	29.187.000	29.187.000



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, Tahun 2019

Sebagai gambaran, pendapatan daerah Kota Tangerang Selatan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Sebagaimana terlihat dari tabel di bawah ini pada tahun 2014 pendapatan daerah sekitar Rp1,9 triliun. Kemudian pada tahun 2019, pendapatan daerah meningkat tajam menjadi sekitar Rp3,2 triliun. Berikut tabel global APBD Kota Tangerang Selatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 3. Ringkasan APBD Kota Tangerang Selatan 2014 s/d 2019

APBD KOTA TANGERANG SELATAN DARI TAHUN 2014 S/D TAHUN 2019						
Uraian	Tahun 2014 (rupiah)	Tahun 2015 (rupiah)	Tahun 2016 (rupiah)	Tahun 2017 (rupiah)	Tahun 2018 (rupiah)	Tahun 2019 (rupiah)
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD)	2.493.574.062.460,00	2.843.888.046.067,00	3.304.722.367.399,00	3.443.686.072.737,01	3.549.146.581.087,09	3.764.388.943.235,00
Pendapatan	1.948.924.605.460,00	2.321.642.450.098,00	2.580.459.404.371,00	2.775.686.072.737,01	3.075.840.873.513,00	3.287.043.919.596,00
Belanja Daerah	2.493.574.062.460,00	2.843.888.046.067,00	3.304.722.367.399,00	3.443.686.072.737,01	3.549.146.581.087,09	3.764.388.943.235,00
Surplus/Defisit	(544.649.457.000,00)	(522.245.595.969,00)	(724.262.963.028,00)	(668.000.000.000,00)	(473.305.707.574,09)	(477.345.023.639,00)
Pembiayaan						
Penerimaan Pembiayaan Daerah	566.429.457.000,00	522.245.595.969,00	724.262.963.028,00	668.000.000.000,00	495.305.707.574,09	499.345.023.639,00
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	21.780.000.000,00	0	0	0	22.000.000.000,00	22.000.000.000,00
Pembiayaan Netto	544.649.457.000,00	0	0	0	473.305.707.574,09	477.345.023.639,00
SILPA Tahun berkenaan		0	0	0	0	0

Sumber : <https://djh.tangerangselatankota.go.id/>, Tahun 2019, Diolah

Sedangkan apabila dilihat dari penerimaan retribusi per tahun ada peningkatan yang masih sedikit. Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Penerimaan Pasar Tradisional Tahun 2016 s/d Tahun 2018

PENERIMAAN RETRIBUSI PADA PASAR TRADISIONAL PER TAHUN DI KOTA TANGERANG SELATAN (Rp.)									
No.	Tahun	Nama Pasar							Jumlah
		Pasar Jombang	Pasar Ciputat	Pasar Ciputat Permai (Cimanggis)	Pasar Bintaro Sektor 2	Pasar Serpong	Pasar Kita Pamulang	Pasar Jengkol	
1	Tahun 2016	127.479.500	183.028.300	49.286.000	101.413.550	708.944.076			1.170.151.426
2	Tahun 2017	134.311.500	187.168.200	49.264.400	105.443.000	744.391.344			1.220.578.444
3	Tahun 2018	126.638.500	240.827.500	49.194.000	137.640.850	744.391.344	19.621.000	29.187.000	1.347.500.194



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, Tahun 2019, Diolah

Apabila dilihat dari total pendapatan daerah dari pos hasil retribusi daerah, maka dapat dikatakan kontribusi retribusi pasar masih sangat sedikit. Secara berturut-turut tahun 2006 sampai dengan tahun 2018, hasil retribusi daerah pada APBD Kota Tangerang Selatan yaitu Rp88.916.066.000,-, Rp90.852.771.000,-, dan Rp80.729.540.514,-.

Sementara itu pendapatan dari hasil retribusi pasar dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 yaitu berturut-turut sebesar Rp1.170.151.426,-, Rp1.220.578.444,-, dan Rp1.347.500.194,-. Dengan demikian kontribusinya dapat dikatakan masih

sangat kecil yaitu berkisar antara 1% sampai 1,5%.

Kecilnya retribusi pasar tradisional dapat dipahami mengingat lemahnya pengelolaan yang dilakukan selama ini. Hal ini bisa diketahui secara jelas, apabila dibanding dengan pasar modern yang sudah melakukan manajemen secara modern dalam pengelolaannya.

Untuk lebih memberikan gambaran mengenai besaran pendapatan daerah dari hasil retribusi daerah mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 dan rencana pada tahun 2019, maka dapat dilihat pada tabel detail APBD Kota Tangerang Selatan berikut ini.

Tabel 5. Detail APBD Kota Tangerang Selatan 2014 s/d 2019

APBD KOTA TANGERANG SELATAN DARI TAHUN 2014 S/D TAHUN 2019						
Uraian	Tahun 2014 (rupiah)	Tahun 2015 (rupiah)	Tahun 2016 (rupiah)	Tahun 2017 (rupiah)	Tahun 2018 (rupiah)	Tahun 2019 (rupiah)
PENDAPATAN						
Pendapatan Asli Daerah						
Hasil Pajak Daerah	703.500.000.000,00	847.000.000.000,00	1.002.480.000.000,00	1.120.086.000.000,00	1.260.850.000.000,00	1.396.050.000.000,00
Hasil Retribusi Daerah	74.441.330.000,00	63.323.330.000,00	88.916.066.000,00	90.852.771.000,00	80.729.540.514,00	79.768.000.000,00
Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	22.045.638.180,00	52.898.254.973,00	105.310.048.000,00	104.703.040.000,00	113.945.000.000,00	143.214.106.000,00
Jumlah Pendapatan Asli Daerah	799.986.968.180,00	963.221.584.973,00	1.196.706.114.000,00	1.315.641.811.000,00	1.455.524.540.514,00	1.619.032.106.000,00
Dana Perimbangan						
Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	106.725.375.487,00	109.750.967.000,00	132.404.926.000,00	163.946.854.000,00	184.291.149.000,00	228.675.290.369,00
Dana Alokasi Umum	566.429.457.000,00	609.519.143.000,00	581.505.815.000,00	634.150.767.702,00	572.637.313.000,00	609.575.078.000,00
Dana Alokasi Khusus	23.972.480.000,00	25.073.920.000,00	226.297.326.300,00	149.049.507.000,00	152.702.482.000,00	159.245.274.000,00
Jumlah Dana Perimbangan	697.127.312.487,00	744.344.030.000,00	940.208.067.300,00	947.147.128.702,00	909.630.944.000,00	997.495.642.369,00
Lain-Lain Pendapatan Daerah yang sah						
Pendapatan Hibah	0	0	0	0	92.240.600.000,00	90.420.000.000,00
Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	426.539.397.793,00	433.101.896.000,00	434.480.021.571,00	462.897.133.035,01	518.444.788.999,00	550.940.701.227,00
Dana Penyesuaian Otonomi Khusus	25.270.927.000,00	129.531.038.000,00	0	0	35.000.000.000,00	29.155.470.000,00
Bantuan Keuangan dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	0	51.443.901.125,00	9.065.201.500,00	50.000.000.000,00	65.000.000.000,00	0
Jumlah Lain-Lain Pendapatan Daerah yang sah	451.810.324.793,00	614.076.835.125,00	443.545.223.071,00	512.897.133.035,01	710.685.388.999,00	670.516.171.227,00
JUMLAH TOTAL PENDAPATAN	1.948.924.605.460,00	2.321.642.450.098,00	2.580.459.404.371,00	2.775.686.072.737,01	3.075.840.873.513,00	3.287.043.919.596,00
BELANJA DAERAH						
Belanja Tidak Langsung						
Belanja Pegawai	478.112.051.665,00	640.991.173.388,57	729.015.399.464,00	646.100.474.665,01	847.315.755.286,66	917.195.989.062,84
Belanja Hibah	17.455.400.000,00	29.568.000.000,00	67.490.395.000,00	83.949.800.000,00	79.148.700.000,00	43.061.530.000,00
Belanja Bantuan Sosial	20.000.000.000,00	1.944.000.000,00	-	-	2.124.500.000,00	0
Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota, Pemerintahan Desa dan Partai Politik	722.638.442,00	416.319.293,00	416.319.293,00	416.319.293,00	1.940.036.800,00	1.940.036.800,00
Belanja Tidak Terduga	4.168.244.944,00	9.356.747.940,43	14.491.447.000,00	1.741.000.000,00	4.149.299.217,43	5.123.370.000,16
Jumlah Belanja Tidak Langsung	520.458.335.051,00	682.276.240.622,00	811.413.560.757,00	732.207.593.958,01	934.678.291.304,09	967.320.925.863,00
Belanja Langsung						
Belanja Pegawai	233.747.340.875,00	284.273.457.184,00	335.810.816.300,00	332.108.785.900,00	395.020.945.600,00	408.538.140.452,00
Belanja Barang dan Jasa	685.595.434.553,00	720.808.518.722,00	864.688.199.374,00	958.293.304.793,00	937.703.708.570,00	1.188.862.016.117,00
Belanja Modal	1.053.772.951.981,00	1.156.529.829.489,00	1.292.809.790.968,00	1.421.076.388.086,00	1.281.743.635.613,00	1.199.667.860.803,00
Jumlah Belanja Langsung	1.973.115.727.409,00	2.161.611.805.445,00	2.493.308.806.642,00	2.711.478.478.779,00	2.614.468.289.783,00	2.797.068.017.372,00
JUMLAH TOTAL BELANJA DAERAH	2.493.574.062.460,00	2.843.888.046.067,00	3.304.722.367.399,00	3.443.686.072.737,01	3.549.146.581.087,09	3.764.388.943.235,00
PEMBIAYAAN						
Penerimaan Pembiayaan Daerah						
SILPA Tahun Anggaran Sebelumnya	566.429.457.000,00	522.245.595.969,00	724.262.963.028,00	668.000.000.000,00	495.305.707.574,09	499.345.023.639,00
Pengeluaran Pembiayaan Daerah						
Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah	21.780.000.000,00	0	0	0	22.000.000.000,00	22.000.000.000,00
JUMLAH TOTAL PEMBIAYAAN	544.649.457.000,00	522.245.595.969,00	724.262.963.028,00	668.000.000.000,00	477.305.707.574,09	477.345.023.639,00
	1.948.924.605.460,00	2.321.642.450.098,00	2.580.459.404.371,00	2.775.686.072.737,01	3.075.840.873.513,00	3.287.043.919.596,00

Sumber : <https://jdih.tangerangselatankota.go.id/>, Tahun 2019, Diolah

Selanjutnya untuk lebih mengetahui persepsi dari para pengelola pasar terhadap konsep revitalisasi, maka telah dilakukan wawancara kepada para kepala pasar. Selain wawancara yang dilakukan secara personal, maka untuk lebih memberikan penguatan terhadap penelitian ini diadakan pula *Focus Group Discussion* (FGD) yang dihadiri Kepala UPTD Pengelolaan Pasar Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, serta dihadiri oleh para kepala pasar tradisional yang ada di Tangerang Selatan dan perwakilan pasar yaitu pada Rabu, 4 September 2019.

Dalam wawancara personal maupun FGD tercermin keinginan dari para pengelola pasar untuk segera melakukan revitalisasi pasar tradisional yang ada di Tangerang Selatan. Karena diyakini dengan adanya revitalisasi pasar, maka akan semakin memperkuat pengelolaan pasar. Berikut tabel persepsi pengelola pasar terhadap konsep revitalisasi.

Tabel 6. Persepsi Pengelola Pasar Terhadap Revitalisasi

PERSEPSI PENGELOLA PASAR TERHADAP REVITALISASI								
No.	Nama Pengelola	Nama Pasar	Jabatan	Revitalisasi			Catatan	
				Fisik	Manajemen	Ekonomi		
1	Endang Saputra/Nita	Pasar Ciputat	Kepala Pasar/Staf	Perawatan sarana dan prasarana pasar agar lebih baik	Tata kelola pasar perlu ditingkatkan	Kegiatan ekonomi semakin meningkat	Lingkungan dibuat lebih menarik agar masyarakat tertarik	
2	Nasolihin	Pasar Ciputat Permai (Cimanggis)	Kepala Pasar	Sarana dan Prasarana pasar perlu perbaikan	Pasar Dikelola Secara Profesional	Terjadinya perputaran dan kegiatan ekonomi yang semakin cepat	Adanya perubahan lingkungan	Agar akses permodalan lebih mudah, maka perlu ada wadah para pedagang seperti koperasi, dll.
3	Odih Fajar H	Pasar Jombang	Kepala Pasar	Sarana dan Prasarana pasar perlu perbaikan	Pasar Dikelola Secara Profesional	Terjadinya perputaran dan kegiatan ekonomi	Adanya perubahan lingkungan	Perlu adanya <i>jointed</i> 'self' dari pemerintah untuk membenahi pasar
4	H. Odih	Pasar Bintaro Sektor 2	Kepala Pasar	Sarana dan Prasarana pasar sudah cukup	Pasar Dikelola Secara Profesional	Perputaran barang harus berlangsung cepat	Perubahan lingkungan agar lebih menarik	
5	Budi Uripito	Pasar Serpong	Staf Kepala Pasar	Sarana dan Prasarana pasar sudah cukup	Pasar Dikelola Secara Profesional	Menumbuhkan kegiatan perekonomian	Lingkungan sudah bagus	
6	Midih	Pasar Jengkol	Kepala Pasar	Sarana dan Prasarana pasar sudah cukup	Pasar Dikelola Secara Profesional	Kegiatan ekonomi tumbuh dan berkembang	Perubahan lingkungan agar lebih menarik	Ciri khas pasar tradisional tidak boleh dihilangkan
7	Ardani	Pasar Kita Pamulang	Kepala Pasar	Sarana dan Prasarana pasar lebih ditingkatkan lagi	Pasar Dikelola Secara Profesional	Kegiatan ekonomi tumbuh dan berkembang	Lingkungan dibuat lebih menarik agar masyarakat tertarik	Kewenangan pengelolaan agar lebih dipertegas

Sumber : Hasil Wawancara, Tahun 2019, Diolah

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, baik primer maupun sekunder serta hasil observasi dan wawancara kepada sejumlah pihak, maka telah dilakukan analisis di mana apabila dilakukan revitalisasi pasar tradisional, maka akan meningkatkan pendapatan daerah. Dengan adanya revitalisasi pasar, maka akan membuka peluang untuk menarik pos-pos pendapatan baru selain retribusi dari pedagang.

Selanjutnya potensi pendapatan yang akan diperoleh apabila pasar tradisional yang ada di

Kota Tangerang Selatan direvitalisasi sangat besar sekali. Pendapatan tidak hanya berasal dari retribusi, namun juga dari sektor-sektor lain. Hal itu sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Potensi Pendapatan Pasar Apabila Dilakukan Program Revitalisasi

POTENSI PENDAPATAN PASAR SETELAH REVITALISASI				
No.	Nama Pengelola	Nama Pasar	Jabatan	Potensi
1	Endang Saputra/Nita	Pasar Ciputat	Kepala Pasar/Staf	1. Retribusi, 2. Pengelolaan Parkir, 3. Pajak Restoran, 4. Reklame, 5. Izin Usaha Pertokoan, 6. PBB
2	Nasolihin	Pasar Ciputat Permai (Cimanggis)	Kepala Pasar	1. Retribusi, 2. Pengelolaan Parkir, 3. Pajak Restoran, 4. Reklame, 5. Izin Usaha Pertokoan
3	Odih Fajar H	Pasar Jombang	Kepala Pasar	1. Retribusi, 2. Pengelolaan Parkir, 3. Pajak Restoran, 4. Reklame, 5. Izin Usaha Pertokoan, 6. PBB
4	H. Odih	Pasar Bintaro Sektor 2	Kepala Pasar	1. Retribusi, 2. Pengelolaan Parkir, 3. Ijin Restoran, 4. Reklame, 5. Izin Usaha Pertokoan
5	Budi Uripito	Pasar Serpong	Staf Kepala Pasar	1. Retribusi, 2. Pengelolaan Parkir, 3. Pajak Restoran, 4. Reklame, 5. Izin Usaha Pertokoan
6	Midih	Pasar Jengkol	Kepala Pasar	1. Retribusi, 2. Pengelolaan Parkir, 3. Pajak Restoran, 4. Reklame, 5. Pengelolaan Sampah
7	Ardani	Pasar Kita Pamulang	Kepala Pasar	1. Retribusi, 2. Pengelolaan Parkir, 3. Pajak Restoran, 4. Reklame, 5. Izin Usaha Pertokoan, 6. PBB, 7. Penyewaan Perkantoran, 8. Penyewaan Tempat Untuk Pameran, 9. Penyewaan Toko Sepeti di Mall, 10. Rumah dan Toko (Ruko)

Sumber : Hasil Wawancara, Tahun 2019, Diolah.

Dengan demikian, revitalisasi pasar tradisional yang ada di Kota Tangerang Selatan akan berpengaruh terhadap pendapatan daerah. Apabila revitalisasi dilakukan, maka pendapatan daerah akan meningkat.

Hasil analisis terhadap prinsip revitalisasi pasar tradisional di Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut :

FISIK. Meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan.

Perbaikan fisik akan semakin menarik masyarakat untuk datang ke pasar tradisional. Pasar yang nyaman, bersih, dan bebas polusi akan meningkatkan animo untuk berbelanja. Hal ini berdampak pada pemasukan daerah melalui biaya jasa layanan yang akan dikeluarkan oleh setiap masyarakat yang datang ke pasar tradisional.

MANAJEMEN. Revitalisasi mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang mengatur secara jelas aspek-aspek seperti hak dan kewajiban pedagang, tata cara penempatan dan pembiayaan, fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pasar standar operasional prosedur pengelolaan dan pelayanan pasar.

Apabila manajemen pengelolaan pasar tradisional dilakukan secara profesional, maka akan

semakin jelas hak dan kewajiban pedagang. Semakin mempermudah pedagang dalam memperoleh permodalan yang murah dan tidak terbebani sehingga pedagang akan semakin memiliki motivasi dan semangat dalam berdagang karena setiap hari ada pendapatan yang mereka peroleh tanpa harus memikirkan besarnya bunga pinjaman modal. Kemudian akan memperjelas SOP pengelolaan pasar di mana pedagang lebih tertib dan tertata dalam mengelola usahanya. Dampaknya bagi pemerintah akan semakin naiknya pendapatan dari retribusi pedagang, apalagi pedagang yang berjualan juga semakin tambah.

EKONOMI. Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, untuk mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (*local economic development*).

Kesempatan untuk berusaha semakin besar baik dalam sektor informal maupun formal. Pelaku pasar akan semakin tambah jumlahnya. Sektor perekonomian daerah semakin tinggi perputarannya.

Dampaknya, yaitu akan memicu perekonomian wilayah. Dengan demikian implikasi yang diharapkan adalah meningkatnya pendapatan dari sektor perekonomian yang secara langsung maupun tidak langsung beringgungan dengan proses bisnis yang ada di pasar tradisional.

SOSIAL. Menciptakan lingkungan yang menarik (*interesting*), dan berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*).

Perubahan perilaku masyarakat dalam berbelanja dan perilaku pedagang dalam berdagang apabila pasar tradisional di-revitalisasi akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan pasar tradisional. Namun dari prinsip sosial budaya, ciri khas pasar tradisional atau ciri khas daerah Kota Tangerang Selatan yang dibenamkan ke dalam bangunan fisik pasar tradisional tidak boleh dihilangkan agar menarik masyarakat secara kultural untuk datang berbelanja ke pasar.

Ciri khas pasar tradisional yang senantiasa menyediakan bahan-bahan dagangan yang masih segar atau *fresh* merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Dampaknya, semakin

menarik minta masyarakat berbelanja ke pasar tradisional daripada pasar modern atau mall yang menyediakan bahan-bahan dagangan yang sudah tidak segar dan diawetkan. Semakin banyak masyarakat yang berbelanja ke pasar tradisional, secara ekonomi semakin meningkat pendapatan daerah yang berasal dari retribusi turunan atau retribusi ikutan di luar retribusi dari pedagang pasar yang berasal dari iuran bulanan.

Sampai dengan penelitian ini dilaporkan, menurut hemat peneliti belum ada kebijakan secara khusus baik dalam bentuk Perda, Perwal, maupun Kepwal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam rangka pengelolaan pasar tradisional. Selama ini pengelolaan pasar tradisional dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, khususnya UPTD Pengelolaan Pasar. Kemudian secara teknis di lapangan, pasar tradisional tersebut di-*manage* secara langsung oleh para kepala pasar.

Begitu pula dengan kebijakan revitalisasi pasar tradisional, di mana Pemerintah Kota Tangerang Selatan baru sebatas wacana. Sejak aset pasar diserahkan dari Pemerintah Kabupaten Tangerang ke Pemerintah Kota Tangerang Selatan sudah diwacanakan bahwa pasar-pasar tradisional yang diserahkan tersebut akan segera direvitalisasi.

Bahkan, belakangan diwacanakan pula bahwa pasar tradisional akan dikelola oleh PT Pembangunan Investasi Tangerang Selatan, yaitu sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang sudah ditetapkan melalui Perda Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah.

Wakil Wali Kota Tangerang Selatan Benyamin Davnie pernah mengatakan bahwa Pemerintah Kota Tangerang Selatan berencana menyerahkan pengelolaan sejumlah pasar tradisional kepada BUMD Tangsel. Hal ini dimaksudkan agar bisa dikelola secara lebih profesional. Sebab, selama ini pengelolaan Pasar Ciputat, Jombang, dan Bintaro, tidak pernah menguntungkan. Sehingga pengelolaan pasar harus berorientasi ke-untungan. Sedang Pemkot Tangsel sendiri akan fokus kepada pelayanan publik. Oleh karena itu,

maka pengelolaan pasar lebih tepat ditangani oleh BUMD, karena harus berorientasi pada keuntungan atau *profit oriented*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional di Kota Tangerang Selatan mutlak dilakukan. Dengan adanya revitalisasi pasar akan mendorong pengelolaan pasar yang lebih modern. Adapun konsep revitalisasi meliputi fisik, manajemen, ekonomi, dan sosial.

Data menunjukkan bahwa pendapatan dari retribusi pasar tradisional di Kota Tangerang Selatan dari tahun 2016 s/d tahun 2018 yaitu berturut-turut sebesar Rp1.170.151.426,, Rp1.220.578.444,-, dan Rp1.347.500.194,-. Dengan demikian kontribusinya dapat dikatakan masih sangat kecil yaitu berkisar antara 1% sampai 1,5%, apabila dibandingkan dengan perolehan retribusi secara keseluruhan yang ada pada APBD Kota Tangerang Selatan.

Setelah dilakukan revitalisasi, adapun potensi pendapatan selain dari retribusi, yaitu antara lain dari pengelolaan parkir, pajak restoran, reklame, izin usaha pertokoan, pajak bumi dan bangunan, penyewaan perkantoran, penyewaan tempat untuk pameran, penyewaan toko seperti di mall, rumah dan toko (ruko), dan pengelolaan sampah.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah segera dilakukannya revitalisasi pasar tradisional oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Sedangkan pengembangan hasil temuan yaitu akan dilakukannya penelitian lebih lanjut setelah pasar-pasar tradisional direvitalisasi.

Pemerintah Kota Tangerang Selatan perlu segera mengambil kebijakan dalam bentuk regulasi apakah melalui Perda, Perwal, maupun Kepwal untuk memperkuat keberadaan pasar tradisional.

Pemerintah Kota Tangerang Selatan harus berhati-hati dalam menunjuk para pengelola pasar tradisional, sehingga kelak tidak menjadi beban bagi pemerintah, baik dari segi manajemen maupun keuangan.

PENGHARGAAN

Penelitian ini dibiayai sepenuhnya oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2019. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang telah memberikan kepercayaan melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tangerang Selatan, khususnya UPTD Pengelolaan Pasar. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para Kepala Pasar Tradisional dan Kepala Pasar Modern yang ada di Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintoro, R.W., (2010, September). *Aspek Hukum Zonasi Pasar Tradisional dan Pasar Modern*, *Jurnal Dinamika Hukum*, Vol. 10, No. 3: 360-374.
- Firdaus, Ahmad Heri, (2019). <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2019/03/12/bangkitkan-ekonomi-kerakyatan-revitalisasi-pasar-tradisional-mesti-digalakkan>.
- Halim, Abdul, (2002). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Halim, Abdul, (2002). *Akuntansi Keuangan Daerah*.
- H. Lukman, (2006). *Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah*.
- Handoko, A.T., (2012). *Analisis Perkembangan Retribusi Pasar Daerah sebagai Sumber Pembiayaan Otonomi Daerah di Kab. Pemalang Tahun 2007-2011*, *Economics Development Analysis Journal*, 1 (2): 1-7.
- Istiningtyas, D.A., (2018, January 7). *Analisis Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pasar Tradisional di Kota Bogor*, *Skripsi*, Institut Pertanian Bogor, <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1509>.
- Marselina, E., (2013). *Analisis Kontribusi Pajak Parkir dan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Kota Padang*, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1:

- 1-25.
- Martini, L.K.B., Kepramareni, P., Widyani, A.A.D., (2016, August 29-30). *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional dalam Upaya Mengantisipasi Pertumbuhan Pasar Modern di Bali*, Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, "Inovasi Iptek Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Unmas Denpasar.
- Megawati, N.A., & Soejoto, A., (2016). *Kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4, No. 3: 1-10.
- Noor, A., (2013, November). *Perlindungan terhadap Pasar Tradisional di Tengah Ekspansi Pasar Ritel Modern*, *Economica*, Vol. IV, Edisi 12: 107-120.
- Pratisto, Arief., (2004). *Cara mudah mengatasi masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Purwanto, W., (2012, October). *Analisa Persaingan Antara Pasar Tradisional dengan Pasar Modern Studi Kasus di Kawasan Ciledug Tangerang*, Jurnal MIX, Vol. 5, No. 3: 113-124.
- Sadino & Syahbana, J.A., (2014, June). *Pasar Tradisional Versus Pasar Modern di Daerah Perkotaan (Studi Kasus: Kecamatan [2] Gondokusuman Kota Yogyakarta)*, Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol. 10 (2): 205-217.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaatmadja, I.P.G., Yasa, N.N.K., Rahyuda, H., Widagda, I.G.A.Ngr.J., (2014, August). *Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengentaskan Kemiskinan di Bali*, Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 8, No. 2: 121-129.
- Suparmoko, (2001). M., *Ekonomi Publik*.
- Suryadarma, D., Poesoro, A., Akhmadi, Budiyati, S., Rosfadhila, M., Surhayadi, A., (2010). *Traditional Food Traders in Developing Countries and Competition from Supermarket: Evidence from Indonesia*, *Food Policy*, 35: 79-86.
- Suryadarma, D., Poesoro, A., Budiyati, S., Akhmadi, Rosfadhila, M., (2018, January 7). *Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*, SMERU Research Institute, http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/supermarket_ind.pdf.
- Yandri, Pitri, (2018, September). *Determinasi Tarif Retribusi Pasar Tradisional Dengan Pendekatan Willingness To Pay dan Perbandingan Harga Pasar*, AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 2: 306-323.
- Zain, Mohammad, (2003). *Manajemen Perpajakan*.
<https://metro.sindonews.com/read/1428972/171/pemkot-tangsel-serahkan-pengelolaan-pasar-tradisional-ke-bumd-1565572057>

The background of the page is a large, stylized musical staff that curves from the bottom left towards the top right. The staff is filled with various musical notes, including quarter notes, eighth notes, and beams, all rendered in a dark grey color. The notes are arranged in a way that suggests a melodic line, though they are not strictly aligned to a grid. The overall aesthetic is clean and modern, with a focus on geometric shapes and movement.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com

ISSN : 2580-3220, E-ISSN : 2580-4588
J. Mandiri., Vol. 3, No. 2, Desember 2019 (307 - 313)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
DOI : <https://doi.org/10.33753/mandiri.v3i2.92>

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

Pengaruh Dow Jones Indeks, Strait Time, dan Hang Sheng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan *Error Correction Model*

Tiar Lina Situngkir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Dow Jones Index, Strait Times Index dan Hang seng Indeks terhadap indeks harga saham gabungan. Metodologi yang digunakan dalam menganalisa adalah Error Correction Model. Hasil penelitian menemukan bahwa DJI dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif tidak signifikan. STI dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh berpengaruh positif signifikan. HSE dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif tidak signifikan. Simpulan secara simultan dalam penelitian ini terbukti paling tidak terdapat satu variabel independen berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : *DJI, STI, HSE, IHSG, ECM*

Abstract

The objective of this research is to analyse whether Dow Jones Index, Strait Times Index and Hang Seng Index, each has a significant effect on Composite Stock Index. The methodology of analysis of this research is Error Correction Model. The result of research found that in the short term Dow Jones has no significant while in long term it has positive and significant impact on Indonesian Composite Stock Index. Summary In the short and long term Strait Time Index has positive and significant impact. In short and long term Hang Seng Index has no significant on Composite Stock Index.

Keywords : *DJI, STI, HSE, IHSG, ECM*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting sebagai sarana investasi yang berguna bagi pembangunan, dalam hal ini nilai harga saham menjadi pertimbangan yang sangat penting. Situasi dunia yang semakin mengglobal memberikan dampak pada nilai ekonomi, dimana harga saham tidak lagi hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan fenomena yang terjadi di dalam negeri, gejolak ekonomi dan peristiwa-peristiwa luar biasa yang terjadi di luar negeri turut mempengaruhi nilai saham. Oleh sebab itu, upaya penciptaan iklim investasi kondusif oleh pemerintah penting

untuk segera terwujud, sebab terkait erat dengan perbaikan kondisi makro ekonomi domestik. Semakin stabilnya kondisi makroekonomi, maka investor merasa semakin aman dan nyaman akan dana yang diinvestasikannya.

Nasution (2003) berpendapat sangat penting untuk menjaga stabilitas sistem keuangan saat ini dan di masa mendatang, karena semakin sehat sektor keuangan di suatu negara, semakin sehat pula perekonomian, demikian pula sebaliknya. Telah dipahami bahwa sistem keuangan memegang peranan yang sangat penting. Dalam perekonomian, seiring dengan fungsinya untuk

menyalurkan dana dari pihak yang berlebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Apabila sistem keuangan tidak bekerja dengan baik, maka perekonomian menjadi tidak efisien dan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian perkembangan sektor keuangan, termasuk di dalamnya pasar modal, merupakan salah satu indikator yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan atau kestabilan perekonomian.

Rahamis (2014) meneliti bahwa pasar modal yang tergolong maju seperti Amerika dan Inggris memiliki pengaruh yang kuat terhadap pasar modal di negara lain, efek penularan (*contagion effect*) tersebut menyebabkan terjadinya hubungan atau interaksi pasar modal yang membentuk suatu integrasi pasar modal. Pergerakan harga saham, obligasi, dan sebagainya di pasar modal suatu negara dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kondisi pasar modal tersebut. Persepsi ini pada akhirnya akan mempengaruhi dana investasi yang masuk ke suatu negara, sehingga mempengaruhi keadaan perekonomian negara yang bersangkutan. Hal ini terjadi di semua negara, seperti di Amerika Serikat, Eropa, dan Asia, termasuk Indonesia.

Ketika terjadi krisis di Amerika Serikat tahun 2008, tidak dapat terelakkan bahwa semua negara di dunia dan Asia juga terkena dampaknya, khususnya Indonesia peristiwa ini berpengaruh signifikan terhadap pasar modal Indonesia. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terbukti memberikan respon yang searah terhadap gejolak Dow Jones Industrial Average (DJIA). Perubahan Dow Jones Industrial Average (DJIA) ini lebih berperan dalam menjelaskan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga hal ini menunjukkan pasar modal Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh pasar modal asing, sehingga jika terjadi *shock* pada indeks saham besar luar negeri akan dengan mudah menimbulkan kepanikan di kalangan investor domestik Nezky (2013).

Batareddy, Gopaldaswamy, Huang (2012) meneliti hubungan jangka panjang antara pasar modal negara berkembang di Asia dalam hal ini India, Cina, Korea Selatan, dan Taiwan sesama

antar negara juga terhadap negara maju seperti Amerika dan Jepang, dan menemukan bahwa ada korelasi antara negara di Asia tersebut dengan Amerika dalam hubungan jangka panjang namun antara negara tetangga di Asia, justru tidak saling mempengaruhi. Gopaldaswamy, Babu (2013) menganalisa hubungan jangka pendek antara pasar modal Amerika dan pasar modal Asia seperti Cina, India, sebagai negara Asia yang berkembang, Hongkong, Singapura, Korea Selatan, dan Taiwan sebagai negara industri baru untuk mengukur dinamika hubungan antar negara tersebut pada saat setelah krisis 1997 dan 2008. Kesimpulan yang ditemukan adalah pasar modal Amerika sangat mendominasi atas pasar modal di Asia. Apabila terjadi gejolak di pasar modal di Amerika akan dengan segera mempengaruhi pasar modal Asia dengan krisis yang berbeda-beda di masing-masing negara Asia.

Ekadjaja (2014) meneliti pengaruh indeks harga bursa regional terhadap indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian menemukan adanya hubungan dari masing-masing variabel terhadap indeks harga saham gabungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu, penulis ingin meneliti kembali faktor-faktor makroekonomi apa saja yang berpengaruh terhadap IHSG. Yang membedakan pada penelitian kali ini, yang diteliti adalah hubungan faktor makroekonomi yang terdiri dari kurs, tingkat suku bunga, inflasi, dan dua indeks gabungan sebagai pembanding yaitu Indeks saham STI dan Indeks Saham Dow Jones terhadap indeks harga saham gabungan dalam pengaruh jangka pendek dan panjang dengan menggunakan model *error correction model* dengan periode dari tahun 2006-2016. Berdasarkan kajian yang ada pada latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah indeks Dow Jones berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah indeks Strait Time berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan dalam jangka pendek dan jangka panjang?

3. Apakah indeks Hang Seng berpengaruh signifikan terhadap pergerakan indeks harga saham gabungan dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasional karena bermaksud untuk melakukan pemaparan serta melakukan analisis mengenai pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari Dow Jones Index (DJI), Strait Time Index (STI) serta Hang Seng Index (HSE) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Model *Error Correction Model* (ECM) digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu menganalisis pengaruh jangka pendek dan jangka panjang dari variabel independen (Indeks Saham Dow John, Strait Time Index dan Hang Seng Indeks) terhadap variabel dependennya dalam hal ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat dua variabel yang akan dianalisis. Keempat variabel tersebut yaitu variabel bebas (*Independent Variable*), variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Dow Jones Index (DJI), Strait Time Index (STI) serta Hang Seng Index (HSE)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel tidak bebas atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan digunakan yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*variabel dependent*).

Metode pengumpulan data dilakukan

dengan purposive sampling yaitu pemilihan anggota sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki sampel itu sehingga dapat memperoleh sampel yang representative. Sampel yang dipilih adalah data time series untuk bulanan periode 2006-2016. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari dua sumber yaitu Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia (SEKI) yang diterbitkan Bank Indonesia untuk data IHGS, indeks harga konsumen, suku bunga, kurs dan nilai tukar serta Wall Street Journal untuk memperoleh data Dow Jones Index (DJI), Strait Time Index (STI), dan Hang Seng Index (HSI).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda model dinamis yaitu dengan menggunakan Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*). Adapun tahapan pengolahan yang digunakan untuk pengujian hipotesis dengan model ECM adalah :

Uji akar-akar unit (*Unit Root*)

Pengujian Akar-Akar Unit (*Unit Roots Test*) dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian bersifat stasioner pada derajat nol (level 0) atau derajat satu atau lebih tinggi. Jika variabel tersebut stasioner pada level, maka variabel tersebut dinamakan *Integrated Order Zero* (I_0). Jika variabel tersebut hanya menjadi stasioner setelah dilakukan *differense* 1 kali, maka variabel tersebut dinamakan *Integrated Order One* (I_1). Pengujian unit root dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Menurut Thomas (1997) dan Marciano (2009), suatu variabel dianggap stasioner jika rata-rata, varian dan covariannya konstan sepanjang waktu. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H_0 : data tidak stasioner

H_a : data stasioner

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria.

- Jika nilai statistik DF dan ADF > nilai tabel maka H_0 ditolak atau data stasioner.
- Jika nilai statistik DF dan ADF < nilai tabel maka H_0 diterima atau data tidak stasioner. Kriteria alternatif, yang digunakan dalam

penelitian ini adalah:

- Jika p value dari ADF < 0.05 maka tolak H₀
- Jika p value dari ADF ≥ 0.05 maka H₀ tidak dapat ditolak

Uji Kointegrasi

Pada saat pengujian kointegrasi semua variabel harus tidak stationer pada level tetapi stationer pada *first difference*, setelah itu digunakan untuk menguji apakah antara variabel independen dan variabel dependen dalam jangka panjang saling berhubungan. Tahapan pengolahan untuk uji kointegrasi :

- Melakukan regresi linier harga saham dengan model

$$IHGS = f(DJI, STI, HSE)$$

Dari model regresi diambil residual dari model

- Melakukan uji stasioner untuk residual dengan hipotesis

H₀ : *Error* tidak stasioner (tidak terjadi kointegrasi)

H_a : *Error stasioner* (terjadi kointegrasi)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria

- Jika nilai statistik DF dan ADF > nilai tabel maka H₀ ditolak (model berkointegrasi).
- Jika nilai statistik DF dan ADF < nilai tabel maka H₀ diterima (model tidak berkointegrasi).

Kriteria alternatif, yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Jika p value dari ADF < 0.05 maka tolak H₀.
- Jika p value dari ADF ≥ 0.05 maka H₀ tidak dapat ditolak.

Pembentukan dan estimasi model ECM

Jika terbukti ada kointegrasi, maka perlu dibuatkan model ECM demikian pula jika tidak terbukti ada kointegrasi maka ECM tidak dapat dilakukan. Model persamaan ECM pada jangka panjang yaitu :

$$IHSG = B_0 + B_1DJI + B_2STI + B_3HSE$$

Model persamaan ECM pada jangka pendek yaitu :

$$DIHSG = \alpha_0 + \alpha D_1DJI + \alpha D_2STI + \alpha D_3HSE + ECT + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, pernyataan atau dugaan mengenai satu atau lebih populasi. Pengujian hipotesis berhubungan dengan penerimaan atau penolakan suatu hipotesis. Pada pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang saling berpengaruh.

Model ECM yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

$$\Delta IHSG = b_0 + b_1 \Delta DJI + b_2 \Delta STI + b_3 \Delta HSE_3 + b_4 DJI + b_5 STI + B_6 HSE_{t-1} + E$$

Dimana

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

DJI = Down Jones Index

STI = Strait Time Index

HSE = Hang Seng Index

b₁ sampai b₃ adalah koefisien jangka pendek.

B₄ sampai b₆ adalah koefisien jangka panjang.

Analisa hipotesanya yaitu :

- H₀₁ : B₁ = 0 artinya B₁ tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

H₀₁ : B₁ ≠ 0 artinya B₁ berpengaruh signifikan terhadap IHSG

- H₀₂ : B₂ = 0 artinya B₂ tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

H₀₂ : B₂ ≠ 0 artinya B₂ berpengaruh signifikan terhadap IHSG

- H₀₃ : B₃ = 0 artinya B₃ tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

H₀₃ : B₃ ≠ 0 artinya B₃ berpengaruh signifikan terhadap IHSG

- H₀₄ : B₄ = 0 artinya B₄ tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

H₀₄ : B₄ ≠ 0 artinya B₄ berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria jika P- Value dari t statistics < 0,05 , H₀ ditolak jika P-value dari t statistics ≥ 0,05 H₀ diterima.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengolahan untuk statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat untuk variabel IHSG diperoleh nilai rata-rata sebesar 3471.98 dan standar deviasi 1337,39 menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup besar dari pergerakan IHSG selama periode 2006.1 sampai dengan 2016.12. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum sebesar 1216.14 dan nilai maksimum dari IHSG sebesar 5518.68. Jika dilihat menurut perkembangan IHSG selama periode Januari 2006 sampai Desember 2016 menunjukkan bahwa kinerja pasar modal di Indonesia secara keseluruhan mengalami peningkatan kinerja seperti ditunjukkan dengan pergerakan IHSG yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Pengolahan model ECM dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pengujian akar-akar unit dan derajat integrasi, pengujian kointegrasi dan pengujian hipotesis model ECM baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Pengujian Akar-akar unit dan Derajat Integrasi

Hasil pengolahan ditunjukkan dengan dari tabel dapat dilihat bahwa dari 4 variabel yang digunakan yaitu, variabel IHSG, DJI, STI, HSE semuanya tidak stasioner pada level, seperti ditunjukkan oleh nilai prob dari statistik pengujian DF > 0,05. Model ECM mensyaratkan bahwa seluruh variabel harus tidak stasioner pada derajat level nol dan mencapai stasioner pada derajat integrasi pertama.

Pengujian Kointegrasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam jangka panjang ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian kointegrasi dilakukan dengan melakukan pengujian stasioner dari residual model jangka panjang.

Dalam menganalisa uji *unitroot* (stasioneritas) atas RESID01 memberikan hasilnya sebagai berikut : P. Value = 0.0004 (<0.05) artinya sudah stasioner. Jadi ada kointegrasi antara variabel-variabel yang digunakan tadi. Coef resid01(-1)

adalah -0.196531 (ini minus, jadi memenuhi syarat sebagai *adjustment factor*). Setiap bulan menyesuaikan senilai 28.2. Dengan nilai koefisien residual tersebut dihitung $(1/ 0,196531) = 5$ bulan akan mencapai titik ekuilibrium apabila terjadi gejolak yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Pembahasan

Model Jangka Pendek

Temuan dari hasil model jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut:

Model ECM Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.93354	15.17985	1.840173	0.0682
DDJI	0.024145	0.030142	0.801036	0.4247
DSTI	0.001604	0.000389	4.118322	0.0001
DHSE	-0.012726	0.013078	-0.973097	0.3324
RESID01(-1)	-0.196531	0.054222	-3.624531	0.0004
R-squared	0.547719	Mean dependent var		31.04588
Adjusted R-squared	0.521980	S.D. dependent var		171.0817
S.E. of regression	118.2842	Akaike info criterion		12.44318
Sum squared resid	1720912.	Schwarz criterion		12.61877
Log likelihood	-807.0284	Hannan-Quinn criter.		12.51453
F-statistic	21.27927	Durbin-Watson stat		1.859233
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah

Koefisien Determinasi

Model fit yang dihasilkan (R2 adjusted) sebesar 0,52198 menunjukkan bahwa variasi atau perilaku dari variabel independen yaitu DJI, HSE dan STI mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya yaitu IHSG sebesar 52,19% sedangkan sisanya yaitu 47,8% adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi IHSG tetapi tidak dimasukkan dalam model.

Uji Dampak Simultan (uji F)

Pengujian secara simultan dengan uji F menghasilkan nilai p-value dari F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak (H_a diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa terbukti secara statistik paling tidak terdapat 1 variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Uji dampak Parsial (uji t)

Hasil pengujian secara parsial individu dalam model jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien estimasi harga saham Dow Jones menghasilkan nilai sebesar 0.024145. Dengan nilai prob dari t ststistik sebesar $0,4247 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga terbukti secara statistik pengaruh positif dari harga saham Dow Jones terhadap IHSG tidak signifikan.
2. Koefisien estimasi harga saham Strait Time ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,001604 yang artinya meningkatnya harga saham Hang Seng akan meningkatkan IHSG dan sebaliknya. Dengan nilai prob dari t statistik sebesar $0,0001 < 0,05$ maka H_0 diterima sehingga terbukti secara statistik pengaruh positif dari harga saham Strait Time terhadap IHSG signifikan.
3. Koefisien estimasi harga saham Hang Seng ditunjukkan dengan nilai sebesar -0,012726. Dengan nilai prob dari t ststistik sebesar $0,3324 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga terbukti secara statistik pengaruh negatif dari harga saham Hang Seng terhadap IHSG tidak signifikan.

Model Jangka Panjang

Temuan dari hasil model jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut :

Model ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: IHSG Method: Least Squares Date: 07/14/17 Time: 16:19 Sample: 2006M01 2016M12 Included observations: 132				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3643.353	427.8413	-8.515666	0.0000
DJI	0.086340	0.020311	4.250841	0.0000
STI	0.001581	0.000372	4.244650	0.0000
HSE	-0.010463	0.013432	-0.778952	0.4375
R-squared	0.977618	Mean dependent var		3471.977
Adjusted R-squared	0.976544	S.D. dependent var		1337.586
S.E. of regression	204.8575	Akaike info criterion		13.53408
Sum squared resid	5245822.	Schwarz criterion		13.68695
Log likelihood	-886.2492	Hannan-Quinn criter.		13.59620
F-statistic	909.9746	Durbin-Watson stat		0.560226
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Diolah

Koefisien Determinasi

Model fit yang dihasilkan (R^2 adjusted) sebesar 0.976544 menunjukkan bahwa variasi atau perilaku dari variabel independen yaitu DJI, HSE dan STI mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya yaitu IHSG sebesar 97,65% sedangkan sisanya yaitu 2,34% adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi IHSG tetapi tidak dimasukkan dalam model.

Uji Dampak Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dengan uji F menghasilkan nilai p-value dari F sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak (H_a diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa terbukti secara statistik paling tidak terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Uji Dampak Parsil (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial individu dalam model jangka pendek dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien estimasi harga saham Dow Jones menghasilkan nilai sebesar 0.086340 menunjukkan meningkatnya harga saham Dow Jones akan meningkatkan IHSG dan sebaliknya. Dengan nilai prob dari t ststistik sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terbukti secara statistik pengaruh positif dari harga saham Dow Jones terhadap IHSG signifikan.
2. Koefisien estimasi harga saham Strait Time ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,001581 yang artinya meningkatnya harga saham Strait Time akan meningkatkan IHSG dan sebaliknya. Dengan nilai prob dari t ststistik sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terbukti secara statistik pengaruh positif dari harga saham Strait Time terhadap IHSG signifikan.
3. Koefisien estimasi harga saham HSE ditunjukkan dengan nilai sebesar - 0,010463. Dengan nilai prob dari t ststistik sebesar $0,4375 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga terbukti secara statistik pengaruh negatif dari harga saham Strait Time terhadap IHSG tidak signifikan.

SIMPULAN

Dow Jones Index dalam jangka pendek terbukti sebagai variabel independen yang berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan.

Strait Times Index dalam jangka pendek dan panjang terbukti sebagai variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Hang Seng Index dalam jangka pendek dan panjang terbukti sebagai variabel independen yang berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Secara simultan dalam jangka pendek dan panjang terbukti bahwa keseluruhan variabel yang digunakan berdampak signifikan terhadap IHSG.

DAFTAR PUSTAKA

- Batareddy, M. (2012). *The stability of long run relationship. A study on Asian emerging and developed stock market (Japan and US)*. International Journal of Emerging Market Vol.7 no.1, 2012 pp 31-48.
- Dhanaraj, S., & Gopalaswamy, A.K. (2013). *Dynamic interdependence between US and Asian Market: an Empirical study*. Journal of financial Economic Policy Vol. 5, No. 2.
- Ekadjaja, M. (2016, July). *Pengaruh Indeks Bursa Regional terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Jurnal Ekonomi Vol. XX, No. 02: 193-211.
- Murni, S. (2015). *Analisis Faktor Makroekonomi terhadap kinerja pasar Saham di beberapa Negara Asia*. Jurnal EMBA vol.3 No.3 2015. Hal: 1309-1318.
- Mandasari, N.P. (2013). *Pengaruh Indeks Saham Luar Negeri terhadap IHSG Untuk Keputusan Investasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 2. No. 6.
- Nasution, Anwar. (2003). *Masalah-Masalah Stabilitas Keuangan (Online)*. (www.lfip.org/english/pdf/bali-seminar, diakses 10 Oktober 2008).
- Naik, P.K & Padhi, P. (2015). *Interaction of Institutional Investment Activity and Stock Market Volatility: Evidence from India*. Asia-Pacific Journal of Management Research and Innovation Vol 11, Issue 3.
- Nezky, M. (2013, January). *Pengaruh Krisi Ekonomi Amerika Serikat terhadap Bursa Saham dan Perdagangan Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter & Perbankan.
- Nachrowi, N.D., Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonomika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Seth, N. (2015). *International stock market efficient and integration. Evidence from Asian and US Markets*. Journal of Advances in Management Research Vol. 12 No. 2, 2015 pp.88-106. Emerald Group Publishing Limited.
- Rahamis, Y. (2014). *Analisis Komparasi Kinerja Pasar Modal Di Indonesia, Hongkong, China, Inggris, dan Amerika*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol.2, No.3, 2014:87-104.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi 3*.
- Utama, I.W. & Artini, L.G. (2015, February). *Pengaruh Indeks Bursa Dunia pada Indeks harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 9 No.1.
- Wangbangpo, P. (2000). *Dynamic Analysis on ASEAN Stock Market. A Dissertation Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for the Doctor Philosophy Degree. Department of Economic in the graduate School Southern Illinois University at Carbondale*.

www.bi.go.id.

A large, stylized graphic of musical notation, including notes, stems, and beams, arranged in a curved, fan-like pattern across the page. The notation is rendered in black and grey tones against a light background.

Jurnal
MANDIRI[™]
ILMU PENGETAHUAN, SENI, DAN TEKNOLOGI

www.jurnalmandiri.com



CALL FOR PAPERS

JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, adalah jurnal independen yang berisi hasil penelitian, kajian, dan karya ilmiah serta pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bidang Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi. Kami mengundang segenap akademisi, penulis, dan peneliti untuk mengirimkan tulisan atau karya ilmiahnya guna dimuat di **JURNAL MANDIRI**. Rencananya untuk Edisi berikutnya Vol. 4, No. 1, akan terbit pada Juni 2020. Mulai Edisi Juni 2019, **JURNAL MANDIRI** sudah mengikuti format penulisan Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) Kemenristekdikti RI. Alhamdulillah, per tanggal 10 Mei 2019, **JURNAL MANDIRI** ditetapkan sebagai Jurnal yang sudah Akreditasi Nasional dengan Peringkat **SINTA 6**.

ADAPUN SYARAT DAN KETENTUAN PENULISAN :

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama Lengkap Penulis, Instansi Penulis, Email, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, PENGHARGAAN, SIMPULAN serta DAFTAR PUSTAKA.
4. Artikel dikirim dalam bentuk Microsoft Word melalui link : <http://jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/about/submissions>
5. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan kepada : Iman Lubis (087876253358).
6. Template Penulisan dalam bentuk Microsoft Word dapat di *download* pada *website* **JURNAL MANDIRI**: www.jurnalmandiri.com.



KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

Alamat Redaksi :

JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi
LKD-PM, Jl. Pamulang Permai Blok D2 No. 25, Pamulang Barat, Tangerang Selatan 15418
Website : www.jurnalmandiri.com
E-mail : jurnalmandiri@gmail.com
Telp. 021-29204534, Faks. 29050024
Kontak Person : Iman Lubis (087876253358)

